Relova Cinderella Abad Ini

Yuyun Betalia

EBOOK EXCLUSIVE

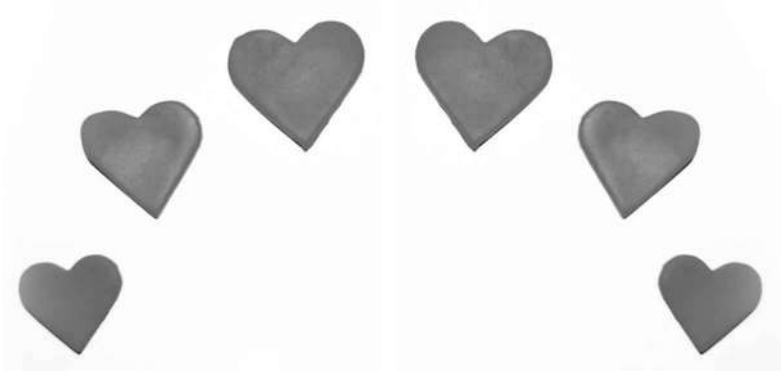

Relova – Cinderella Abad Ini

Oleh: *Yuyun Betalia*

Copyright © 2014 by *Yuyun Betalia*

Penerbit

Yuyun Betalia

Ybetalia1410@gmail.com

Desain Sampul:

Yuyun Betalia

EBOOK EXCLUSIVE

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan waktu, kesehatan dan kesempatan hingga saya bisa menuliskan cerita ini sampai selesai dan sampai ke tangan kalian.

Terimakasih untuk keluargaku tercinta, orangtuaku dan saudara-saudaraku (Yeni Martin dan Yumita Linda Sari) yang sudah ikut mendukungku dalam menulis dan menyelesaikan cerita ini. Terimakasih tak terhingga untuk kalian malaikat-malaikat tanpa sayapku.

Untuk sahabat-sahabatku yang juga ikut menyemangatiku, terimakasih banyak.

Terimakasih juga untuk Evan Saputra, terimakasih karena sudah menjadi salah satu orang yang mengambil peran penting di cerita hidupku, terimakasih juga karena sudah mendukungku mengembangkan apa yang aku sukai.

Dan terimakasih untuk semua pembacaku di wattpad, kalian benar-benar penyemangatku untuk menulis dan terus menulis. Kalian selalu mendukung semua tulisanku yang masih jauh dari kata 'sempurna'. Untuk kalian semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Mohon maaf kalau ada salah kata, baik disengaja maupun tidak disengaja, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata.

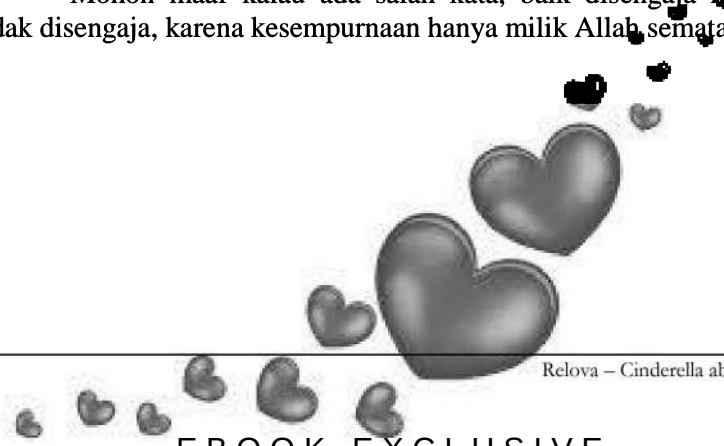

EBOOK EXCLUSIVE

Prolog

"Lova, hari ini Pak Denzell akan datang untuk melihat kinerja kita, jadi bekerjalah dengan baik agar kau bisa dapatkan promosi." Jordan manager sekaligus sahabat Lova memberitahu Lova.

"Aku tidak berminat dengan kenaikan jabatan, Jordan. Begini saja sudah cukup." Lova terus mengelap meja di depannya.

"Baiklah, lakukan apapun yang membuatmu nyaman. Naik atau tidaknya jabatanmu kau tetap bisa makan dengan porsi makanmu yang irit itu." Jordan mencibir Lova.

Senyuman terlihat di wajah sendu Lova. "Porsi makanku bukannya irit tapi memang segitu."

Jordan menatap wajah Lova, Lova bukanlah gadis dengan wajah biasa. Lova masuk dalam kategori wanita dengan wajah sangat cantik, ia punya wajah yang sempurna dengan bola mata hijaunya yang menyala. Lesung pipi menghiasi wajahnya setiap ia tersenyum, alis matanya terbentuk indah tanpa harus ia bentuk. Hidungnya mancung kecil serta bibirnya yang mungil namun penuh. Lova gambaran sempurna untuk kecantikan tanpa sentuhan make up.

Aku selalu berharap senyumanmu akan kembali ke sedia kala, Lova. Seberapun Lova mencoba menyembunyikan luka

EBOOK EXCLUSIVE

dibalik senyumnya, Jordan tetap bisa melihatnya. Hanya Jordan satu-satunya orang yang mengerti Lova dengan baik.

Selang beberapa saat dari pembicaraan Lova dan Jordan, seorang pria bersetelan mahal beserta beberapa pria lainnya datang ke tempat itu. Dia adalah Denzell Sion Caldwell, CEO dari Caldwell Company, pemilik dari Luxury Resto tempat Lova bekerja.

"Selamat pagi, Pak. Selamat datang disini." Jordan menyapa Denzell dengan hormat.

"Selamat pagi, Jordan. Siapkan laporan tempat ini dan minta para karyawan untuk berkumpul, aku akan berkeliling sebentar." Denzell melewati Jordan.

"Baik, Pak."

Mata Jordan terperangkap ke satu orang. "Kau!" Jordan terlihat marah dengan orang yang ia lihat.

"Dunia benar-benar sempit, bagaimana bisa aku bertemu dengan pecundang ini lagi!" Pria yang dilihat Jordan dengan marah membalas ucapan Jordan dengan hinaan.

"Dari sekian banyak tempat, kenapa aku harus bertemu dengan pria brengsek sepertimu!" Jordan balik menghina pria di depannya.

"Jaga baik-baik lidahmu, Jordan. Aku bisa membuatmu kehilangan jabatanmu disini. Haruskah kita berkenalan lagi??" Pria itu bersuara pelan namun tegas. "Aku, Kyven Aylward. Sekertaris Jendral Caldwell Company." Pria itu memperkenalkan dirinya dengan angku.

Wajah Jordan berubah tegang. "Lova," Dia segera pergi dari hadapan Kyven.

"Lova?" Kyven melirik ke Jordan yang masuk ke dalam ruangan karyawan.

"Kyven! Apa yang kau lakukan disana!" Suara tinggi Denzell membuat Kyven tersentak, ia segera menyusul Denzell.

Jordan masuk tergesa, "Dimana Lova?" Dia bertanya pada Rea, salah satu pelayan di restoran itu.

"Aku disini, Jordan." Suara Lova membuat Jordan membalik tubuhnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Jangan keluar dari sini, tetaplah disini." Jordan meminta pada Lova dengan wajahnya yang terlihat tegang.

Lova menghela nafasnya, ia memegangi bahu Jordan. "Aku sudah melihatnya, aku baik-baik saja. Aku bukan wanita yang selalu dibayangi oleh masalalu, Jordan. Kyven, dia bukan kekasihku lagi dan aku sadar itu. Jangan cemaskan aku,"

"Bagaimana bisa aku tidak mencemaskanmu, pria itu sudah bertindak jahat padamu. Dia sudah meninggalkanmu,"

"Lantas aku harus bagaimana? Menghindarinya?" Lova bertanya seakan pertanyaan itu seperti ejekan untuk dirinya sendiri. "Aku tidak akan menghindar, Jordan." Lova berkata yakin, menghindar bukanlah cara hidup seorang Lova.

"Tapi, Lova." Jordan ragu.

"Aku baik-baik saja, sungguh." Lova meyakinkan sahabatnya. Jordan menghela nafasnya, ia mencoba percaya bahwa sahabatnya itu akan baik-baik saja. Jordan tidak ingin hidup Lova lebih menyedihkan dari ini.

"Baiklah, sekarang keluarlah dan berbaris di depan ruangan. Pak Denzell ingin melihat seluruh karyawan restoran ini."
Lova mengikuti ucapan Jordan, ia keluar dari ruang karyawan disusul dengan beberapa karyawan lainnya.

Setelah beberapa saat Denzell kembali dari berkelilingnya, ia memperhatikan satu persatu karyawannya dan kini matanya tertuju pada Lova. Ada makhluk cantik yang menjadi pelayan di restorannya. Denzell adalah tipe pria yang sulit menyukai wanita namun hanya dengan satu kali melihat Lova ia sudah menyukai Lova. Lova, menurutnya wanita itu rapuh namun berusaha tegar. Benar, Denzell bisa melihat luka yang Lova rasakan. Denzell memang tipe pria penghancur hati wanita tapi sebelumnya tidak pernah tertarik pada wanita seperti saat ini.

"Lova," Kyven bersuara terkejut, ia menatap Lova dari jarak 4 meter.

"Bagaimana bisa dia ada disini?" Kyven bertanya entah pada siapa.

EBOOK EXCLUSIVE

Denzell menyembunyikan ketertarikannya pada Lova, ia melakukan tugasnya untuk memeriksa para karyawannya dengan profesional dan setelahnya ia masuk ke ruangan Jordan untuk memeriksa laporan restoran bintang lima itu.

"Kyven. Cari tahu tentang pelayan yang bernama Lova secara terperinci." Denzell memberi perintah pada Kyven.

Kyven sedikit terkejut karena ucapan Denzell, bosnya itu tidak pernah memberi perintah seperti ini dan itu artinya Lova sudah membuat bosnya tertarik.

"Baik, Pak." Kyven menjawabi ucapan Denzell dengan otaknya yang masih berpikir. "Saya permisi ke kamar mandi." Kyven permisi pada Denzell.

"Hm, pergilah."

Kyven segera keluar dari ruangan Jordan, ia berkeliling restoran mencari sosok Lova.

"Ikut aku!" Kyven menemukan Lova, ia menggenggam tangan wanita itu dan menariknya ke tempat yang sepi.

"Apa yang kau lakukan disini!" Kyven menghempaskan tubuh Lova hingga menabrak dinding.

"Bekerja." Lova menjawab sekenanya.

"Kau berbohong!! Kau pasti tahu kalau aku bekerja di tempat pemilik restoran ini jadi kau bekerja disini. Dengarkan aku baik-baik, Lova! Aku tidak akan kembali padamu, jadi menyingkirlah dari hadapanku!"

Lova menarik nafasnya pelan. "Tak ada yang memintamu kembali, Kyven. Untuk seseorang yang sudah mengkianatiku, meninggalkanku, aku tidak akan pernah meminta untuk kembali. Kau tidak sedewa itu, Kyven."

"Ah, aku tahu. Kau pasti datang kemari untuk menggoda Pak Denzell, ya benar. Kau dan Ibumu memang sama, sama-sama penggoda pria kaya."

Jika Lova adalah seorang yang menganggap Ibunya masih ada maka sudah pasti Lova akan melayangkan tangannya di wajah Kyven namun Lova tidak akan melakukan hal sia-sia itu. Ibu? Lova bahkan tidak tahu Ibu mana yang Kyven maksudkan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku tidak ingin menggoda siapapun, tapi dari ucapanmu jelas kalau Bosmu tergoda padaku. Kau tidak perlu cemas, Kyven. Aku tidak tertarik pada pria-pria kaya sejenis kalian." Lova sudah sangat anti dengan orang-orang kaya seperti Kyven. 6 tahun mereka berpacaran namun ternyata semua tak ada artinya, Kyven sama saja dengan orang kaya pada umumnya, suka mempermainkan perasaan orang lain.

"Kalau begitu menghilanglah dari pandanganku!"

Lova mengernyitkan dahinya. "Kenapa aku harus menghilang?" Dia tidak mengerti. "Kau dan aku sudah tidak saling mengenal, aku asing denganmu begitu juga dengan kau, jadi anggap saja kita tidak pernah memiliki suatu hubungan." Lova melangkah, ia tidak ingin membuang waktunya dengan berbicara pada Kyven, pria masalalunya.

♥♥♥

"Kau pilih merah atau hijau?" Seorang pria dengan setelan berwarna merah maroon bertanya pada pria yang saat ini dipegang oleh dua pria kekar suruhan dari orang-orang si pria bersetelan merah maroon.

"A-ampuni aku,"

"Merah atau hijau??" Pria itu bertanya lagi.

"Hijau." Pria berusia 40 tahunan itu menjawab gemetar.

"Ah, tidak. Merah saja." Pria bersetelan merah tidak mengikuti pilihan pria malang di depannya. "Tada, isinya adalah terjun bebas." Pria tadi bersuara seperti anak kecil. Merah dan hijau adalah pilihan kematian untuk pria tua di depannya. Merah untuk terjun bebas dan hijau untuk peluru panas. Semuanya pada akhirnya akan membuat pria itu tewas.

"Kalian," Pria itu memberi isyarat dengan tangannya yang menunjuk ke jendela kaca gedung bertingkat itu.

"T-tidak, ampuni aku." Pria tua memelas.

Pria bersetelan merah membalik tubuhnya, dua pria kekar tadi menyeret pria malang yang kini meronta-ronta.

EBOOK EXCLUSIVE

Prang,,, Pria bersetelan merah segera mendekat ke jendela kaca, ia melihat pria yang dijatuhkan tadi. "Pria malang," Ia memasang wajah sedihnya. "Semoga dia tenang." Dia berdoa seakan bukan dia yang memerintahkan untuk menjatuhkan pria itu.

"Sudah selesai, ayo." Pria tadi menggandeng dua anak buahnya untuk keluar dari ruangan itu. Dua anak buahnya tak heran lagi dengan sikap bosnya yang kekanakan tapi berbahaya.

Mobil polisi sampai dengan cepat ke bangunan tempat kejadian itu, pria bersetelan merah dan anak buahnya sudah masuk ke dalam mobilnya dan meninggalkan gedung itu tanpa jejak sedikitpun.

"Aih, pria tua itu membuat repot saja." Dia mengomel.

Ring,, ring,, ponselnya berdering.. "Bos, ponsel anda." Anak buahnya memberikan ponsel miliknya padanya.

"Siapa?" Dia tidak meraih ponsel itu.

Anak buahnya segera melihat siapa yang menelpon. "Nona Lyzanda."

"Ah, dia." Pria tadi meraih ponselnya. "Ya, Zanda, ada apa??" Dia memanggil wanita itu dengan nama Zanda.

"*Transaksi sudah selesai, tak ada masalah. Bagaimana dengan anda, Boss??"*

"Bagus, Zanda. Aku sudah dalam jalan kembali ke Maxleon, pria tua itu tidak menyenangkan, Zanda. Dia memuakan." Pria itu bercerita pada pemimpin pengawalnya.

Diseberang sana Zanda tertawa kecil. "*Apa yang bisa menyenangkan anda, Bos?? Apakah pesta kembang api??"*

"Wilayah mana pula yang ingin kau ledakan, Zanda."

"*Mungkin kediaman Caldwell?"*

"Akan aku nyalakan kembang api di kepalamu jika kau berani melakukan itu, dasar kau."

Lagi-lagi Zanda tertawa karena ucapan bosnya. "*Anda tidak pandai dalam bercanda, Boss."*

"Aku tidak sedang bercanda, Zanda." Pria itu memasang wajah seriusnya.

"*Aih, sejak kapan anda serius, Boss. Sudahlah, lupakan. Sekarang kembalilah ke Maxleon."*

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku heran, disini yang bosnya siapa?"

"*Tentu saja Reeve Kingswan Caldwell, sampai jumpa di Maxleon, Boss."* Klik, sambungan terputus.

"Astaga, Zanda. Dia sepertinya sudah bosan hidup, ini ambil." Pria itu melemparkan ponselnya kembali ke anak buahnya.

Reeve Kingswan Caldwell adalah nama pria yang saat ini tengah duduk dengan angkuh di dalam mobil mahalnya. Reeve adalah pemimpin dari sebuah organisasi bawah tanah yang sangat terkenal. Black'A' begitulah nama organisasi tersebut.

Citt,, Dughh.. "BOTAK!!!!!! APA YANG KAU LAKUKAN, SIALAN!!!" Reeve berteriak kesal, ia mengelus kepalanya yang tadi terbentur ke sandaran kursi didepannya.

"Maafkan saya, Boss. Saya menabrak seorang wanita." Pria yang dipanggil 'botak' itu menjawab ucapan Reeve.

"Nah, kau, orang itu pasti mati. Astaga, aku tidak mau lagi memakai mobil ini." Reeve menanggapi itu dengan begitu santai, seakan nyawa orang bukanlah hal penting untuknya. "Urus mayatnya! astaga, Botak. Kau ini benar-benar." Reeve mengomel.

Yang dipanggil botak segera keluar dari mobil. Tapi sesaat kemudian ia mengetuk pintu mobil.

"Buka kacanya!" Kaca terbuka sesuai dengan perintah Reeve.

"Ada apa?" Reeve melirik tanpa minat si botak.

"Wanita, yang aku tabrak wanita, Boss."

"Lantas? Aku harus apa? Menikahinya?? Melantur kau, Botak!"

"B-bukan itu, Boss."

Reeve menghela nafasnya, ia segera keluar dari mobilnya dan melihat ke wanita yang ditabrak oleh anak buahnya.

"Ah, dia lagi. Bawa dia kerumah sakit, nyawanya masih ada. Pakai mobil saja, biar aku naik bus." Pria itu lantas berdiri dan segera melangkah.

"Hey, Botak. Aku tidak punya ongkos, beri aku uang." Reeve meminta uang pada anak buahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Si botak segera merogoh sakunya dan memberikan beberapa dollar pada bosnya. Beginilah Reeve, dia bosnya tapi dia yang minta uang pada anak buahnya. Reeve memang bos yang berbeda dengan yang lainnya.

Reeve mengurungkan niatnya naik bus, dia memilih naik taksi karena itu lebih muda. “Kenapa aku selalu bertemu dengan wanita itu dalam keadaan yang menyedihkan. Astaga, apa hidupnya selalu berada mengenaskan seperti itu??” Reeve menggelengkan kepalanya.

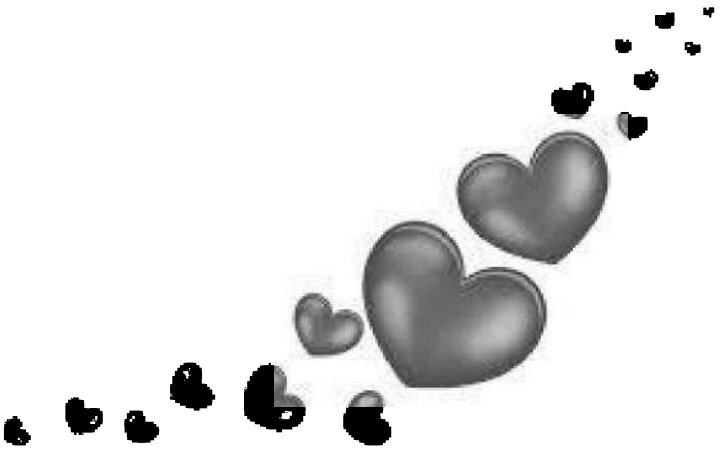

EBOOK EXCLUSIVE

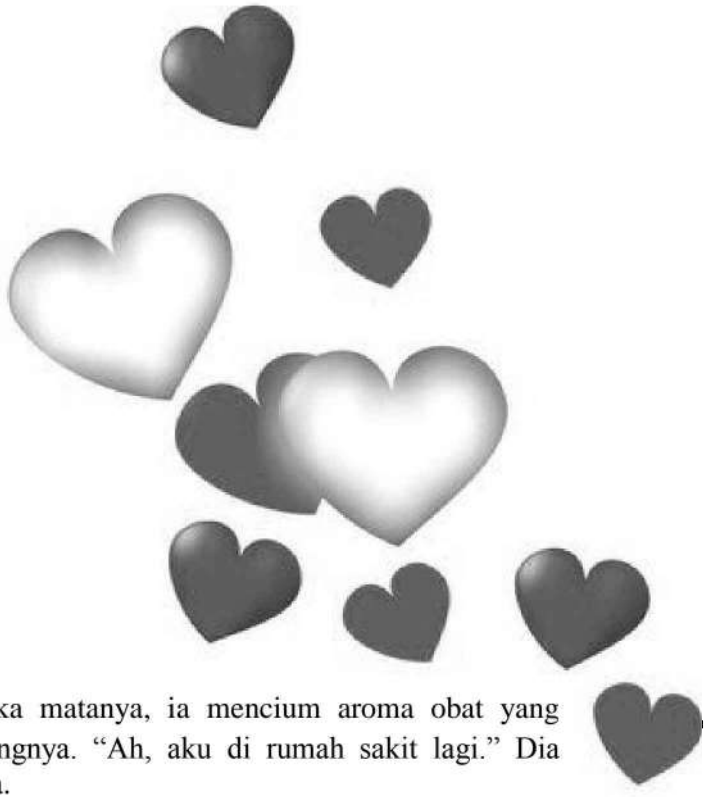

Part 1

Lova membuka matanya, ia mencium aroma obat yang begitu pekat di hidungnya. "Ah, aku di rumah sakit lagi." Dia memegangi kepalanya.

"N-nona. Anda sudah siuman?" Botak yang sejak tadi menjaga Lova bertanya dengan wajah cemas. Botak ini sering membunuh orang tapi saat ia melukai wanita ia begitu cemas.

"Siapa kau?" Lova memicingkan matanya. Ia tidak mengenal pria botak yang berdiri di sebelah ranjangnya.

"Maafkan saya, Nona. Saya orang yang menabrak anda tadi." Botak meminta maaf.

"Ah, itu." Lova merubah posisi berbaringnya jadi duduk. "Itu bukan salahmu, aku tadi tidak hati-hati, maafkan aku. Apakah mobilmu tadi lecet? Aku akan menggantinya tapi aku tidak bisa membayar penuh, aku akan mencicilnya." Lova meminta maaf.

Botak tertawa tidak enak, "Ah itu, bos kami orangnya tidak pelit jadi dia masalah mobil tidak perlu anda pikirkan."

Lova diam, ia cukup lega karena ia tidak perlu membayar untuk biaya perbaikan mobil.

"Anda mau kemana, Nona?" Botak bertanya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Saya tidak punya uang untuk rumah sakit ini, jadi saya harus segera pergi." Lova melepaskan infus ditangannya.

"Biaya rumah sakit anda sudah dibayar oleh bos kami, Nona. Anda tidak perlu memikirkan hal itu." Botak bersuara lagi.

"Tidak, aku tidak ingin berhutang lebih banyak lagi." Lova keras kepala, ia segera turun dari ranjang. "Sampaikan rasa terimakasih saya untuk bos anda, saya permisi." Lova pergi meninggalkan botak tadi.

"Keras kepala sekali Nona itu padahal Bos Reeve sedang sangat baik." Botak menghela nafasnya.

Lova melangkah masih dengan kepalanya yang pusing, "Dimana ponselku?" Lova mencari ponselnya. "Ah, pasti terjatuh." Lova tak ingat pasti ia jatuhkan ponselnya dimana tapi ia yakin ponselnya pasti terjatuh.

Lova berhenti di halte, ia menunggu bus yang akan membawanya ke kediamannya.

♥♥♥

Lova turun dari bus, ia berjalan lagi melalui gang kecil setelahnya ia sampai ke sebuah rumah kecil yang tak lain adalah kontrakannya. Lova tinggal di kontrakan di kawasan kumuh itu sendirian, ia berada disini untuk memulai kehidupan barunya. Awalnya Lova tinggal di Cincinnati, Ohio, namun ia pindah ke Los Angeles, California karena ia pikir Ohio adalah tempat yang membuatnya teringat dengan orang-orang yang ia cintai.

Sebuah lampu mobil menyilaukan mata Lova, orang kaya mana yang mengunjungi tempat kumuh seperti ini?

Pintu mobil terbuka, sepatu mahal berwarna hitam terlihat keluar dari mobil itu. Lova mengenali pria yang keluar dari mobil itu tapi ia bersikap tak peduli. Lova merogoh sakunya dan mengeluarkan kunci rumahnya yang ala kadarnya, tak akan ada yang mau merampok rumahnya yang tak ada isi jadi untuk apa Lova menggunakan keamanan berlipat.

"Lova," Suara bass itu menghentikan Lova yang ingin masuk ke dalam rumahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova memiringkan kepalanya menghadap ke pria yang memanggilnya, pria yang kini sudah berjarak satu meter darinya. "Bapak memanggil saya?" Lova bertanya formal.

"Denzell, panggil saja aku dengan nama itu saat kita berada di luar pekerjaan." Denzell melemparkan senyum menawannya pada Lova.

"Apa keperluan anda dengan saya?" Lova merasa ia tidak pernah punya urusan dengan Denzell, bosnya.

"Hanya ingin menemuimu," Denzell tak pandai basa-basi jadi ia langsung ke inti. "Aku tertarik padamu, kau wanita yang spesial."

Lova tidak tertarik dengan topik pembicaraan Denzell. "Saya bukan tipe wanita yang suka dengan pria kaya seperti anda, saya tidak tertarik dengan anda jadi silahkan anda pergi dari sini jika tidak ada yang ingin andakatakan lagi." Lova juga bukan tipe wanita yang suka memberikan harapan palsu karena Lova tahu bagaimana sakitnya berharap pada sesuatu yang tidak pasti.

"Kau terlalu cepat berpikir, Lova. Terlalu banyak hal menguntungkan yang bisa kau peroleh jika kau bersamaku." Denzell menggunakan cara lain, kekayaan, mungkin itu akan mempengaruhi Lova.

"Untuk apa hal menguntungkan jika pada akhirnyaorang kaya akan memperlakukan wanita miskin seperti sampah, mereka akan memakai lalu membuangnya. Hidup mengajarkan aku banyak hal." Lova membalas datar ucapan Denzell.

"Aku tidak akan marah karena ucapanmu, Lova. Aku akan menunggu kau berubah pikiran." Denzell tersenyum menutupi harga dirinya yang terluka, "Sampai jumpa di restoran besok." Denzell melambaikan tangannya pelan lalu segera kembali ke mobil mahalnya yang harganya terlalu banyak menggunakan angka nol.

Lova tidak memperdulika ucapan Denzell, ia masuk ke dalam rumahnya. Menyalakan lampu lalu masuk ke dalam kamarnya yang rapi. Meski hidupnya menyedihkan Lova adalah orang yang rapi, ia tidak suka rumah yang kotor.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apakah bagi mereka (orang-orang kaya) sangat menyenangkan mempermainkan hidup orang-orang sepertiku?" Lova mendudukan tubuhnya diatas sofa lusuh yang sudah pantas dibawa ke tempat pembuangan akhir.

"Memangnya apa yang salah dengan kehidupan yang seperti ini? Apakah ada orang yang ingin lahir dalam kemiskinan? Memangnya ada orang yang ingin lahir dalam keadaan menyedihkan? Tidak ada. Tapi aku bukan wanita itu, yang akan meninggalkan anak dan suaminya demi kehidupan yang berkilauan harta."

Tak mau larut dalam pemikirannya, Lova segera bangkit dari sofa lalu melangkah ke kamar mandi untuk menyegarkan tubuhnya. Ia harus bekerja besok pagi jadi ia butuh banyak istirahat.

♥♥♥

Restoran tempat Lova bekerja ramai seperti biasanya, ia melangkah ke manapun pelanggan memanggil pelayan sama seperti saat ini contohnya.

"Ini buku menunya, Nyonya," Lova memberikan buku menu pada wanita paruh baya di depannya.

"Kau!" Wanita paruh baya itu menatap Lova bengis.
Lova baru menyadari ia kenal dengan wanita paruh baya di depannya. "Nonya Regina." Lova menyebut nama wanita di depannya.

"Mom, Mommy kenal wanita ini?" Wanita muda bersama Regina menatap Lova mencela, wanita itu sepertinya sangat anti dengan kaum jelata.

"Dia wanita murahan yang Mommy ceritakan padamu."

"Ah, mantan boneka Kyven?" Wanita itu menatap sinis Lova.

"Jadi kau ada di kota ini juga? Astaga, apa sampai saat ini kau masih menguntit Kyven?" Regina mencela Lova.

"Saya tidak ada hubungan apapun lagi dengan Kyven, jadi jaga sikap anda dengan baik. Saya selalu menghormati anda dulu karena anda adalah ibu Kyven." Lova membalas tanpa intonasi, tapi hal ini membuat Regina kesal bukan main. Sejak dulu Regina benci

EBOOK EXCLUSIVE

sekali dengan Lova yang lahir dari kaum miskin, entah sampai kapan pandangan Regina pada orang-orang miskin akan berubah.

"Mom, kita pesan makanan saja dulu. Jangan merusak selera makanku," Wanita muda di depan Regina menyentuh tangan Regina, wajah liciknya menyiratkan kalau ia memiliki rencana untuk Lova.

Regina menyebutkan pesanannya, begitu juga dengan wanita muda di depannya. Lova mengulang kembali pesanan lalu ia segera kembali ke dapur untuk meletakan nota pesanan.

"Biar pelayan lain yang urus mereka," Jordan sejak tadi memperhatikan Lova dan juga dua wanita yang tidak menyukai Lova.

"Tidak, aku tidak ingin menghindari siapapun. Jangan cemaskan aku." Lova selalu keras kepala, inilah yang selalu membuat Jordan mengkhawatirkannya.

"Baiklah, jika terjadi sesuatu segera beritahu aku." Jordan mengalah.

Lova diam, meskipun terjadi sesuatu padanya maka ia hanya akan diam, ia tidak akan membawa Jordan ke dalam permasalahannya, bisa saja Jordan kehilangan pekerjaan karena hal ini.

Pesanan selesai, Lova kembali mengantarkan pesanan ke meja Regina. Prang!! Semua yang Lova bawa terjatuh ke lantai bersama dengan tubuh Lova yang juga terjatuh ke lantai.

"Astaga, kau bisa kerja atau tidak?" Wanita muda bersama Regina memarahi Lova. Wanita licik inilah yang sudah membuat Lova terjatuh, ia menggunakan kakinya untuk menghadang langkah Lova.

"Lova, kau baik-baik saja?" Jordan langsung menolong Lova.

"Aku baik-baik saja," Lova bangkit dari terjerembabnya.

"Kau selalu tidak becus dalam bekerja," Regina mencibir Lova.

"Anda!" Jordan menggeram.

EBOOK EXCLUSIVE

"Bukan salahnya, Jordan. Aku tidak hati-hati." Lova selalu seperti ini, ia tidak pernah ingin mencari masalah apalagi dengan manusia sejenis Regina.

"Saya akan segera memesankan yang baru, maafkan ketidak hati-hatian saya." Lova meminta maaf untuk hal yang bukan salahnya. Ia segera meninggalkan meja itu dan pergi ke toilet untuk membereskan kembali penampilannya yang telah kacau.

Hidup Lova memang seperti ini dari dulu, tak pernah membalas semua perlakuan jahat orang lain pada dirinya, ia lebih suka menghindar dari masalah.

"Menjauh dari Kyven." Suara sinis itu tak begitu Lova dengarkan, ia sibuk membersihkan skirtnya yang kotor karena tumpahan hidangan tadi.

"Hidupmu akan lebih menderita dari sebelumnya jika kau terus bersikap tidak tahu malu."

"Aku tidak pernah tertarik dengan kehidupan Kyven lagi, jangan berbicara padaku karena kita tidak saling mengenal." Lova menatap wanita yang seusia dengannya dari cermin besar di depannya.

Wanita itu tersenyum mengejek. "Begitulah yang wanita-wanita murahan katakan namun pada akhirnya ia akan datang lagi dan menempel pada pria kaya untuk memperbaiki dirinya. Aku tidak berniat mengenalmu tapi aku akan memberitahu namaku, aku Evelyne tunangan Kyven."

Lova mengalihkan pandangannya ke Evelyne. "Nyonya Regina telah menemukan calon menantu yang sangat pas, kaya dan berkelas."

"Tentu saja, aku adalah pilihan terbaik untuk Kyven. Oleh karena itu menjauhlah darinya, pergi dari tempat ini sejauh mungkin!"

"Kenapa aku harus pergi?" Lova menaikan sebelah alisnya. "Aku dan Kyven tidak akan pernah bersama lagi karena kami sudah selesai. Jangan mencemaskan hal itu, kau akan tua jika memikirkannya." Lova tersenyum kecil pada Evelyne lalu ia segera keluar dari toilet.

"Jalang itu!!" Eve menggeram kesal.

EBOOK EXCLUSIVE

♥♥♥

Tin,, tin,, klakson mobil terdengar di telinga Lova, ia memiringkan kepalanya dan melihat ke arah mobil yang mengkalksonnya. Pintu mobil terbuka seorang pria keluar dari mobil itu.

"Masuklah, aku antar kau pulang." Pria itu adalah Denzell.

"Saya bisa naik bus, terimakasih." Lova menolak ajakan itu.

"Ayolah, Lova. Apa yang salah dengan mobilku?" Denzell masih berusaha.

"Salah, karena aku tidak suka mobil mahal."

"Kenapa kau selalu menolakku, Lova?"

"Karena berurusan dengan pria sepertimu amatlah menyusahkan. Aku pergi." Lova segera melangkah.

"Aku akan mendapatkanmu, Lova. Akan aku jadikan kau wanitaku." Denzell menatap punggung Lova yang kian lama kian menjauh.

Lova sudah sampai di halte bus, dia duduk di tempat duduk yang ada disana untuk menunggu bus. "Ah dia lagi." Lova mengeluh saat sebuah mobil berhenti di depannya.

Jendela kaca mobil terbuka. "Masuk!" Seseorang dari dalam mobil memberi perintah pada Lova.

Lova berdiri dari tempat duduknya, ia segera melangkah menuju ke mobil yang tak lain adalah milik Kyven.

Kyven segera melajukan mobilnya saat Lova sudah masuk ke dalam mobilnya. Suasana di dalam mobil hening, Lova dan Kyven tidak saling bicara.

Mobil Kyven sampai di depan rumah kontrakan Lova, meski tidak Lova beritahukan Kyven tahu tentang alamat rumah Lova karena dirinya mencari data tentang Lova.

Lova membuka pintu mobil Kyven, ia turun dari mobil Kyven dan segera melangkah menuju ke pintu rumahnya. Sebelum ia sempat membuka pintu rumahnya tangannya sudah ditarik lebih dulu oleh Kyven, tubuhnya menghadap ke tubuh Kyven dan matanya terpejam karena Kyven sudah melumat bibirnya.

Kenapa kau selalu mempermainkan perasaanku, Kyven?? Lova meringis dalam hatinya, Kyven selalu seperti ini padanya,

EBOOK EXCLUSIVE

memberikan sentuhan lembut yang akhirnya membuat dirinya berharap lebih. Hubungan mereka sudah usai, semuanya sudah benar-benar selesai.

Kyven melepaskan ciumannya dari bibir Lova. “Tinggalkan tempat ini dan jangan pernah muncul di depan wajahku lagi. Berhentilah menggoda Pak Denzell karena itu membuat dirimu semakin terlihat murahan. Cukup aku saja yang bermain-main denganmu jangan ada pria lain lagi.” ucapan Kyven berbanding terbalik dengan apa yang ia lakukan tadi. Ciumannya benar-benar lembut hingga membuat Lova mabuk tapi kata-katanya benar-benar tajam hingga membuat Lova terluka.

Kyven segera kembali ke mobilnya, ia menyalakan mobilnya lalu segera meninggalkan kontrakan Lova.

“Dia selalu seperti itu, Pergi tanpa mengatakan selamat tinggal atau sampai jumpa lagi.” Lova menatap kepergian Kyven dengan sedih, wanita ini bukanlah wanita yang mudah melupakan masalalunya, bibirnya bisa berbohong tapi hatinya tidak bisa berbohong tentang perasaannya yang selalu mencintai Kyven.

6 tahun merajut kasih bukanlah waktu yang cepat, selama mereka berpacaranpun Kyven tak pernah berbuat kasar padanya, Kyven selalu memanjakannya, membuatnya seperti seorang ratu dan membanjirinya dengan cinta dan kelembutan tapi satu tahun terakhir Kyven mulai berubah, pria itu jadi kasar dan suka main tangan, namun Lova tetap mencintai Kyven karena ia yakin kalau kekasihnya akan kembali ke semula. Tapi sayangnya Kyven tak berubah hingga terakhir Kyven meninggalkan Lova tanpa mengatakan apapun. Hubungan mereka terputus tanpa kata putus.

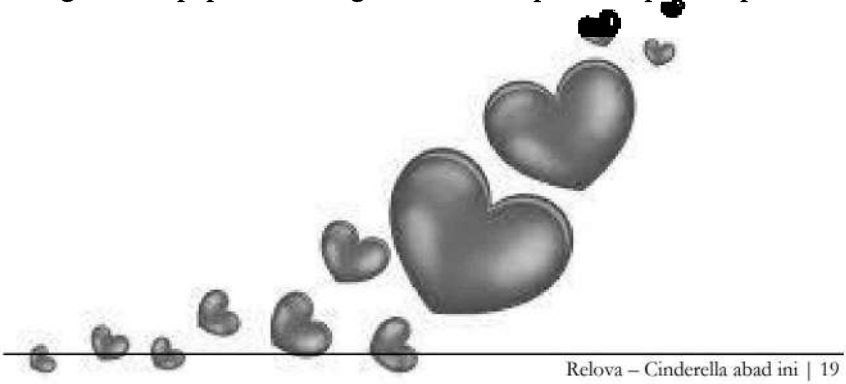

EBOOK EXCLUSIVE

Part 2

"Selamat pagi, Tuan Reeve." Pria dengan setelan rapi berwarna hitam memberi salam pada Reeve.

"Pagi, Paman Jo. Dimana Ibu dan juga Keegan?" Reeve bertanya pada Jo yang merupakan kepala pelayan di kediaman Caldwell.

"Nyonya muda sedang berada di taman belakang, sedangkan tuan muda Keegan dia berada di kamarnya, sepertinya dia sedang bermain game."

Reeve mengangguk-anggukan kepalanya paham. "Baiklah, kalau begitu aku mengunjungi Ibu dulu."

"Silahkan, Tuan Reeve."

Reeve melangkah menapaki koridor mansion megah itu. Langkah kakinya terhenti saat ia melihat seorang wanita lansia tengah turun dari tangga. Wanita itu masih terlihat cantik meski umurnya sudah kepala 6. Dia adalah Reavonna, nenek dari Reeve.

"Selamat pagi, Grandma." Reeve memberi salam

Rea menatap Reeve sinis lalu berjalan melewati Reeve tanpa membalas sapaan Reeve. Beginilah Rea terhadap Reeve, ia tidak menyukai cucunya yang lahir dari istri kedua anaknya. Bukan hanya Reeve dia juga tidak menyukai Keegan yang merupakan cucu bungsunya.

"Pagi, Grandma." Suara lainnya menyapa Rea.

EBOOK EXCLUSIVE

"Pagi, Sayang." Rea membalas sapaan itu dengan lembut, wajahnya juga tersenyum cerah berbanding terbalik dengan yang ia perlihatkan pada Reeve tadi.

Reeve tersenyum kecil, ia sudah biasa dengan hal seperti ini. Neneknya memang lebih menyayangi saudaranya yang lebih tua darinya dua tahun itu, Denzell, dia adalah saudara Reeve tapi berbeda ibu. Denzell adalah anak dari istri pertama ayahnya. Hidup Reeve memang rumit.

"Ah, ada dia rupanya." Denzell menatap Reeve mencela.

"Pagi, Kak." Reeve menyapa dengan sopan, sejauh ini Reeve masih mengenal tata krama dengan baik, ya setidaknya untuk keluarganya.

"Hm," Denzell hanya berdeham. "Grandma, ayo kita pergi ke perusahaan bersama." Denzell mengajak neneknya untuk pergi, dengan sengaja Denzell menunjukan kedekatannya dengan neneknya untuk menyakiti hati Reeve. Tapi sayangnya Reeve sudah terbiasa, ia tidak lagi mengharapkan cinta ataupun kasih sayang dari keluarganya. Reeve bisa hidup bahagia tanpa mereka, itu saja.

Reeve melangkah lagi, ia melewati beberapa ruangan lalu sampai ke belakang mansion itu, di taman ia melihat ibunya tengah menyiram tanaman favorit ibunya, aneka bunga mawar yang indah. "Selamat pagi, matahari terbitku," Reeve memeluk ibunya dari belakang.

Elyza melepaskan wadah air yang ia pegang, ia tersenyum senang lalu membalik tubuhnya. "Putra Mommy, kapan kamu sampai, hm?" Elyza memegangi wajah tampan putranya.

"Baru saja, aku sangat iri dengan bunga-bunga yang Mommy rawat setiap hari ini." Reeve bercanda dengan ibunya.

"Kalau ingin Mommy rawat tiap hari maka kembalilah ke rumah ini, kenapa pergi terlalu lama." Elyza menatap lembut putranya.

"Aku tidak suka suasana keluarga ini, Mom." Reeve menjawab apa adanya, rumah bisa disebut rumah jika itu bisa membuatnya nyawan tapi Reeve tak pernah nyaman berada di rumah ini, ia merasa seperti orang asing di rumah keluarganya

EBOOK EXCLUSIVE

sendiri. “Ah, kenapa dengan kerutan disini? Mom menangis tiap malam, hm?” Reeve menyentuh kerutan disekitar mata Ibunya. Elyza adalah wanita yang masih sangat cantik di usianya yang sudah berkepala 4.

“Siapa yang menangis? Mom tidak pernah menangis lagi.” Elyza mengelak.

Reeve selalu percaya pada apapun ucapan Ibunya meski itu bohong sekalipun.

“Baguslah kalau tidak menangis lagi, Mommy harus menikmati hidup Mommy.” Reeve tersenyum hangat lalu mengecup kening ibu tercintanya.

“Kita makan bersama, sudah lama kita tidak makan bersama.” Elyza menggenggam tangan anaknya.

“Mommy berlebihan, minggu lalu kita makan bersama.”

“Begitu ya? Alangkah baiknya kalau kita makan bersama tiap hari.”

“Kalau Mommy menginginkan itu maka keluarlah dari rumah ini, tak ada gunanya bertahan disini.” Reeve mengatakan hal yang sering ia minta pada ibunya. Keluarga ini bukan hanya mengucilkan Reeve dan Keegan tapi juga Elyza, bukan hanya Reavonna dan Denzell yang mengabaikan mereka tapi juga Jaxon, ayah Reeve.

“Bicara apa kamu ini? Sudahlah, ayo kita masuk.” Elyza selalu bereaksi sama, ia pasti menganggap ucapan Reeve sebuah lelucon.

“Mom,” Reeve bersuara memohon.

“Suami Mommy ada disini, Nak. Mana mungkin Mommy meninggalkannya.” Elyza memberi pengertian pada Reeve.

“Tapi dia tidak menganggap Mommy ada, dia juga berselingkuh sana-sini.” Reeve memberikan jawaban untuk ucapan naif Elyza. “Apa yang Mommy pertahankan disini?”

Elyza menarik nafasnya dalam lalu menghembuskannya. “Jika Mommy pergi maka hidupmu dan adikmu akan berakhir seperti Mommy, hidup dalam keluarga yang tak sempurna bukanlah hal yang indah, kalian tidak bisa membanggakan keluarga kalian yang utuh, Mommy juga tidak ingin kalian hidup

EBOOK EXCLUSIVE

dalam kekuarangan, menjadi orang tak punya bukanlah hal yang mudah untuk dilewati terlalu banyak luka, tangis dan derita yang harus dirasakan, Mommy benar-benar tidak ingin kalian merasakan itu. Mommy akan bertahan disini dengan begitu hidup kalian akan baik-baik saja." Elyza mengingat masalalunya sebelum ia dipungut oleh Jaxon, dulu ia hanyalah penari tiang di sebuah bar kecil di Detroit. Hidupnya tak seharipun ia lalui tanpa melakukan pekerjaan hina itu, pendidikan Elyza yang rendah membuatnya hanya mampu menjadi penari tiang.

"Aku bisa menghidupi Mommy dan Keegan, tak ada yang perlu Mommy takutkan jika masalah uang."

"Mommy tidak bisa pergi, Reeve. Disinilah hidup Mommy."
Reeve menghela nafas, ia tidak pernah bisa membujuk ibunya untuk pergi dari tempat yang begitu menyiksa ini.

"Terserah Mommy saja, tapi jika sudah tidak tahan lagi maka katakan padaku, aku akan membawa kalian pergi dari sini."

"Akan Mommy lakukan seperti ucapanmu." Elyza berkata seolah ucapan Reeve main-main. "Sekarang panggil adikmu, kita akan makan bersama."

"Hm," Reeve berdeham lalu segera pergi meninggalkan Elyza.
Reeve membuka pintu kamar yang terdapat nama adiknya. Keegan Arsenio Caldwell. "Kau selalu kalah dengan musuhmu, Jagoan." Reeve sudah duduk di sebelah Keegan.
Pemuda yang baru beranjak remaja itu melepaskan stick game yang tadi ia pegang erat, "Kakak," Keegan langsung memeluk Reeve yang tidak siap akan pelukan adiknya.
Reeve tertawa kecil, "Kau masih kekanakan saja, Keegan." Reeve mencibir adiknya yang saat ini sudah berusia 14 tahun.

"Aku akan selalu jadi anak-anak agar bisa terus memelukmu seperti ini." Keegan mengeratkan pelukannya.

"Mana boleh seperti itu, kau harus cepat dewasa agar bisa membantu Mommy dan juga Kakak."
Keegan melepaskan pelukannya. "Aku tidak ingin dewasa, orang dewasa terlalu rumit."

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi kau akan segera dewasa, tidak semua orang dewasa rumit." Reeve memegangi bahu Keegan. "Sudahlah, lupakan tentang ini. Sekarang ayo turun, kita makan bersama."

"Ke restoran saja. Kita pergi bersama-sama," Keegan memberi usulan.

"Baiklah, kita ke restoran." Reeve memenuhi usulan adiknya, Reeve mengerti jika adiknya ingin menunjukan kebersamaan mereka pada orang lain, Reeve juga dulu pernah merasakan ini tapi sayangnya hal itu tidak pernah terwujud, seberapapun keras ia meminta, memohon pada Denzell, kakaknya itu tidak akan pernah mau makan dengannya.

Wajah Keegan terlihat sangat senang, "Aku ganti pakaian dulu." Dia langsung berlari ke walk in closet untuk mengganti pakaiannya.

♥♥♥

Reeve, Keegan dan Elyza sudah berada di sebuah restoran berbintang, mereka mengambil tempat di tengah-tengah ruangan. Pelayan datang ke meja mereka, Elyza yang sangat mengenal anak-anaknya memesankan makanan untuk mereka.

"Kak, mobil ini keren, ya. Kira-kira Daddy akan membelikannya tidak untukku?" Keegan menunjukan gambar sebuah mobil pada Reeve.

Reeve melirik sekilas gambar di ponsel adiknya, "Pasti akan dibelikan." Reeva berkata yakin, ayahnya memang bukan orang yang pelit, ia akan membelikan apapun yang anaknya inginkan namun hanya cinta dan kasih sayang yang tidak bisa dia berikan.

"Benarkah? Kira-kira kakak tahu tidak tentang mobil ini?" Keegan bertanya lagi.

"Mobil itu cocok untukmu." Reeve hanya berkata seperti itu, mobil yang Keegan inginkan sudah dimiliki oleh Reeve, jadi ia tahu apakah mobil itu layak atau tidak untuk adiknya.

"Baguslah, setelah ini aku akan meminta Daddy membelikannya untukku." Keegan berbeda dengan Reeve, jika saat remaja Reeve tidak pernah meminta apapun maka Keegan banyak meminta, Keegan berpikir untuk apa uang ayahnya jika bukan untuk ia habiskan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kenapa minta mobil baru? Mobilmu yang lama saja belum dipakai." Elyza tak suka jika anaknya terlalu hidup mewah, ya meskipun kemewahan tak akan lepas dari orang-orang kaya apalagi untuk keluarga mereka.

"Biarkan saja, Mom. Kenapa harus dilarang." Reeve menyahuti ucapan ibunya.

Seorang pria paruh baya dengan wanita muda masuk ke dalam restoran, mata Reeve menangkap pasangan itu.

"Kenapa dari sekian banyak restoran dia harus makan disini?" Reeve menggeram pelan.

"Mom, Kee, ayo kita pergi. Kakak ingin makan makanan pinggir jalan saja." Reeve mengeluarkan beberapa lembar dollar untuk membayar makanan yang bahkan belum sampai dimejanya.

"Pinggir jalan?" Keegan mengerutkan keningnya. "Ayo, sudah lama aku tidak makan makanan pinggir jalan." Keegan menyetujui ajakan Reeve.

Elyza menatap ke arah pandang Reeve tadi, hatinya langsung panas begitu juga dengan matanya. Pria yang bersama wanita muda yang kini duduk tidak jauh darinya adalah Jaxon suaminya. Mata Elyza dan Jaxon bertemu untuk beberapa saat tapi Jaxon segera memalingkan wajahnya. "Mom bawa Keegan keluar duluan, aku ke toilet dulu."

"Hm, ayo, Sayang." Elyza menghalangi arah pandang Keegan, putra bungsunya itu tidak pernah tahu kalau ayahnya selalu bermain dengan wanita lain. Yang Keegan tahu, ayahnya adalah pria yang baik. Meski jarang bertemu tapi penilaian Keegan tetap seperti itu.

Elyza tidak tahu sampai kapan ia akan menyembunyikan hal itu pada Keegan tapi untuk saat ini ia ingin Keegan tidak tahu agar Keegan tidak pergi seperti Reeve.

Reeve melangkah menuju ke Jaxon. Ia menarik nafas panjang lalu menghembuskannya, ia tidak ingin berkelahi dengan ayahnya sendiri tapi sikap ayahnya memang seperti ingin dipukuli olehnya.

"Bisa kita bicara sebentar." Reeve meminta pada ayahnya.

"Pergilah sebentar," Jaxon mengusir wanita bayarannya yang sejak tadi menempel padanya seperti lintah.

EBOOK EXCLUSIVE

"Lakukan apapun yang Daddy mau, bermainlah dengan ribuan wanita tapi tolong, jangan pernah menunjukan ini pada Keegan. Dia terlalu menilaimu dengan baik dan aku tidak ingin Keegan kecewa dengan penilaiannya. Aku dan Mommy sudah terbiasa dengan hal ini tapi tidak dengan Keegan, dia akan terluka nanti, jadi pilihlah tempat yang tidak dilihat olehnya." Reeve berbicara dengan datar.

"Kau mengajariku?" Jaxon menatap Reeve mencela. "Aku bisa lakukan apapun yang aku mau." Tandasnya.

"Benar, aku tidak melarang itu. Aku juga tidak punya hak, mengertilah untuk satu kali ini saja." Reeve masih mengendalikan emosinya dengan baik.

"Kenapa aku harus mengerti kau?" Jaxon adalah pria yang tidak pernah memikirkan perasaan orang lain, kecuali perasaan putranya kesayanganna dan juga ibunya.

"Ceraikan Mommy." Akhirnya Reeve muak. "Tak ada gunanya kalian bersama, itu membuatku sangat muak."

"Kau yakin? Apakah pria sepertimu bisa menghidupi Ibu dan adikmu? Kalian akan jadi gelandangan jika aku membuang kalian."

"Apa bedanya dengan sekarang? Aku bisa membiayai hidup mereka."

"Anak sepertimu? Kau yakin? Kau besar dengan uangku dan sekarangpun kau masih hidup dengan uangku. Kau tidak bisa bekerja karena kau tidak pandai dalam hal apapun, kau lemah." Jaxon merendahkan Reeve hingga ke dasar. "Aku tidak ingin orang lain mencelaku karena aku menelantarkan kalian." Jaxon menyeruput minumannya, bicaranya sangat santai tapi kata-katanya sangat menyakitkan. "Pergilah, kau merusak kesenanganku!"

Reeve memejamkan matanya sejenak, "Aku tidak tahu kenapa aku harus lahir di keluarga seperti ini," Ia menggelengkan kepalanya lalu segera pergi meninggalkan Jaxon.

"Anak itu, sudah lama tidak bertemu tapi dia malah mengatakan hal itu. Dasar," Jaxon menatap punggung tegap Reeve yang makin menjauh darinya

EBOOK EXCLUSIVE

♥♥♥

Reeve sudah mengantar kembali adik dan ibunya kembali ke kediaman Caldwell. Sekarang ia sudah berada di jalan kembali ke Maxleon, nama tempat yang ia tinggali sekarang. Keluarga Reeve tidak pernah tahu kalau Reeve adalah seorang mafia kaya raya, jangankan untuk memastikan hidup adik dan ibunya, Reeve bahkan bisa menghidupi seluruh keluarga besarnya. Bisnis bawah tanah Reeve memang bukan bisnis biasa.

Citttt,,,,, Reeve mengerem mendadak. "Sialan!" Reeve memaki, "Memangnya ini jalan punya neneknya, menyebrang sembarangan!" Reeve membuka pintu mobilnya.

"HEY!! KAU!!" Reeve berteriak pada wanita yang menyebrang sembarangan.

Wanita itu menoleh. "Hya, astaga. Dia lagi," Reeve benar-benar tidak mengerti kenapa ia selalu bertemu dengan wanita dengan wajah penuh derita tersebut. Reeve mendekati wanita yang berhenti melangkah itu.

"Kau mau mati?" Reeve bertanya kesal.

Wanita itu diam.

"Kalau kau mau mati jangan di jalan raya, aku sangsi jika kau akan langsung mati kalau tertabrak. Datanglah kerumahku dan aku bisa menjadikanmu sasaran tembakan. Aku bisa membantumu jika kau ingin cepat kembali pada sang pencipta." Reeve mengoceh panjang lebar.

Wanita tadi tetap diam.

"Aku rasa kau tuli, mungkinjuga bisu, ah mungkin kau juga buta karena menyebrang sembarangan. Sudahlah, aku pusing berbicara denganmu. Hati-hati, jangan sampai kau tertabrak orang lain kali ini karena mungkin saja mereka tidak sebaik diriku." Reeve memegang pundak wanita menyedihkan itu lalu segera kembali ke mobilnya yang parkir dipinggir jalan, Reeve tidak ingin mobilnya ditilang oleh polisi lalu lintas Los Angeles, Reeve malas mengurusi hal-hal seperti ini.

EBOOK EXCLUSIVE

“Wanita itu, astaga. Apa dia tidak memiliki semangat hidup? Kenapa wajahnya selalu seperti itu? Dan matanya? Astaga aku ingat mata kucing Zanda.” Reeve nengomel lagi, ia menyalakan mobilnya lalu segera melaju kencang.

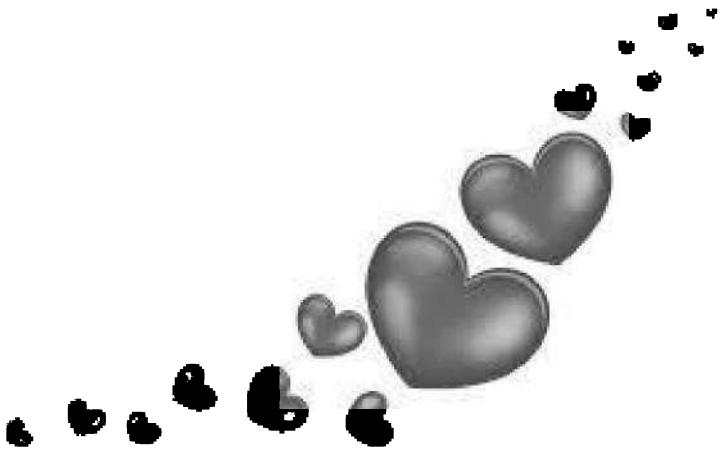

EBOOK EXCLUSIVE

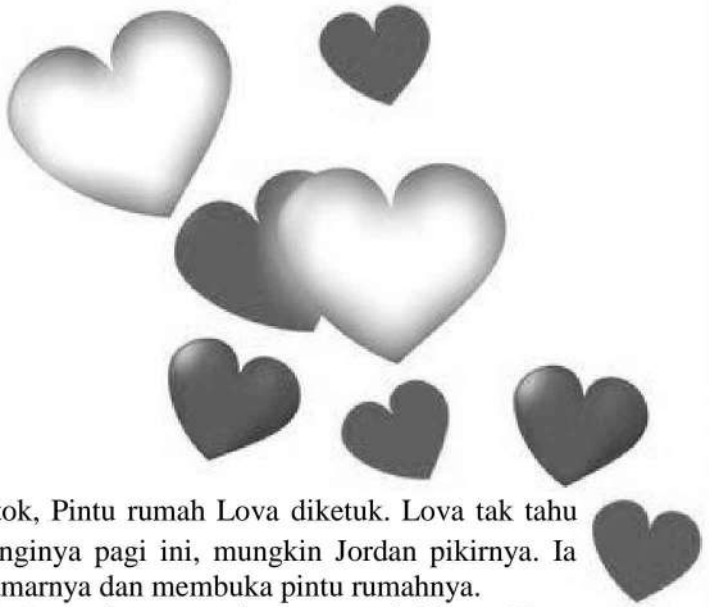

Part 3

Tok, tok, tok, Pintu rumah Lova diketuk. Lova tak tahu siapa yang mendatanginya pagi ini, mungkin Jordan pikirnya. Ia segera keluar dari kamarnya dan membuka pintu rumahnya.

"Ada apa?" Lova bersuara datar seperti biasa. Yang mengetuk pintu rumahnya bukanlah Jordan melainkan supir dari Eve, tunangan mantan kekasihnya.

Eve menerobos masuk ke rumah yang bahkan ia pikir lebih cocok untuk tempat tinggal hewan seperti anjing atau yang lainnya.

"Kau tidak mengerti ucapanku dengan baik." Eve memutar tubuhnya, ia sudah berada di tengah ruang tamu Lova yang berada tak jauh dari pintu masuk.

"Aku tidak mengerti ucapanmu," Lova menatap Eve dari tempatnya yang masih berdiri di depan pintu.

"Kyven, kau pulang bersamanya, bukan?"

Lova tak tahu apa yang tak bisa orang kaya lakukan, mereka membuntuti dan mematai siapapun termasuk orang terdekat mereka.

"Dia yang menawarkan diri."

Eve tersenyum sinis, "Tapi kau masuk ke dalam mobilnya, bukan?" meski ingin meleda, Eve tetap terlihat tenang. "Aku tak mengerti setebal apa wajahmu tapi aku akan memberitahukan sesuatu agar kau tidak lagi bersama Kyven." Eve memberi isyarat pada pengawalnya untuk masuk ke dalam rumah Lova, pria itu

EBOOK EXCLUSIVE

menyalakan laptop milik Eve lalu menunjukan sebuah video pada Lova.

Mata Lova terbelalak saat ia melihat video 3 tahun yang lalu, setelah selesai dengan video tersebut si pengawal memutar sebuah rekaman yang makin membuat mata Lova membulat tak percaya.

"Kebakaran pada kediamanmu 3 tahun lalu adalah ulah Kyven, kematian ayahmu dua tahun lalu adalah ulah Ibu Kyven. Pikirkan baik-baik, Lova, inilah yang bisa orang-orang seperti kami lakukan untuk menyingkirkan orang-orang sepertimu." Eve tersenyum keji, ia merasa sangat senang melihat wajah Lovayang kaku, Eve memasang kaca matanya lalu melangkah melewati Lova.

"Bagaimana mungkin, bagaimana mungkin dia setega itu. Bagaimana mungkin mereka bisa melenyapkan ayahku, kenapa mereka melakukan ini? Kenapa?" Lova bersuara parau, air matanya sudah memenuhi matanya, kedua tangannya mengepal karena tidak bisa menerima hal keji yang dilakukan oleh Kyven dan juga Ibu Kyven padanya dan juga ayahnya. Apa sebenarnya salah mereka hingga orang-orang itu tega melakukan itu pada mereka?

Lova mengambil baju hangatnya, ia memakai sepatunya lalu mengunci pintu rumahnya, ia harus mendapatkan jawaban atas pertanyaan dalam otaknya. Ia harus tahu bagaimana bisa orang-orang itu melakukan hal kejam pada ayahnya. Membakar rumah mungkin bisa Lova terima tapi membunuh ayahnya dengan keji bukanlah hal yang bisa diterima. Lova sudah berpikir kalau ada yang salah dengan kematian ayahnya, tak mungkin perampok menyerang ayahnya karena perampok juga tak mungkin merampok orang yang tidak memiliki apapun, ayah Lova tidak pernah menggunakan barang mahal, ia bahkan sangat jarang memiliki uang. Jadi sekarang semuanya jelas, Ibu Kyven membuat skenario seperti itu agar itu dianggap sebagai perampokan bukan sebagai pembunuhan. Bagaimana bisa? Bagaimana bisa? Itulah yang Lova pertanyakan sepanjang jalan menuju ke halte bus.

EBOOK EXCLUSIVE

Citttt,,, suara decitan rem terdengar jelas namun Lova tidak menghentikan langkahnya, ia tidak memperdulikan sekitarnya yang ia tahu ia harus segera sampai ke halte bus.

"HEY!! KAU!!" seseorang berteriak ke arahnya. Lova menoleh ke arah pria yang memanggilnya.

"Hya, astaga. Dia lagi," pria itu nampak jengah. "Kau mau mati?"

Lova diam, mulutnya terkunci rapat karena otaknya yang tak berhenti memikirkan tentang video dan rekaman yang Eve tunjukan padanya.

"Kalau kau mau mati jangan di jalan raya, aku sangsi jika kau akan langsung mati kalau tertabrak. Datanglah kerumahku dan aku bisa menjadikanmu sasaran tembakan. Aku bisa membantumu jika kau ingin cepat kembali pada sang pencipta." Pria yang ada di depannya mengomel kesal.

Lova tetap diam.

"Aku rasa kau tuli, mungkin juga bisu, ah mungkin kau juga buta karena menyebrang sembarangan. Sudahlah, aku pusing berbicara denganmu. Hati-hati, jangan sampai kau tertabrak orang lain kali ini karena mungkin saja mereka tidak sebaik diriku." Pria tersebut memegang bahu Lova lalu pergi.

Lova membalik tubuhnya lagi saat ia melihat bus sudah mendekati halte, ia berlari ke halte dan segera masuk ke bus saat bus sudah ada di depannya.

♥♥♥

Lova tidak tahu harus mengunjungi tempat yang mana, tapi hanya satu tempat yang ia tahu yang kemungkinan ada Kyven disana 'Gedung Caldwell Company' ia sudah berdiri di depan gedung bertingkat.

"Nona, anda mau bertemu dengan siapa?" Resepsionis wanita bertanya pada Lova.

"Kyven, saya ingin bertemu dengan Kyven." Lova menyebutkan nama yang begitu dikenal oleh resepsionis itu, di gedung ini Kyven adalah pria tertampan urutan kedua setelah Denzell.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apakah anda sudah membuat janji?"
Lova menggelengkan kepalanya.
"Anda harus membuat janji terlebih dahulu baru anda bisa bertemu dengannya."
"Katakan saja kalau Lova ingin bertemu dengannya, ada yang harus saya bicarakan dengannya."
"Apakah anda salah satu wanita Pak Kyven?" Resepsionis itu bertanya dengan nada sinis.
Lova diam.
"Sudah aku duga, pergi dari sini. Terlalu banyak wanita murahan seperti kau yang mencari Pak Kyven." Resepsionis itu bersuara sinis.
"Security!" dia memanggil keamanan. "Bawa wanita ini keluar dari sini!" Dengan kasarnya wanita itu memberi perintah.
"Tolong, hanya sebentar saja." Lova memohon.
Security menyeret Lova keluar dari gedung itu dan mendorongnya hingga jatuh ke lantai. "Jangan membuat pekerjaanku jadi sulit, Nona. Pergilah!" Security itu mengusir Lova.
Lova bangkit dari terpuruknya, ia memohon lagi pada security tapi akhirnya ia di dorong lagi namun kali ini ia tidak jatuh ke lantai melainkan ke pelukan seorang pria.
"Apa yang kau lakukan disini?" Suara itu begitu Lova kenal.
"Ada hal yang ingin aku tanyakan padamu." Lova sudah berdiri dengan benar.
"Ikut aku," Kyven mengajak Lova mengikutinya, ia memabwa Lova ke belekang gedung itu.
"Ada apa?" Kyven melepaskan tangan Lova. Ia menatap Lova tanpa minat.
"Kenapa? Kenapa kau melakukan itu padaku?" Lova bertanya dengan nada datar. Ia tak tahu harus mengekspresikan kemarahannya seperti apa.
"Apa maksudmu?"
"Rumahku, ayahku, kenapa kalian tega melakukan itu pada kami?"

EBOOK EXCLUSIVE

Kyven terkejut karena pertanyaan Lova tapi ia tidak menunjukan rasa terkejutnya dengan wajahnya yang terlihat santai.

"Kau sudah tahu rupanya." Ia berkomentar santai.

"Kenapa, Kyven? Kenapa kau tega?" Lova ingin menemukan jawaban itu.

"Membakar rumahmu memang aku yang melakukannya, bukankah aku yang memberikan rumah itu padamu? Aku hanya mengambilnya saja, aku rasa tak ada yang salah dengan itu." Kyven benar-benar tidak berperasaan.

Lova tidak percaya dengan hal ini, "Kau bisa mengambilnya dengan cara lain, Kyven. KENAPA KAU HARUS MEMBAKARNYA!!" Lova berteriak, kepalanya ingin meledak.

"Pelankan suaramu, Lova!"

"Kau dan Ibumu memang brengsek! Jika kau sudah muak padaku maka kau harus mengatakannya dan aku pasti akan mengembalikan apapun yang sudah kau berikan padaku. Ibumu melenyapkan ayahku dengan cara yang tidak bisa diterimaoleh akal sehatku. Kenapa! Kenapa dia membunuh ayahku!! Bahkan saat itu kita sudah tidak berhubungan lagi."

"Itu agar ayahmu tidak lagi mengganggu keluarga kami, dia datang meminta kasihan padaku dan juga Mommy. Ayahmu memang lebih baik mati seperti itu daripada jadi beban, pria tua penyakitan itu hanya menyusahkan saja."

Plak,,, Lova memberikan tamparan keras pada wajah Kyven, tubuhnya bergetar karena kemarahannya yang tak bisa disalurkan dengan benar.

"Ayahku tidak mungkin meminta padamu dan juga ibumu. Dia bukan orang yang suka dikasihani. Dia tidak mungkin melakukan itu. Katakan! Katakan yang sebenarnya, kenapa ibumu tega melakukan itu pada ayahku!!"

"Kau ingin tahu yang sebenarnya, huh!!" Kyven mencengkram tangan Lova dengan keras. "Itu karena Mommy ingin kau pergi jauh dari kehidupan kami. Itu agar wanita rendahan sepertimu tidak menjadi benalu dikehidupan kami. Itu agar kau menghilang dari pandangan kami! Dan itu karena kami membencimu."

EBOOK EXCLUSIVE

Mendengar penuturan Kyven membuat Lova terdiam sejenak. “Hanya karena itu kalian membunuhnya? APA KALIAN MANUSIA!!” Lova memukul Kyven dengan sisa tenaga yang ia punya. Kyven memegang tangan Lova agar wanita itu berhenti memukulinya.

“Menghilanglah dari kehidupanku, Lova. Dengan begitu kau aman, aku dan Mommy bisa membunuhmu jika kau terus datang pada kami.”

“Aku tidak akan pergi. Aku akan membuat kalian membayar semua yang kalian lakukan padaku dan juga Ayahku, kalian harus merasakan bagaimana sakitnya yang kami rasakan!”

“Apa yang mau kau lakukan? Melapor pada polisi? Lupakan saja, Lova. Hukum tidak bisa menyentuhku dan Mommy.” Kyven meremehkan Lova.

“Tak akan ada hukum yang menyentuh kalian, tapi aku pastikan kalian akan menderita hingga kalian akan memohon kematian. Menyakitiku bisa aku maafkan tapi membunuh ayahku adalah hal yang paling tidak bisa aku maafkan.”

“Berhenti mengkhayal, Lova. Bahkan untuk menyentuh kami saja kau tidak bisa apalagi untuk membuat kami menderita, tamparan tadi bukanlah apa-apa, Lova.” Kyven masih terus menghina Lova. “Pergilah dari sini sebelum kami berpikir untuk melenyapkanmu.” Usai mengatakan itu Kyven melangkah, tapi langkahnya tertahan saat Lova menahan tangannya.

“Aku akan melakukan apapun untuk membalas kalian, bahkan jika artinya aku harus menjual hidupku pada iblis sekalipun!” Lova berkata sungguh-sungguh, matanya menyiratkan dendam dan luka yang begitu mendalam.

“Aku akan menyeret kalian ke neraka, bersiaplah untuk itu.” Kyven menghentakan tangan Lova hingga terlepas darinya. “Lakukan, aku juga akan membangun neraka untukmu!” Setelahnya Kyven benar-benar meninggalkan Lova.

“Kau tidak akan pernah aku lepaskan, Kyven. Kau dan Ibumu harus menderita ditanganku dengan begitu Ayahku akan mati dengan tenang.” Lova sudah tidak bisa tertolong lagi dari dendam. Kyven sudah membuat luka yang terlalu dalam untuk

EBOOK EXCLUSIVE

Lova, ia sudah melakukan kesalahan yang membuat Lova berubah drastis.

Kaki Lova mulai melangkah setelah beberapa saat ia berdiam diri di tempat,

"Lova?" Seseorang yang mulai ia kenal memanggil namanya. "Apa yang kau lakukan di tempat ini? Apa kau berubah pikiran? Kau sudah tidak menolakku lagi??" seseorang itu adalah Denzell.

Lova tidak menjawabi pertanyaan Denzell, ia kembali melangkah meninggalkan pria yang sangat tertarik dengannya itu.

"Kau terlalu merendahkan aku, Lova. Kita lihat sejauh mana kau mampu menolakku." Denzell tersenyum sinis menatap Lova.

♥♥♥

Lova berada di sebuah gedung tua, ia sering datang ke tempat itu saat ia merasa hidup terlalu sulit baginya. Di tengah malam seperti ini ia berdiri di atap sebuah gedung tua yang memiliki 10 lantai.

"Ayah, dan kamu malaikat kecil Ibu, bisakah kalian melihat aku disini? Hanya satu langkah aku bisa kembali bersama kalian." Lova menatap ke langit yang malam ini sangat kelam.

"Beritahu aku, apakah aku harus mati sekarang atau tetap hidup untuk membalaskan kematian kalian?" Lova bertanya lagi.

"Benar, aku harus tetap hidup. Aku harus membalaskan kematian kalian, aku tidak akan mati sebelum itu terjadi." Lova menjawab ucapan yang berasal dari otaknya, ia mendengar bisikan bahwa ia harus tetap hidup dan membalas Kyven juga Ibu Kyven.

Dor,, dor,, dorr,, dor,, tiga peluru terdengar nyaring di telinga Lova. Ia menoleh ke samping dan melihat seseorang telah tewas karena tembakan dari dua pria berseragam hitam lengkap. Lova tidak bisa melihat dengan jelas karena tempat itu sedikit remang.

"Aih, kalian berdua terlalu banyak menghabiskan peluru. Satu saja pada kepala sudah bisa membuatnya mati." Seorang pria terdengar mengoceh, Lova memiringkan kepalanya sedikit lagi, ia bisa melihat seorang pria lain berdiri satu meter dari dua orang berseragam dan mayat yang masih mengeluarkan darah segar.

EBOOK EXCLUSIVE

“Sudahlah, ini tidak menyenangkan. Ayo kita pulang!” Suara itu memberi perintah.

Kreek,, Lova tak sengaja menyenggol sebuah kaleng bekas saat ia ingin melihat pria yang berbicara dengan jelas.

“Ah, ada tamu lain. Botak, selesaikan dia!” Pria tadi memberi perintah.

“Baik, Bos.” Botak menarik pelatuknya, ia melangkah menuju ke arah suara tadi.

“Nona,” Botak mengenali Lova.

“Anda,” Lova juga begitu, ia kenal dengan pria yang memegang senjata di depannya.

“Siapa dia?” Pria yang tak lain adalah Reeve itu bertanya pada botak.

“Wanita yang aku tabrak, Boss.”

“Hya, astaga. Apa yang dia lakukan di tempat ini di jam seperti ini. Apa dia hantu?” Reeve bersuara tanpa niat untuk mendekat ke arah Botak dan juga Lova.

“Nona, keluarlah,” Botak mengajak Lova untuk keluar dari tempatnya tadi.

Lova segera keluar, ia sudah menemukan iblis yang bisa membantunya untuk membuat Kyven dan Ibu Kyven menderita.

“Hey, Nona. Kau berniat bunuh diri disini, hm? Apakah tidak ada mobil yang ingin menabrakmu?” Reeve bertanya pada Lova dengan nada mencibir.

Lova mengingat kembali, ia pernah melihat pria ini. “Anda?”

“Ya, benar. Aku yang tadi pagi, astaga hari ini aku bertemu denganmu dua kali.” Reeve mengeluh seakaan sebuah kesialan bertemu dengan Lova lagi.

“Botak, antar dia pulang. Berikan aku uang, aku akan naik taksi saja.” Lagi-lagi Reeve meminta uang pada Botak.

“Ini, Boss.” Botak memberikan hasil rogohan di sakunya. Botak memang harus selalu memegang uang karena ia tahu Bossnya yang ajaib pasti akan meminta uang padanya, entah untuk naik taksi atau untuk membeli ice cream di sebuah taman.

“Apakah tidak apa-apa jika dia hidup, Bos??” Pria satu lagi bertanya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak apa-apa, wanita ini pasti akan segera mati, jangan membuang peluruku untuk membunuhnya." Kata Reeve santai. Reeve tak berpikiran bahwa wanita lemah dan rapuh seperti Lova berani membeberkan tentang ini.

"Jangan mengatakan apapun lagi, aku akan melemparmu dengan sepatuku jika kau menyelaku." Reeve mengancam orangnya yang bahkan tak berniat untuk menyelanya.

Reeve segera melangkah meninggalkan Botak, temannya botak dan juga Lova.

"Nona, Ayo." Botak mengajak Lova.

Lova segera berlari, ia mengejar Reeve.

"Tuan, tunggu!" Lova bersuara sedikit tinggi. Ia semakin memperpendek jarak antara dirinya dan Reeve.

"Ada apa?" Reeve berhenti melangkah, ia menatap Lova tanpa minat.

"Aku ingin meminta bantuan padamu." Lova berkata dengan jelas.

Reeve menautkan alisnya. "Apakah aku terlalu baik padamu? Aku tidak membunuhmu dan aku juga memerintahkan orangku untuk mengantarmu pulang dan sekarang kau ingin meminta bantuan, kau pikir aku ini kantor polisi. Tidak!" Reeve menolak cepat.

"Aku mohon, bantu aku." Lova memohon.

"Apa? Kau ingin mati? Minta tolong pada Botak saja, dia pasti bisa mengirimmu ke neraka."

"Bukan itu."

"Bukan?" Reeve menggelengkan kepalanya.

"Aku ingin meminta bantuanmu untuk membuat hidup dua orang menderita."

"Ah, permintaanmu terlalu menyusahkan." Reeve menolak lagi.

"Aku akan melakukan apapun jika Tuan bersedia membantukn." Inilah yang Lova maksudkan dnegan menjual dirinya pada iblis.

"Memangnya apa yang bisa kau lakukan? Aku punya banyak pelayan, aku juga bisa membayar wanita jika kau ingin dipuaskan?" Reeve masih tak ingin membantu Lova.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku akan menjadi apapun yang anda inginkan, Tuan. Aku mohon bantu aku."

"Ah, bagaimana ini? Aku benar-benar tidak membutuhkanmu. Kau tidak bisa jadi tukang pukul karena tubuhmu sangat kurus, kau juga tidak bisa jadi pembunuh karena aku yakin kau tidak akan bisa melawan satu orangpun." Reeve memasang wajah menyebalkannya.

"Aku mohon, Tuan." Lova berlutut.

"Hya, dia benar-benar serius rupanya." Reeve menghela nafas frustasi. "Berdiri! Ikut aku ke tempat tinggalku." Reeve memberi perintah.

Lova segera bangkit, ia segera berjalan dibelakang Reeve.

♥♥♥

Mobil Reeve sampai di Maxleon, Maxleon adalah sebuah mansion mewah dengan keamanan berlapis-lapis, Reeve tidak akan membiarkan penyusup masuk ke dalam rumahnya.

"Zanda! Zandaaaa! ZANDAAAAA!!" Reeve memanggil pempimpin para pengawalnya.

"Bos, gunakan ini." Botak memberikan sebuah alat untuk memanggil Zanda.

"Ah, kau ini, kenapa tidak bilang dari tadi, Botak! Aku jadi tidak perlu berteriak." Reeve menyalahkan botak, ia menyentil kepala Botak dengan jarinya.

"Zanda, dimana kau?" Reeve berbicara di alat komunikasi yang hanya orang-orang Black 'A' milikki.

"Disini, Bos." Suara Zanda terdengar dari arah belakang Reeve. Reeve memutar tubuhnya dan melihat Zanda yang melambaikan tangannya. Zanda mendekat pada Reeve.

"Ada apa?" Tanya Zanda.

"Bersihkan tubuh wanita ini dan berikan dia pakaian yang bagus lalu bawa dia ke, ruanganku." Reeve menunjuk ke arah Lova.

"Ah, baiklah." Zanda menganggukan kepalanya.

Reeve pergi meninggalkan ruangan itu, sementara Zanda dia membawa Lova ke sebuah tempat. Botak dan temannya kembali ke tempatnya yaitu di ruang pengawal Maxleon.

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve sampai di sebuah ruangan yang terbuat dari kaca tebal yang tidak bisa ditembus oleh peluru, Reeve meletakan 5 jari nya pada kaca lalu setelahnya ia mendekatkan matanya ke kaca, yang Reeve lakukan adalah untuk membuka pintu kaca ruangan itu. Inilah keamanan dari tempat Reeve, semuanya membutuhkan sidik jari dan sensor mata.

Reeve duduk di kursi kebanggannya, ia menekan meja kaca yang ada didepannya lalu pada dinding kaca ruangan itu muncul beberapa gambar yang merupakan bagian-bagian dari Maxleon. Reeve menekan tombol lain yang ada di meja kacanya, layar itu menunjukan bagian-bagian dari markas Black 'A' beginilah cara Reeve mengawasi orang-orangnya, hanya dengan satu alat canggih yang ia ciptakan sendiri.

Beberapa saat kemudian Zanda datang ke ruangan kaca yang tak lain adalah ruang kerja utama Reeve.

"Lumayan," Reeve berkomentar saat melihat Lova sudah didandani dengan cantik, pakaian lusuh Lova juga sudah diganti dengan dress yang indah.

"Tinggalkan kami berdua, Zanda." Reeve memerintahkan Zanda untuk pergi.

"Baik, Boss." Zanda segera keluar dari ruangan kaca itu.

"Jadi, siapa namamu?" Reeve meletakan kakinya diatas meja kaca. Ia menatap Lova dengan angkuh. Reeve berubah-ubah dengan cepat, kadang ia seperti anak kecil dan kadang ia seperti malaikat maut, seperti ini misalnya.

"Cinderella Pimelova."

"Nama yang indah. Usiamu?"

"24 tahun."

"Hanya berbeda satu tahun dariku. Alamat rumah?" Reeve menanyakan hal yang bisa dengan mudah ia dapatkan meski ia tidak bertanya sekalipun.

"Ah, tidak perlu. Kenapa aku seperti sedang mewawancarai seorang pelamar kerja?" Reeve membuat mulut Lova yang berniat menjawab kembali bungkam.

"Katakan alasan kenapa aku harus membuat dua orang menderita?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Karena mereka sudah membunuh ayahku, karena mereka sudah membuat hidup kami menderita."

"Ah, rumit juga." Reeve sok-sokan berpikir. "Nama?"

"Cin-"

"Bukan itu, nama dua orang itu."

"Kyven Aylward dan Regina Aylward."

"Apakah itu orangnya?" Reeve menunjuk ke dinding kaca yang sudah menunjukan dua foto.

"Benar."

"Ah, itu terlalu mudah untukku." Reeve meremehkan permintaan Lova.

"Anda tidak boleh membunuh mereka sekarang, buat mereka menderita lalu buat mereka mati karena penderitaan itu."

"Waw, kau mengerikan juga." Reeve memperlihatkan raut ngerinya. "Aku bisa melakukan itu untukmu tapi sebagai bayarannya-"

"Aku akan melakukan apapun." Lova menyela ucapan Reeve.

"Jangan menyelaku," Reeve tidak suka disela seperti tadi. "Meminta bantuan denganku akan membuatmu terikat denganku selamanya. Aku adalah iblis, aku tidak perlu menjelaskannya karena kau tahu itu dengan baik. Sekali kau masuk maka kau tidak akan bisa keluar lagi, sekali kau menjadi milikku maka kau tidak bisa berpikir untuk menjadi milik yang lain lagi. Kau akan terkurung selamanya." Reeve menjelaskan itu dengan nada menakutkan, ini seperti sebuah perjanjian antara iblis dan penganutnya.

"Aku akan menyerahkan hidupku, aku hanya ingin mereka menderita."

"Baiklah, setelah ini jangan pernah berpikir bahwa hidupmu adalah milikku karena mulai sekarang hidupmu adalah milikku." Reeve bangkit dari tempat duduknya, ia mendekat Lova yang berdiri di seberangnya.

"Pertama, tunjukan padaku bahwa kau menjadi milikku sepenuhnya." Reeve memainkan rambut Lova.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova bukanlah anak kecil, ia mengerti betul maksud dari ucapan Reeve. Lova segera membuka dress selutut yang ia kenakan hingga menyisakan dalamannya saja.

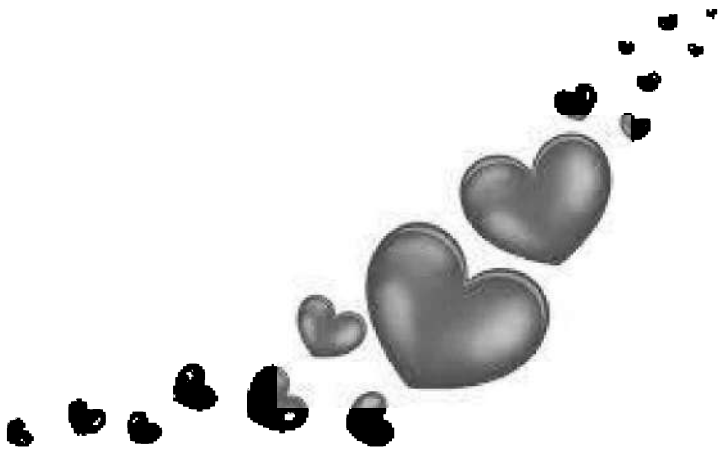

EBOOK EXCLUSIVE

Part 4

"Zanda akan membawamu ke dokter kandungan setelah ini, aku tidak ingin terjadi kesalahan diantara kau dan aku." Reeve mengenakan kembali pakaiannya.

"Kau dengar aku, kan, Lova?" Reeve membalik tubuhnya menghadap ke Lova yang juga mengenakan pakaiannya.

"Bagaimana dengan Kyven dan Regina?"

Reeve memandang Lova beberapa saat. "Membalas dendam dengan terburu-buru itu bukan gayaku, kau ingin mereka menderita, kan? Maka siapkan rencana yang matang."

Lova hanya terlalu naif, ia menginginkan pembalasan dengan cepat.

"Sekarang keluarlah, Zanda sudah menunggumu." Seru Reeve lagi.

Lova sudah selesai memakai pakaiannya, ia segera keluar dari ruang kerja Reeve.

Membuat sebuah pembalasan yang manis tapi menyakitkan adalah hal yang sangat disukai oleh Reeve, entah kenapa ia merasa sangat suka menyakiti orang-orang yang menurutnya tidak pantas hidup.

Zanda membawa Lova ke dokter kandungan seperti perintah Reeve padanya tadi. Setelah memastikan Lova masuk ke ruang kerja dokter, Zanda menunggu di luar ruangan.

EBOOK EXCLUSIVE

Ring,, ring,, ponsel Zanda berdering. "Ah, pria kekanakan ini kenapa menelpon padahal belum setengah jam aku pergi." Zanda mengomel saat ia melihat layar ponselnya yang menunjukan nama si penelpon. Zanda menuliskan kontak Reeve dengan nama 'Pria kekanakan' tulisan tersebut memang pantas untuk Reeve yang memang kekanakan.

"Ya, Bos. Ada apa?" Zanda mengangkat panggilan itu.

"*Hey, beginikah caramu bicara dengan bosmu?"* Reeve mengomentari suara jengan Zanda.

"Bos, aku baru pergi beberapa menit kenapa ditelepon lagi? Apa aku tidak bisa damai tanpa telepon." Zanda merengek kesal.

"*Kau merengek lagi, astaga. Sudahlah, setelah Lova selesai segera bawa dia menemuiku. Dimana keberadaanku kau cari tahu sendiri.*" Klik, Reeve memutuskan sambungan telepon itu.

"Hya, astaga." Zanda frustasi. "Kenapa aku harus repot mencari keberadaannya saat dia bisa memberitahuku. Wah, Reeve ini benar-benar sesuatu." Zanda menghela nafas panjang.
Lova sudah selesai, ia segera pergi lagi bersama Zanda.

"Mau kemana kita?" Lova bertanya karena ia tidak tahu Zanda mau membawanya kemana, ini bukan jalan menuju rumahnya dan ini juga bukan jalan menuju ke Maxleon.

"Menemui, Bos." Zanda hanya mengatakan itu, ia kembali fokus menyetir.

♥♥♥

Beberapa menit yang lalu Lova masih berstatus lajang tapi sekarang ia sudah jadi istri Reeve. Pria tidak bisa ditebak seperti Reeve menyiapkan sebuah pernikahan dengan cepat, pernikahannya memang tidak megah tapi ada beberapa orang yang hadir, termasuk botak dan temannya.

Reeve menikah dengan Lova karena ia pikir ia memang harus menikahi wanita yang sudah ia tidur, tapi alasan ini tidak masuk akal karena Reeve sering bermain-main dengan beberapa wanita dan tak ada yang ia nikahi, entahlah terlalu rumit memikirkan tentang Reeve.

"Jangan mengaturku ini dan itu, kau memang istriku tapi aku tidak suka diatur." Reeve memperingati Lova dengan nada dingin.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku tidak berniat melakukan itu." Lova menjawab apa adanya, memangnya ia akan mengatur Reeve seperti apa? Hidupnya terlalu sederhana untuk mengatur orang lain.

"Bagus, itu baru wanita pintar." Reeve membenarkan letak cincin pernikahannya. "Ah, rahasiakan pernikahan ini dari semua orang." Lanjut Reeve.

"Aku tidak ada niat untuk membicarakan tentang pernikahan." Jawaban Lova masih sama. "Tapi, kau harus melepas cincin itu jika tak ingin ada yang tahu kita menikah, dan orang-orang tadi, mereka mengetahuinya, bukan?"

"Mereka orang-orangku dan dapat dipercaya, tentang cincin ini aku bisa mengaturnya." Reeve melirik Lova dengan angkuh.
Lova diam, ia tidak berniat berbicara lagi.

"Kau akan pindah rumah, kau juga tidak bisa tinggal di Maxleon. Kau akan tinggal di rumah ini, aku sudah membuat rumah ini jadi atas namamu." Reeve sudah memikirkan segalanya, ia juga tidak bisa membiarkan istrinya tinggal di tempat kumuh yang ia pikir tidak layak untuk ditinggali istrinya.

"Barang-barangku?"

"Tidak ada yang berharga dari barang-barang di rumahmu tapi tak perlu takut orang-orangku memindahkannya ke rumah ini, barang-barang itu ada di kamarmu, aku pikir barang itu mungkin berarti untukmu." Reeve bukan orang tanpa perasaan yang akan membuang barang yang dimatanya tak berharga karena ia tahu mungkin dimatanya tak berharga namun berharga untuk Lova.

"Tentang pembasalan dendam, aku sudah memikirkannya." Reeve berpikir dengan sangat cepat, ia bahkan sudah memiliki rencana.

"Kau dekati pria bernama Denzell, dia kakakku yang juga bos dari Kyven. Dengan mendekatinya kau bisa menyakiti Kyven dari dekat, ah, ada alasan lain kenapa aku menyuruhmu mendekati Denzell, itu karena Denzell akan dijodohkan dengan wanita yang bernama Quanica, wanita itu tidak baik untuk Denzell jadi berusahalah untuk membatalkan pertunangan mereka. Dan masalah Regina, Zanda yang akan mengurusnya." Reeve melakukan dua hal sekaligus, menyelamatkan kakaknya dari wanita licik bernama

EBOOK EXCLUSIVE

Quanica dan juga membiarkan Lova melihat sendiri penderitaan Kyven.

"Bagaimana bisa Kyven menderita dengan aku mendekati Denzell?" Lova tidak mengerti.

"Kyven sangat mencintai posisinya, buat Denzell melakukan apapun yang kau mau dengan begitu Kyven bisa kau buat menderita dengan tanganmu sendiri. Jika aku mau aku bisa membuatnya kehilangan segalanya saat ini juga tapi menurutku akan lebih menyenangkan jika kau melakukannya sendiri dengan tanganmu. Aku akan memberikan kau fasilitas yang bisa menunjang penampilanmu. Denzell adalah pria yang suka bermain wanita tapi hanya untuk satu malam dan aku ingin kau membuatnya tak bisa melupakanmu setelah satu malam."

Hal ini tentu tidak sulit bagi Lova, Denzell sudah menawarkan diri padanya maka dengan mudah ia bisa menggapai Denzell.

"Aku mengerti." Lova menganggukan kepalanya paham, sudah ia katakan ia akan melakukan apapun agar bisa membuat Kyven menderita.

♥♥♥

Jordan tidak percaya dengan apa yang ia dengar, ia tahu Kyven jahat tapi ia tidak tahu kalau Kyven melakukan hal yang lebih dari sekedar jahat. Lova menceritakan semuanya pada Kyven, awalnya ia hanya ingin mengatakan kalau ia berhenti bekerja namun akhirnya ia mengatakan alasannya, tentang pembalasan dendam yang saat ini ia jalani.

"Aku akan membunuh Kyven. Pria itu tidak pantas hidup sama sekali!" Jordan mengepalkan tangannya.

"Kau tidak harus melakukan apapun, Jordan. Hindari saja Kyven, dia berbahaya, jika dia bisa melakukan hal seperti itu padaku bukan tidak mungkin dia bisa melakukan hal lebih buruk padamu. Kau memiliki keluarga yang harus kau hidupi, jangan bahayakan mereka karena aku." Lova tidak ingin Jordan tertarik ke lubang penderitaan bersamanya, cukup dirinya saja yang merasakan kehilangan jangan Jordan pula.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tapi apa yang akan kau lakukan, Lova? Kau butuh orang yang kuat untuk membantumu."

Lova menatap lurus kedepan, ia tidak bisa mengatakan apapun tentang Reeve pada Jordan. "Tak perlu kau khawatirkan tentang itu, aku sudah memikirkan semuanya dengan baik."

"Jangan membahayakan dirimu lebih jauh, Lova."

"Aku telah kehilangan segalanya karena dia, Jordan. Apa yang harus aku takutkan lagi?"

Jordan menatap Lova dengan tatapan iba, ia tak tahu seberapa sakit hati Lova karena kenyataan tentang Kyven. Ia sangat tahu bahwa Lova telah merasakan banyak kehilangan.

"Lakukan apapun yang membuatmu puas, Lova. Balas mereka dengan cara apapun yang kau mau, tapi jaga dirimu baik-baik, mereka akan semakin merasa menang jika kau menderita."

"Aku bukan lagi Lova yang dulu, Jordan. Satu kali membuatku sakit maka akan aku berikan rasa sakit yang lebih lagi. Aku tidak akan memaafkan mereka hingga aku menyaksikan sendiri penderitaan mereka." Yang mengerikan adalah ketika cinta berubah jadi benci, tak akan ada yang bisa menilai seberapa kejam orang yang tadinya mencinta jadi membenci sama seperti Lova, sebuah pembalasan dendam yang manis dan menyakitkan, mungkin itulah yang akan ia lakukan pada Kyven dan Regina.

Lova dan Jordan sama-sama diam, otak mereka sama-sama memikirkan hal masing-masing.

"Aku sudah selesai, aku harus pergi sekarang."

"Kau akan pergi kemana?"

"Tak perlu cemaskan aku, aku akan mengabarimu nanti." Lova segera melangkah pergi, saat ini penampilan Lova masih seperti Lova yang dulu. Ia masih belum menggunakan apapun yang diberikan oleh Reeve.

"Lova." Suara itu adalah suara yang cukup Lova kenal, ini adalah waktu yang pas.

Lova mengangkat wajahnya yang tak tersentuh make up, "Pak Denzell." Lova memberikan senyuman kecil untuk Denzell.

Mendapatkan senyuman dari Lova membuat Denzell seperti menang tender jutaan Dollar. "Kau mau kemana?" Tanyanya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Pulang ke rumah." Lova menjawab dengan baik.

"Biar aku antar." Denzell baru saja sampai ke restoran tapi ia bersedia mengantarkan Lova.

Lova melihat Kyven mendekat padanya dan juga Denzell. "Baiklah, ayo." Lova menerima tawaran itu. Ia tidak akan membuang waktu, semakin cepat ia melihat penderitaan Kyven maka akan semakin baik.

"Pak, anda mau kemana?" Kyven bertanya pada Denzell yang baru melangkah bersama Lova.

"Kau urus pekerjaan disini, aku akan mengantar Lova pulang." Denzell dan Lova kembali melangkah bersama.

Lova tak merasa terintimidasi sedikitpun dengan tatapan marah Kyven, ia memang harus berani mulai dari sekarang.

♥♥♥

Denzell mengantar Lova ke kediaman baru Lova. Lova menjelaskan pada Denzell bahwa rumah yang ia tempati saat ini adalah rumah dari pemilik rumah mode tempat bekerjanya yang baru, seperti yang telah Lova dengar dari Reeve, pekerjaannya saat ini adalah sebagai seorang designer dari sebuah rumah mode. Rumah mode tersebut milik ibu Zanda.

"Ehm, Denzell, kau mau mampir atau tidak?" Lova bertanya, gaya bicaranya kini sudah tidak formal lagi karena saat ini Lova sudah bukan karyawan Denzell lagi.

"Aku sebenarnya sangat ingin mampir tapi aku memiliki urusan lain. Lova, bisakah aku memiliki nomor ponselmu?"

Lova menyebutkan nomor ponselnya, ia mengeluarkan ponsel dari sakunya, ia baru mendapatkan ponsel itu dari Zanda beberapa jam yang lalu.

"Sudah," Lova menunjukan layar ponselnya yang memperlihatkan sebuah panggilan yang tak lain dari Denzell.

"Baiklah, aku akan menghubungimu. Aku pergi sekarang."

"Terimakasih untuk tumpangannya," Lova menjadi sangat ramah.

Denzell tersenyum menawan. "Tidak perlu berterimakasih, aku yang menawarkan diri untuk mengantarmu." Katanya dengan mata menatap ke mata indah milik Lova. "Sampai jumpa lagi." Denzell

EBOOK EXCLUSIVE

membuka pintu mobilnya lalu masuk ke dalam sana. Ia tersenyum pada Lova lalu segera melajukan mobilnya.

"Sebentar lagi dia akan jadi milikku, wanita itu pasti tak akan sanggup menolak pria sepertiku." Denzell berkata dengan percaya diri, ia bahkan tidak curiga sama sekali dengan perubahan sikap Lova yang terlalu cepat.

Seperginya Denzell, Lova kini berhadapan dengan Kyven. Pria itu mengikuti kemana arah perginya Lova dan Denzell.

"Kau tidak mendengarkan peringatanku, Lova?"

"Aku sudah mengatakan padamu, Kyven. Aku akan melakukan apapun untuk membuatmu menderita, dan aku sudah menemukan caranya. Denzell, pria itu bisa aku manfaatkan. Bersiaplah karena ini baru saja dimulai." Lova berkata dengan dingin.

Kyven mencengkram tangan Lova. "Perempuan sepertimu hanya akan dipakainya satu malam lalu akan dibuang setelah ia mencicipimu!"

"Kalau kau berpikiran begitu kenapa kau harus cemas?" Lova meremehkan Kyven. "Nikmatilah hari-hari sebelum kehancuranmu, Kyven. Aku akan merenggut apa yang kau sukai satu persatu." Lova melepaskan cengkraman tangan Kyven dari tangannya.

"Aku tidak akan hancur hanya karena wanita murahan seperti kau!"

Lova tersenyum tipis karena kata-kata Kyven. "Wanita murahan ini pernah bersamamu selama 6 tahun, untuk sebuah permainan kau bertahan cukup lama Kyven."

"Berhenti disini atau kau akan kehilangan lebih jauh!"

"Aku tidak akan mundur." Lova berkata tegas setelahnya ia segera masuk ke dalam rumahnya meninggalkan Kyven yang mengepalkan kedua tangannya marah.

♥♥♥

Lova membuka matanya, ia tertidur sangat nyenyak malam ini.

"Ah, kaget aku." Lova terkejut saat yang pertama ia lihat adalah wajah Reeve yang hanya berjarak dua centimeter dari wajahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve memiringkan wajahnya, ia mengecup sekilas bibir Lova. "Kenapa terkejut? Kau tidak sedang memikirkan bahwa aku adalah seorang pemerkosa,kan?" Reeve masih tidak menjauhkan wajahnya dari Lova. Hal ini membuat Lova merasa canggung.

"Kau tidak amnesia, kan? Kita sudah menikah."

"Tidak." Lova menjawab cepat.

Reeve menatap bola mata Lova hingga membuat Lova makin merasa aneh, pria di depannya membuatnya tak berkutik.

"Bangunlah." Reeve segera menjauh dari Lova, ia tak tega melihat wajah terkejut Lova. "Bersihkan tubuhmu, kau harus bekerja mulai dari hari ini." Reeve menyiapkan sebuah pekerjaan bukan cuma untuk sandiwara belaka tapi agar Lova tidak jenuh berada di rumah. Dari apa yang Reeve lihat dari barang-barang Lova terdapat banyak goresan pensil yang merupakan rancangan busana, jadi Reeve pikir kalau Lova pasti menyukai hal-hal tentang busana.

"Hm." Lova bangkit dari ranjangnya.

"Ah, sepertinya kau bergerak lebih cepat dari yang aku pikirkan."

Lova melirik Reeve yang masih terbaring di ranjang, pria itu sudah berada di ranjang Lova sejak 2 jam lalu, ia baru kembali dari transaksinya.

"Aku hanya ingin segera melihat Kyven menderita." Kata Lova setelah melirik ke Reeve.

Reeve menyanggah kepalanya dengan tangannya, ia menatap Lova yang sudah melangkah menuju ke kamar mandi, ia hanya melirik tanpa mengatakan apapun.

"Aku juga belum mandi, sebaiknya mandi bersama saja." Reeve dengan otaknya yang mulai mesum segera menyusul Lova. "Aku pikir kita bisa mandi bersama." Kata Reeve yang sudah masuk ke kamar mandi.

Lova tak berkomentar apapun, tak ada yang salah untuk mandi bersama, mereka juga sudah menikah dan Lova juga tidak lupa kalau hidupnya sekarang bukan lagi miliknya tapi milik Reeve, iblis yang terperangkap di wajah menawan.

EBOOK EXCLUSIVE

Mandi bersama sudah selesai, Reeve dan Lova sudah mengenakan pakaian masing-masing, mereka kini sudah di meja makan.

"Ada apa dengan wajah kain lapmu itu, Zanda?" Reeve bertanya pada Zanda, ia duduk di tempat duduknya begitu juga dengan Lova.

"Orang-orang Snake Evil membuat masalah, mereka mencoba merusak kerjasama kita dengan Mr. Lee." Zanda memberi laporan yang baru saja ia terima dari anak buahnya.

"Apa yang membuatmu risau? Habisi mereka, bakar markas mereka dan masalah selesai." Reeve tidak pernah berpikir dengan sulit. Melenyapkan nyawa orang dengan mudah adalah cara dia menyelesaikan permasalahan organisasinya.

Lova melirik Zanda dan Reeve bergantian, dua orang ini lebih menyeramkan dari Kyven, mereka membunuh tanpa rasa berdosa sedikitpun.

"Aku tidak risau, hanya malas meladeni mereka. Akan aku adakan pesta kembang api di markas mereka."

Mendengar ucapan Zanda, Reeve mengangguk-anggukan kepalanya. "Aku suka kembang api."

Disini Lova tidak mengerti arti dari kembang api yang dimaksudkan Reeve dan Zanda. Ia hanya bertanya di dalam hatinya, untuk apa menyalakan kembang api di markas orang yang membuat rusuh. Hanya itu saja.

"Kenapa kau diam? Cepat sarapan!" Reeve memerintah Lova yang tengah berpikir.

"Hm."

"Ayolah, Lova. Aku seperti bicara dengan robot, mulai sekarang jika kau berdeham aku akan menghukummu." Kesal Reeve.

"Maaf."

Dan sekarang Reeve seperti pria jahat karena Lova meminta maaf, kenapa Reeve jadi serba salah begini?

"Sudahlah, cepat makan!" Reeve frustasi sendiri.

♥♥♥

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku hanya mengantarmu untuk hari ini, selebihnya kau akan membawa mobil sendiri." Zanda berkata pada Lova setelah mereka keluar dari salah satu mobil Reeeve.

"Aku tidak bisa membawa mobil, aku akan menggunakan bus saja." Lahir dari keluarga yang tidak mampu mana mungkin bisa membuat Lova menyetir mobil, ia memang sempat berpacaran dengan Kyven yang memiliki mobil tapi ia tidak pernah belajar mengendarai mobil sekalipun.

"Ah, itu. Aku akan membicarakannya dengan Boss nanti. Sekarang masuklah."

Lova menganggukan kepalanya, ia segera masuk ke dalam sebuah rumah mode yang cukup terkenal di benua Amerika.

"Nona Lova, selamat datang." Jessy, ibu Zanda menyambut kedatangan Lova. Ibu Zanda mengetahui bahwa Lova adalah istri Reeve karena wanita ini datang saat pernikahan Lova dan Reeve.

Lova tersenyum, "Selamat pagi, Bu Jessy."

"Jangan panggil, Bu Jessy, panggil saja Mama. Reeve memanggilku seperti itu."

"Baiklah, Mama."

Jessy menggapai tangan Lova. "Ayo, Mama antar ke ruanganmu. Semoga kamu betah bekerja disini." Jessy bersikap sangat baik. "Rumah mode ini ada karena Reeve, dia yang membiayai rumah mode ini hingga sampai seperti ini."

Lova tidak heran jika seorang Reeve memiliki kebaikan seperti ini karena beberapa kali Reeve juga membantunya, tapi tetap saja sisi jahat Reeve lebih dominan.

"Nah, ini ruanganmu." Jessy membuka pintu ruangan di depannya. Sebuah ruangan bernuansa putih, isi dari ruangan itu juga berwarna putih, warna yang Lova sukai sampai detik ini. Peralatan untuk pekerjaan Lova juga tersedia dengan lengkap. "Disini kau sama sepertiku, kau hanya perlu mengurusi design saja, tidak usah mengerjakan apapun lagi dan kau akan memiliki beberapa orang-orang. Aku akan memperkenalkanmu pada para karyawan di rumah mode ini." Jessy berbicara lagi.

Reeve sudah berlebihan tentang ini, Lova bahkan belum pernah bekerja di tempat seperti ini sebelumnya tapi Lova tidak

EBOOK EXCLUSIVE

akan mengeluh pada Reeve. Ia hanya perlu mengikuti jalan yang Reeve berikan padanya.

"Terimakasih banyak, Ma." Lova berterimakasih. Sekarang ia memiliki seseorang yang bisa ia panggil Mama, sejak usianya 2 bulan Lova tidak pernah memanggil wanita manapun dengan sebutan Ibu, Mama atau yang lainnya. Lova tahu siapa Ibunya tapi ia tidak pernah berniat untuk mencari keberadaan Ibunya, hidup Lova sangat sederhana, jika ia tidak dicintai kenapa ia harus mencintai, jika ia dibuang kenapa ia harus mencari. Ya, hanya seperti itu.

♥♥♥

Lova telah berkenalan dengan para karyawan di rumah mode Jessy, semua orang tentunya terkejut karena Lova bisa langsung menduduki jabatan tinggi itu padahal ia hanya tamatan sekolah menengah atas, sebagian dari orang-orang itu merasa kalau Lova telah melakukan kecurangan dan sebagiaannya menerima karena mereka tak ada hak untuk protes atau berkomentar atas keputusan pemilik rumah mode tersebut.

Ring,, ring,, ponsel Lova berdering. "Denzell." Ia menatap ke layar ponselnya lalu segera menjawab panggilan itu.

"Ya, Denzell. Ada apa?"

"*Bisa kita makan siang bersama?"*

Lova melirik jam di dinding ruangannya. "Baiklah, dimana?"

"*Kau di rumah mode Jessy, kan?"*

"Ya."

"*Baiklah, aku sudah didepan, turunlah.*"

Lova menjauhkan ponselnya dari telinga, Denzell sama seperti Kyven, pria yang manis pada awalnya tapi akan membunuh secara keji pada akhirnya.

"Baiklah, aku segera turun." Lova memutuskan sambungan telepon itu, ia mengambil tasnya lalu keluar dari ruangannya.

"Shakira, jika Bu Jessy mencariku katakan aku makan siang di luar." Lova berbicara pada asistennya.

"Baik, Bu." Shakira menjawab patuh, Shakira adalah wanita yang menerima kenyataan bahwa ia yang lulusan sarjana

EBOOK EXCLUSIVE

dikalahkan oleh Lova yang lulusan kelas menengah. Shakira tidak merendahkan Lova, ia sudah melihat hasil rancangan Lova dan hasilnya lebih dari penilaiannya maka ia pikir kalau Jessy mempekerjakan Lova dengan jabatan tinggi itu karena kemampuan Lova bukan karena hubungan mereka yang terlihat dekat.

Denzell bersandar pada mobilnya, ia melihat ke pintu yang terbuka otomatis, disana ada Lova yang melangkah keluar. "Waw, dia terlihat berbeda." Denzell terpukau dengan car a berpakaian Lova yang kali ini terlihat dari kelas atas. Reeve memang sengaja membuat Lova terlihat dari kelas atas agar tak ada orang yang menghina Lova.

"Ayo." Lova sudah sampai di depan Denzell, Denzell yang sudah tersadar segera membuka pintu mobilnya untuk Lova.
"Silahkan masuk." Denzell memperlakukan Lova dengan sangat manis, tapi Lova tidak akan termakan dengan perlakuan seperti ini. Ia sudah kebal.

"Kau terlihat berbeda." Denzell sudah masuk ke dalam mobilnya.
Lova tersenyum manis. "Apanya yang berbeda? Apakah pakaian sangat penting untuk orang-orang seperti kalian?" Lova tidak bisa berbicara manis setiap saat.

"Maksudku bukan seperti itu," Denzell tidak bisa menjelaskan maksudnya seperti apa, ia hanya bisa berkata seperti itu.

"Lupakan saja, kita mau makan siang, kan? Ayo jalan." Lova mengenakan seatbeltnya.

♥♥♥

Lova dan Denzell sudah sampai di sebuah restoran mewah, mereka masuk bersama ke dalam restoran itu. Langkah Lova sejenak terhenti kala ia melihat wanita paruh baya yang juga melihat ke arahnya namun ia segera melangkah sama seperti wanita yang berjalan bersama dengan seorang wanita yang usianya tidak jauh dari Lova.

Lova dan wanita itu saling melewati, mereka saling mengenal tapi tidak saling menyapa. Wanita itu adalah Daisy, Ibu

EBOOK EXCLUSIVE

kandung Lova dan wanita yang bersama Daisy adalah adik Lova berbeda ayah. Usia mereka hanya berbeda 1 tahun. Lova dan Liviane, adik tiri Lova tidak pernah bertemu sebelumnya tapi Lova tahu bahwa wanita muda itu pasti anak dari wanita yang telah melahirkannya. Mereka duduk tidak berjauhan, mereka tidak saling melihat sama sekali. Tak ada kerinduan di mata Lova begitu juga dengan Daisy, mungkin bagi Daisy hubungannya dengan Lova sudah terputus sejak ia meninggalkan Lova dan juga Colton, ayah Lova.

"Kau mau makan apa, Lova?"

"Apa saja, asalkan jangan seafood." Lova alergi dengan makanan yang berasal dari laut, ia bisa pingsan atau koma jika memakan makanan laut. Alergi yang Lova miliki sama dengan alergi yang Colton miliki, tidak heran lagi karena mereka memiliki darah yang sama.

"Aku ke toilet dulu." Lova bangkit dari tempat duduknya, setelah Denzell berdeham dia segera pergi menuju ke toilet.

Lova keluar dari bilik kamar mandi, ia mendekat ke cermin besar lalu membenarkan letak poninya.

"Aku dengar, dia sudah meninggal." Suara itu datang dari arah belakang Lova.

Daisy mendekat ke kaca, ia membenarkan riasannya, mata hijau Daisy benar-benar sama dengan mata Lova.

"Jalani hidup tanpa saling mengenal, itu akan lebih baik untuk kita. Jangan berbincang, jangan bertatapan dan jangan saling berdekatan. Kita orang asing." Lova berkata datar, ia tidak suka bicara pada Daisy.

"Benar, kita memang harus seperti itu. Aku baru saja ingin mengatakannya, jangan mengacau keluargaku. Kau mengerti?' Daisy berbicara menyakitkan tapi masih dengan nada tanpa dosanya.

"Kau tidak perlu mencemaskan apapun, sampai matipun aku tidak akan datang pada keluargamu dan memberitahukan yang sebenarnya. Aku juga tidak ingin mengakui wanita cacat sepertimu sebagai wanita yang melahirkanku." Lova membalas santai tapi tak

EBOOK EXCLUSIVE

kalah menyakitkan, bahkan Daisy sampai berhenti menyapukan bedak ke wajahnya.

"Cacat?" Daisy bersuara bergetar, ia sedang menahan kemarahannya.

"Benar, hatimu yang cacat." Setelah mengatakan itu Lova segera meninggalkan Daisy. Tak ada gunanya bagi ia berdekatan dengan wanita sepert Daisy.

"Anak tidak tahu diri, bagaimana bisa dia menyebut Ibunya seperti itu." Daisy mengepalkan tangannya, ia tidak terima dengan ucapan Lova tapi ucapan Lova memang benar, ibu yang mengabaikan anaknya demi hidup mewah adalah wanita yang cacat. Tidakkah ia berpikir bahwa anak adalah harta yang sangat berharga?

♥♥♥

Makan siang bersama sudah selesai, Denzell makin dibuat penasaran pada Lova, ia seperti sedang ditarik ulur oleh Lova dan hal ini membuatnya semakin tertarik pada Lova. Jelas Lova berbeda dengan banyak wanita yang ia temui, wanita seperti Lovalah yang pantas berada disisinya.

"Malam ini perusahaanku mengadakan pesta, jika kau tidak keberatan aku mau kau hadir sebagai tamu spesialku." Denzell mengundang Lova ke acara perusahaannya, hal ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Hanya pada Lova, Denzell meminta seperti ini.

"Akan aku pikirkan nanti, aku memiliki beberapa jam untuk berpiki tapi aku tidak berjanji akan datang." Lova menjawab dengan jawaban pintar, ia membuat Denzell berharap Lova akan datang ke pesta itu.

"Baiklah, aku akan sangat senang jika kau mau datang." Kata Denzell yang tak bisa memaksa Lova.

Lova pasti akan datang tapi bukan untuk menyenangkan hati Denzell tapi untuk melancarkan aksi balas dendamnya. Ia melirik jam di tangannya.

"Baiklah, sudah saatnya kembali ke tempatku bekerja."

"Ah, ya. Ayo." Denzell berharap memiliki banyak waktu bersama Lova tapi sepertinya tidak dengan Lova yang ingin cepat

EBOOK EXCLUSIVE

pergi dari Denzell. Lova muak dengan pria kaya yang seperti Denzell.

Lova dan Denzell melangkah bersama lagi, Lova melewati meja Daisy dengan dagu mendongak, Lova menunjukan keangkuhannya pada Daisy.

"Anak itu." Daisy menggeram lagi.

"Kenapa, Mom?" Liviane bertanya karena ia tak mendengar dengan baik ucapan ibunya.

Daisy segera tersenyum. "Tidak apa-apa. Lanjutkan makanmu."

Perbedaan yang terlalu jauh antara seorang Liviane dan Lova, dua wanita yang lahir dari satu ibu tapi memiliki nasib yang berbeda. Satunya begitu dicintai tapi satunya tidak diakui.

♥♥♥

"Kenakan ini, kau harus terlihat paling menawan malam nanti." Reeve memberikan beberapa paper bag pada Lova. Ia sudah menyiapkan gaun untuk Lova.

"Baiklah."

"Ini pesta orang-orang kaya tapi kau tidak boleh merasa kecil karena sekarang kau adalah istriku. Kau harus mendongakan dagumu dan berjalan dengan angkuh. Status sosialmu sudah setara dengan mereka semua yang ada disana. Dan ya, tunjukan pada Kyven bahwa kau bisa mendapatkan pria yang lebih darinya." Reeve mengajari Lova.

"Terimakasih untuk semua ini,"

"Kenapa kau malah mengatakan itu? Kau istriku, semua harta yang aku milikki itu milikmu, selagi kau masih jadi istriku tentunya." Reeve berkata seperti itu seakan ia mau menceraikan Lova saja, pria kekanakan itu bahkan belum memikirkan tentang bagaimana akhir hubungannya dengan Lova. "Sekarang bersihkan tubuhmu, segeralah berpakaian karena satu jam lagi pesta akan dimulai. Seseorang akan datang untuk merias wajahmu." Lanjut Reeve.

"Baiklah." Lova segera melangkah menuju ke kamar mandi. Reeve tidak berpikir untuk menyusul Lova, ia tidak ingin memperlambat Lova dengan acara mandi bersama itu.

EBOOK EXCLUSIVE

♥♥♥

Mobil Zanda sudah sampai ke hotel tempat acara perayaan pesta perusahaan Denzell berada, Lova segera keluar dari mobil itu. Ia menarik nafasnya, mendongakan dagunya lalu melangkah dengan angkuh menuju ke pintu masuk.

"Nona, kartu undangannya?" Petugas memberhentikan Lova.

"Kartu undangan?" Lova mengerutkan keningnya, ia tidak diberikan kartu undangan oleh Denzell. "Aku tidak memilikinya, tapi a-"

"Maafkan saya, Nona. Jika tidak ada kartu undangan maka anda tidak bisa masuk." Petugas keamanan itu tidak mengizinkan Lova masuk.

Lova terpaksa menyingkir, ia mengeluarkan ponselnya dari clutch yang berwarna senada dengan gaun pestanya.

"Denzell, aku tidak bisa masuk. Aku dihentikan oleh petugas keamanan." Lova menghubungi Denzell. Tak ada cara lain lagi agar ia bisa masuk ke dalam selain dari menelpon Denzell.

"*Aku akan segera keluar, tunggu aku.*"

Sambungan terputus, Lova memasukan kembali ponselnya dan setelah beberapa saat Denzell keluar dari pintu masuk.

"Kenapa kau melarangnya masuk? Dia adalah tamu istimewa!" Denzell marah pada petugas keamanan setelah ia sadar dari keterpesonaannya pada Lova yang begitu menawan malam ini.

"Maafkan saya, Pak."

"Tidak apa-apa, Denzell. Dia hanya melakukan tugasnya." Lova menenangkan Denzell.

"Maafkan aku, ayo kita masuk." Denzell ingin meraih tangan Lova tapi Lova menjauhkan tangannya.

"Terlalu banyak orang disini, kau akan menjadi berita jika kau menggandeng tanganku." Lova mencari alasan yang masuk akal. Belum saatnya ia disentuh oleh Denzell.

"Baiklah, ayo." Denzell akhirnya berjalan disebelah Lova.

Lova berjalan dengan angkuh seperti yang Reeve perintahkan padanya tadi. Hampir seluruh pasang mata melihat ke arah Lova dan Denzell, mereka terlihat serasi. Gaun hitam yang Lova kenakan sangat pas untuk tubuhnya, belahan dada pada gaunnya

EBOOK EXCLUSIVE

tidak terlalu mengekspos payudaranya namun keindahan lekuk tubuhnya terlihat jelas melalui gaun pesta rancangan perancang terkenal itu. Harga dari gaun yang Lova pakaipun tidak mungkin bisa Lova pikirkan.

"Lova, ayo, disana ada Grandma dan Daddy." Denzell mengajak Lova untuk menemui dua orang yang berarti bagi Denzell.

“Perempuan itu." Evelyn tunangan Kyven tidak percaya dengan penglihatannya, terlebih gaun yang Lova pakai.

"Dia tidak mengindahkan ucapanku, aku akan membuatmu jera, Lova." Kyven berdesis.

"Dia sepertinya sudah menjadi salah satu wanita bosmu." Evelyn memanasi Kyven yang memang sudah panas.

"Aku tidak peduli dengan itu, Evelyn. Wanita murahan seperti itu tidak penting untuk aku urusi."

Evelyn tersenyum senang. Inilah memang yang ia inginkan, agar Kyven makin membenci Lova.

"Daddy, Grandma, aku ingin memperkenalkan seseorang." Denzell bicara pada nenek dan ayahnya yang saat ini tengah berbincang dengan salah satu kolega bisnis perusahaan mereka.

Kolega yang berbicara dengan Jaxon dan Rea segera pergi, "Siapa gadis cantik ini, Son?" tanya Jaxon sambil memperhatikan Lova.

Rea tidak begitu senang melihat Lova, ia harus mengakui kalau Lova adalah wanita yang sangat cantik tapi Rea sudah memiliki calonnya sendiri yaitu Quanica.

"Dia, Cinderella Pimelova, sekarang masih temanku tapi tidak menutup kemungkinan kalau dia akan menjadi kekasihku." Denzell mempekenalkan Lova.

"Apa pekerjaannya?" Rea menanyakan hal yang selalu orang-orang kaya tanyakan.

"Dia seorang designer, Grandma."

"Mom, jangan merusak suasana pesta. Lagipula dia hanya teman Denzell." Jaxon menyudahi aksi Rea. "Aku, Jaxon. Daddy Denzell." Denzell mengulurkan tangannya, ia bersikap sangat ramah. Lova memperhatikan wajah Jaxon yang sangat mirip

EBOOK EXCLUSIVE

dengan wajah Reeve hanya bentuk hidung dan warna bola mata saja yang berbeda.

Lova meraih tangan Jaxon, ia memperkenalkan dirinya pada Jaxon lalu beralih ke Rea demi sebuah kesopanan Lova harus mengulurkan tangannya pada Rea yang sejenis dengan Regina.

"Quanica." Rea tersenyum senang saat melihat calon yang ia siapkan untuk Denzell datang. Ia mengabaikan Lova dan menyambut kedatangan Quanica.

Denzell memiringkan tubuhnya melihat ke arah Quanica, ini adalah pertemuan pertamanya dengan Quanica, ia hanya pernah melihat Quanica dari televisi dan majalah dan ternyata Quanica lebih cantik dari yang difoto ataupun di tv. Sama dengan Denzell Lova juga memiringkan tubuhnya, ia melihat Quanica yang terlihat sangat anggun dan berkelas. Jadi wanita seperti itu yang harus ia singkirkan dari Denzell, astaga, bagaimana bisa ia bersaing dengan wanita yang jauh lebih baik darinya itu.

Lova menarik nafasnya, tidak, ia tidak boleh merasa seperti ini. Ia harus berhasil maka balas dendamnya juga akan berhasil.
"Selamat malam, Paman Jaxon, selamat malam, Denzell." Quanica menyapa Jaxon dan Denzell.

"Malam, Quanica. Kau terlihat cantik seperti biasanya." Jaxon memuji Quanica, berbeda dengan Denzell, Jaxon sudah bertemu beberapa kali dengan Quanica yang merupakan CEO dari Mallory Group.

"Malam, Quanica." Denzell menerima uluran tangan Quanica. "Ah, Quanica perkenalkan ini Lova, dia temanku." Denzell memperkenalkan Lova sebagai temannya pada Quanica, saat ini Denzell dan Lova memang belum menjalin hubungan jadi tidak salah kalau dirinya memperkenalkan Lova sebagai temannya.

Quanica sudah melihat Lova dari saat dia masuk ke dalam ballroom hotel itu, wanita yang membuat dirinya merasa tersaing pasti menarik perhatiannya. "Quanica, senang berkenalan denganmu." Quanica bersikap ramah.

"Lova, senang juga berkenalan denganmu." Lova membalas uluran tangan Quanica.

EBOOK EXCLUSIVE

"Quanica, nikmati pesta ini. Sekarang kau dan Denzell sudah berkenalan secara resmi." Rea bersuara sangat manis.

"Baik, Grandma."

Sejauh ini Lova tidak bisa membaca, bagian mana dari Quanica yang terlihat licik seperti yang Reeve katakan, Lova masih belum menemukan sisi licik itu.

Pesta terus berjalan, Lova, Denzell dan Quanica mereka bertiga masih berada disatu tempat. Lova lebih banyak diam karena beginilah wanita itu setiap harinya tentunya setelah kejadian 3 tahun lalu, seolah diam adalah temannya, seolah diam adalah bentuk pertahanan dirinya.

"Lova, mau berdansa denganku?" Denzell menawari Lova.

"Aku tidak suka berdansa, maaf." Lova meminta maaf, ia memang jarang berdansa hanya pada waktu-waktu tertentu dia akan berdansa, misalnya di hari ulangtahun Colton, di hari peringatan tanggal jadinya bersama Kyven dan ulangtahun Jordan. Benar, hanya di acara-acara itu Lova akan berdansa.

"Baiklah, tidak apa-apa." Denzell mencoba mengerti, ternyata Lova masih sangat sulit untuk ia jangkau. "Quan, dansa bersama?" Denzell menawarkan pada wanita kedua.

"Dengan senang hati." Dan tentunya Quanica akan menerima, meski ia terluka karena Denzell yang menjadikannya cadangan tapi itu bukan masalah. Setiap perlombaan, setiap kompetisi, Quanica yang akan berdiri sebagai pemenang.

Lova sedikit mundur kebelakang, ia merasa haus. "Dimana Reeve? Kenapa dia tidak terlihat disini?" Lova mengedarkan pandangannya, ini adalah pesta keluarga Caldwell, tapi kenapa Reeve tidak hadir. Apakah pria itu sibuk membunuh orang hingga tidak datang ke pesta? Astaga bagaimana bisa dia seketerlaluan itu.

"Mengejutkan, kau datang ke pesta ini." Kyven datang mengganggu ketenangan yang Lova cari. Pria tidak tahu diri itu merusak ketenangannya.

Lova diam, dia meneguk minuman non alkohol di gelas yang ia pegang.

EBOOK EXCLUSIVE

"Berapa kali kau melayani Denzell hingga kau dapatkan gaun mahal seperti ini? Ambisimu sudah terlalu tinggi, Lova." Kyven berbicara lagi.

Lova meletakan gelas yang ia pegang, ia mengangkat dagunya lagi lalu segera melangkah.

"Jalang sialan!" Kyven berdesis, ia mencengkram tangan Lova dengan erat hingga membuat aliran darah Lova berhenti di pergelangan tangannya.

"Aku tahu kau tidak bisa menjaga lidahmu tapi aku rasa kau harusnya bisa menjaga tanganmu. Menyentuh seperti ini tidak pantas untuk kau lakukan lagi." Lova mengentak tangan Kyven mencoba melepaskan dirinya dari Kyven tapi sayangnya cengkraman itu terlalu kuat.

"Apakah begini caramu membalas dendam? Menjadi pelacur seorang Denzell! Buka matamu, Lova. Nona Quanica akan menyingkirkanmu dengan mudah dan Pak Denzell juga tidak akan bersamamu karena dia akan segera bertunangan dengan Nona Quanica. Kau tahu siapa dia? Dia adalah pewaris utama Mallory Group. Seorang pelacur sepertimu tidak akan menang bersaing dengan Nona Quanica." Kyven menatap Lova berapi-api.

Lova tersenyum kecil. "Kau tak perlu cemaskan aku, Kyven. Kau hanya perlu cemaskan dirimu sendiri. Jika aku saja bisa datang ke pesta seperti ini bukan tidak mungkin aku bisa bersaing dengan seorang Quanica. Jika itu perlu, aku akan menjadi pelacur Denzell untuk menghancurkanmu. Kau tidak suka melihat wajahku, bukan? Maka sekarang dan seterusnya kau akan melihat wajahku. Aku akan membayangimu pada setiap langkahmu." Lova menyentak tangannya sekali lagi dengan lebih keras hingga cengkraman itu terlepas. Ia segera meninggalkan Kyven, sudah cukup bagi Lova berada di pesta ini. Ia meninggalkan ballroom itu tanpa mengatakan pamit pada Denzell ataupun keluarga Denzell.

♥♥♥

Lova turun dari taksi, ia sudah sampai di kediamannya. Ia membuka clutchnya saat mendengar ponselnya berdering.

"Ya, Denzell." Lova menjawab panggilan dari Denzell.

"Dimana kau sekarang? Apa kau di taman hotel?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Ah, itu. Kepalaku pusing jadi aku pulang ke rumah, aku tidak mau mengganggu kau dan Quanica jadi aku pergi tanpa pamit. Maaf atas ketidaksopananku."

"*Kau demam? Akan aku kirimkan dokter untuk memeriksamu.*"

"Tidak perlu, aku hanya butuh istirahat." Lova menolak halus niat baik Denzell.

"*Kau yakin? Aku mengkhawatirkan kondisimu."*

"Aku yakin. Tutup teleponnya, kau adalah tuan rumah pesta, tidak sopan jika kau menelpon seperti ini."

Terdengar suara helaan nafas dari seberang sana. "*Baiklah, semoga lekas sembuh."*

Tanpa menjawab Lova memutuskan panggilan itu. Andai saja Lova adalah Lova yang beberapa tahun lalu pastilah ia akan luluh dengan perhatian Denzell namun sayangnya Lova bukan lagi remaja naif yang akan berbunga karena perhatian kecil seperti itu.

Lova masuk ke dalam rumahnya. "Kenapa pergi sebelum pesta usai?" Pertanyaan itu cukup mengejutkan Lova. Ia melirik ke Reeve yang saat ini bersandar di dinding sebelah pintu masuk.

"Aku tidak suka dengan pesta seperti itu."

"Kau harus membiasakannya mulai dari sekarang, akan ada banyak pesta yang akan kau datangi." Reeve mendekat ke Lova. "Tapi untuk hari ini tidak masalah, kau terlihat lelah, ganti pakaianmu dan istirahatlah."

"Kenapa kau tidak hadir di pesta?" tanya Lova.

"Tidak usah memikirkan dan mencari tahu tentang keluargaku jika kau tidak ingin pusing. Aku akan pergi sekarang, tapi aku akan kembali beberapa jam lagi."

Lova diam, ia hanya menatap Reeve yang mulai mendekati pintu hingga Reeve menghilang di balik pintu itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 5

Lova belum memejamkan matanya, ia masih menunggu kedatangan Reeve yang mengatakan akan datang beberapa jam lagi. Jam sudah menunjukan pukul 2 pagi dan artinya itu sudah pagi namun Reeve belum datang.

Beberapa saat kemudian pintu kamar itu terbuka. "Kenapa kau belum tidur?" Reeve bertanya pada Lova yang menatap ke arahnya.

"Kau mengatakan beberapa jam lagi akan kembali."

"Ah, itu. Kau ini bodoh, ya? Aku tidak memintamu menunggu. Kau bisa tidur duluan."

"Kau tadi tidak mengatakan itum, jadi aku menunggumu."

Reeve menggelengkan kepalanya. "Wajar saja kau mudah disakiti, caramu berpikir tidak benar." Ia mendekat ke ranjang. "Sekarang tidurlah, aku akan membersihkan tubuhku dulu baru menyusulmu." Reeve membaringkan tubuh Lova.

"Baiklah."

Reeve melepaskan jas hitam yang ia pakai, "Kau terluka?" Lova melihat ke kemeja abu-abu Reeve yang terdapat noda darah.

"Hanya goresan kecil." Reeve mengecilkan luka di bagian punggungnya yang tak bisa dikatakan goresan kecil.

"Sudah diobati?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku akan mengobatinya nanti." Reeve segera melangkah menuju ke kamar mandi, ia tidak melepaskan kemejanya di dekat Lova, ia tidak ingin Lova melihat luka menganga di bahunya.

"Ah, ini semua karena Zanda. Kalau saja dia tidak main-main maka aku tidak perlu terluka seperti ini." Reeve mengomel sebal. Saat melakukan transaksi tadi Reeve dan Zanda di hadang oleh orang-orang yang dikirim oleh musuh besar Black 'A', Zanda yang suka beladiri tidak menggunkan handgunnya hal inilah yang menyebabkan Reeve terkena goresan pisau lipat.

Setelah selesai dengan membersihkan lukanya, Reeve melangkah ke ranjang. Disana Lova sudah terlelap. Reeve memandangi wajah Lova lalu naik ke ranjang dengan perlahan agar Lova tidak merasa terganggu. Ia menelusupkan tangan kanannya ke bawah leher Lova lalu menyandarkan kepala Lova di dadanya.

"Sekarang aku memiliki penawar rasa sakit, setelah lelah karena pekerjaan aku memiliki seorang istri yang dengan hanya melihatnya bisa membuat rasa lelahku menghilang. Aku tahu, sejak 10 tahun lalu aku melihatmu, kau adalah gadis yang bisa membuatku tersenyum. Tuhan sepertinya memang menggariskan kita untuk berjodoh, seberapapun jauh aku melangkah, aku akan tetap kembali padamu." 10 tahun lalu, di sebuah taman, Reeve bertemu dengan Lova yang tengah dibully oleh teman-temannya. Reeve sudah terlahir cuek sejak lahir tapi pada Lova kecil, ia tidak tahan melihat gadis itu menderita karena ulah teman-teman, bukan, tapi siswi yang satu sekolah dengan Lova melukai gadis malang itu. Saat itulah Reeve datang, menjadi perisai untuk Lova yang kala itu sudah tidak sadarkan diri karena diberikan makanan yang terbuat dari seafood.

Setelah pertemuan itu, Reeve terus memperhatikan Lova. Melihat gadis itu mendengarkan lagu di atas sebuah tempat duduk panjang dengan membaringkan tubuhnya membuat Reeve tak tahan untuk mendekati Lova yang ternyata saat itu tengah tertidur. Lova adalah gadis ceria itu yang Reeve tahu setelah memperhatikan Lova, meski sering diganggu tapi Lova tetap tersenyum, ia berteman dengan orang-orang yang ingin berteman dengannya saja.

EBOOK EXCLUSIVE

"Bibir ini memang milikku sejak awal," Reeve mengelus bibir Lova. Pada hari Reeve melihat Lova tertidur di bangku, ia menggunakan kesempatan itu untuk mencuri ciuman pertama Lova, gadis yang terlalu lelah karena bekerja paruh waktu itu tak terusik sedikitpun saat sesuatu yang basah dan kenyal menempel di bibirnya. Lova seperti sedang bermimpi berciuman dengan remaja pria yang selalu memberikannya lolipop rasa strawberry. Pria yang ia anggap sebagai pangeran berkuda putihnya. Bukan hanya memperhatikan Lova, Reeve juga setiap harinya memberikan Lova lolipop dan juga setangkai mawar berwarna merah. Katakanlah saat itu Reeve menemukan cinta pertamanya. Hingga akhirnya setelah sebelas bulan, Reeve harus kembali ke Los Angeless. Reeve sempat memberikan surat pada Lova, ia ingin saling bertemu dengan Lova untuk pertama dan terakhir kalinya.Tapi sayangnya Lova tidak bisa datang karena saat itu Lova tidak menerima surat dari Reeve, surat yang Reeve letakan di loker Lova diambil oleh siswi yang tidak suka dengan Lova, siswi itu membuang surat itu hingga akhirnya mereka berdua tidak saling bertemu pada hari itu dan hingga akhirnya mereka bertemu lagi saat Lova pindah ke Los Angeless 2 tahun lalu. Reeve memang selalu bertemu dengan Lova saat kondisi wanita itu menyedihkan. Pingsan di jalan, tertabrak mobil, dan beberapa lainnya.

Reeve mengelus kepala Lova yang bergerak mencari kenyamanan, setelahnya ia juga terlelap masih dengan tangannya yang memeluk Lova.

♥♥♥

Lova terbangun karena suara ponselnya. Ia membuka mata lalu segera meraih ponselnya tanpa memindahkan tangan Reeve yang memeluk pinggangnya.

"Hallo." Lova menjawab panggilan dari nomor yang tidak ia kenali.

"A-apa?!" Lova bersuara cukup tinggi hingga membuat Reeve terjaga dari tidurnya. "Baik, saya akan segera kesana." Lova segera menutup panggilan itu.

"Ada apa?" Reeve menatap ke Lova yang terlihat pucat.

EBOOK EXCLUSIVE

"Jordan, dia berada di ruang *emergency* sekarang."
"Ah, sahabatmu itu. Pergilah, setahuku hanya kau orang terdekatnya di kota ini. Bawa credit cardku dan lunasi biaya pengobatannya dengan itu."

Lova tak tahu harus berkata apalagi, ia rasa terimakasih saja tak cukup untuk membalas kebaikan Reeve.

"Baiklah." Lova segera bangkit dari tempat tidurnya ia ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya lalu hanya dalam beberapa menit ia sudah keluar dari kamar mandi. "Aku pergi," Lova pamit pada Reeve.
"Hati-hati." Hanya itu pesan Reeve. Seperginya Lova, pria itu kembali tidur, inilah yang Reeve sukai dari pekerjannya, ia tak harus bangun pagi seperti pegawai kantoran.

♥♥♥

Jordan sudah dipindahkan ke ruang pemulihan, pria itu mengalami retak pada tulang kakinya namun beruntung retak itu tidak berakibat fatal pada kakinya.

"Apa yang terjadi? Kenapa kau bisa seperti ini? Siapa yang memukulimu?" Lova menanyakan hal yang tadi sempat ia tahan karena Jordan baru sadarkan diri.

"Aku tidak tahu siapa yang memukuliku, mereka menghentikan mobilku dan menghajarku begitu saja." Kata Jordan lemah, tubuhnya masih terasa sangat sakit karena pukulan-pukulan orang-orang bertubuh kekar yang jumlahnya lebih dari 3 orang.

"Kau memiliki musuh?"

"Tidak, aku tidak memiliki waktu untuk mencari musuh." Jordan menyangkal cepat. Ia memang tidak memiliki musuh.
Ring,, ring,, ponsel Lova berdering. Nomor yang tidak ia kenali namun berbeda dengan yang tadi menelponnya.

"Halo," Love manjawab panggilan itu.

"*Ini peringatan terakhir dariku, jauhi Denzell atau Jordan akan mati.*"

"Brengsek kau, Kyven!" Lova mengumpat geram, "Aku tidak akan melepaskanmu!!" Berangnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Turuti saja ucapanku jika kau masih ingin melihat Jordan dalam keadaan selamat." Klik, sambungan terputus.

"Apakah Kyven yang sudah melakukan ini?" Jordan menebak dari hasil percakapan Lova ditelepon tadi.

"Pria itu menjadikanmu sebagai peringatan untuk langkahku, pria itu benar-benar tidak punya hati. Bagaimana bisa aku bertahan dengannya selama 6 tahun tanpa tahu bahwa sikapnya benar-benar buruk." Lova menyesali pertemuannya dengan Kyven, andai waktu bisa diputar pastilah ia memilih untuk tidak mengenal Kyven.

"Tak usah pikirkan aku, Lova. Kau lanjutkan saja misimu." Jordan tidak ingin menghalangi langkah Lova meski ia tahu nyawanya akan terancam setelah ini.

"Aku akan memastikan Kyven tidak menyentuhmu, Jordan." Lova berjanji pasti, ia segera menghubungi Reeve.

"Ada apa? Kau mengganggu tidurku, Lova." Suara Reeve terdengar sangat malas. Lova yakin saat ini mata Reeve pasti masih terpejam.

"Kyven, dia yang sudah mencelakai Jordan. Tolong aku, untuk yang satu ini." Lova tahu ia sudah bersikap tidak tahu malu pada Reeve dengan terus meminta tolong.

"Tak usah cemaskan apapun, aku akan melindungi temanmu dan juga adik-adiknya. Hanya itu yang kau cemaskan, bukan? Aku mengantuk, kita bicarakan ini nanti."

"Terimakasih, aku akan segera pulang."

Reeve hanya membalas dengan dehaman, setelahnya ia memutuskan sambungan telepon itu.

"Siapa yang kau hubungi?" Tanya Jordan.

"Aku tidak bisa memberitahumu untuk saat ini tapi aku berjanji akan memberitahumu setelah semuanya selesai." Lova masih memegang teguh janjinya, meskipun ia yakin Jordan tidak akan mengatakan apapun pada siapapun tetap saja ia tidak bisa mengatakan tentang Reeve. "Kau sudah baik-baik saja sekarang, jadi aku akan pulang. Nanti sore aku akan datang lagi untuk menjengukmu. Dan biaya rumah sakitmu kau tidak perlu memikirkannya karena semua sudah dilunasi."

EBOOK EXCLUSIVE

Jordan tidak akan bertanya dari mana Lova mendapatkan uang untuk membayar biaya rumah sakitnya yang jelas mahal mengingat ruang yang digunakan adalah kelas 1.

"Terimakasih banyak, Lova. Aku akan terus mendoakanmu agar kau bisa membalaskan dendammu pada Kyven. Pria itu tidak bisa dibiarkan begitu saja."

"Istirahatlah," Lova menyelimuti Jordan, ia mengecup pipi Jordan lalu segera melangkah pergi dari kamar rawat Jordan.

♥♥♥

"Zanda, buat Regina masuk ke rumah sakit. Jalankan rencana yang seperti aku katakan padamu. Sudah saatnya membuat permainan untuk wanita yang sudah membuat istriku menderita." Perintah dari Reeve sudah keluar, itu artinya penderitaan Regina sudah akan dimulai.

"Itu masalah kecil, Boss. Aku akan segera mengirimnya ke rumah sakit." Zanda sangat senang dengan bagian menyiksa orang, wanita ini memang memiliki tingkah yang sesuai dengan gambaran wajahnya yang memperlihatkan aksen kejam.

"Tunggu apalagi? Pergi sekarang." Reeve mengusir Zanda.

"Kenapa harus sekarang? Aku baru saja istirahat." Zanda menolak, ia menaikan kakinya ke atas meja.

"Hya, kau ingin kehilangan pekerjaanmu?" Reeve mulai menghela nafas kesal.

"Memangnya Boss sudah tidak butuh aku lagi?"

Astaga, Zanda membuat Reeve memaki dalam hatinya. "Kau ingin jadi bos?"

"Tidak, aku tidak punya uang untuk menggaji karyawan." Zanda berkata enteng.

"LALU KENAPA KAU BERTINGKAH SEPERTI BOS!! CEPAT KELUAR!!" Teriak Reeve kencang hingga membuat telinga Zanda berdengung.

"Astaga, Boss sangat tidak cocok untuk menjadi bagian dari paduan suara." Zanda masih pada tempatnya, tapi memangnya apa hubungannya Reeve dengan paduan suara?

EBOOK EXCLUSIVE

"BOTAK!! MARK!!" Reeve habis kesabaran, ia berteriak memanggil botak dan temannya botak.
Botak dan Mark datang dengan cepat. "Ya, Boss." Mereka menjaawab serempak.

"Nah, mereka baru cocok jadi paduan suara." Zanda tersenyum pada Reeve. Astaga, senyuman itu membuat Reeve ingin sekali membenturkan kepala Zanda ke lantai.

"Bawa dia pergi, wanita ini membuatku pusing!" Reeve memberi perintah pada dua pengawalnya.

"Berani menyentuhku, aku hajar kalian!" Zanda mengancam.

"Tidak jalankan perintahku, kalian aku pecat!"
Mark dan Botak saling hadap. Mereka sama-sama mengeluarkan handgun mereka. "Mark, posisi kita serba salah, kita mati saja." Botak berkata putus asa, begitu juga dengan Mark yang merasa putus asa, mana yang akan mereka dengar. Melawan Zanda mereka pasti akan berakhir dirumah sakit atau bahkan kuburan, melawan Reeve mereka akan berakhir di kolong jembatan.

"Wah ternyata kalian memilih mati daripada menjalankan perintah," Reeve menggelengkan kepalanya. Kenapa anak buahnya tidak ada yang beres.

"Bos, jika kau tidak membiarkan aku istirahat maka aku tidak akan melakukan perintahmu." Zanda makin melunjak, ia senang bermain-main dengan Reeve.

"Ah, begitu ya." Reeve bersuara manis. Ia mengeluarkan handgun dari balik banta sofanya.

"Wah, wah, aku hanya bercanda, Boss." Zanda langsung bangkit dari sofanya, jika Reeve sudah memegang senjata maka peluru pasti akan keluar. "Hey, Botak, Mark, apa yang kalian lakukan, ayo." Zanda langsung berlari begitu juga Botak dan Mark

"Bodoh, senjata ini tidak ada pelurunya." Reeve tertawa keras, ia sangat senang melihat tingkah konyol anak buahnya.

♥♥♥

Zanda melakukan tugasnya dengan baik, dia menciptakan sebuah kecelakaan tak terelakan untuk Regina, well, tak ada

EBOOK EXCLUSIVE

kegagalan dalam setiap rancana seorang Zanda yang lebih licik dari penyihir jahat. Ya, Zanda memang mendapatkan predikat mengerikan itu, namun bagi Zanda itu sangat menyenangkan.

Regina berada di ruang ICU setelah baru saja ia keluar dari emergency, kecelakaan itu mengakibatkan kelumpuhan pada kaki Regina. Lihat, betapa mengerikannya permainan seorang Reeve.

"Dyra, pastikan kau menyuntikan obat ini ke infus Regina." Zanda memberikan sebuah suntikan dan botol kecil ke Dyra, salah satu bawahannya.

"Baik, Kak." Dyra segera menjalankan ucapan Zanda, ia menyamar menjadi seorang dokter. Menyamar adalah keahlian orang-orang yang bekerja di organisasi bawah tanah.

Regina masih belum sadarkan diri, Kyven sedang keluar dari ruangan itu karena ia menunggu Evelyn. "Apapun yang telah kau lakukan pada Tuan Reeve, kau pasti melakukan hal yang sangat buruk hingga dia tidak memberikanmu kematian melainkan penderitaan. Kau akan berada dalam neraka sekarang, Nyonya." Dyra menatap Regina datar, ia tak kasihan sama sekali karena ia pikir tak ada gunanya mengasihani orang yang ingin dibuat menderita oleh bosnya. Dyra menyuntikan senyawa kimia yang merupakan obat pelumpuh syaraf. Zanda bukan hanya pandai dalam senjata dan beladiri namun ia juga pandai dalam obat-obatan maupun racun. Ia membuat obat keras yang sulit dibaca oleh segala macam tes dokter.

"Selesai." Dyra menyimpan kembali suntikan ke dalam sakunya. Ia segera keluar dari ruangan itu dengan santai. Dyra cepat satu menit, karena jika ia sedikit terlambat maka ia akan bertemu dengan Kyven dan Evelyn, pastinya hal itu akan sedikit merepotkannya, mungkin saja dua orang itu akan bertanya ini dan itu padanya.

"Bagaimana?" Zanda bertanya pada Dyra.

"Sempurna." Dyra memberikan laporan yang sangat ingin Zanda dengar. "Tapi, Kak. Kenapa Boss Reeve menciptakan penderitaan untuk wanita bernama Regina itu?"

"Itu karena istri Boss."

"Istri? Kapan Boss menikah?"

EBOOK EXCLUSIVE

Zanda menghela nafas, ia malas menjelaskan pada Dyra yang saat pernikahan Reeve ia tidak hadir. Dyra saat itu sedang berada di Mexico untuk membunuh beberapa mafia. Katakanlah Dyra adalah orang yang sama kejamnya dengan Zanda, hal inilah yang membuat Dyra cocok bersama Zanda yang seperti kakaknya sendiri.

"Kau bisa bertanya pada Boss saja."

Dyra mencebikan bibirnya, "Bertanya pada Boss? No, aku hanya akan frustasi karenanya." Dyra menolak cepat, bertanya pada Reeve adalah hal yang tidak ingin Dyra lakukan, lebih baik ia menghadapi puluhan mafia daripada bicara dengan Reeve yang akan membuatnya mati frustasi. Mati karena handgun lebih baik dari mata karena frustasi, astaga, itu tidak keren sama sekali.

"Kalau begitu jangan banyak tanya, kau akan berkenalan dengan istrinya, nanti." Zanda benar-benar tak ingin membicarakan hal yang Dyra tanyakan. "Sekarang ayo kita kembali, aku tidak ingin Reeve, pria kekanakan itu menodongkan senjatanya padaku. Astaga, membayangkan yang tadi saja membuatku ngeri." Zanda segera melangkah diikuti oleh Dyra.

Dyra bisa membayangkan perasaan Zanda saat Reeve mengeluarkan senjata, Reeve tidak pernah meleset dalam menembak, jika mata sasarannya maka mata yang akan terkena. Zanda pasti gemetaran saat itu.

♥♥♥

"Dyra, dia menjadi perawat untuk Regina. Kau hubungi dia jika kau ingin menyumbangkan gagasan untuk membuat rangkaian penderitaan yang harus Regina lewati." Reeve memberitahu Lova.

Lova tidak akan bingung dengan nama Dyra yang Reeve ucapkan tadi karena beberapa jam lalu ia sudah berkenalan dengan wanita sadis lainnya. Lova tak tahu bagaimana remaja berusia 17 tahun seperti Dyra bisa memiliki kekejaman yang mengerikan. Bahkan wanita itu bergabung dalam kelompok Reeve yang sudah jelas bukan organisasi baik- baik.

EBOOK EXCLUSIVE

"Akan aku pikirkan nanti," Lova harus menyiapkan pembalasan yang bisa membuatnya puas, ia tahu dan sadar balas dendam bukanlah hal yang benar tapi dia ingin menyalurkan kemarahannya. Dia akan mengabaikan dosa karena pembalasan ini.

"Bagaimana dengan Kak Denzell?" Reeve bertanya seakan ia tak memantau Lova, meski Lova tak mengatakan apapun ia sudah mengetahui segalanya. Satu minggu ini, Lova dan Denzell selalu makan siang bersama, terkadang makan malam juga. Pendekatan mereka tidak terkesan buru-buru, dan Lova tahu rencana itu berhasil.

"Aku makan siang dan makan malam bersamanya, mungkin beberapa saat lagi aku bisa menjeratnya." Lova berkata 'mungkin' seolah ia ragu padahal jelas kalau ia sudah berhasil menjerat Denzell.

"Bagus, itu yang ingin aku dengar. Kau harus membuat Denzell tak menerima pertunangannya dengan Quanica."

Lova tentu akan melakukan hal itu, ia sudah melihat Reeve bergerak maka ia juga akan lebih agresif.

"Tapi ada apa dengan Quanica? Apakah dia sangat licik?"

"Dia wanita yang benar-benar licik. Pernikahan dengan penerus keluarga Caldwell sudah ia rencanakan sejak lama. Dia akan memindahkan seluruh aset atas namanya dengan begitu dia menguasai 1/4 dunia ini. Keluarga Mallory adalah keluarga yang sama kayanya dengan keluarga Caldwell tapi mereka akan menggunakan cara licik untuk mendapatkan seluruh aset keluarga Caldwell."

"Orang-orang kaya memang mengerikan."

"Ha, betul. Kau harus hati-hati pada orang-orang kaya, mereka berbahaya." Reeve menakuti Lova.

Lova sudah tidak takut sama sekali, ia akan merasa takut jika ia memiliki sesuatu yang akan dipertaruhkan tapi saat ini dia tidak memiliki apapun yang berharga, maka tak ada yang perlu ia takutkan.

"Sudahlah, ini sudah larut. Ayo kita tidur." Reeve mengajak Lova tidur.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baiklah." Lova segera bangkit dari sofa, ia beranjak menuju ke ranjang.

Reeve juga naik ke atas ranjang, tidak akan lengkap tidur mereka tanpa melakukan aktivitas panas yang akan membuat tidur mereka nyenyak. Reeve melepaskan gaun tidur yang Lova pakai, ia juga melepaskan piyama tidurnya, yang tersisa darinya hanya celana dalam.

Berawal dari sentuhan lembut yang membakar tubuh mereka dengan aliran panas yang bermula dari telapak kaki yang merambat ke kepala hingga otak tak lagi berfungsi dengan baik. Erangan Lova adalah salah satu hal yang membuat Reeve makin terpacu untuk bergerak menggoda Lova.

Peluh membasahi tubuh mereka yang baru selesai dengan pemanasan. Membuat Lova basah adalah hal yang menyenangkan bagi Reeve, wanita itu miliknya dan akan tetap jadi miliknya sampai kapanpun.

Tubuh Lova melengkung saat lidah Reeve kembali menggoda area sensitifnya, kedua tangannya meremas sprei dengan erat, matanya tertutup dengan bibirnya yang meracau tak karuan.

Reeve menyatukan tubuhnya dengan Lova, memberikan sensasi penuh dan panas. Lova memuja sentuhan Reeve, ini memalukan memang, ia terlihat seperti wanita murahan tapi apa yang bisa dia lakukan saat tubuhnya terus meminta lebih tanpa memikirkan tentang kata malu.

Reeve tersenyum melihat Lova yang menikmati sentuhannya, wanita itu kian sexy disaat seperti ini.

Beberapa kali Lova mengerangkan nama Reeve, ia yang jarang mengumpat banyak sekali mengeluarkan umpatan dan sumpah serapah yang entah pada siapa dia tujukan.

♥♥♥

Lova memperhatikan tubuhnya dicermin, terdapat banyak bekas kemerahan di kulit putihnya. Reeve menandainya dengan banyak sekali tanda.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hasil karya yang sangat bagus," Reeve memeluk Lova dari belakang. Ia memperhatikan pantulan tubuh Lova di cermin.

"Kenapa aku berpikir kalau tubuhku ini tempatmu melukis?" Lova menyindir Reeve.

"Ah, mungkin aku akan melakukan itu nanti. Melukis di tubuhmu sepertinya menyenangkan." Reeve tidak main-main, dia pasti akan melukis tubuh Lova dan tunggu saja kapan waktunya.

"Kenapa belum mandi?" Lova memperhatikan wajah Reeve.

"Aku tidak memiliki jadwal apapun, artinya aku tidak memiliki jam mandi. Sepertinya aku yang harus menanyakan ini padamu. Harusnya kau mandi sekarang karena setahuku kau akan hadir dalam acara fashion show di salah satu hotel keluarga Caldwell."

"Ah, benar. Aku melupakan itu. Terimakasih karena sudah mengingatkan aku." Lova mengecup pipi kiri Reeve. Ia merasa tak salah melakukan hal itu karena ia ingin membalas semua kebaikan Reeve padanya dengan cara memperhatikannya seperti ini.

"Ucapan trimakasihmu ditolak, Lova." Reeve menahan pinggang Lova.

"Lalu?"

Reeve membalik tubuh Lova, ia menarik tubuh telanjang itu hingga membentur tubuhnya yang keras nan tegap. "Begini." Reeve memiringkan wajahnya lalu melumat bibir Lova dengan lembut. Sial, Lova masih mengingat dengan baik sisa percintaan panas mereka namun sekarang dia sudah menginginkannya lagi. "Setiap ucapan terimakasih harus disertai dengan ini maka aku akan menerimanya." Reeve menatap permata hijau menyala Lova.

"Baiklah, aku mengerti." Sebelum otaknya berpikiran mesum lebih jauh lagi, Lova segera menyingkirkan tangan Reeve dari pinggangnya. Ia segera melangkah masuk ke dalam kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Ia tersenyum dan memerah kala mengingat malam panjangnya bersama Reeve. "Damn! Aku seperti seorang jalang semalam, terlalu liar." Dia mengomentari gerakannya semalam.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova merendam habis tubuhnya di dalam bathtub berharap kalau otak mesumnya akan segera bersih kembali. Ini memalukan, Lova sebelumnya tidak pernah berpikiran senakal ini, tapi bersama Reeve, ia bahkan memikirkan hal yang paling nakal. Well, bagaimana rasanya saat ia bercinta dengan Reeve di ditepi pantai dengan deburan ombak yang menjadi musik pergumulan mereka. Astaga, itu pasti akan sangat panas, membayangkan cahaya bulan malam menerangi kegiatan mereka, wajah dingin Reeve yang bersinar seperti dewa. Damn, betapa memalukannya pemikiran Lova ini. Ia mungkin akan memikirkan hal yang lebih gila dari ini jika ia terus memikirkan Reeve.

♥♥♥

Lova tengah melakukan video call dengan Dyra. Ia meminta Dyra melakukan sesuatu pada Regina, tentunya itu akan sangat manis bagi Lova tapi menyakitkan bagi Regina.

Dyra sudah mematikan kamera pengintai, ia juga sudah memastikan pelayan dan supir tidak akan mengganggunya.

"Nah, sepertinya anda kepanasan, Nyonya. Mari kita mendinginkan tubuh anda." Dyra mendorong kursi roda Regina menuju kolam renang.

Lova memperhatikan apa yang Dyra lakukan, ia tersenyum saat melihat Regina dimasukan ke kolam renang. Dengan kondisinya yang lumpuh dan tak bisa bicara Regina tidak bisa melakukan apapun selain berdoa agar ia selamat. Air sudah masuk ke kerongkongannya, ia merasa seperti ajalnya sudah dekat.

"Angkat dia, dan lakukan dua kali lagi." Lova masih ingin melihat penderitaan Regina.

Dyra segera melakukan apa yang Lova perintahkan, menyiksa Regina seperti ini setelah tahu apa yang Regina lakukan pada Lova dan juga ayahnya membuat Dyra sangat senang. Dyra benci dengan wanita-wanita seperti Regina, wanita jahat yang sama seperti ibunya. Dyra adalah gadis yang jadi kejam karena terbentuk dari luka. Ibu Dyra adalah seorang wanita gila yang menjual anaknya sendiri ke tempat pelacuran demi uang. Saat usia Dyra 15 tahun ia menjadi salah satu gadis yang berada di pelelangan

EBOOK EXCLUSIVE

manusia, tapi beruntung sebelum dijual Dyra bisa kabur, dalam keadaannya yang terluka Dyra ditemukan oleh Reeve. Dia menjadi salah satu orang Reeve sejak berusia 15 tahun. Hanya dalam beberapa hari Dyra bisa menjadi sangat kejam, ia memburu siapa saja yang sudah membuatnya terluka kecuali ibunya, meski sangat membenci wanita itu, Dyra tetap tidak bisa melenyapkan ibu kandungnya sendiri.

Regina kembali masuk ke dalam kolam renang, bermain dengan rasa sesak kehabisan nafas dan air yang masuk ke rongga dadanya. Pembalasan memang akan lebih menyakitkan dari sebuah kematian.

"Cukup untuk hari ini, Dyra. Kita lanjutkan besok." Lova masih memiliki beberapa pekerjaan jadi ia harus melakukan pekerjaan itu dahulu, toh dia masih bisa bermain dengan Regina nanti.

"*Baik, Kak.*" Dyra menganggap Lova sama seperti Zanda, bukan keinginannya memanggil Lova dengan panggilan itu, Lova sendiri yang ingin dipanggil seperti itu.

Lova memutuskan panggilan video itu. Ia merapikan meja kerjanya dan segera bersiap untuk pergi ke salah satu hotel Caldwell, tempat dimana fashion show karya-karya designer terkenal akan diperlihatkan. Lova memang harus banyak menghadiri acara seperti ini agar wawasannnya menjadi luas.

♥♥♥

"Bagaimana dengan acaranya?" Denzell datang tanpa disadari oleh Lova yang saat ini tengah berdiri dibelakang orang-orang yang duduk mengamati model-model yang mengenakan busana terbaru di catwalk.

"Kau datang?" Lova sedikit terkejut, ia pikir Denzell tak ada hubungannya dengan acara ini.

"Tentu saja, aku ingin bertemu denganmu jadi aku kemari." Ah, Lova muak sekali dengan Denzell yang terlalu berterus terang merayunya. "Kau memang pandai bermain kata, Denzell."

EBOOK EXCLUSIVE

Dari belakang Denzell, Kyven datang mendekat ke Denzell dan Lova. Asisten Denzell itu memang selalu berada di dekat Denzell disaat jam bekerja seperi ini.

"Aku tidak bermain-main, Lova. Aku benar-benar ingin melihatmu." Denzell berkata serius, pria itu memang benar-benar tertarik pada Lova. Ia semakin tertantang untuk menaklukan Lova.
Lova tersenyum manis. "Aku percaya."

"Pada kesempatan ini, kami akan memperkenalkan designer baru dari rumah mode Jessy yang sudah ikut bergabung dalam acara ini, mari kita sambut Nona Cinderella Pimelova." Pembawa acara memberikan kode pada Lova untuk naik ke atas panggung.

"Aku tinggal sebentar," Lova berbicara pada Denzell, setelah itu ia segera naik ke atas panggung.

Kyven memperhatikan Lova dengan tatapan yang entah apa maksudnya, ia tak menyangka jika Lova bisa menjadi seorang designer. Tapi, jika ia pikir lagi Lova bisa saja menjadi direktur karena kedekatannya dengan Denzell. "Ibu dan anak sama saja, pandai memanfaatkan laki-laki." Kyven berkomentar pedas, matanya menatap tajam pada Lova yang sedang memberikan kata sambutan. Di mata Kyven apapun yang Lova lakukan pasti salah.

Lova sudah selesai memberikan kata sambutan, tepuk tangan yang meriah sudah terdengar. Ia kembali lagi ke Denzell yang terus menatapnya memuja.

"Malam ini aku mengundangmu makan malam di rumahku."
Lova menyipitkan matanya. "Rumahmu?"

"Ya, jika kau memiliki waktu luang, datanglah malam ini."
Kyven menatap Denzell tidak percaya, ini bukan hal yang main-main. Bosnya bahkan mengundang Lova datang ke rumahnya yang hanya orang-orang penting saja yang bisa datang. Sepertinya Lova sudah berusaha cukup keras untuk hal ini.
"Baiklah, aku akan datang." Lova mengatakan hal yang membuat Denzell senang. Lova memiringkan wajahnya, ia menyempatkan dirinya menatap ke Kyven tiga detik untuk menunjukan pada

EBOOK EXCLUSIVE

Kyven bahwa ia benar-benar mampu melakukan hal ini. Persetan dengan pikiran buruk Kyven.

"Acaranya sudah mau selesai, kau mau aku antar pulang atau bagaimana?"

"Aku akan merepotkanmu."

"Tidak, kau tidak merepotkanku sama sekali." Denzell membantah cepat.

Lova tersenyum anggun. "Baiklah."

Acara selesai, Lova kini sudah berada di dalam mobil Denzell, sebelum masuk ke mobil itu Lova menyempatkan dirinya untuk menunjukan keangkuhannya pada Kyven. Ia merasa berada diatas angin karena Denzell yang terus memelas padanya.

"Habisi, Jordan." Kyven memberi perintah pada orangnya, ia tidak menerima keangkuhan Lova tadi. Ia akan tunjukan bahwa pemenang dari permainan antara dirinya dan Lova adalah dirinya dan akan selalu dirinya.

♥♥♥

Reeve berada di kediaman keluarga Caldwell. Malam ini Ibunya memintanya untuk makan malam bersama karena hari ini adalah hari ulangtahun Elyza, ibunya.

"Kita makan malam disini, ya. Di ruang makan sedang ada tamu." Elyza bersuara pada Reeve dan juga Keegan. Taman belakang mansion itu dijadikan tempat makan malam oleh Elyza. Disaat usianya bertambah seperti ini, Elyza sangat ingin berkumpul dengan anak-anaknya jadilah ia mengadakan acara makan malam ini.

"Tidak apa-apa, Mom. Makan malam disini lebih menyenangkan daripada makan di dalam." Reeve berkata jujur, ia selalu merasa sesak saat berada di dalam kediaman keluarga Caldwell.

"Apa yang Kak Reeve katakan benar, Mom. Disini kita bisa merasakan hembusan angin malam." Keegan menyetujui ucapan Reeve. Sebenarnya apa yang Keegan dan Reeve rasakan sama dengan yang Reeve rasakan, ia juga merasa sesak berada di

EBOOK EXCLUSIVE

kediamannya, ia merasa asing di rumah keluarga kandungnya sendiri.

"Nah, Mom menyiapkan ini semua untuk kalian. Jadi habiskan ini." Elyza mempersilahkan anak-anaknya untuk makan.

"Kami tidak akan menyisakan apapun, Mom." Keegan berkata semangat, ia akan menghabiskan apapun yang dimasak oleh ibunya.

Di taman ibu dan dua anak sedang makan bersama dan di ruang makan ada, ayah, kakak, dan nenek Reeve yang sedang makan bersama dengan dua wanita, Lova dan Quanica. Bukan Denzell yang mengundang Quanica melainkan neneknya. Rea pikir Denzell harus lebih di dekatkan lagi pada Quanica dan sebab itulah ia mengundang Quanica diacara makan malam ini.

"Silahkan dinikmati." Quanica menghidangkan masakan yang tadi ia masak di dapur mansion itu.

Semua masakan yang ada di meja makan adalah buatan Quanica, untuk kategori seorang wanita Quanica sangat sempurna. Ia wanita kaya raya, memiliki masa depan jelas dan dengan waktu yang sibuk itu Quanica juga pintar memasak. Seorang pria pasti akan sangat bahagia jika memiliki istri seperti Quanica.

"Lova, ayo dimakan." Jaxon mempersilahkan Lova untuk makan, pria itu tidak memihak antara Quanica maupun Lova, ia akan menghargai pilihan putra sulungnya.

"Sangat jarang kau bisa merasakan masakan dari tangan seorang CEO terkenal, makanlah." Rea menyelipkan kata menyindir dibalik mempersilahkan makan itu.

Quanica tersenyum dalam hatinya, ia tidak perlu memenangkan hati Denzell ataupun Jaxon karena ia sudah memenangkan hati Reavonna, keluarga ini yang menjadi pemimpinnya bukanlah Jaxon tapi Rea, apapun yang Rea katakan maka itulah yang akan terjadi. Dan Quanica sudah memastikan bahwa dirinya bisa menikah dengan Denzell.

"Makanlah," Quanica dan Lova berkata bersamaan, mereka memasukan lauk yang berbeda ke piring makan Denzell. Hal ini membuat Denzell sedang berada di atas awan. Ia diperhatikan oleh

EBOOK EXCLUSIVE

dua wanita yang ia inginkan, apalagi yang tak membuatnya senang lebih dari ini.

"Terimakasih." Denzell tersenyum bergantian pada Lova dan Quanica.

Jaxon dan Rea hanya melihat dua wanita itu lalu melanjutkan makan mereka.

♥♥♥

Makan malah selesai, kini hanya tinggal sesi berbincang-bincang.

"Quanica, Grandma ke kamar mandi dulu. Lanjutkan perbincanganmu." Rea bangkit dari tempat duduknya.

"Ya, Grandma." Quanica menjawab manis lalu setelahnya Rea melangkah meninggalkan meja makan.

"Bagaimana dengan pekerjaanmu, Lova? Sesekali kita keluar bersama agar bisa akrab." Quanica menunjukan bagaimana ramahnya dirinya, bermain cantik adalah keahlian Quanica. Ia tak akan menunjukan taringnya pada Lova jika di depan banyak orang apalagi di depan Denzell dan Jaxon yang belum memihaknya. Quanica tidak akan membuat cacat citranya sendiri.

"Pe-"

Prang,, prang,, suara berisik terdengar dari arah samping. "Apa yang terjadi?" Jaxon bersuara terkejut.

"Kau letakan dimana matamu, wanita hina!!"

"Elyza." Jaxon segera bangkit dari tempat duduknya, ia segera berlari ke arah asal suara yang disusul oleh Denzell dan Quanica, sementara Lova masih tinggal di meja makan.

"Ada apa ini?" Jaxon sudah sampai ke tempat keributan, pecahan gelas dan piring berserakan di lantai.

"Wanita bodoh ini tidak menggunakan matanya saat berjalan, dia menabrakku dan menjatuhkan piring-piring kotor ini. Lihat, bajuku jadi kotor karenanya." Berang Rea marah. Wanita itu terlalu menunjukan kemarahannya.

"A-"

Plak.. "Kau mau mengatakan tidak sengaja, hah!! Kau pasti merencanakan semua ini agar aku terluka. Kau sudah tidak sabar jadi nyonya rumah ini rupanya!!" KAta-kata yang Rea keluarkan

EBOOK EXCLUSIVE

untuk Elyza tentulah akan sangat menyakitkan. Semua kata-kata itu menjelaskan seberapa bencinya Rea pada Elyza.

"Grandma, Grandma tidak terluka, kan." Denzell memeriksa keadaan nenek tercintanya.

"Apa ini Elyza? Kau ingin membunuh ibuku seperti kau membunuh istriku?" Jaxon sama berlidah tajamnya dengan Rea.

Elyza meneteskan airmatanya, bagaimana bisa ia menerima semua hal ini? Ia tidak melakukan kesalahan besar. Ia hanya tidak sengaja menyenggol Rea dan menjatuhkan piring tapi masalah melebar hingga membuat hati Rea terluka.

"Sudah cukup, Dad, Grandma." Suara dingin itu terdengar di tempat itu. "Kata-kata kalian sudah terlalu berlebihan. Apa Grandma berdarah? Apa Grandma terluka? Tidak, bukan? Jika hanya baju yang kotor, Grandma memiliki banyak pakaian. Menyedihkan jika seorang nyonya besar Caldwell marah-marah hanya karena sebuah pakaian." Reeve memegang tangan Elyza, mencoba mengatakan dengan pegangan itu bahwa semuanya akan baik-baik saja ada dia disisi Elyza.

"Apa katamu, hah!" Rea naik pitam. "Benar, kau lahir dari rahim wanita rendahan ini jadi sangat wajar jika kau tidak tahu tata krama!"

"Mommy mengajarkan aku tata krama yang benar, tapi dia mengatakan jika aku harus menghormati orang yang pantas dihormati tapi aku tak melihat ada seseorang seperti itu diantara kalian."

Tangan Jaxon terayun. Plak,, bukan wajah Reeve yang terkena tamparan tapi wajah Keegan.

"KEE." Elyza menjerit. Ia segera menarik tangan Keegan dan melihat wajah anaknya.

"Aku baik-baik saja, Mom." Keegan tersenyum pada Elyza.

"Apa yang kau lakukan disini? Masuk ke kamarmu!" Jaxon memarahi Keegan.

"Untuk apa? Untuk menyembunyikan semua ini dariku? Aku sudah berusia 17 tahun, hal seperti ini sudah aku ketahui sejak usiaku 6 tahun. Tak ada keluarga yang benar-benar keluarga di

EBOOK EXCLUSIVE

tempat asing ini. Sedarah tapi berbeda, sedarah tapi tak saling sapa. Benar-benar keluarga yang memalukan!"

"Satu kali saja." Reeve menahan tangan Denzell. "Hanya satu kali aku memberikan kesempatan kalian untuk melukai Keegan."

"Dasar orang-orang tidak tahu diri!! Pergi kalian dari sini!!" Rea mengusir Elyza, Keegan dan Reeve.

"Nyonya. Tolong kasihani kami." Elyza langsung berlutut.

"Mom, berdiri!" Reeve menggeram tertahan, ia ingin mengamuk saat melihat ibunya berlutut seperti tadi.

"Tch!! Kalian orang-orang yang hidup dari uangku tapi kalian menaikan nada bicara di depanku!! Kalian harus ingat, kalian hidup dari belas kasihanku!" Rea merendahkan ibu dan dua anak itu.

"Mom, berdiri sekarang!" Reeve menarik bahu Elyza begitu juga dengan Keegan.

"Minta maaf pada Grandma, Daddy dan Kakak kalian sekarang. Minta maaflah, Nak." Elyza mengatakan hal yang paling tidak disukai oleh Reeve.

"Kee, kau ingin terus berada di rumah ini?" Reeve bertanya pada Keegan.

Keegan menggelengkan kepalanya. "Aku lebih suka diluar rumah daripada kediaman ini."

"Baiklah, kita keluar dari rumah ini. Meminta maaf pada sampah seperti mereka tidak akan pernah aku lakukan."

"Kau!!" Jaxon mengerang keras.

"Mom, Aku dan Keegan akan pergi. Mommy ingin tetap disini dan diperlakukan tidak hormat atau Mommy ingin bersama anak-anak Mommy dan hidup bahagia. Mommy tidak pantas direndahkan oleh binatang seperti mereka!" Kata-kata Reeve sudah benar-benar tidak bisa dijaga lagi.

Plak.. Elyza menampar wajah Reeve keras. "Mommy tidak pernah mengajarkan hal seperti itu padamu, Reeve!! Cepat minta maaf pada mereka!"

EBOOK EXCLUSIVE

"Ini pilihan Mommy, dan pilihanku sampai matipun aku tidak akan merendahkan diriku pada mereka. Kee, ayo pergi." Reeve mengajak adiknya pergi.

"Jika kalian melangkah satu langkah lagi maka jangan harap kalian bisa kembali!" Jaxon mengancam Reeve dan Keegan. "Reeve, Keegan. Minta maaf atau Mommy tidak akan mengakui kalian sebagai anak Mommy lagi!" Elyza juga menekan Reeve dan Keegan.

"Jika Mommy benar-benar mencintai kami maka Mommy akan menyusul langkah kami tapi jika tidak kami harus berbesar hati bahwa wanita yang melahirkan kamipun tidak mencintai kami." Bukan Reeve yang mengatakan itu tapi Keegan. Remaja berusia 17 tahun itu sudah benar-benar muak pada kehidupannya di kediaman Caldwell, terus berpura-pura tidak tahu amatlah menyiksanya.

Lova memperhatikan keluarga Reeve yang seperti drama di televisi, jadi ini maksud Reeve tentang kepala Lova akan pusing jika memikirkan tentang keluarganya. Reeve memang benar, keluarga ini sangat rumit untuk Lova pahami. Sejak mendengar suara Reeve, Lova sudah mendekat ke keributan.

Reeve melirik Lova sekilas, kali ini Lova bisa melihat luka yang terpancar dari manik mata Reeve. Ternyata bukan hanya dia yang memiliki luka dalam tapi suaminya juga. Lova memutuskan untuk kembali ke meja makan, ia tidak ingin mendengarkan lebih jauh.

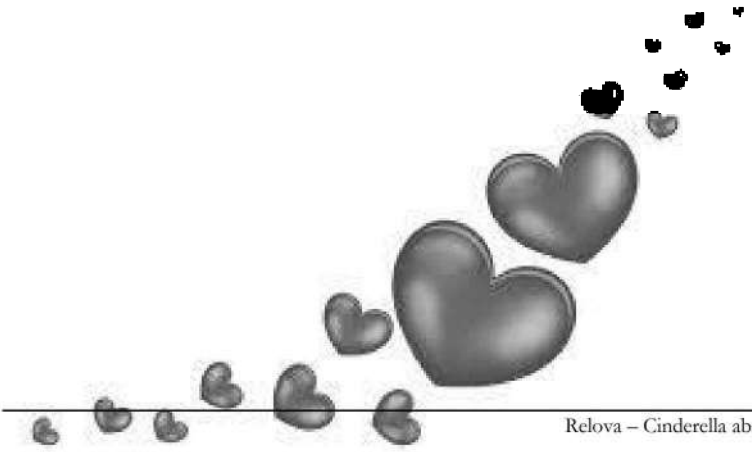

EBOOK EXCLUSIVE

Part 6

Elyza menangis sendirian di kamarnya, dua putranya telah pergi karena kecerobohannya. Harusnya ia tidak menyenggol Rea hingga menyebabkan kekacauan ini, lalu bagaimana jika Reeve dan Keegan hidup menderita di luar sana. Rea dan Jaxon sudah menutup semua kartu kredit yang Reeve dan Keegan miliki, mereka melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan fasilitas yang Reeve dan Keegan pakai selama ini.

"Bagaimana jika terjadi sesuatu pada mereka? Aku tidak bisa memaafkan diriku sendiri jika itu terjadi pada mereka." Elyza makin menangis, harusnya ia ikut pergi bersama anak-anaknya tapi ada hal yang membuatnya tak bisa pergi dari rumah itu.

"Hidupmu memang hanya akan seperti ini, Elyza. Inilah balasan untuk pembunuh istriku!" Jaxon tersenyum sinis.

"Kenapa kau biarkan mereka pergi? Mereka juga putra-putramu." Elyza menatap Jaxon dengan perasaan sedih dan juga marah.

"Mereka yang ingin pergi, maka aku biarkan saja. Anak-anak manja seperti mereka tidak akan pergi jauh, mereka akan kembali jika uang mereka habis." Selama ini Jaxon berpikir, Reeve tidak kembali ke rumahnya bertahun-tahun itu karena ia tidak

EBOOK EXCLUSIVE

menghentikan fasilitas Reeve tapi karena saat ini ia sudah menghentikan fasilitas itu maka dua putranya pasti akan kembali ke kediamannya suka atau tidak suka. "Ternyata pembunuh sepertimu cukup menyayangi putramu."

"Aku tidak membunuh siapapun, Jaxon!! Shelby meninggal karena kecelakaan!!" Elyza mengatakan hal yang tak akan pernah bisa dipercayai oleh Jaxon.

"Tch! Kau tidak akan mengaku, Elyza. Jika pembunuh mengaku maka penjara akan penuh. Kau pikir kenapa di kecelakaan itu kau bisa selamat kalau bukan kau yang sudah merencanakan semua ini. Kau adalah wanita licik jadi kau pasti melakukan itu!" Tuduhan Jaxon selalu membuat Elyza terluka, mana mungkin Elyza membunuh sahabatnya sendiri, lagipula Shelby bukan hanya sahabat baginya tapi sudah seperti saudaranya sendiri. "Jika terjadi hal yang buruk pada dua putraku maka kaulah penyebabnya, kau memang akan membawa penderitaan bagi orang-orang disekitarmu." Kata Jaxon makin menyakiti Elyza.

Pembawa penderitaan, Elyza selalu lemah dengan kata-kata itu. Jaxon tahu benar bagaimana cara menyakiti Elyza. Elyza merasakan sakit di kepalanya, ia benci kata-kata menusuk itu. Terlalu banyak yang mengatakan itu padanya.

Tangan Elyza membuka lacinya, ia mengeluarkan pisau lipat dari sana, menggenggam pisau itu dengan gemetaran.

"Kau mau apa, Elyza!! Buang pisau itu!!"

"Aku bukan pembawa penderitaan. Bukan," Elzya mulai histeris. Kata pembawa penderitaan berputar-putar dikepalanya hingga membuat kepalanya sakit.

"Elyza, lepaskan pisau itu!! ELYZA!!" Jaxon berteriak saat Elyza menggoreskan pisau lipat ke pergelangan tangannya. Jaxon merebut pisau lipat dari tangan Elyza. "Bertahanlah, Elyza. Bertahanlah." Jaxon mengikat pergelangan tangan Elyza dengan dasinya. Ia menggendong Elyza dan membawa wanita itu ke rumah sakit terdekat.

♥♥♥

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve akhirnya membawa Keegan ke Maxleon, adiknya itu terheran-heran bagaimana bisa kakaknya memiliki tempat sekeren Maxleon, setiap sisinya dijaga oleh banyak penjaga.

"Boss?" Zanda menatap Reeve dengan tatapan yang mengartikan kenapa bocah ingusan Keegan ada di Maxleon.

"Kee, dia Zanda. Asistenku. Kau harus hati-hati pada pria yang terperangkap ditubuh wanita itu, dia berbahaya." Reeve memberitahu sekaligus memperingatkan Keegan.

"Wah, semena-mena. Aku tidak terima ini, aku akan melaporkan Boss ke perlindungan wanita." Zanda tidam terima dengan ucapan Reeve. Dia wanita, benar-benar wanita.

Reeve berdecih mencibir Zanda. "Mereka tak akan menolong wanita sepertimu. Dari mananya aku melecehkanmu? Kau memang pria! Nah, oleh karena itu tidak ada pria yang berani mendekatimu."

Mulut Zanda menganga ia kehilangan kata-kata, Reeve membawa-bawa masalah pria. "Hey, aku bukannya tidak laku mereka saja yang tidak selevel denganku." dia membela diri.

Reeve tertawa keras nan mengejek. "Coba kau tanyakan Botak saja, aku rasa dia juga tidak tertarik padamu."

"Mana nyambung aku bicara dengan makhluk luar angkasa seperti Bos. Ah sudahlah, aku harus keluar." Zanda membalik tubuhnya, ia akan dapat ejekan lebih banyak jika ia masih berada di dekat Reeve.

"Jangan melampiaskan kemarahanmu pada orang-orang tidak bersalah. Mereka masih pantas hidup." Reeve makin mengejek Zanda.

Keegan memperhatikan Reeve dan Zanda, tempat ini lebih hidup daripada kediaman Caldwell.

"Aku tahu kau memiliki banyak pertanyaan, tanyakan nanti saja. Sekarang Kakak antarkan kamu ke kamarmu, mandilah lalu setelahnya kita baru bicara." Reeve tahu jelas kalau Keegan pasti memiliki banyak pertanyaan. Reeve akan menjawab semua yang mau Keegan tahu.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baiklah, Kak. Ayo." Keegan memang tipe adik yang tidak pernah membantah ucapan kakaknya meski ia sangat penasaran sekalipun.

Reeve melangkah menuju ke lift. Kediaman mewahnya ini memiliki 4 lantai mengalahkan kediaman Caldwell yang hanya 3 lantai.

"Nah, ini kamarmu." Reeve membuka salah satu kamar yang berada di lantai 2. Kamar itu lebih besar dari kamar Keegan yang di rumahnya, nuansa hitam dan putih memenuhi kamar itu. Reeve menggunakan dua warna kesukaan adiknya di kamar yang memang ia siapkan untuk Keegan.

"Mandilah, semua pakaianmu ada di walk in closet."

"Baik, Kak." Keegan segera masuk ke kamar mandi.

♥♥♥

Satu demi satu pertanyaan Keegan sudah dijawab oleh Reeve, Keegan merasa sangat terkejut saat ia tahu kalau kakaknya adalah pemimpin mafia. Kekayaan yang Reeve miliki didapat dari pekerjaan yang ia tekuni selama 6 tahun. Disaat usia Reeve 19 tahun ia bertemu dengan seorang yang berasal dari dunia bawah tanah. Ia belajar dari orang itu dan setelahnya ia mulai merintis usahanya. Saat itu organisasi yang Reeve pimpin sangat kecil namun kepemimpinan Reeve dan kerja kerasnya menghantarkan Black 'A' ke 5 kartel yang menguasai pasaran Amerika dan Rusia pada tahun ke 3.

"Kenapa Kakak tidak pernah memberitahu aku dan Mom selama ini?" Keegan bertanya lagi.

"Karena kalian tidak pernah bertanya tentang pekerjaanku." Reeve menjawab seadanya, ia memang tak pernah menyembunyikan pekerjaannya.

"BOSSS!!" teriakan itu mengejutkan Reeve dan juga Keegan.

"DYRAAAAA!!" Reeve berteriak kesal. "Sudah hilang akal, heh!! Malam seperti ini berteriak," Reeve menatap Dyra marah.

EBOOK EXCLUSIVE

Dyra hanya tersenyum lebar menunjukan deretan gigi putihnya. "Aku membawakan hadiah untuk Boss."
Reeve sudah merasa tidak enak, dia tahu hadiah yang dibawa oleh Dyra tidak pernah normal.

"Tidak, kau simpan saja hadiah itu." Reeve menolak cepat.

"Ayolah, Boss. Ini spesial." Dyra membujuk Reeve.

"Tidak, tidak, tidak. Aku tidak mau hadiahmu." Reeve menggelengkan kepalanya berkali-kali.

"Ah, Boss tidak menyenangkan." Dyra mencibir Reeve. Setelahnya ia pergi meninggalkan Reeve dan Keegan

"Siapa dia, Kak?" tanya Keegan.

"Dia salah satu wanita gila di tempat ini. Namanya Dyra, dia seusia denganmu tapi jangan remehkan wanita itu. Dia tidak sepolos wajahnya."

"Apa lagi, Dyra!" Reeve menatap ke Dyra yang kembali lagi.
Dyra membukan kantung yang ia bawa.

"Kau tunjukan, aku pecahkan kepalamu!" Reeve mengancam Dyra.
Dyra tersenyum kecil, urusan memecahkan kepala nanti saja. "Tada,,"

"AKHHHHH!!" Keegan berteriak saat melihat apa yang Dyra keluarkan dari kantung tadi, ia segera menutup wajahnya dengan bantal sofa.

"Sakit jiwa!" Reeve sama terkejutnya dengan Keegan. "Kau menakuti adikku, Dyra!" marah Reeve yang melihat Keegan memucat.

"Ini adalah kepala Westier. Bagaimana? Menakjubkan bukan?" Dyra tak menghiraukan kemarahan Reeve.

"Apanya yang menakjubkan? Aku suruh kau membunuhnya bukan membawa pulang kepalanya. Kau membuat perutku mual Dyra!"

"Ini adalah bukti dari pekerjaanku."

"Bukti kepalamu! Pergi dari sini!!"

"Baiklah," Dyra melangkah pergi.

EBOOK EXCLUSIVE

"DYRA!!" Reeve berteriak memanggil Dyra. Dyra menoleh ke Reeve dan menatap seakan bertanya 'ada apa bos?' "Bawa pergi kepala sialan ini! Kau pikir aku suka melihat kepala ini!"

Dyra tersenyum lebar lagi. "Tidak, Boss lebih suka melihat tubuh telanjang Kak Lova. Ah, Boss pasti merindukan istri Boss." Dyra mengatakan hal yang membuat Reeve menghela nafas, anak buahnya memang seperti ini. Terlalu berani padanya.

Dyra segera mengambil kepala itu kembali, ia memegang pada bagian rambut. "Hey, adik Boss." Dyra memanggil Keegan. Keegan menjauhkan bantal dari wajahnya.

"Ba.." Dyra mengejutkan Keegan.

Keegan terjungkal ke belakang sofa saat kepala tadi berada tepat di depan wajahnya.

"Haha, adik dan kakak jauh berbeda. Boss, kau yakin dia adikmu?" Dyra bertanya pada Reeve.

"Bukan, dia bukan adikku. Dia..."

"AMPUN, BOSS!!!" Dyra berlari dengan kepala yang masih ia pegang, Reeve mengeluarkan handgunnya dan itulah yang membuat Dyra ketakutan.

"Hya, hanya senjata ini yang membuatnya takut padaku." Reeve menggelengkan kepalanya.

"Kee, kau tidak apa-apa?" Reeve menoleh ke belakang sofa. Adiknya masih tergeletak disana. Hal seperti ini tentu sangat menakutkan bagi Keegan yang tidak pernah mengenal dunia seperti ini sebelumnya.

"Manusia seperti apa wanita itu, Kak? Bagaimana bisa dia begitu santai memegang kepala orang yang sudah mati." Keegan bangkit dari terjerembabnya.

"Itu memang pekerjaannya, Kee. Selama kau tinggal disini kau akan terbiasa dengan hal-hal yang hanya bisa kau lihat di layar kaca." Reeve membantu Keegan untuk duduk di sofa kembali. Tubuh Keegan sampai gemetaran karena takut. "Jika kau tidak suka berada disini, Kakak akan membelikanmu penthouse. Kau mau?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak, aku lebih suka tempat ini." Keegan tidak mau tinggal sendirian, setidaknya Maxleon diisi oleh banyak orang.

"Baguslah, sekarang kau tidurlah." Reeve menyuruh adiknya untuk tidur. "Jika kau takut, aku bisa meminta pengawal untuk menemani kau tidur."

Ucapan Reeve membuat harga diri Keegan terluka. "Apa aku terlihat sepenakut itu?" Tanyanya kesal. Keegan bukan anak kecil yang takut tidur sendiri, kepala tadi membuatnya takut karena ia tidak melihat hal-hal seperti itu sebelumnya.

"Baguslah jika kau tidak takut."

Keegan segera bangkit dari sofa, "Selamat malam, Kak." katanya sebelum melangkah meninggalkan Reeve.

♥♥♥

Pukul dua pagi Reeve sudah berada di kediaman Lova, malam ini ia ingin menenangkan dirinya dengan tidur bersama istrinya.

Reeve masuk ke dalam kamar Lova, "Belum tidur?" di dalam kamar itu Lova masih terjaga, wanita itu sedang menonton televisi.

"Aku pikir kau tidak kemari." Nada bicara Lova menyiratkan kalau wanita itu mengharapkan kedatangan Reeve.

"Ada apa?" Reeve sudah naik ke ranjang.

Lova mematikan televisi, ia segera melangkah ke ranjang. "Kenapa kau meninggalkan Ibumu?"

"Dia yang ingin tinggal."

"Keluarga itu benar-benar buruk."

"Kau sedang membicarakan keluargaku, Lova." Reeve melepaskan kemeja yang ia pakai hingga ia bertelanjang dada. "Tapi kau benar, keluargaku memang buruk, sangat buruk."

"Sekarang aku mengerti maksud ucapanmu waktu itu, keluargamu rumit sekali."

"Benar, sangat rumit." Reeve memeluk tubuh Lova, mengajak wanita itu berbaring. "Mommy menikah dengan Daddy karena sebuah tragedi, Mommy mencintai Daddy tapi Daddy tidak, Daddy mencintai Mommynya Denzell begitu juga dengan Grandma, Grandma tidak pernah menyukai Mommy. Kau dengar sendiri bagaimana Mommyku memanggil Grandma dengan

EBOOK EXCLUSIVE

sebutany Nyonya, status sosial yang rendah membuat jarak yang begitu tinggi. Menantu bukannya memanggil Mommy tapi Nyonya. Dan Denzell, pria itu juga tidak menyukai Mommy. Bukan hanya Mommy yang tidak disukai oleh keluarga itu tapi aku dan Keegan juga. Entahlah, aku heran pada Daddy kenapa dia membuat kami ada jika dia membenci kami."

"Kenapa Mommymu masih bertahan?"

"Aku juga sering menanyakan ini, dan jawaban Mommy adalah dia tidak ingin kembali hidup miskin."

"Kau percaya itu alasannya?"

"Tidak." Reeve mengenal Ibunya, Ibunya tidak pernah mendewakan uang ataupun harta. "Dia mencintai Daddy, dia juga memegang janji pada istri pertama Daddy. Aku tahu semua ini dari catatan harian Mommy tapi aku berpura-pura tidak tahu. Seberapapun keras aku memintanya pergi, Mommy tetap tidak akan pergi. Dia terluka sangat dalam oleh keluarga itu tapi sayangnya dia begitu mencintai Daddy hingga dia bertahan disana menerima semua luka dengan tangan terbuka. Mommyku terlalu naif,"

"Mommymu jauh lebih baik dari wanita yang sudah melahirkan aku. Jika demi cinta Mommymu rela terluka maka dia demi harta menggadaikan cinta. Wanita itu, dia mencintai ayahku tapi karena ayahku orang miskin dia meninggalkan ayahku dan juga aku yang saat itu baru berusia 5 bulan. Dulu dia dan ayahku adalah pasangan kekasih yang menjalin hubungan lebih dari 4 tahun tapi ternyata cintanya dikalahkan oleh uang. Wanita itu lebih suka hidup tanpa cinta darimata mati dalam kemiskinan. Ya, sebenarnya dia tidak salah, tak ada orang yang mau hidup miskin tapi masalahnya dia pergi saat aku sudah hadir. Harusnya wanita itu sadar pentingnya uang sebelum ia menikah dengan ayahku, jadi tak perlu ada aku diantara mereka."

"Kau belum bertemu ibumu sampai sekarang?" Terakhir Reeve bertemu dengan Lova, wanita itu masih belum menemukan ibunya.

"Aku tidak pernah mencarinya, kami bertemu tanpa sengaja. Aku hanya melihat fotonya saat muda tapi aku mengenali

EBOOK EXCLUSIVE

wajah wanita itu. Dia hidup dengan baik, kekayaan membuatnya terlihat awet muda. Dia mungkin sangat bahagia."

"Bagaimana perasaanmu saat bertemu dengan dia?"

"Tidak ada yang aku rasakan, kami hanya dua orang asing, tidak saling mengenal dan tidak pernah dekat."

Reeve membalik tubuh Lova, ia ingin menatap wajah istrinya dan memastikan kalau tidak ada sakit saat membicarakan wanita yang telah meninggalkannya. Reeve tersenyum tipis, wanitanya tidak terluka sama sekali.

"Hidup memang harus seperti ini, Lova, tidak usah mengharapkan apa yang tidak mungkin didapatkan. Cinta Grandma, cinta Daddy, cinta Denzell dan juga cinta Ibumu. Kita bisa hidup tanpa cinta mereka."

Lova setuju dengan ucapan Reeve, tidak perlu mencintai orang yang tidak mencintai kita. Hidup memang harus timbal balik bukan. Memberi dan menerima, tidak memberi maka tidak juga menerima.

♥♥♥

Lova menutup panggilan video dari Dyra, ia baru saja melihat penyiksaan lain yang dilakukan oleh Dyra. Regina tak pernah lolos dari siksaan Dyra, wanita itu sekarang harus merasakan sakit perut karena obat pencahar yang dikonsumsi olehnya. Dyra mencampurkan obat pencahar itu dengan minuman Regina.

"Kenapa kau tersenyum sendiri?"

"Dyra, dia mengerjakan semuanya dengan baik." Lova menghadap ke Reeve. Pagi ini Reeve sudah rapi, entah mau kemana pria itu.

"Dyra memang tidak akan pernah mengecewakan, dia bahkan akan memberikan siksaan yang tak mungkin bisa dibayangkan oleh orang lain." Reeve bukan melebih-lebihkan Dyra karena Dyra orangnya tapi karena memang Dyra sangat berbakat dalam hal itu.

Lova diam mengerti ucapan Reeve. "Kau mau kemana?"

"Aku ada urusan," Reeve mengenakan jas hitamnya. "Kau harus ke tempatmu bekerja, bukan?

"Ya, benar. Ini aku baru mau berangkat."

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve memeriksa lagi penampilan Lova. "Hya, seperti inikah penampilanmu bekerja?"

"Kenapa? Ada yang salah?" Lova melihat lagi penampilannya, tak ada yang salah memang, ia mengenakan pakaian lengkap.

Reeve membuka satu persatu kancing kemeja yang Lova kenakan. "Kalau kemeja yang kau kenakan setipis ini lebih baik kau tidak usah pakai baju saja."

Ah, Lova mengerti itu karena pakaiannya yang tipis.

"Aku boleh bekerja seperti ini saja?" Lova menaikan alisnya. Saat ini baju yang ia pakai sudah dilepas oleh Reeve.

Reeve menghela nafas. "Hya, kau sudah bisa menggoda rupanya."

Lova tertawa kecil. "Aku akan segera mengganti pakaianku, pergilah duluan."

"Baiklah."

Lova memastikan Reeve melangkah baru ia mengganti pakaiannya.

"Hey, kenapa kembali lagi?" Lova bertanya pada Reeve yang kembal lagi.

Reeve tidak menjawab pertanyaan Lova, dia langsung memeluk Lova beberapa saat.

"Aku pergi." Setelahnya Reeve melangkah lagi, kali ini pria itu benar-benar pergi.

"Dasar aneh. "Lova mencibir Reeve yang sudah menjauh pergi.

♥♥♥

"Maaf atas keributan pada makan malam semalam." Denzell meminta maaf pada Lova, semenjak mengenal Lova, Denzell banyak mengatakan kata maaf, terimakasih dan permohonan yang tidak pernah ia lakukan sebelumnya.

"Siapa wanita yang dimarahi oleh nenekmu? Dan dua suara pria itu, siapa mereka?" Lova bertanya seakan tak tahu.

"Dia Elyza, istri kedua Daddy. Dan dua pria itu, dia adik tiriku. Reeve dan Keegan."

"Ah, keluarga kalian. Apa memang begitu cara kalian memperlakukan keluarga kalian?" Lova sedikit menyindir Denzell.

"Mereka memang tidak pantas diperlakukan baik. Elyza, wanita itu yang menyebabkan Mommyku meninggal dan Reeve, dia ingin

EBOOK EXCLUSIVE

merebut posisiku sebagai penerus keluarga ini. Dan Keegan, aku tidak memiliki masalah dengannya, hanya saja aku tidak suka dengan anak-anak Elyza."

Lova merasa ucapan Denzell salah mengenai Reeve, pria itu bahkan memiliki kekayaan sendiri. Ia tidak butuh perusahaan atau jadi penerus keluarga Caldwell karena dengan hartanya saja ia bisa hidup mewah sampai dia mati.

"Kenapa kau berpikir adikmu ingin merebut posisimu?"

"Reeve, pria itu memang terlihat lemah tapi otaknya licik. Aku tahu dia dan ibunya telah merencanakan sesuatu untuk melenyapkan aku."

Lova ingin sekali menampar wajah Denzell, pria itu sudah membicarakan suaminya sesuka hati. Lova tidak mengerti kenapa Reeve masih memikirkan Denzell setelah semua yang terjadi di hidupnya. "Semua orang kaya memang sama, permasalahan mereka selalu harta dan tahta." Lova mencibir tidak suka.

"Memang begitulah kehidupan kami, Lova. Aku akan mempertahankan hak ku sampai mati."

"Lalu apa hak Reeve dan Keegan? Dia juga anak Daddymu."

"Mereka berbeda, Lova. Dia lahir dari wanita rendahan, seorang wanita yang hidup dipinggir kota."

"Ah, jadi jika aku bersamamu maka nasibku dan anak-anakku akan seperti mereka? Menyedihkan, aku tidak akan sudi hidup seperti itu."

"Tidak, kau tidak akan seperti itu."

"Apanya yang tidak? Sekarang saja sudah terlihat jelas, nenekmu lebih suka dengan Quanica dan aku yakin kau tidak akan membantah ucapan nenekmu." Lova menyanggah cepat bualan Denzell. "Semua wanita miskin tidak akan pernah diperjuangkan."

"Kau tidak begitu, Lova. Quanica memang sempurna tapi aku lebih menyukaimu." Memang begitu kenyataannya tapi suka saja tidak akan menguatkan posisi Denzell, pria itu sudah berencana untuk menikah dengan Quanica dan menjadikan Lova sebagai istri keduanya. Astaga, percaya diri sekali Denzell dengan rencananya itu.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova tersenyum tipis. "Sulit memegang ucapanmu, Denzell. Ah, sudahlah. Ayo kita makan saja. Kita sudah terlalu banyak mengobrol." Lova sudah tidak ingin membahas lebih jauh. Ia segera memakan makanannya.

Siang ini Lova berada di gedung perusahaan Caldwell. Denzell mengajak Lova untuk makan siang bersamanya di tempat itu.

"Denzell, aku ingin secangkir kopi." Lova sudah selesai dengan makanannya, sudah jadi kebiasaan bagi Lova setelah makan ia harus minum kopi. Wanita itu memang menyukai kafein.

"Baiklah."

Denzell segera mengangkat gagang telepon, ia memerintahkan yang ditelepon untuk membawakan kopi.

Tidak lama pintu ruangan terbuka, sejenak pria yang membawakan kopi tidak bergerak saat melihat Lova ada di dalam sana tapi setelahnya ia segera bergerak karena Denzell sudah melihatnya.

"Ini, Pak." Kyven meletakan dua cangkir dan satu teko berisi kopi ke atas meja.

Lova menatap Kyven dengan berani, ia tersenyum samar mencoba mengejek Kyven. Lova bukannya tak tahu kalau Kyven mencari keberadaan Jordan dan keluarganya. Pria jahat itu terlalu mudah ditebak, dia pasti mencari Jordan untuk mengancam Lova lagi, tapi sayangnya saat ini Jordan sudah berada dalam lindungan Reeve, itu artinya sulit untuk menyentuh Jordan lagi.

"Biar aku saja." Lova menghentikan Kyven yang ingin menuangkan kopi ke cangkir.

Kyven melirik Lova sekilas, saat ia melihat Denzell ia segera memberikan teko ke Lova.

"Ah,, maafkan aku." Lova membersihkan celana Denzell yang terkena tumpahan kopi yang cukup hangat.

"Tidak apa-apa," Denzell menahan tangan Lova.

Lova melirik ke tangan Kyven yang terkepal, tak perlu melihat wajah Kyven, Lova sudah bisa memastikan kalau saat ini pria itu tengah murka. Menahan kemarahan adalah hal yang paling tidak disukai oleh Kyven, dan Lova tahu itu. Ia sengaja membuat Kyven tersiksa dengan menahan rasa marahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Ah, bagaimana ini? Aku akan segera meminta asistenku untuk membelikanmu pakaian." Lova berakting dengan baik.

"Tidak usah, Lova. Aku memiliki pakaian ganti." Denzell berkata sungguh-sungguh. "Tunggu sebentar, aku ganti pakaian dulu." Denzell segera bangkit dari tempat duduknya, ia melangkah menuju ke sebuah ruangan di dalam ruangan kerjanya.

"Trik murahan macam apa yang kau pakai ini!" Kyven bersuara pelan tapi menusuk.

"Aku perhatikan dari pertama aku bersama dengan Denzell kau tidak memperkenalkan aku padanya sebagai bekasmu, ada apa ini? Apakah aku sebuah aib atau kau tidak ingin Denzell tahu kisah masalalu kita?" Lova sudah memikirkan ini berkali-kali, Kyven memang bersikap tak saling kenal saat ada Denzell diantara mereka. Lova pikir, mungkin ini bisa ia gunakan untuk membuat Kyven terusik.

"Tak ada kisah masalalu antara kau dan aku, aku bisa saja mengatakan pada Pak Denzell bahwa kau mendekatinya untuk membalas dendam padaku dan semuanya selesai, tapi aku tidak ingin melakukan hal rendahan seperti itu karena aku bisa membuatmu pergi dari Pak Denzell tanpa mengatakan itu."

Lova tersenyum kecil. "Aku tak tahu bagaimana bisa kau mengusir aku, bahkan sampai saat ini aku belum mundur satu langkah. Ah, aku dengar Regina lumpuh, bahkan Tuhanpun marah pada wanita itu."

"Tutup mulutmu!" Geram Kyven, pria itu memang kesal karena apapun yang ia lakukan tidak pernah berhasil membuat Lova mundur, wanita itu terlalu keras kepala.

"Ada apa ini?" Denzell melihat ketegangan antara Lova dan Kyven.

"Tidak apa-apa, dia hanya marah padaku karena aku menumpahkan kopi ke celanamu. Ini memang salahku," Lova membuat sebuah drama kecil, dalam acara balas dendamnya ini Lova terlalu banyak bermain drama.

"Kau tidak punya hak untuk marah, Kyven! Pergi dari sini!" Denzell mengusir Kyven tanpa mau mendengar penjelasan Kyven.

EBOOK EXCLUSIVE

Kyven tidak bisa melakukan apapun, ia segera melangkah keluar dari ruangan Denzell.

♥♥♥

"Apa yang ingin anda lakukan pada Lova?" Kyven bertanya pada Denzell, saat ini mereka sedang bersantai di kolam renang. Kyven, pria itu bukan sekedar asisten bagi Denzell tapi juga teman yang cukup akrab. Hanya Kyven orang yang Denzell percayai.

"Aku akan menjadikan dia wanitaku."

"Quanica?"

"Dia juga akan jadi wanitaku."

"Maksud anda? Anda akan menjadikan dua wanita itu sebagai milik anda. Quanica sebagai wanita yang sah dan Lova sebagai simpanan?" Kyven mengerti dengan cepat pikiran Denzell.

"Tepat. Aku sangat tertarik pada Lova, tapi dia tidak bisa aku jadikan yang sah karena dia tidak memiliki status sosial yang tinggi, Grandma pasti akan marah kalau aku memilih Lova bukan Quanica. Sedang Quanica, wanita ini tidak begitu membuatku tertarik tapi kekuasaannya aku perlukan untuk memperkuat kekuasaanku. Ini akan adil untuk Lova, dia akan hidup dengan baik tanpa tekanan karena Grandma tidak akan menyentuhnya jika aku menikahi Quanica dan menjadikan Lova simpanan."

"Bagaimana dengan Quanica? Apakah dia akan terima jika anda memiliki simpanan?"

"Masalah itu aku urus nanti," Denzell belum begitu mengenal watak Quanica, untuk sementara dia hanya akan bersikap bahwa Lova adalah teman dekatnya, pertunangan memang akan tetap berjalan sesuai kemauan Denzell. "Bagaimana dengan kau dan Evelyne?"

"Tidak ada yang spesial, aku hanya mempertahankannya karena dia berguna untukku. Kekuasaan keluarganya cukup menjanjikan."

"Aku tahu, kau sama liciknya dengan aku." Denzell merangkul pundak Kyven. "Lova, dia benar-benar perempuan yang sangat menarik. Aku merasa heran, wanita seperti itu tidak

EBOOK EXCLUSIVE

memiliki kekasih padahal dengan wajahnya yang seperti itu dia bisa mendapatkan pria manapun yang dia inginkan."

Kyven tak menyahuti perkataan Denzell, Lova memang perempuan yang menarik bagi Kyven tapi semenarik apapun Lova, ia tidak bisa bersama wanita itu karena Lova adalah anak dari wanita yang sudah merusak kehidupan ibunya dan juga dirinya. Cinta yang ada karena sebuah dendam bukanlah cinta namun hanya sebuah sandiwara, dan itulah yang Kyven pikirkan selama ini.

♥♥♥

Lova menunggu kedatangan Reeve, sudah empat malam pria itu tidak datang ke rumah Lova. Pikiran cemas menghantui Lova, ia sudah menghubungi Reeve tapi nomor ponsel Reeve tidak bisa dihubungi. Ia sudah menghubungi Zanda dan juga Dyra tapi dua wanita itu mengatakan kalau saat ini mereka tidak bersama Reeve. Mereka juga mencari keberadaan Reeve.

Lova tidak percaya pada ucapan Zanda dan Dyra, ia yakin kalau dua orang itu tahu dimana Reeve berada terutama Zanda yang hampir 24 jam bersama dengan Reeve tapi apa yang bisa dia lakukan untuk memperkuat kepercayaannya?

"Apa yang kau harapkan Lova? Dia tidak mungkin bertahan denganmu lebih dari satu bulan. Dia sekarang pasti meninggalkanmu sama seperti Kyven." Lova mengasihani dirinya sendiri. "Sudahlah, lebih baik aku tidur saja. Aku juga tidak bisa melakukan apapun untuk mencari keberadaannya." Lova ingin ke Maxleon tapi sayangnya tempat itu bukanlah tempat yang mudah diingat. Sebuah kediaman di tengah hutan. Terlalu berbahaya baginya menembus hutan dengan menggunakan taksi, bisa saja ia terbunuh oleh binatang buas dan misi balas dendamnya akan kandas begitu saja.

♥♥♥

Lova menyerah, ia benar-benar tidak bisa menahan lagi. Ia segera mengambil tasnya dan pergi. Tujuannya adalah Maxleon, sudah satu minggu ia tidak bertemu dengan Reeve dan ia tidak bisa menerima semua ini. Jika memang Reeve ingin meninggalkannya maka setidaknya katakan selamat tinggal, Lova tidak akan bertanya

EBOOK EXCLUSIVE

apa salahnya tapi setidaknya ia ingin kejelasan, ia tidak bisa menunggu sesuatu yang tidak pasti. Ia tidak bisa terus berharap Reeve akan datang padanya.

Lova menyepot taksi, ia menyebutkan sebuah jalan kepada sopir taksi. Ring,, ring,, ponsel Lova berdering. Lova melihat ponsel yang ada di genggamannya. "Tch, pria ini!" Lova berdecih, yang menelponnya adalah Denzell. Entah kenapa makin hari Lova makin muak dengan Denzell. Pria itu benar-benar tak masuk dalam kriteria pria yang bisa berada di dekatnnya.

"Ya, Denzell." Lova akhirnya menjawab setelah panggilan ke 3, pria keras kepala seperti Denzell pasti akan menelponnya terus menerus jika tidak ia jawab.

"*Kau dimana? Aku ke tempatmu kerja."*

"Hari ini aku tidak bekerja, aku ada urusan."

"*Urusan apa? Kenapa kau tidak memberitahuku? Kita memiliki janji makan siang hari ini."* Denzell bersuara seperti biasa tapi Lova tahu kalau pria itu sedang menahan amarahnya. Lova tidak melupakan janji itu tapi dia tidak mungkin makan dengan Denzell saat otaknya terpusat di Reeve.

"Maafkan aku, kita bisa makan siang besok."

"*Katakan kemana kau pergi, biar aku menjemputmu."* Denzell bersikap seolah Lova benar-benar jadi miliknya padahal Lova tidak pernah bersikap lebih padanya, Lova hanya menemani Denzell makan tiap hari dan Denzell sudah berpikir bahwa Lova sudah menjadi miliknya. Terlalu kecil pemikiran Denzell karena sedikitpun Lova belum menerima pria itu.

"Aku tidak mau merepotkan dirimu, aku bisa pulang dengan taksi."

"*Kau memang keras kepala. Baiklah, jangan pulang terlalu larut dan jangan terlalu lelah."*

Perhatian Denzell memang tulus tapi Lova tahu kalau pria ini mencoba untuk menyandingkannya dengan Quanica dalam sebuah kisah rumit. Lova bukannya tidak mengerti bahwa Denzell benar-benar tulus padanya hanya saja Denzell bukanlah pria yang baik, dan Lova tidak menyukai pria baik. Tapi mungkin pengecualian untuk Reeve, jelas diantara Denzell, Kyven dan Reeve , Reevelah

EBOOK EXCLUSIVE

yang paling tidak baik karena tidak terhitung berapa orang yang tewas di tangannya, tapi Lova bisa apa? Dia hanya terarah ke satu pria, entah itu suka, entah itu cinta, entah itu perasaan lainnya yang mengabur, yang Lova tahu ia hanya mencari satu pria, pria yang membuatnya gelisah saat tidak bertemu berhari-hari, hanya Reeve, suaminya.

"Aku mengerti, sekarang makan sianglah. Sampai jumpa besok."

"*Sampai jumpa,"* Klik,, Denzell memutuskan sambungan teleponnya.

"Sampai jumpa besok?" Lova tersenyum miris, ia bahkan tidak bisa memprediksi apakah dia masih bisa hidup atau tidak besok. Ia akan melalui hutan untuk mencapai Maxleon, bukan tidak mungkin terdapat hewan buas di hutan itu.

Beberapa saat kemudian Lova sampai di hutan tempat Maxleon berada, ia turun dari taksi karena taksi tidak bisa masuk ke dalam hutan tersebut, lebih tepatnya sopir taksi yang menolak karena sopir taksi itu tahu seberapa berbahayanya hutan tersebut. Sudah banyak rumor tentang hutan tersebut, siapa yang masuk ke hutan itu jarang ada yang kembali dengan hidup-hidup.

Lova sudah membulatkan tekadnya, ia akan mencapai Maxleon apapun rintangannya. Mati karena pencarian lebih baik daripada mati dengan terus berharap.

"Aku rasa benar jalan yang aku lalui kemarin adalah ini." Lova menatap lurus ke depan, terbentang jalan yang tak beraspal. Ia melangkah masuk lebih dalam ke hutan tersebut. Suara jangkrik dan suara gesekan dedaunan yang tertiup angin memenuhi telinganya, sesekali suara ranting yang ia pijak juga terdengar di telinganya.

Kaki Lova mulai lelah, tenggorokannya juga sudah mulai kering, semuanya terasa sangat buruk dan lebih buruk lagi saat dia tersesat di tengah hutan belantara di hari yang sudah mulai gelap.

"Akhirnya aku akan menggunakan ponsel untuk meminta bantuan," Lova mengeluarkan ponselnya, ia tidak ingin menghubungi Zanda ataupun Dyra tapi karena keadaan mendesak

EBOOK EXCLUSIVE

maka dia harus melakukan itu, setidaknya agar nyawanya tetap berada di raganya.

"Sial, baterainya habis." Lova memaki. Keadaan yang benar-benar mendukung bagi Lova. "Baiklah, Lova. Kau hanya perlu menunggu ular ataupun harimau menggigitmu dan setelahnya semuanya selesai." Lova memilih untuk berbicara dengan dirinya sendiri, setidaknya sekarang sudah tidak terlalu sepi lagi.

Lova kembali melangkah, "Empat jalan, aku melangkah ke jalan yang benar." Lova kini berada di tengah-tengah empat jalan yang sedikit ia ingat. Hanya ada satu jalan yang bisa membawanya ke Maxleon. Dan masalahnya sekarang, Lova tidak tahu jalan mana yang harus ia lewati. Pandangan matanya juga sudah mulai terbatas karena gelap malam. Lova menentukan satu jalan, ia tidak bisa berpikir itu jalan yang benar tapi setidaknya sampai saat ini dia masih percaya kalau instingnya tidak akan menipunya.

Dua jam kemudian, Lova menyerah berjalan. Ia merasa kakinya akan patah, Lova memilih beristirahat. Ia seperti menembus jalan yang sia-sia, ia merasa berputar-putar di tempat yang sama.

Suara gemerisik daun kering membuat Lova was-was, mungkin saja itu ular yang mendekat padanya. Apa yang Lova pikirkan memang benar, desisan ular terdengar jelas mendekat padanya. "Akh!!!" Lova berteriak dengan menutup kedua matanya, ular yang ia hanya ia lihat samar itu bergerak mematuknya dan setelahnya tak ada lagi yang bisa Lova rasakan, ia telah tidak sadarkan diri.

♥♥♥

Mata Lova terbuka perlahan-lahan. Ia tidak akan berpikir bahwa saat ini ia ada di surga ataupun neraka karena ia tidak yakin di dua tempat itu akan ada sebuah lampu crystal yang menggantung di atap. "Kenapa aku bisa ada disini?" diingatan terakhir Lova, ia berada di hutan bukan di dalam kamarnya.

"Kau jalan sendiri." Suara itu membuat Lova memiringkan kepalanya.

Wajah yang ia rindukan terlihat menatapnya datar. "Reeve."

"Hah, benar. Ini aku, apa yang kau lakukan di tengah hutan? Mencari jangkrik, uji nyali atau apa?" Reeve masih duduk

EBOOK EXCLUSIVE

di sofa tak berniat mendekat ke Lova yang setengah mati merindukannya.

"Kau kembali?"

Reeve menatap Lova lebih dalam. Ia akhirnya bangkit dari sofa dan mendekati Lova. "Apa yang kau pikirkan?"

"Aku pikir kau meninggalkan aku seperti Kyven." Lova menjawab jujur.

Reeve menggenggam tangan Lova. "Aku tidak ingin disamakan dengan pria itu. Aku rasa kelasku lebih diatasnya." Reeve menyombongkan dirinya.

Lova bangkit dari posisi berbaringnya, ia memeluk tubuh Reeve. "Jika kau ingin meninggalkan aku setidaknya ucapkan selamat tinggal."

Reeve tidak membalas ucapan Lova tapi ia membalas pelukan Lova, ia mengerti kenapa Lova mengatakan ini, ia tahu Lova tidak ingin ditinggalkan tanpa kata-kata untuk yang kedua kalinya.

"Aku akan melakukannya untukmu, jadi selama aku belum mengatakan selamat tinggal jangan pernah lagi berpikiran kalau aku akan meninggalkanmu. Berkeliaran di hutan sangat berbahaya untukmu, jika aku datang terlambat maka ular akan membunuhmu."

"Aku hanya ingin menemuimu,"

"Aku sudah disini sekarang." Reeve melepaskan pelukan Lova. "Aku tahu kau pasti akan merindukanku, astaga. Pesonaku memang tidak pernah berkurang." Reeve menyisir rambutnya dengan tangannya, membuat hal konyol yang menggelikan bagi Lova. Astaga, pria yang tak lain suaminya itu begitu konyol dan kekanakan, bagaimana bisa dia bertingkah seperti itu saat usianya sudah hampir setengah abad.

"Kemana kau satu minggu ini? Kenapa sulit sekali menghubungimu?"

"Ah, apa kau mencoba bersikap seperti istri yang ingin tahu kemana aku pergi?"

Lova menyadari sesuatu, ia telah melewati batasannya. "Maaf."

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve menatap Lova sedikit tajam namun tatapan itu melembut kemudian ia tersenyum. "Aku ke Italia, mengurus transaksi yang tak mungkin dikerjakan oleh Zanda ataupun Dyra."
Lova mengangkat kembali wajahnya, sepertinya Reeve sudah tidak membuat batasan dan aturan lagi. "Kenapa Zanda dan Dyra tidak tahu kemana kau pergi?"

"Karena aku mengatakan padanya, siapapun yang menanyakan tentang aku katakan saja tidak tahu."

"Kenapa?"

"Karena aku pikir tidak akan ada yang mencariku." Reeve tidak berbohong, selama ini tidak ada yang mencarinya, meski ia ke ujung nerakapun tak akan ada yang mencarinya.
Lova menatap Reeve dalam-dalam, pria itu tidak terluka saat mengatakan itu, sepertinya ia benar-benar telah tebriasa dengan situasi seperti ini. "Kali ini jika kau mau pergi katakan padaku, atau paling tidak aktifkan ponselmu agar aku tidak bingung mencarimu."

"Nah, aku mulai melihat kau membawa perasaanmu kali ini, Lova. Apa kau tidak takut perasaanmu akan terluka lagi?"
Lova diam, ia nampak berpikir. "Aku dan kau sama-sama hidup dalam luka, jadi aku pikir kita tidak akan saling menyakiti karena kita tahu bagaimana rasa sakit itu."

"Aku setuju dengan ucapanmu, tapi mungkin membawa perasaan sedikit berlebihan." Reeve mengatakan hal yang berbanding terbalik dengan apa ada di pikirannya. Ia senang jika Lova membawa perasaan, itu artinya mereka sedang bermain diperasaan yang sama. Reeve jelas tidak akan melukai Lova, dia menggilai wanita itu hanya saja dia belum mengungkapkannya. Reeve ingin Lova selesai dengan balas dendamnya lalu barulah ia akan memulai hidup yang bahagia dengan Lova. Terdengar seperti cerita di negeri dongeng memang, tapi biarlah Reeve dengan pemikiran kekanakannya. Reeve sepertinya renkarnasi dari pangeran di dunia dongeng. "Ah, jika kau ingat saat ini sudah pukul 11 malam, sudah saatnya kita tidur."

"11 malam?"

"Benar."

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku pikir aku sudah tidak sadarkan diri selama satu hari, ternyata hanya dua jam." Lova berpikir ini sudah siang atau setidaknya pagi.

Reeve tertawa geli. "Astaga, aku akan mengira kau mati jika kau tidak sadarkan diri selama itu." Reeve merangkak ke sebelah Lova. "Aku masih kurang istirahat, jadi kalau aku tidur duluan kau akan baik-baik saja, kan?"

"Aku akan baik-baik saja. Mataku sulit terpejam setelah terpejam beberapa jam."

"Baiklah, berikan aku pelukan hangat." Reeve menatap mata Lova.

Dengan senang hati Lova membuka kedua tangannya, Reeve segera masuk ke dalam pelukannya.

Lova benar-benar merasa tenang sekarang. Ia sudah kembali memeluk pria yang entah apa artinya dalam hidupnya ini. Lova tidak ingin mencari arti Reeve dengan cepat, ia akan mengikuti jalannya waktu dan semuanya akan jelas jika waktunya sudah tiba.

Reeve sudah terlelap, tapi sepertinya pria itu kepanasan hingga pelukan Lova terlepas darinya. Lova tahu kenapa Reeve tidak nyaman dengan tidurnya, koas yang Reeve pakai pasti mengganggu. Setiap malam bersama Reeve, pria itu selalu tidur tanpa kaos jadi pastilah kaos yang begitu mengganggunya.

Perlahan Lova melepaskan kaos Reeve. Ia tidak ingin pria itu terjaga karena dirinya bergerak terlalu kasar. Tangan Lova sudah melepaskan pakaian Reeve, kini jemarinya menelusuri dada Reeve.

"Kapan dia mendapatkan luka ini?" Lova tidak melihat luka itu sebelumnya. "Apa mungkin dia terluka saat dia pergi?" Lova menebak-nebak.

"Lukanya sudah sembuh, tidak perlu cemas. Pria sepertiku bisa mendapatkan luka lebih seirus dari ini." Reeve menggenggam tangan Lova, ia terjaga karena telusuran jari Lova di dadanya.

"Apa ini sakit?"

"Tentu saja sakit, tapi aku memiliki sesuatu yang bisa membuat sakitku hilang."

"Apa itu?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Istriku." Reeve mengatakan hal yang sebenarnya.
Lova memandang mata Reeve, pria itu nampak bersungguh-sungguh, ia termakan oleh kata-kata Reeve yang manis, pertahanannya dengan rayuan pria runtuh karena Reeve.

"Apa baru saja seorang Reeve menggombal?" Lova menaikan alisnya.

"Kau tidak akan menemukan rayuan semaut rayuanku." Reeve kembali angkuh. Pria itu kembali memeluk Lova. "Aku yakin Denzell tak mampu membuatmu merona seperti ini."

"Memang tidak, pria itu terlalu memuakan. Dia seperti pria yang paling tampan dan berkuasa, astaga aku hampir muntah karena tingkahnya."

"Waw, bagaimana bisa kau sejujur ini. Dia kakakku jika kau lupa, Nyonya."

"Ah, bagaimana ini? Aku tidak bisa menahannya lagi." Lova menggigit ujung lidahnya.
Setelahnya ia dan Reeve tertawa besama. "Kau memang berbeda dengan wanita lainnya, tak ada dalam sejarah orang yang menolak Denzell. Denzell selalu mendapatkan apapun yang ia mau."

"Terkadang ada hal yang tidak bisa didapatkan, Reeve."

"Benar, Mommy juga mengatakan hal yang sama." Reeve juga ingat apa yang dikatakan oleh Elyza padanya saat dia masih berusia 13 tahun, saat itu Reeve meminta kasih sayang namun tidak ia dapatkan. "Sepertinya mengantukku hilang, bagaimana kalau kita melakukan sesuatu?" Reeve berbisik di telinga Lova membuat wanita itu merasa geli.

"Sesuatu itu yang seperti apa?" Lova balik berbisik di telinga Reeve.
Reeve tersenyum kecil, mungkin ia akan melihat sisi liar Lova yang belum Lova tunjukan padanya.

"Sesuatu yang mungkin membuat ranjang bergoyang?"

"OKE!!" Lova duduk dari posisi berbaringnya, ia membuat Reeve terkejut dengan teriakannya. Lova segera melangkah mendekati pemutar musik dan menyetel music ala club malam. "Ayo kita berjoget diatas ranjang."

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve melihat Lova dengan tatapan 'kau serius?' dan nyatanya Lova tidak main-main, mereka benar-benar berjoget hingga membuat ranjang bergoyang. Ini jadi pelajaran untuk Reeve, dia tidak boleh mengatakan hal yang maksudnya melebar, kali ini jika dia ingin bercinta maka dia akan mengatakan bercinta bukan main dokter-dokteran atau ranjang bergoyang seperti ini lagi.

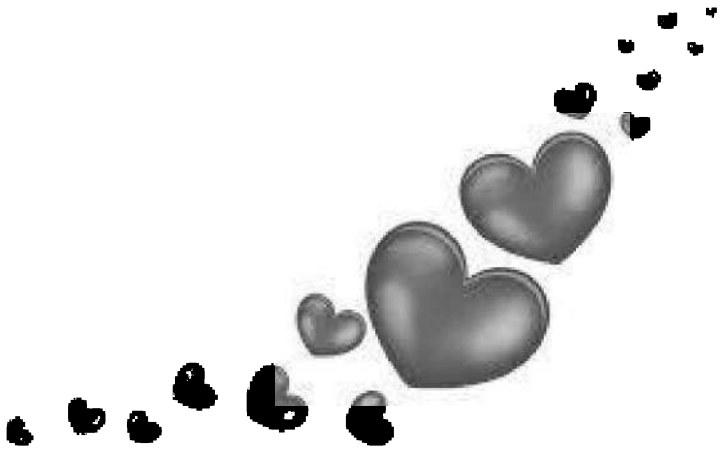

EBOOK EXCLUSIVE

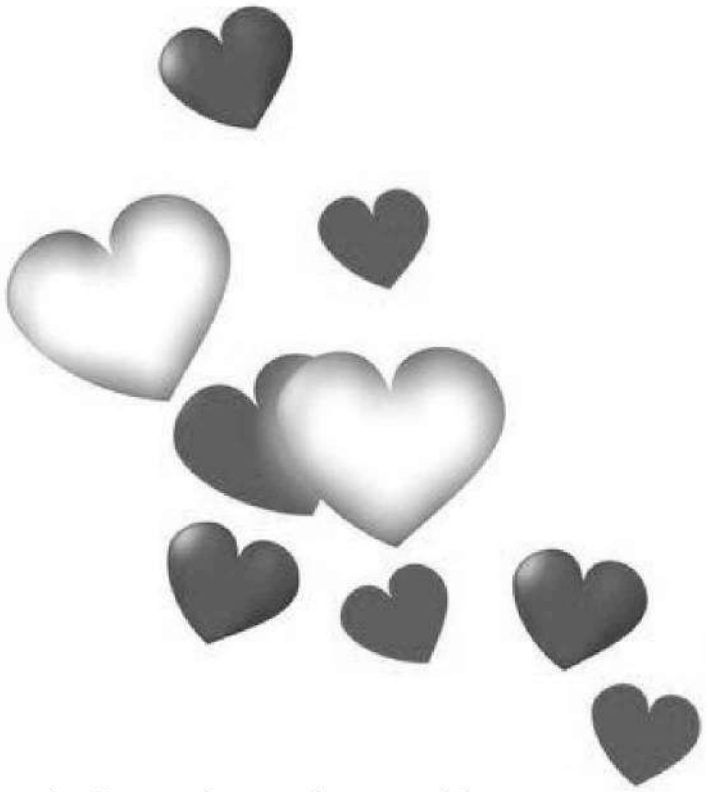

Part 7

Pagi ini Reeve dan Lova terbangun dengan wajah segar, berjoget bersama ternyata berguna untuk mereka. Semalam mereka benar-benar hanya berjoget tanpa adegan mesum Reeve.

"Nyonya, semalam kau berjoget dengan sangat baik." Reeve mengacungkan dua jempolnya, kali ini Reeve memanggil Lova dengan sebutan Nyonya, mungkin Reeve akan sering menggunakan kata itu.

"Ah maafkan aku, Tuan. Jika kau ingin aku memujimu balik maka kau salah, semalam tarianmu yang terburuk." Lova mengangkat dua jempolnya tapi ia arahkan kebawah yang artinya meremehkan Reeve. "Astaga, tarian apa seperti ini?" Lova menirukan tarian ala ayam Reeve semalam. "Damn, aku bisa gila karena tarian itu." Lova mengutuk karena tarian Reeve yang membuatnya tertawa terpingkal-pingkal semalam.

"Apanya yang salah? Zanda dan Dyra saja mengatakan itu tarian yang paling keren." Reeve tidak terima ucapan Lova yang merendahkannya.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova tertawa lagi, "Hya, mereka benar-benar akan masuk neraka. Mereka tega mengatakan itu untuk membuatmu senang. Reeve, kau membuat mereka berbohong. Aku yakin mereka terpaksa mengatakan itu karena kau mengancam mereka." Lova semakin jadi, Lova yang seperti ini sama seperti Lova yang hidup beberapa tahun lalu.

"Wah, kau melukai harga diriku, Nyonya. Aku tidak pernah mengancam mereka, mereka mengatakan itu dengan suka rela. Lihat baik-baik, bagian mana wajahku yang suka mengancam." Reeve mendekatkan dirinya ke Lova, jaraknya dan Lova saat ini hanya 30cm.

"Semuanya." Lova membentuk lingkaran dengan jari telunjuknya yang berada di depan Reeve.

"Hya,," Reeve menghela nafas frustasi, istrinya benar-benar berani padanya sekarang. "Dari mana kau dapatkan keberanian mengejekku itu, Nyonya. Kau tidak takut mati."

"Wah, kau mulai mengancam. Tuhan, lindungilah wanita lemah ini."

Reeve dibuat menganga oleh Lova, wanitanya kini sudah bermain drama. "Kau akan dapat piala penghargaan dari wajah teraniayamu itu, Lova. Astaga, benar-benar."

Lova tertawa geli karena wajah Reeve, dan akhirnya Reeve juga ikut tertawa. Betapa menyenangkannya bagi mereka memiliki teman bertengkar dan berbahagia bersama.

Lova dan Reeve selesai dengan adu mulut mereka, mereka juga sudah selesai sarapan.

"Apa yang akan kau lakukan setelah ini?" Lova membereskan bekas mereka sarapan. Di kediaman ini ada beberapa pelayan tapi untuk urusan Reeve, Lova yang mengurusnya.

"Entahlah, mungkin aku akan tidur disini menunggumu pulang."

"Waw, itu terlihat seperti suami pemalas yang memaksa istrinya bekerja mencari nafkah." Lova mencibir Reeve.

"Tidak apa-apa, izinkan aku jadi pria tak bermoral hari ini saja." Reeve menanggapi ucapan Lova dengan wajah memohon,

EBOOK EXCLUSIVE

benar-benar ciri khas Reeve yang suka memakai wajah-wajah menyebalkan.
Lova berdecih sambil tersenyum. "Aku akan membuatkan cemilan untukmu, setelahnya baru aku berangkat kerja."

"Nah, itu baru istri yang baik." Reeve mengacungkan telunjuknya memperkuat drama paginya kali ini.

♥♥♥

Lova sedang memeriksa hasil kerja dari bawahannya, wanita ini membuat Jessy bangga dengan hasil kerjanya. Berkat design Lova, rumah mode itu semakin terkenal. Sangat disayangkan jika wanita berbakat seperti Lova harus memendam keahliannya karena pendidikan yang terbatas.

"Bagaimana dengan persiapan peragaan busana kita minggu depan, Lova?" Jessy bertanya pada Lova.

"Semuanya sudah hampir selesai, semua model yang cocok untuk busana kita sudah ada, hanya perlu mempersiapkan tempatnya saja." peragaan yang pertama kali bagi Lova ini, ia akan memamerkannya dengan model-model yang nantinya akan berjalan di tempat yang berair. Lova ingin peragaan yang berbeda untuk hasil karyanya yang akan dikenalkan secara langsung ke majalah maupun pertelevisian.

"Baguslah, acara ini akan melambungkan namamu. Mama sangat berharap kalau hasilnya akan melebihi yang Mama pikirkan."

"Lova juga mengharapkan hal yang sama, Ma."

"Baiklah, bekerjalah. Mama harus ke suatu tempat dulu." Jessy memegang pundak Lova.

"Ya, Ma. Hati-hati di jalan."
Seperginya Jessy, Lova kembali sibuk dengan pekerjaannya. Ia bisa fokus sekarang karena tak ada lagi yang mengganggu pikirannya.

Ring.. Ring.. Ponsel Lova berdering, Lova tahu siapa yang menelponnya pada saat seperti ini.

"Ya, Denzell."

EBOOK EXCLUSIVE

"*Aku tidak bisa menjemputmu karena aku ada meeting, aku mengirim Kyven untuk menjemputmu.*"

"Ah, begitu. Baiklah,"

"*Apa yang sedang kau lakukan sekarang?"*

"Bekerja, apa lagi?"

"*Hahaha, benar, memangnya apalagi yang akan kau kerjakan."*

"Katamu tadi kau sedang meeting, kenapa belum memutuskan panggilan?"

"*Aku ingin memutuskan panggilan ini tapi aku merindukanmu, aku bisa apa?"*

Lova memutar bola matanya. "Kau akan membuat clientmu kesal, Denzell. Sudahlah, kita akan bertemu nanti jadi matikan saja. Aku tidak ingin mengganggu pekerjaanmu."

"*Kau benar. Baiklah, kalau begitu aku tutup panggilannya. Sampai jumpa, Sugar."*

"Sampai jumpa kembali, Denzell."

Klik,, sambungan terputus. "Sugar?" Lova tersenyum miris mendengar panggilan Denzell untuknya. Kata itu mengingatkannya pada Kyven yang juga memanggilnya dengan sebutan itu.

♥♥♥

Lova meninggalkan pekerjaannya karena jam makan siang sudah tiba, ia segera turun ke bawah karena Kyven sudah menjemputnya dan menunggu di pintu masuk rumah mode tempatnya bekerja. Ia segera masuk ke mobil tanpa berbasa basi dengan Kyven.

Mobil melaju, suasana hening beberapa saat sampai Lova berniat untuk membuat Kyven marah. "Ah, Kyven. Apakah kau akan menyangka jika akhirnya kau akan jadi supirku seperti ini?" Lova menyalakan api untuk membakar Kyven.

"Apapun yang sedang kau pikirkan lupakan saja dari otakmu karena kau tidak akan pernah jadi seorang nyonya dari keluarga kaya." Kyven membalas ucapan Lova, ia melirik sinis Lova dari kaca mobilnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova tertawa kecil. "Tidak akan?" tanyanya seakan meremehkan. Bahkan sekarang saja ia sudah jadi nyonya dari orang kaya. "Kau terlalu yakin, Kyven."

"Kau memang hanya akan jadi simpanan, Lova. Wanita sepertimu memang pantas menjadi simpanan pria kaya. Kau seperti pelacur."

"Simpanan? Aku rasa itu juga bukan masalah, apalagi jika aku jadi simpanan Denzell. Well, aku bisa memerintahmu ini dan itu. Aku yakin, Denzell tak akan keberatan dengan itu."

Kyven tertawa sinis. "Aku yakin kau akan mau jadi itu, Lova. Asalkan ada kekayaan kau akan datang seperti lintah."

"Apapun yang kau pikirkan tentangku kau benar, Kyven. Kau mengenal aku lebih dari orang lain, bahkan kau mengenal isi dibalik pakaianku."

"Berhenti membahas masalalu, aku hanya mengakui Evelyne sebagai kekasih dan tunanganku." Kyven memang baru menjalin hubungan dengan dua orang, Lova dan Evelyne, sisanya hanya wanita satu malam, tidak lebih.

"Ah, kau melukaiku, Honey. Kau membuatku iri pada Evelyne." Lova bersuara dengan nada terluka yang dibuat-buat.

"Wanita dari kaum rendah sepertimu memang hanya bisa memiliki perasaan iri. Evelyne memang sempurna jadi kau pantas untuk iri." Kyven membanggakan tunangannya.

"Kau sangat mencintai dia rupanya." Lova berkata datar nyaris tidak terdengar.

"Wanita seperti Evelyne memang pantas dicintai."

Dan Lova memikirkan cara untuk menghancurkan cinta itu, sama seperti Kyven yang menghancurkan hatinya ia juga akan menghancurkan hati Kyven.

Ring.. Ring..

"Ya, Denzell." Lova menjawab panggilan telepon Denzell.

"*Dimana sekarang?"*

"Sebentar lagi sampai,"

"*Baguslah, aku sudah sangat merindukanmu.*"

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku juga sangat merindukanmu, tenanglah kita akan segera bertemu." Lova sengaja bermanis-manis di telepon agar Kyven mendengar percakapannya dengan Denzell.

"*Baiklah, makan siang sudah menunggu kita."*

Tanpa mengatakan apapun lagi Lova memutuskan sambungan itu. "Bosmu sudah tidak sabar untuk bertemu denganku, aku rasa pelayananku benar-benar memuaskan untuknya." Lova mengatakan hal yang membuatnya terlihat benar-benar jalang padahal sampai saat ini Denzell tak pernah berhasil menyentuhnya bahkan hanya untuk mencium bibir saja tidak bisa.

Mobil yang Kyven kendarai sudah sampai di depan pintu masuk perusahaan Caldwell, "Keluarlah!" Kyven berkata sinis.

Lova tersenyum manis menanggapi ucapan sinis Kyven. "Baiklah." katanya dan setelahnya ia keluar dari mobil Kyven. Well, Lova cukup puas, ia bisa melihat kemarahan dari Kyven yang terus mencengkram setir mobil dengan erat.

♥♥♥

Makan siang bersama Denzell masih sama mengenyangkan untuk Lova tapi membosankan. Wanita itu kini memikirkan suaminya, sedang apa pria itu? sudah makan atau belum? Dan masih banyak lainnya.

"Lova." Suara Denzell membuyarkan lamunan Lova, pria itu bergerak cepat, kini tangannya sudah menggenggam tangan Lova.

"Hm, ada apa?" Lova tak berusaha melepaskan tangan Denzell dari tangannya, ia membiarkan Denzell berpikir bahwa dirinya telah menerima Denzell.

"Ada yang ingin aku katakan padamu."

"Katakan saja."

Denzell terlihat ragu tapi keraguan itu hilang setelah dia berhasil menguasai dirinya. Denzell mengeluarkan sesuatu dari sakunya. "Aku menyukaimu, dan aku ingin kau menjadi wanitaku." Sebuah pernyataan dilengkapi dengan cincin bermatakan berlian. Well, cukup manis untuk sebuah pernyataan perasaan. "Aku sudah mengenal banyak wanita tapi aku baru menemukan wanita yang sepertimu. Aku ingin menjalin hubungan denganmu."

EBOOK EXCLUSIVE

Lova terlihat terkejut, pria itu ternyata bisa menggunakan cara yang baik untuk menyatakan perasaan, Lova kira Denzell akan membawanya ke ranjang atau semacamnya tanpa mengucapkan kata-kata manis. "Kenapa harus aku? Kau jelas tahu aku bukan wanita yang sempurna."

"Kau sempurna, terlalu sempurna hingga aku tidak bisa memperlakukanmu seperti wanita lainnya." Denzell berkata dengan sungguh-sungguh.

"Bagaimana dengan Quanica? Aku tahu kau juga menjalin hubungan cukup serius dengan wanita itu."

"Aku tidak memiliki perasaan apapun pada Quanica, aku masih bertemu dengannya karena Grandma yang menginginkan kedekatan kami."

"Apa maksudmu kau menyukai aku tapi kau tidak bisa melepaskan Quanica yang memiliki kekuasaan?"

Denzell diam beberapa saat, apa yang Lova pikirkan memang benar. "Aku membutuhkan Quanica untuk memperkuat kedudukanku, aku tidak ingin kedudukanku direbut oleh siapapun terutama Reeve. Dengar, Lova. Aku bisa menjanjikan kebahagiaan, kekayaan dan segalanya untukmu tapi kau harus bersabar setidaknya sampai aku menikah dengan Quanica dan menguasai jaringan usahanya."

Waw, Lova tidak menyangka jika pikiran Denzell seperti ini. Denzell dan Quancia, mereka benar-benar serasi, sama-sama ingin mengambil kekayaan lawan mereka. Lova berpikir mungkin beginilah cara orang-orang kaya bertahan dengan kekayaan mereka. Astaga, betapa liciknya mereka. Akan seperti apa nanti pernikahan mereka dan siapa yang nanti akan menang di antara perebutan kekuasaan itu?

"Cukup menjanjikan, tapi aku tidak ingin jadi yang kedua Denzell. Aku ingin jadi yang pertama, bukan simpanan ataupun selingkuhan. Itu menyedihkan."

Denzell tidak bisa melakukan apa yang Lova mau, terlebih ia juga belum tahu perasaan Lova padanya itu seperti apa. Ia tidak mungkin mempertaruhkan hidupnya hanya demi wanita.

EBOOK EXCLUSIVE

"Untuk apa jadi yang pertama jika tidak dihargai, Lova. Kau tahu sendiri bagaimana Grandmaku, aku tidak ingin kau terluka karena Grandma tidak menyukaimu. Berbahaya bagimu menjadi yang pertama untukku. Akan aku berikan apapun padamu jika kau mau menerimaku."

"Jika aku menginginkan semua hartamu, bagaimana?"

"Akan aku berikan, tapi bertahanlah disisiku." Denzell sudah benar-benar gila pada Lova sepertinya.

"Well, cukup serius rupanya. Baiklah, aku akan menerimamu tapi aku tidak inginkan cincin berlian ataupun kekayaanmu. Cukup kau saja." Dan Lova bermain benar-benar pintar, dia tidak butuh kekayaan, dia hanya butuh Denzell. Mungkin sekarang Denzell akan menolak menjadikannya yang pertama tapi Lova akan memastikan hanya dia yang menjadi satu-satunya karena disini Lova harus menyingkirkan Quanica, dengan begitu tugasnya selesai.

Denzell terlihat sangat senang, tak masalah jika Lova tak menerima pemberiannya asalkan Lova menerima Denzell. Wanita cantik memang mampu mengacaukan seorang pria yang terkenal tegas sekalipun. Seperti pada Drama-drama yang ada, pria akan mencium wanita setelah pernyataan cintanya diterima, itulah yang saat ini Denzell lakukan pada Lova.

Prang,,, Suara merdu itu menghentikan Aktivitas Lova dan Denzell, tak ada suara pecahan beling yang semerdu ini untuk Lova, beling-beling itu menghentikan ciuman Denzell padanya.

"Kyven, apa yang kau lakukan?" Denzell ingin marah tapi suasana hatinya sedang bagus jadi ia tidak ingin marah-marah.

"Maafkan saya, Pak." Kyven segera meminta maaf.

"Sudah biarkan saja, perintahkan office boy untuk membersihkan itu."

"Baik, Pak." Kyven segera keluar dari ruangan Denzell. Langkahnya terhenti di tepi tangga darurat, tempat yang jarang dilewati orang.

"Brengsek!!" Kyven memaki untuk kemarahannya yang entah karena apa. Terlalu banyak penyebab kemarahannya, Lova, mantan kekasihnya itu membuatnya ingin meledak. Berciuman

EBOOK EXCLUSIVE

tepat di depan wajahnya ternyata membuat Kyven tak mampu menahan amarahnya hingga ia menjatuhkan dua cangkir kopi yang dipesan oleh Denzell tadi. "Kenapa rasanya masih tetap sama, buka matamu, Kyven! Wanita itu, dia wanita yang tidak pantas kau pikirkan sedikitpun!!" Kyven menasehati dirinya sendiri, mencoba menyadarkan Kyven dari kemarahan yang tak seharusnya mendatangi jiwanya.

♥♥♥

"Apa ini?" Evelyne bertanya pada Kyven.

Kyven melihat rekaman yang ada di ponsel Evelyne. "Apa kau tidak melihat dengan baik? Itu aku dan wanita itu adalah seorang yang tidak sengaja aku temui di club. Kami melakukan s*ks panas berulang-ulang kali." Kyven menjelaskan dengan begitu santai.

Plak,, Evelyne memberikan sebuah tamparan untuk Kyven. "Kenapa kau masih saja melakukan ini? Apakah tidak cukup hanya melakukannya denganku!" Evelyne membentak Kyven, wanita ini nyaris menangis karena kemarahannya.

"Aku pria bebas, Evelyne. Apa maumu sekarang? Memutuskan pertunangan? Lakukan saja." Kyen menanggapi Evelyne sangat santai, Kyven sangat ingin lepas dari Evelyne tapi wanita yang begitu terobsesi padanya itu tidak pernah sedikitpun membiarkannya menghirup udara segar, Evelyne menempel padanya, membayangi langkahnya setiap waktu. Tak bisa Kyven jelaskan seberapa inginnya dia mengakhiri hubungannya dengan Evelyne tapi mustahil bagi Kyven mengakhiri itu jika bukan Evelyne yang menginginkannya. Kyven tidak ingin Regina marah padanya karena hal ini.

"Kau tidak pernah bisa menghargai perasaanku, Kyven. Apa yang membuatmu begitu tidak menyukaiku? Apakah aku terlalu banyak mengaturmu? Apakah aku terlalu banyak menuntut padamu?"

"Itu karena kau adalah wanita yang jahat, itu adalah karena kau menggunakan cara licik untuk bersamaku. Kau membunuh ayah Lova bersama dengan Mommyku, kau juga yang meminta Mommy untuk membunuh Lova sebelum aku membakar rumah

EBOOK EXCLUSIVE

Lova untuk membuat wanita itu menjauh pergi. Kau! Membunuh perasaanku dengan perginya Lova, kau pikir aku bisa menghargai perasaanmu saat kau mencoba mengakhiri nyawa wanita yang aku cintai! Kau letakan dimana otakmu!" Kyven kembali mengungkit hal yang terjadi beberapa tahun lalu.

"Lova, semuanya memang masih tentang Lova!! Kau tahu wanita itu begitu membencimu tapi kau masih saja memikirkannya!"

"Wanita itu membenciku karena apa yang kau lakukan padanya! Kau adalah iblis yang sudah menghancurkan kehidupanku!"

"Jangan terlalu berani menghancurkan perasaanku, Kyven. Aku masih memegang bukti kejahatan Regina, aku bisa menjebloskan dia kepenjara dan membusuk disana."

Kyven tertawa sinis. "Hanya ini yang kau bisa untuk menahanku, Evelyne. Sampai matipun kau tidak akan mendapatkan cintaku karena aku benar-benar muak padamu." Kyven segera melangkah pergi meninggalkan Evelyne. Kisah pertunangan yang bahagia tak ada dalam hubungan Kyven dan Evelyne. Mereka hanya akan terlihat bahagia dan saling cinta saat mereka berada di keramaian, Kyven lemah karena Regina dan Regina lemah karena kedudukan yang Evelyne punya. Karena Evelyne, Kyven terpaksa menjauh dari Lova, mencoba melupakan kisah dan wanita yang tak pernah bisa ia lupakan. Hidup Kyven sama tersiksanya dengan Lova, tapi disini Kyven pandai menyembunyikan semuanya, ia membuat cerita seakaan baginya Lova hanyalah mainan. Ia membuat cerita seakan dia adalah pria yang sangat jahat namun harus diketahui bahwa Kyven tak pernah benar-benar jahat, apa yang ia lakukan adalah untuk menjauhkan Lova dari bahaya, kematian begitu mengerikan untuk Lova dan Kyven tidak ingin Lova mati karena dirinya. Menjauh, pergi sejauh mungkin itulah yang mungkin bisa Kyven lakukan untuk Lova. Tak ada yang mudah bagi Kyven, semuanya terasa sulit karena tak ada Lova disampingnya tapi Kyven mengalihkan perasaannya pada pekerjaan hingga akhirnya ia bisa sampai seperti ini. Sebenarnya Kyven tidak perlu bekerja dengan orang lain karena Regina

EBOOK EXCLUSIVE

memiliki perusahaan yang saat ini dikendalikan oleh orang kepercayaan Regina, namun Kyven memilih untuk tidak ikut campur dalam perusahaan karena Kyven tidak ingin berdiri dengan kaki Regina.

Cinta,, selalu cinta yang membuatnya lemah, cintanya pada Lova, cintanya pada Regina semua menghantarkannya pada titik sulit seperti ini. Hidup dengan perasaan yang terombang-ambing tak tentu arah sangatlah menyakitkan bagi Kyven tapi sekali lagi, Kyven menyembunyikannya dengan wajah dingin yang tak bisa ditembus oleh orang lain, bahkan untuk menebak apa yang Kyven rasakan saja sulit.

♥♥♥

"Bagaimana dengan pekerjaan yang aku minta kemarin malam?" Lova bertanya pada Dyra.

"Sudah dilaksanakan, Kak. Tapi mungkin kau akan terkejut mendengar ini." Dyra merasa harus menyampaikan apa yang dikatakan oleh wanita yang Dyra gunakan untuk membuat video mesum dengan Kyven. "Dia menyebutkan namamu berulang-ulang kali, sekalipun Kyven tidak menyebutkan nama wanita lain."

Lova menghentikan kegiatan membaca majalahnya, ia menatap kosong ke depan. Kenapa pria itu menyebutkan namanya bukan Evelyne atau yang lainnya?

"Kerja bagus, Dyra. Terimakasih karena sudah melakukan apa yang aku minta." Lova memilih mengabaikan segalanya, ia tidak peduli kenapa Kyven menyebutkan namanya yang ia pedulikan hanya tentang balas dendam. Ia kembali melanjutkan membaca majalah fashionnya.

"Hm, Kak." Dyra menjawab ucapan Lova. "Ah, iya. Kak, hari ini Boss memintaku membawa kakak ke Maxleon."

"Baiklah, ayo kita pergi. Kali ini aku harus menghafal jalan ke tempat itu." Lova menutup majalahnya, ia segera bangkit dari sofa dan mengambil barang yang perlu ia bawa.

Dyra segera membawa Lova ke Maxleon. "Kakak tidak bisa menyetir mobil?" Dyra memulai percakapan.

"Tidak."

EBOOK EXCLUSIVE

"Mau belajar?"

"Jika kau tidak keberatan." Lova menatap Dyra dengan mata kucing memelasnya.

Ring,, ring,, ponsel Dyra berdering. "Hya, pria ini. Kenapa dia menelpon?" Reaksi Dyra sama dengan Reaksi Zanda saat menerima telepon dari Reeve, mereka benar-benar merasa frustasi jika Reeve sudah menelpon.

"Ya, Boss."

"*Jangan coba-coba mengajari Lova mengemudi, lecet sedikit ku kuliti, kau!"*

"Astaga, kau juga menyadap mobilku, Boss! Sial!" Dyra memaki kesal, Reeve, apa yang pria ini mau. Kenapa tidak memberikan privasi sedikitpun pada mobil orang lain.

"*Kenapa? Tidak suka? Mau aku beritahu Keegan kalau kau menyukainya?*"

Wajah Dyra merah padam, ia malu bukan main. Bahkan bagian dia berbicara sendiri tentang perasaannyapun Reeve tahu.

"Mati saja kau, Boss!!! Aku waktu itu hanya melantur."

"*Mengelak, eh! Melantur tapi hampir tiap hari. Ah,, Keegan benar-benar menggemaskan, Keegan benar-benar keren, Keeg-"*

"Berhanti kau pria tua!" Dyra marah sambil mengerem mendadak membuat Lova terkejut. "Kau ini memalukan sekali, kenapa menguping pembicaraan orang! Dasar, Reeve kekanakan!!" Dyra melupakan batasannya lagi, ia mengeluarkan kutukan dan sumpah serapah yang bukan diucapkan dalam hati namun secara lisan.

Reeve yang berada diseberang sana menghitung kutukan dan sumpar serapah Dyra dengan jarinya tangannya. "*Keren, aku tidak bisa menghitungnya dengan jari tanganku lagi."*

"Gunakan jari kakimu, bodoh!"

Reeve menuruti ucapan Dyra, dia mulai menghitung sumpah serapah yang dikeluarkan oleh Dyra lagi. Lova benar-benar tidak mengerti apa yang sudah dilakukan oleh Dyra dan Reeve, Lova merasa seperti sedang berada diantara dua orang sakit jiwa.

"*Oke, sudah terlalu banyak, Dyra. Aku akan memotong lidahmu setelah kita bertemu,"* Reeve sudah selesai berhitung dan

EBOOK EXCLUSIVE

sumpah serapah yang Dyra ucapkan tanpa memutuskan nafasnya itu lebih dari 20 kata. Mulai dari segala satwa hingga ke jenis iblis makhluk halus yang belum pernah Reeve maupun Dyra lihat. "*Tapi, apa itu Jenglot?*" Reeve bertanya mengenai sumpah serapah Dyra yang mengucapkan kata itu.

"Kau cari tahu saja sendiri, Jenglot benar-benar pas untukmu." Klik, Dyra memutuskan sambungan telepon Dyra. "Hah, dasar pria tua ini." Dyra menghela nafas panjang.

"Cara berkomunikasi kalian memang luar biasa." Lova memuji Dyra yang sedang kesal, akibatnya Lova mendapatkan sebuah delikan tajam yang akhirnya membuat Lova bertingkah seakaan dia tidak mengatakan apapun.

♥♥♥

Reeve membuka pencarian mengenai arti kata *Jenglot*, dan dia mendapatkan gambaran hantu Indonesia itu. "Wah, keterlaluan kurcaci itu. Dia menyamakan aku dengan Jenglot, astaga. Yang benar saja, dari mananya aku sama dengan Jenglot?" Reeve tidak percaya ini, dia terus melihat foto makhluk halus yang ada di ponselnya.

"Ada apa, Kak? Sepertinya kau terlihat sedikit bermasalah?" Keegan datang, remaja tampan rupawan itu duduk di sebelah Reeve.

"Apa ini mirip denganku?" Reeve menunjukan ponselnya pada Keegan.

Keegan mengerutkan keningnya. "Siapa yang mengatakan ini?"

"Dyra."

Keegan tertawa karena nama itu. "Haha, dasar wanita aneh. Aku rasa otaknya benar-benar sudah bergeser."

"Nah, betulkan. Aku juga merasa kalau otak Dyra bergeser, yang beginian masa dibilang mirip dengan seorang Reeve. Hya, astaga." Reeve menyisir rambutnya sok keren lagi, Reeve terlalu banyak action iklan shampo.

"Tapi sepertinya, Dyra tidak salah. Dia mirip dengan Kakak."

Reeve tidak terlalu menyadari ucapan Keegan karena dia sibuk membolak balik ponselnya mungkin dia mau melihat jenglot versi

EBOOK EXCLUSIVE

3D. "KEEGAN!!" Reeve baru sadar, otaknya sudah merespon ucapan Keegan.

Keegan yang tahu kalau Reeve akan mengamuk sudah menjauh dari Reeve, ia tergelak puas karena kemarahan Kakaknya, semua orang di Maxleon sepertinya suka bermain-main dengan amarah Reeve. Tapi harusnya Keegan hati-hati karena dia sudah pernah melihat Reeve melesatkan satu peluru karena marah pada botak. Beruntung peluru itu tidak mengenai botak yang belum siap ke neraka.

Reeve melempar ponselnya, ia tidak ingin lagi memikirkan hantu Indonesia yang sudah jelas Dyra ketahui saat Dyra bertugas di Indonesia.

Tidak lama Lova datang bersama denga Dyra.

"Bos, kami datang." Dyra menyapa Reeve seakan tak terjadi apa-apa sebelumnya.

Reeve bangkit dari sofa, ia membalik tubuhnhya dan memperlihatkan wajah marahnya pada Dyra.

"Ah, sepertinya aku meninggalkan sesuatu di mobil." Dyra langsung mengambil langkah seribu, ia lari kocar-kacir. "Pria tua itu benar-benar mencari tentang jenglot, astaga ini buruk." Dyra terengah-engah lari dari Reeve yang mengejarnya dengan mengangkat sebelah sandalnya yang siap dilemparkan ke Dyra. Teriakan Reeve menggema seperti raksasa yang akan menculik timun mas. Dyra benar-benar merasa nyawanya terancam, ia merasa seperti kurcaci kecil tak berdaya.

Lova yang selalu gagal paham dengan orang-orang di kediaman ini hanya bisa menggelengkan kepala dan menghela nafas panjang, akhirnya ia melangkah entah kemana dan tersesat di dapur modern dengan semua barang stainlessnya. "Memasak, mungkin aku masak saja. Mereka sepertinya kurang makan hingga bertingkah seperti itu." Lova akhirnya memutuskan untuk memasak, ia pikir lapar bisa mengakibatkan hal-hal seperti yang Dyra dan Reeve lakukan.

Setelah selesai masak, Lova segera keluar dari dapur, ia kembali ke tempat tadi dan betapa ia merasa ia berasal dari makhluk luar angkasa saat dia melihat Reeve, Keegan, Zanda,

EBOOK EXCLUSIVE

Dyra, Botak dan temannya Botak duduk lesehan mengelilingi meja.

"Yes, aku menang. Kalian semua bangkrut." Reeve memasang senyuman pasta giginya, sejumlah uang ia dapatkan dari hasil bermain poker dengan orang-orang tadi.

Lova merasa bingung, bagaimana bisa situasi berubah secepat ini? Tadi Reeve masih berkejaran dengan Dyra tapi sekarang mereka berkumpul dengan kartu-kartu remi yang berantakan di atas meja, dengan uang yang diraup oleh Reeve, apakah Lova makhluk halus disini? Atau dia datang dizaman yang berbeda?

"Boss, kau curang. Kau pasti menukar kartunya." Zanda menuduh Reeve semena-mena karena tidak menerima kekalahan, ia tidak bisa merelakan uang yang berada di tangan Reeve.

"Benar. Kak, kau tega mengambil uangku?" Keegan memelas.

"Bos, itu uang yang aku dapat dari aku bekerja denganmu, tapi kau mengambilnya lagi, kau tidak malu?" Dyra mengatakan hal yang benar-benar diluar akal sehat. Anak ini bagaimana caranya berpikir. Keegan geleng-geleng kepala melihat tingkah Dyra.

"Boss,, jika uang itu kau ambil maka hutangmu padaku jadi bertambah." Botak mengeluarkan catatannya.

"Hya, Botak. Apa itu?" Zanda bertanya tentang buku catatan Botak.

"Itu catatan uang yang Botak keluarkan untuk Boss. Mulai dari membeli ice cream, membayar taksi dan lain-lain." Temannya botak menjelaskan.

Reeve melirik Botak tajam.

"Aku hanya berpikir realistis saja, Boss. Aku menganggap uang yang aku keluarkan adalah hutang Boss,"

Menarik nafas dalam, itulah yang Reeve lakukan. Ada apa dengan semua orang disekitarnya ini, bagaimana caranya berpikir. Reeve saja gagal paham padahal sudah bertahun-tahun bersama apalagi Lova yang baru bergabung dalam kegilaan mereka.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kalau begitu aku akan menghitung uang kostmu di rumah ini, uang makanmu, dan bia-"
Botak buru-buru merobek catatannya. "Aku hanya bercanda, Bos." Botak menampilkan giginya yang bersih, selain kepalanya yang menyilaukan botak juga memiliki gigi yang membuat silau.

"Wah, Boss. Kau kejam, kenapa jadi membahas masalah kost dan makan? Kau menyindir kami?" Dyra menyimpulkan apa saja dengan cepat.

"Benar. Boss tidak suka kami tinggal disini?" Temannya botak ikut bersuara.

"Apakah aku juga, Kak?" Keegan ikutan.

"Cukup, Zanda!" Reeve tidak ingin mendengar hal yang sama dari Zanda.

"Lah, memangnya aku mau bicara apa? Aku saja tidak berniat ikut bicara. Mereka sudah mewakilkanku."
Dan Reeve merasa seperti penjahat yang sangat kejam karena orang-orangnya yang merasa tertindas. Orang-orangnya benar-benar pintar memainkan perasaan Reeve.

"Ambil uang ini, dasar kalian curang." Reeve melepaskan uang-uang yang ia dapatkan dengan bermain poker.
Zanda dan yang lainnya berteriak girang, mereka berhasil. Memelas pada Reeve memang selalu berhasil.

"Hey, sejak kapan kau disana?" Reeve menyadari keberadaan Lova.

"Cukup lama untuk melihat kalian semua." Lova mendekat ke Reeve.

"Jangan main dengan mereka, orang-orang ini tidak terima kekalahan. Mereka membuatku jadi penjahat." Reeve mengeluh.

"Apasih, Bos.. Boss itu sudah banyak uang malah mengambil uang kami pula. Dilarang mengeluh!" Dyra menaikan jari telunjuknya melarang Reeve bicara.

"Hya, astaga." Reeve menghela nafasnya.

"Aku sudah menyiapkan makanan untuk kalia-"
Semuanya berdiri tegak termasuk Reeve. "Di meja maka?" Tanya Reeve.
Lova mengangguk karena terkejut.

EBOOK EXCLUSIVE

Semua orang yang tadinya lesehan sudah melangkah ke arah keberadaan meja makan. Kini Lova tinggal sendirian. "Benar-benar. Makhluk macam apa mereka ini? Saat mendengarkan makan mereka seperti kembali hidup. Astaga," entah sudah berapa kali Lova frustasi hari ini.

♥♥♥

Keributan di meja makan benar-benar makin membuat Lova frustasi, Reeve dan Keegan memperebutkan potongan terakhir ayam goreng. Sementara Dyra dan Zanda perang dingin memperhatikan satu telur setengah matang yang tersisa, mereka seperti konsentrasi pada siapa yang duluan akan mendapatkan makanan itu sementara Botak dan Temannya mereka sibuk menebak siapa yang akan menang mereka bahkan sampai bertaruh uang. Lova hilang akal karena mereka semua.

Lova akhirnya memilih makan dengan menahan tawanya, apa sebenarnya yang orang-orangnya sekitar ini lakukan? Mereka benar-benar menikmati hidup mereka, mereka jauh berbeda saat mereka berada di luar Maxleon. Mereka yang tidak memiliki ikatan darahpun bisa sedekat ini, benar-benar luarbiasa untuk Lova.

"Eh," Keegan dan Reeve melirik ke Lova yang mengambil potongan ayam terakhir. "Begini lebih baik." Lova membelah ayam tersebut hingga dua orang itu menatap Lova cukup lama.
Lova mengambil pisau dan garpu.

"TIDAK!!" Dyra dan Zanda berteriak saat Lova mengiris telur tersebut jadi dua bagian hingga kuning telur teresbut jadi pecah.
Lova merusak momen menelan kuning telur yang biasa Dyra dan Zanda lakukan. Dua wanita itu jadi lemas, mereka tidak lagi perang dingin hingga akhirnya Botak dan temannya yang melahap telur itu. Taruhan Botak dan temannyapun batal. Makan siang selesai dengan hal yang menurut Lova sangat adil.

♥♥♥

Lova akhirnya terdampar diatas ranjang, beberapa jam bersama dengan manusia berotak aneh membuatnya lelah, ia bahkan tertawa tanpa henti karena tingkah 6 orang yang begitu dekat itu. Begitu

EBOOK EXCLUSIVE

anehnya mereka hingga dengan cara pikir mereka yang tak tahu bagaimana bentuknya membuat mereka sangat akrab, Lova seperti merasa menonton sitkom secara langsung.

Mereka menjadi orang yang sangat berbeda dari yang Lova temui di luar Maxleon, wajah serius mereka berganti-ganti menjadi wajah yang entah mengekspresikan apa saja.

Pintu kamar terbuka, sang pemilik kamar masuk ke dalam sana. Reeve memandangi Lova yang senyum-senyum sendiri. "Bagaimana perasaanmu mengenal 6 makhluk luar angkasa?"

"Menyenangkan." jawaban Lova dengan aksen anak kecil.

"Beginilah cara kami menikmati hidup, orang yang pernah terluka tidak selamanya akan hidup dalam kesedihan." Reeve mendekat ke istrinya.

Lova menganggukan kepalanya, ia setuju dengan apa yang Reeve katakan, terlalu bodoh jika orang yang terluka harus hidup dalam kesedihan secara berlarut-larut.

"Malam ini, menginaplah disini. Besok pagi, Zanda akan mengantarmu kembali ke kediamanmu." Reeve sudah naik ke atas ranjang.

"Baiklah," Lova tak masalah jika ia harus tinggal lebih lama di Maxleon, ia suka berada di tempat ini. "Apa acara kita malam ini?"

"Kau sepertinya ingin mengatakan 'mari kita buat acara'" Reeve memahami maksud lain dari pertanyaan Lova. "Mungkin pesta piyama."

Lova menahan tawanya, benar saja apa yang Lova pikirkan tentang jawaban Reeve sangat tepat. "Ditambah barbeque, bagaimana?"

"Setuju," Reeve menjawab cepat. "Sekarang mandilah dan ganti pakaianmu, aku akan memberitahukan pada seluruh penghuni Maxleon untuk mengganti pakaian mereka dengan piyama. Dua jam lagi kita akan pesta piyama." Reeve bersemangat. Kali ini bukan pesta kembang api yang membuatnya semangat tapi pesta piyama yang begitu ia idamkan sejak kecil, terlalu banyak hal yang ingin Reeve lakuan sejak kecil namun tidak kesampaian.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baiklah." Lova segera turun dari ranjang, ia tidak ingin membayangkan seberapa kacau pesta piyama yang akan diadakan di Maxleon, satu yang Lova yakini hal itu pasti akan membuatnya tertawa.

♥♥♥

Pesta telah dimulai, Lova tidak berhenti tertawa saat melihat seluruh pengawal Maxleon memakain piyama tanpa terkecuali. Hanya satu kali dalam sejarah berdirinya Maxleon para pengawal mengenakan piyama.

"Apa ini? Kenapa warna merah muda?" Dyra mengejek Reeve yang mengenakan piyama merah muda.

Reeve memperhatikan piyamanya, "Aku hanya ingin terlihat berbeda saja."

"Tapi dari mana Bos mendapatkan piyama ini?"

"Botak."

Dyra tidak bisa menahan tawanya lagi, dia sudah menduga kalau Reeve tidak akan memiliki pakaian dengan warna selembut itu. "Botak, hya, astaga. Pria itu ternyata menyimpan sisi kemayu juga. Dia memiliki benda berwarna merah muda."

Reeve mengerutkan alisnya, Dyra seperti tidak kehabisan baterai, wanita itu terus tertawa tanpa lelah.

"Aku akan gila jika dekat denganmu, sudahlah aku ke Lova saja." Reeve meninggalkan Dyra yang masih tertawa, benar-benar Dyra ini.

Di halaman belakang Maxleon, sudah disulap menjadi tempat yang pesta, pencahayaan malam ini sangat terang, lampu ditambah cahaya bulan dan bintang membuat penglihatan benar-benar jelas.

Semua orang berhenti bergerak, Keegan yang sedang menjadi dj ikut berhenti memainkan musik, ia malah mematikan musik saat melihat Reeve datang dengan piyama merah muda.

"Hahahha, ternyata dia lebih menggemaskan jika mengenakan pakaian berwarna merah muda." Keegan menertawakan kakaknya padahal saat ini dia juga mengenakan piyama berwarna merah muda.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hya, astaga. Apa-apaan dengan warna ini, Bos?" Zanda menghela nafas, sementara Lova dan yang lainnya menahan tawa.
Reeve menaikan dagunya, ia sangat percaya diri dengan penampilannya. "Ungu memang cocok untuk wanita kesepian sepertimu, Zanda." Reeve balik mengomentari piyama yang Zanda kenakan.

"Meh, ungu bukan hanya berarti kesepian, aku anggun dengan warna ini."
Ucapan Zanda membuat Reeve tertawa keras. "Anggun? Hya, yang benar saja." Reeve mengolok Zanda dengan tatapan matanya yang dari ujung kaki ke ujung rambut.

"Sudah, jangan saling olok. Lebih baik bantu aku membuat barbeque." Lova menarik tangan Reeve, memisahkan suaminya dari Zanda, pria itu tidak akan selesai sampai pagi jika tidak dipisahkan.
Keegan menyalakan kembali alat djnya. Ia sudah cukup menertawakan kakaknya yang begitu cantik dengan pakaian merah muda.

"Kau sangat cantik malam ini," Lova bersiul menggoda Reeve.
Reeve memilin rambutnya yang pendek dengan sedikit kakinya yang bergoyang manja, ia bersikap seperti ramaja wanita yang dirayu oleh om-om. "Terimakasih, Nyonya. Kau juga cantik malam ini." Katanya dengan nada manis.

Lova tidak bisa menahan tawanya lagi, kenapa Reeve jadi menjijikan seperti ini. "Berhenti bersikap seperti perawan yang digoda om-om, kau membuatku mual, Reeve."
Reeve segera merubah sikapnya ke semula. "Benar, aku juga merasa jijik dengan sikapku tadi." Dia mengatakan hal yang sama.

Pesta berlangsung dengan menyenangkan dan heboh, Zanda, Dyra, Reeve dan Keegan menyumbangkan lagu kesayangan mereka menghibur para penjaga yang berjaga siang malam untuk mereka semua. Mereka mengeluarkan tarian andalan masing-masing, termasuk Reeve yang memakai tarian ayamnya. Betapa menggelikannya tarian Reeve namun tidak ada yang berani tertawa karena mereka takut Reeve akan mengamuk, hanya orang Keegan

EBOOK EXCLUSIVE

dan Lova saja yang menertawakan tarian Reeve. Dua orang ini tentu tidak akan menanggung hal yang menyakitkan karena mentertawakan Reeve.

♥♥♥

Peragaan busana karya Lova sudah diadakan, satu model terakhir sudah memperlihatkan busana yang Lova design dan kini keseluruhan dari model berbaris memamerkan kembali busana yang melekan indah di tubuh mereka. Seorang model menjemput Lova dan membawanya ke tengah barisan rekannya.

Lova mengucapkan beberapa kata, Shakira datang dengan membawakan bunga untuk Lova. "Bu, ini ada kiriman untuk anda." Lova menerima bunga yang Shakira berikan, Lova memang menerima cukup banyak bunga dengan ucapan selamat dan sukses tapi bunga yang ia terima kali ini berbeda dari bunga-bunga yang sudah ia terima. Hanya ada satu orang yang suka memberikannya *bouquet* bunga mawar biru yang tak perlu Lova hitung jumlahnya pasti ada seratus.

Kyven bersembunyi di tempat yang tak bisa Lova lihat namun ia bisa melihat Lova, ia senang melihat wanitanya mencapai apa yang selalu ia idamkan. "Cepat atau lambat kau harus pergi dari sini, Lova. Terlalu berbahaya bagimu berada di dekat Evelyne." Kyven selalu seperti ini, berusaha menjauhkan Lova dari Evelyne namun cara yang ia gunakan pasti akan membuatnya terlihat seperti penjahat.

Jika Lova diperhatikan oleh Kyven maka Kyven diperhatikan oleh Evelyne, wanita itu mengepalkan kedua tangannya karena sampai detik ini Kyven terus saja memperhatikan Lova, Evelyne akan menyingkirkan Lova secepatnya, ia tidak peduli jika Kyven akan marah lagipula apa yang bisa Kyven lakukan padanya, ia memegang kartu as atas kejahatan yang Regina lakukan dan tentunya Kyven tidak akan berani macam-macam padanya.

"Kau akan menyesali telah datang kemari, Lova. Aku akan melenyapkanmu kali ini, dan itu tidak akan gagal lagi." Evelyne adalah wanita sakit jiwa yang mencintai pria setengah jiwanya, ia

EBOOK EXCLUSIVE

tidak akan membiarkan siapapun mendekati Kyven. Beberapa saat lalu Evelyne mencari keberadaan wanita yang tidur dengan Kyven namun sebelum sempat Evelyne membunuh wanita itu, Dyra sudah membunuh wanita itu. Dyra tidak akan ambil resiko wanita itu membocorkan siapa yang membayarnya. Dyra memang terlalu kejam untuk hal ini. Sangat mudah bagi seorang Evelyne menemukan orang meski wajahnya di blur sekalipun, ada hal yang tidak Kyven ketahui tentang Evelyne yaitu bahwa ayah kandung Evelyne adalah seorang mafia yang terkenal di dunia bawah tanah, selama ini yang Kyven tahu hanya ayah tiri Evelyne yang seorang pengusaha, kesalahan Kyven memang tidak terlalu ingin mengenal Evelyne, dia bahkan tidak bertanya tentang ayah kandung Evelyne.

Peragaan itu sekarang sudah lengkap dengan hadirnya Denzell di akhir acara, benar-benar hal yang baik untuk Lova karena jika Denzell hadir dari awal acara maka dia akan merasakan muak cukup lama. Denzell tadi sudah meminta maaf pada Lova karena dia tidak bisa datang tepat waktu, tentu saja Lova memaafkan Denzell dan malah Lova berharap Denzell tidak hadir namun rupanya ucapan Denzell benar-benar bisa di pegang, pria itu benar-benar datang 5 menit sebelum acara benar-benar usai.

"Hasilnya memuaskan?" Denzell bertanya pada Lova.

"Sangat memuaskan."

Melihat wajah Lova yang merekah, Denzell merasa ikut senang. "Aku suka melihat kau tersenyum seperti ini."

Lova memandang Denzell, pria ini benar-benar mengatakan itu dengan tulus, "Kau memang pandai merangkai kata, kau sudah makan siang?" Lova mencoba untuk bersikap peduli. Tidak ada alasan bagi Lova untuk membenci Denzell, dia hanya bertugas memisahkan Denzell dari Quanica dan Lova rasa sedikit manis pada Denzell juga tidak masalah, apalagi Denzell adalah saudara suaminya.

"Aku belum makan, aku cepat-cepat ingin kesini jadi melupakan makan siangku."

"Kau tidak boleh seperti itu, setelah ini aku temani kau makan."

Perhatian kecil Lova mampu membuat Denzell terlena, ia senang bukan main karena perhatian itu.

EBOOK EXCLUSIVE

♥♥♥

"Satu minggu lagi aku akan bertunangan dengan Quanica." Denzell membicarakan tentang pertunangannya yang sudah ditetapkan.

"Itu baru sebuah pertunangan, Denzell. Aku tidak bermasalah dengan itu."

"Aku yang memiliki masalah, Lova." Denzell menggenggam tangan Lova. "Jika aku bertunangan dengan Quanica maka aku tidak bisa bertemu denganmu secara bebas, aku tidak mungkin membuat scandal dan mempermalukan keluargaku sendiri."

"Sejak awal kau sudah memilih jalan ini, Denzell. Kau sudah memiliki scandal, bahkan saat inji juga."

"Aku pasti akan sangat merindukanmu." Sorot mata Denzell memperlihatkan kesedihan.

"Kau tahu rumahku, kau bisa datang jika kau merindukan aku."

Denzell menatap manik mata Lova dalam, "Jika Reeve tidak pernah ada maka aku pasti tidak akan terjebak dalam hal seperti ini. Aku pasti tidak akan khawatir dengan posisiku dan sudah pasti aku akan menikah denganmu." Denzell menyalahkan Reeve atas situasi tak menyenangkan yang sedang memenjarakannya.

Lova memandang Denzell iba, pria ini begitu membenci saudaranya sendiri padahal saudaranya begitu mencintainya. "Tak perlu menyalahkan siapapun, Denzell. Kau dan aku akan tetap seperti ini meski tidak ada Reeve. Nenekmu pasti tak akan membiarkan kita." "Sudahlah, tidak perlu membahas itu dulu. Sekarang makanlah." Lova meminta Denzell untuk makan. Denzell menganggukan kepalanya, ia segera melepaskan tangannya dari tangan Lova.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 8

Reeve dan Keegan mendatangi kediaman Caldwell, bukan karena ingin melihat Jaxon ataupun Rea, mereka hanya merindukan wanita yang sudah melahirkan mereka. Meski berkata dengan kejam, anak tetaplah anak yang akan merindukan Ibunya. Reeve dan Keegan yakin kalau Elyza juga merindukan mereka.

"Pagi, Dad." Reeve dan Keegan masih menyapa dengan sopan, tapi hanya sebatas sapaan saja.

"Sudah kehabisan uang?" Jaxon menatapi sinis dua putranya dari Elyza.

"Uncle Jo, dimana Mommy?" Keegan beralih ke Jo yang meletakan secangkir kopi untuk Jaxon.

"Nyonya muda sedang menyiram bunga."

"Terimakasih, Uncel Jo." Keegan berterimakasih lalu segera melangkah menuju ke taman sementara Reeve masih tinggal di dekat Jaxon.

"Bagaimana hidup Daddy? Menyenangkan, bukan? Jelas lebih menyenangkan saat dua anak yang tidak Daddy inginkan keluar dari rumah ini. Kami tidak akan tinggal dirumah ini lagi meski kami kehabisan uang, terlalu banyak kesenangan yang kami dapatkan di luar rumah ini." Reeve berbicara datar pada Jaxon yang duduk santai lalu setelahnya ia meninggalkan Jaxon.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak diinginkan?" Jaxon menggelengkan kepalanya sambil tersenyum miris. "Kalau tidak diinginkan mana mungkin bisa ada kalian berdua."

"Tuan, apa tidak sebaiknya anda meminta Tuan muda Reeve dan Tuan muda Keegan untuk kembali ke rumah?" Jo memberanikan diri membicarakan ini.

"Mereka yang ingin pergi, Jo. Mungkin benar kata Reeve, kebahagiaan bisa mereka dapatkan di luar sana."

"Tapi rumah ini makin tidak hidup."

"Kapan rumah ini hidup? Semuanya berjalan seperti ini terus menerus." Jaxon menyesap rasa kopinya yang seperti biasa, pahit.

Bagi Jaxon hidup ini sama seperti kopi, pahit namun tetap ia nikmati.

"Sudah saatnya suasana rumah ini diubah, Tuan. Anda tidak bisa mengabaikan Nyonya muda terus menerus."

"Siapa yang mengabaikan siapa, Jo?" Jaxon balik bertanya.

"Tuan." Jo bersuara pelan.

"Dia yang mengabaikan aku, Jo. Sejak dulu dia yang mengabaikan aku, bahkan sebelum kami menikah." Jaxon tidak ingin mengingat kisah masa lalunya tapi akhirnya ia teringat lagi kisah dua puluhan tahun silam. Kisah pahit yang membuat dadanya sakit.

"Anda terus menyalahkan Nyonya atas kematian Nyonya Shelby, anda pasti tahu kalau Nyonya muda tidak pernah merencanakan itu."

"Sudah cukup, Jo. Aku tidak ingin membahas ini lagi. Harus kau ingat saja, pada hari kejadian, Shelby bertemu dengan Elyza dan mereka satu mobil dan hanya Elyza yang selamat sementara Shelby dia meninggal dengan tragis. Elyza yang mendatangkan maut untuk Shelby." Menyalahkan Elyza atas kematian istrinya, itulah yang terus Jaxon lakukan. Ia menolak kenyataan lain bahwa itu hanya sebuah kecelakaan yang tidak pernah direncanakan sebelumnya.

Jo menyerah, dia langsung meninggalkan Jaxon.

EBOOK EXCLUSIVE

Di taman Reeve, Keegan dan Elyza sudah melepas rindu. Elyza senang melihat wajah Reeve dan Keegan yang terlihat bahagia terutama Keegan, Elyza tidak pernah melihat wajah putranya yang cerah tanpa beban.

"Kamu menjaga adikmu dengan baik, Nak." Elyza menggenggam tangan Reeve, saat ini dia dan putra sulungnya itu tengah memperhatikan Keegan menyiram tanaman.

"Aku hanya memastikan dia bahagia saja, Mom."

"Bagaimana dengan uang? Apa kamu membutuhkan uang?"

"Mommy tidak perlu cemas, Reeve tidak punya masalah dengan uang. Apapun yang Keegan inginkan bisa Reeve berikan." Elyza merasa tenang mendengarkan itu dari Reeve. "Tapi, dari mana kamu dapatkan uang itu?" Elyza menanyakan hal yang ia lupakan.

"Reeve memiliki usaha kecil-kecilan, Mom." Reeve belum ingin membicarakan secara gamlang usaha apa yang ia jalankan. Tapi sepertinya Reeve akan memikirkan sebuah usaha legal agar pekerjaan aslinya tidak terlalu kentara.

"Apa itu?"

"Restoran, Reeve memiliki beberapa restoran." Dan Reeve memilih usaha ini yang akan ia bangun. Untuk saat ini ia membual tentang ini tapi beberapa hari lagi ia pasti akan membuka beberapa restoran.

Elyza memandang Reeve sedih, ia tidak pernah tahu kalau putranya memiliki usaha seperti itu, ia bahkan tidak hadir diacara pembukaan restoran putranya, betapa menyedihkannya ia sebagai Ibu.

"Mom, tangan Mommy kenapa?" Reeve sudah melihat pergelangan tangan Elyza saat ia bertemu dengan Elyza tadi tapi ia baru menanyakannya sekarang.

"Mommy melakukan hal bodoh."

"Jangan mengulangi ini lagi, Mom. Mommy bisa kehilangan nyawa Mommy jika terjadi hal ini lagi." Reeve memandang Elyza dengan tatapan memohon, Reeve tahu ibunya terkadang suka

EBOOK EXCLUSIVE

melakukan hal diluar kendali jika sedang emosi tapi hal itu terakhir terjadi saat Elyza mengandung Keegan.

"Maafkan Mommy. Mommy lepas kendali." Elyza benar-benar menyesal.

"Mom, Mommy benar-benar tidak ingin pergi?" Reeve masih belum menyerah, ia ingin membawa Elyza keluar dari mansion Caldwell.

"Jika kau tak ingin tinggal disini kau tidak perlu menghasut Mommymu untuk pergi." suara berat itu membuat Reeve dan Elyza menoleh. "Dia memiliki banyak hutang yang harus dibayar, sampai matipun dia tidak boleh keluar dari rumah ini!"

Reeve menatap Jaxon datar, tangannya mengepal karena Jaxon yang bertingkah seperti ini, apa sebenarnya mau ayahnya ini? Benci tapi terus mengurung ibunya, bukankah menyakitkan tinggal bersama orang yang dibenci, apalagi orang itu yang telah menyebabkan orang yang dia cintai meninggal.

Elyza menggenggam tangan Reeve, menepuknya pelan agar emosi Reeve reda. "Mommy tidak akan pergi, ada suami Mommy disini jadi mana mungkin Mommy pergi." Elyza kembali menolak ajakan Reeve.

"Ada saatnya Mommy akan lelah, dan Reeve akan menunggu hari itu tiba. Cinta atau tidak, bukanlah hal yang penting, kebahagiaan bisa didapat dari luar. Percuma tinggal dengan orang yang tidak pernah menganggap Mommy ada." Reeve bersuara datar. "KEEGAN!" Reeve berteriak memanggil adiknya.
Keegan segera menoleh, "Kita pulang." Reeve mengajak adiknya pulang.
Keegan melepaskan selang yang ia pegang, ia segera mematikan saluran air dan mendekat ke Reeve. Ia tahu kakaknya pasti tidak tahan dengan keberadaan Daddynya.

"Mom, aku dan Keegan pamit dulu. Kami akan datang untuk melihat Mommy lagi." Reeve pamit pada Elyza begitu juga dengan Keegan. Mereka bergantian memeluk dan mencium Elyza.

"Kami pulang, Dad." Reeve masih menggunakan sopan santunnya. "Keegan." Reeve melirik ke Keegan memberikan

EBOOK EXCLUSIVE

isyarat agar adiknya pamit pada pria yang sudah membuat mereka ada.

"Selamat tinggal, Dad." Keegan memilih mengatakan kata selamat tinggal.

"Kee." Reeve tak suka adiknya berkata seperti itu. Bukan selamat tinggal yang harusnya Keegan katakan namun Reeve juga tidak ingin memaksa Keegan mengatakan sampai jumpa lagi, setidaknya ucapkan kata yang baik.

"Kami pulang, Dad." Akhirnya Keegan memperbaiki kata-katanya.

Setelahnya Keegan dan Reeve berlalu pergi, mereka meninggalkan kediaman Caldwell tanpa minat menyapa Rea yang ada di mansion itu juga.

"Pulang?" Jaxon tersenyum miring. "Rumah mana tempat mereka pulang. Dasar anak-anak itu." Dia menggelengkan kepalanya.

"Ini bukan rumah mereka, sangat bagus mereka menemukan rumah yang bisa mereka sebut rumah." Elyza melangkah menuju ke selang yang tadi dilepaskan oleh Keegan, ia memang harus melakukan banyak kegiatan agar pikirannya tidak tertekan. Ia tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama dan membuat dua anaknya kehilangan ibu mereka.

Jaxon hanya menatap Elyza datar, ia sedang mengontrol dirinya agar tidak mengulangi kata-kata kasarnya lagi. Terlalu berbahaya bagi Elyza jika ia mengatakan hal yang membuat Elyza melakukan hal nekat lagi. Jaxon belum siap kehilangan lagi, kehilangan Elyza untuk kedua kali. Satu kali saja sudah membuatnya hancur apalagi dua kali.

♥♥♥

Lova menunggu Zanda di halte bus, mereka memiliki janji untuk belajar mengemudi. Bukan Zanda yang akan mengajarkan tapi Reeve, Zanda hanya mengantarkan Lova saja.

"Kemana Zanda? Tidak biasanya dia terlambat." Lova melirik jamnya, sudah 15 menit dirinya menunggu Zanda. "Nah itu dia." Lova melihat mobil Zanda datang mendekat padanya.

Zanda menurunkan kaca mobilnya meminta Lova untuk masuk.

EBOOK EXCLUSIVE

"Maafkan aku, tadi aku ada kerjaan." Zanda meminta maaf.

"Tidak apa-apa, Zanda. Ayo." Lova memasang seatbeltnya. Zanda segera melajukan mobilnya kembali, mereka akan ke Maxleon, Reeve akan mengajari Lova di lintasan belakang Maxleon, disana lebih aman untuk Lova karena lintasan itu adalah arena balap mobil milik Reeve. Pria yang suka dengan balapan itu memiliki cara sendiri menikmati hobinya.

"Lova, pegangan yang erat. Ada yang mengikuti kita." Zanda memberitahu Lova, ia mengamati mobil van dibelakangnya yang mencurigakan.

Lova menoleh kebelakang, ia mengerti dan segera memegang seatbelt dengan erat. Zanda membawa mobil dengan cepat, melewati beberapa mobil yang juga melintasi jalan itu.

Mobil Van dibelakang mobil Zanda makin mengejar mobil Zanda, mereka sudah ketahuan jadi tidak perlu sembunyi-sembunyi lagi.

Zanda mengemudikan mobilnya ke jalanan yang lebih sepi, Zanda akan melihat siapa orang yang telah mengikutinya dan apa mau orang itu. Satu tangan Zanda mengeluarkan handgunnya, wanita itu membuka kaca mobilnya ia menembakan sebuah peluru namun mobil tersebut dengan cepat menghindar. "Ah, ternyata mereka orang-orang terlatih." Zanda kini harus berhati-hati, ia tidak bisa membahayakan nyawa Lova.

"Siapa mereka?"

"Aku tidak tahu." Zanda membelokan mobilnya karena satu peluru mengarah ke mobilnya. "Terlalu banyak musuh yang aku dan juga Bos Reeve miliki." Zanda berpikir itu pasti orang-orang yang bermasalah dengan Black 'A'.

Beberapa peluru mengarah lagi ke mobil Zanda, beruntung mobil Zanda memakai semua perlindungan anti peluru jadi ia tidak perlu cemas akan ada peluru yang menembus kepala mereka tapi tetap saja Zanda harus menghindari mobilnya dari peluru karena kaca mobilnya akan pecah juga jika peluru terus menggempurnya.

"Tahan kemudi mobil ini." Zanda meminta Lova untuk menahan setir mobilnya.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova tidak terlalu bodoh jadi kalau cuma menahan saja dia pasti bisa. Zanda membuka pintu mobilnya, ia mengeluarkan setengah tubuhnya lalu menembakan peluru dengan dua handgun yang ia pakai. Lova kagum bukan main pada Zanda, wanita ini benar-benar tangguh.

Mobil Van itu berbelok tajam karena si pengemudi tertembak oleh peluru Zanda.

"ZANDA!" Lova berteriak saat melihat ada mobil lain yang memblokir jalan mereka.

Zanda segera masuk kembali, ia menginjak pedal gas. Ia akan menabrak dua mobil yang memblokir jalan mereka.

Duar,, Zanda menabrak buntut dua mobil itu. Ia mencengkram setir mobilnya dengan erat agar tak lepas kendali.

Lova merasa jantungnya seperti lepas karena tindakan Zanda.

Citttt.... Zanda mengerem mobilnya saat dua ban belakangnya tertembak oleh orang-orang yang selamat dari tabrakan tadi.

"Tetap di dalam mobil, aku akan menghadapi mereka." Zanda keluar dari mobil dengan dua handgunnya. Lova ingin mencegah Zanda tapi terlambat, wanita itu sudah menembakan senjatanya ke arah lawan.

Saat Zanda sibuk dengan orang-orang di depannya dari arah belakang datang satu mobil, 5 orang pria berpenampilan gengster keluar dari sana. Pria-pria itu mendatangi mobil Zanda yang terkunci, mengetuk-ngetuk pintu mobil itu dengan kasar. Lova tidak takut mati tapi kini dia mulai cemas, jikapun dia harus mati setidaknya mati dengan wajar.

Satu persatu orang-orang yang berada di depan mobil Lova tergeletak di tanah, dua mobil lain datang. Orang-orang di mobil itu keluar, mereka adalah Reeve, Botak dan temannya botak.

"Sisakan satu." Dengan kata lain Reeve menginginkan anak buahnya membunuh semuanya kecuali satu orang.

♥♥♥

"Siapa orang yang memerintahkanmu untuk membunuh Lova?" Zanda bertanya pada orang yang tersisa. Saat ini mereka sudah berada di Maxleon. Beruntung Reeve datang, karena jika tidak datang pastilah Zanda akan kesulitan.

EBOOK EXCLUSIVE

Pria yang tersisa itu terus diam.
Lova menebak kalau yang mengirimkan orang untuk membunuhnya pastilah Kyven.

"Kalian tidak akan dapatkan jawaban apapun dariku."

"Baiklah, kalau begitu. Akan ada cara lain mencari siapa orang yang memerintahkan kalian. Zanda, selesaikan dia." Reeve tidak ingin bertele-tele. Percuma ia mengancam jika kesetiaan orang ini tidak bisa diuji.
Zanda menarik pelatuknya, satu peluru menembus kepala pria tadi. Lova tidak terkejut lagi, sudah terlalu banyak pembunuhan yang ia lihat.

"Apa mungkin ini Kyven?" Zanda berspekulasi.

"Kita akan mengetahuinya nanti, Zanda. Orang-orang ini adalah pembunuh terlatih yang bekerja pada Salvatore. Hanya orang-orang tertentu yang bisa menggunakan mereka." Reeve mengenali orang-orang yang berada di dunia yang sama dengannya itu. Salvatore Gustavo, mafia yang paling berkuasa di Rusia, namun saat ini sudah memasuki daratan Amerika. Dalam sejarah hidup Reeve, dia baru bertemu dengan Salvatore satu kali dalam acara yang diadakan oleh Alfonso, mafia asal Italia. Reeve tahu betapa kuatnya cartel milik Salvatore, bahkan sampai saat ini dia menghindari bermasalah dengan Salvatore, bukan karena tidak yakin bisa menang tapi karena tidak ingin menumpahkan banyak darah orang-orangnya.

"Ah, benar. Aku baru ingat kalau tanda di pergelangan tangan mereka adalah tanda dari cartel milik Salvatore. Hanya orang-orang berpengaruh dan memiliki uang banyak yang bisa memakai mereka."

"Untuk saat ini lindungi saja, Lova. Tingkatkan keamanan di sekitarnya."
Zanda menganggukan kepalanya paham. Ia memerintahkan orang untuk mengurus mayat pria yang tersisa tadi.

"Ayo kita keluar dari sini." Reeve mengajak Lova untuk pergi.

"Hm, ayo." Lova segera melangkah mengikuti Reeve, genggaman tangan pria itu membuatnya nyaman.

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak perlu takut, selama masih ada aku kau akan aman." Reeve menenangkan Lova.

"Aku tidak takut, mereka mengeluarkan uang banyak untuk membunuhku itu artinya aku cukup layak untuk tetap hidup di dunia." Lova berpikiran santai.

Reeve berhenti melangkah, ia mengamati wajah Lova baik-baik. "Siapapun yang mencoba memisahkan kau dari aku pasti akan mati." Reeve berjanji untuk hal itu. Melihat Lova berada dalam bahaya seperti tadi membuatnya tak bisa berpikir, andai saja dia terlambat datang maka sudah jelas dirinya akan kehilangan Lova. Inilah untungnya Reeve meletakan penyadap suara di mobil orang-orangnya, agar ia tahu kalau terjadi hal yang berbahaya.

♥♥♥

Lova tengah melangkah menuju ke ruangan Denzell, hari ini dia memiliki janji makan siang bersama dengan Denzell. Lova sudah sampai di depan pintu ruangan Denzell tapi ia tidak masuk ke dalam ruangan itu melainkan memutar tubuhnya lalu melangkah ke ruangan yang berada di depan ruangan Denzell.

Lova membuka ruangan itu tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu, "Lova." Kyven terkejut saat melihat Lova masuk, ia segera mendorong wanita yang berada dipangkuannya yang penampilannya sudah setengah telanjang.

"Tch!" Lova berdecih, tapi ia mengerutkan alisnya saat bukan wajah Evelyn yang ia lihat saat wanita yang berada di pangkuan Kyven membalik tubuhnya.

"Ah, mengganggu saja." Wanita itu mengomel.

Kyven segera merapikan kembali pakaiannya, "Emmy, tinggalkan kami." Kyven meminta wanita itu untuk pergi.

Emmy merengut kesal, ia merapikan pakaiannya mengambil tasnya lalu mengecup bibir Kyven. "Aku menunggumu di penthouseku." dia berbisik sensual.

Kyven tidak membalas ucapan Emmy, dia hanya melihat wanita itu pergi lalu menutup pintu.

"Ada apa?" Kyven menatap Lova tidak minat, bersandiwara dengan baik adalah keahlian Kyven, ia merindukan

EBOOK EXCLUSIVE

wanita ini setengah mati tapi ia bersikap seolah tidak ingin melihat Lova.

"Apa yang baru saja aku lihat ini? Ternyata kau juga mengkhianati Evelyne?" Lova menaikan sebelah sudut bibirnya membuat sebuah senyuman meremehkan.

"Wanita, aku tidak bisa hidup dengan satu wanita, Lova. Eve saja tidak cukup untukku." Kyven membalas ucapan Lova datar, matanya kini menatap Lova. "Apa yang kau lakukan disini? Aku rasa kau tahu ini bukan ruangan Denzell."

"Bagaimana perasaanmu setelah melihatku masih hidup?" Kyven mengerutkan dahinya.

Bukan dia. Lova tahu ekspresi bingung di wajah Kyven. Jika ia masih mengenal baik Kyven maka itu artinya Kyven tidak tahu apapun tentang yang terjadi kemarin.

"Ah, kali ini kau selamat lagi rupanya. Menyingkirlah dari sini, Lova, sebelum kau benar-benar kehilangan nyawamu."

"Aku tidak akan menyingkir, Kyven. Aku sudah bertekad maka aku tidak akan mundur." Lova menatap dalam mata Kyven, apa yang Kyven katakan bukan yang sesungguhnya dan Lova mengerti itu, tapi kenapa? Kenapa Kyven mengakui hal yang jelas bukan dia lakukan.

Cklekk, pintu ruangan terbuka.

"Kau!" Evelyne menggeram saat ia melihat Lova.

"Ah, tunanganmu datang. Sebaiknya aku pergi." Lova memberikan senyuman kecil pada Eve lalu segera keluar dari ruangan itu.

"Apa yang kau lakukan dengan wanita itu, Kyven!!" Evelyne tidak bisa mengecilkan suaranya. Suara inilah yang membuat Lova berhenti melangkah.

"Aku tidak melakukan apapun dengan Lova tapi dengan wanita sebelumnya kami nyaris bercinta tapi sayangnya Lova mengganggu."

Dan Lova juga mendengar jelas ini, pintu ruangan Kyven belum benar-benar tertutup. Apa ini? Lova tidak bisa mengartikan kalau pasangan ini saling cinta karena nada bicara Kyven sangat dingin

EBOOK EXCLUSIVE

dan apa yang dikatakannya barusan juga membuktikan kalau hubungan mereka tidak semanis yang biasa dilihat.

"Kau benar-benar cari masalah, Kyven."

"Kenapa? Apa kau berharap aku menuruti ucapanmu? Kau merusak kesepakatan kita, Eve."

"Apa maksudmu?"

Kyven tertawa sinis karena ucapan Evelyne yang seakan tidak tahu apapun. "Kau perempuan licik, bisa menipu siapapun tapi kau tidak bisa menipuku. Kau mencoba membunuh Lova, bukan? Aku bersyukur Lova selalu dilindungi oleh Tuhan. Harusnya aku tidak pernah mendengarkan ucapanmu, katamu kau tidak akan menyentuh Lova jika aku menjauh dari wanita itu tapi nyatanya kau malah mencoba membunuhnya. Astaga, iblis memang tidak bisa diajak kerja sama." Kyven berbicara dengan santai nyaris tanpa emosi.

Dan Lova kini tahu, siapa orang yang sudah mencoba melakukan pembunuhan padanya dan ia juga mendengar tentang kesepakatan yang Kyven buat dengan Evelyne, pria itu menjauhinya karena Evelyne, apa ini? Apa yang sebenarnya terjadi?

"Apa kau kira aku tidak tahu kau memberikan bucket bunga untuk Lova di hari peragaan busananya? Kau yang lebih dulu melanggarnya, Kyven. Jangan salahkan aku jika aku menyentuh wanita yang paling kau cintai itu."

Kaki Lova semakin terpaku, ia ingin terus mendengarkan perbincangan Eve dan Kyven. Mereka mengungkap kebenaran di depan Lova dengan sendirinya.

"Apa dia tahu kalau aku yang mengirimnya? Tidak, kan? Kau saja yang berlebihan, aku rasa sakit jiwamu bertambah parah, Eve. Lebih baik kau ke psikiater."

"Aku seperti ini karena aku tidak mau kehilanganmu. Kau milikku, hanya milikku!"

"Haha, menggelikan." Kyven tertawa mengejek Eve. "Kau tidak ingin kehilanganku tapi kau membuatku kehilangan wanita yang aku cintai, karma pasti berlaku, Eve. Suatu hari nanti kau pasti akan kehilanganku. Aku bisa saja bunuh diri."

EBOOK EXCLUSIVE

"Lalu setelahnya aku akan membunuh Regina dan Lova." tekan Eve.

"Bagus, kalau begitu aku akan bertemu dengan mereka di akhirat, dan aku harap kau tidak datang mengganggu lagi."

Eve mengepalkan kedua tangannya, susah sekali mencintai pria seperti Kyven. "Kau tidak akan mati seizinku, Kyven. Aku rasa kau terlalu menyayangi Regina untuk meninggalkannya sendirian, mungkin aku tidak akan membunuhnya tapi aku akan membuat dia masuk penjara karena pembunuhan ayah Lova."

"Tch, kau juga pasti akan dipenjara, Eve. Kau otak dari pembunuhan itu, aku pastikan Mommy akan menyeretmu karena kalian yang bekerja sama untuk membunuh ayah Lova. Astaga, kau terlalu banyak membuat orang merasa kehilangan, Eve. Aku rasa kau juga harus kehilangan ayahmu biar kau merasakan sakitnya kehilangan seorang ayah."

Semakin banyak Lova mendengar semakin jelas kebenaran itu sekarang. Kyven tidak sejahat yang ia pikirkan, pria itu menjauhinya karena ancaman Eve, tapi kenapa? Kenapa harus meninggalkannya dengan alasan lain. Tapi kenapa Kyven mengatakan membencinya padahal kenyataannya Kyven masih mencintainya. Bagaimana bisa semuanya jadi rumit seperti ini?

"Pergilah dari sini. Aku muak melihatmu, sungguh." Kyven mengusir Eve keluar dari ruangannya.

"Ingat ucapanku baik-baik, Kyven. Menjauh dari Lova atau dia akan mati."

"Aku tidak akan mendekatinya, aku tahu kau berbahaya." Kyven mengatakan hal yang selalu ia katakan pada Eve jika Eve sudah mengancamnya.

Hentakan sepatu mendekat ke pintu keluar, Lova segera berlari masuk ke ruangan Denzell.

"Hey." Denzell terkejut tapi setelahnya ia tersenyum saat melihat Lova masuk ke dalam ruangannya.

"Hay." Lova segera bersikap normal, nanti ia akan bicara pada Kyven mengenai semua yang ia dengar, untuk saat ini dia harus mengatasi Denzell terlebih dahulu.

EBOOK EXCLUSIVE

♥♥♥

Lova sudah pulang dari bekerjanya, di dalam kamarnya sudah ada Reeve yang berguling manja di atas ranjang. Pria itu sudah setengah jam menunggu kedatangan Lova.

"Ada apa dengan wajah itu?" Reeve segera duduk saat melihat Lova masuk ke dalam kamarnya.

"Bukan Kyven yang mencoba membunuhku." Lova mendekat ke Reeve. Ia lalu duduk di atas ranjang. "Evelyne yang melakukan itu semua."

"Eve?" Reeve mengerutkan keningnya. "Tunangan Kyven?"

Lova menganggukan kepalanya. "Dan yang membunuh ayahku adalah Evelyne juga."

"Bagaimana bisa?" Reeve bertanya spontan.

Lova menjelaskan apa yang dia dengar tadi, dari penjelasan Lova rasa takut menjalar di hati Reeve. Kyven mengorbankan cintanya untuk membiarkan Lova tetap hidup. Pria itu membunuh perasaannya sendiri demi wanita yang ia cintai. Pengorbanan ini, Reeve bisa mengukur seberapa besar cinta Kyven pada Lova.

"Apa kau masih mencintai Kyven?" Reeve menanyakan hal yang membuatnya cemas, ia tidak ingin mendengar Lova mengatakan kata yang akan menyakitinya tapi ia harus mendengarkan apapun jawaban Lova nanti.

Lova diam, kenyataan ini membuatnya bimbang pada perasaannya sendiri. Sebelum mengetahui tentang video yang Evelyne tunjukan padanya ia masih mencintai Kyven dan ia membenci Kyven karena bualan dari Evelyne tapi sekarang bualan itu sudah ia ketahui, dan hal ini yang membuatnya bingung pada perasaannya sendiri, sampai detik ini dia tidak bisa melupakan Kyven dan kenyataan Kyven berkorban untuknya membuatnya semakin terjebak dalam kebingungan.

"Tidak usah dijawab." Reeve tidak mau mendengar Lova mengatakan hal yang menyakitinya, dari lamanya Lova berpikir Reeve bisa menebak bahwa cinta yang Lova miliki belum sepenuhnya tertutupi kebencian ditambah kenyataan ini sudah jelas bahwa cinta Lova masih ada untuk Kyven.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku akan membantumu tentang Evelyne, dia harus mati karena sudah membuatmu menghadapi kesulitan."

"Tidak, jangan bunuh dia dulu. Buat dia kehilangan ayahnya." Lova akan membalas Eve dengan hal yang sama.

"Aku akan mencari tahu tentang keluarga Evelyn. Setelah itu barulah aku akan membunuh ayahnya." Reeve sudah berjanji untuk membantu Lova membalaskan dendam maka dia pasti akan membunuh ayah Evelyne yang tidak ia ketahui siapa.

"Kau sudah makan malam?" Lova membahas hal lain.

"Belum,"

"Kau menungguku?"

"Meh, percaya diri sekali. Aku makan tidak menunggu orang, Nyonya." Reeve kembali menyebalkan. Ia bangkit dari ranjang dan segera melangkah keluar kamar.

"Suami ajaib." Lova menggelengkan kepalanya, ia segera menyusul Reeve, untung saja tadi Lova sudah mandi di kantornya jadi ia tidak perlu membersihkan dirinya lagi.

Di meja makan makanan sudah tersaji, bukan pelayan yang memasak tapi Reeve.

"*Daebak*," Lova menepuk tangannya sekali, ia terpana dengan makanan yang disajikan dengan indah.

"Makanan ini untuk dimakan, bukan untuk dilihat. Duduklah." Reeve berbicara cuek, dirinya menekan dalam-dalam pikirannya yang kalut. Apa mungkin dia akan kehilangan gadis kecilnya lagi? Reeve bukan tipe orang yang egois, jelas ia akan melepaskan Lova jika Lova meminta untuk dilepaskan meski terikat perjanjian sekalipun Reeve tak akan memenjarakan Lova.

"Bagaimana bisa kau pandai masak seperti ini, Tuan. Rasanya aku tidak tega memakan makanan ini." Lova sudah duduk, ia menekan dagunya di atas meja memperhatikan sepiring *spaghetti carbonara* yang ditata dengan indah, baunya saja sudah menggoda Lova.

"Kalau kau tidak tega biarkan saja ini seperti ini." Reeve segera mengunyah makanannya, jika Lova tidak bisa makan seafood maka Reeve penyuka seafood mereka tidak cocok dalam

EBOOK EXCLUSIVE

hal makanan tapi untuk kekonyolan sepertinya mereka bisa dicocokan dari beberapa hari lalu.
Lova memang tidak tega, tapi tidak memakan makanan itu ia lebih tidak tega lagi apalagi itu adalah masakan suami tampannya. Ya, benar, sangat tampan. Lova mengakui wajah Reeve yang seperti pangeran di disney, benar-benar tampan.

"Kenapa senyum-senyum?"

Bayangan wajah Reeve yang bersinar terang seperti dewa lenyap karena ucapan Reeve, Lova yang tersenyum karena membayangkan wajah Reeve langsung menggelengkan kepalanya, ia melahap makanannya dengan rakus.

"Hya, sudah berapa tahun tidak makan, Nyonya? Astaga caramu makan benar-benar seperti kuli." Reeve mengomentari cara makan Lova.

Lova tidak menggubris ucapan Reeve, ia menikmati masakan Reeve yang benar-benar lezat. Bagaimana bisa ada pria sesempurna Reeve, tampan, kaya, jantan, pintar masak dan baik (menurut Lova), astaga Lova tidak pernah membayangkan ada pria seperti Reeve sebelumnya.

Setelah spaghetti Lova beralih ke ayam bakar yang terlihat begitu menggoda, tidak tanggung-tanggung Lova makan menggunakan tangannya, ia melahap ayam itu seperti serigala kelaparan. Reeve sampai berhenti makan karena melihat Lova makan. Ia menggelengkan kepalanya, wanita cantik ini ternyata punya sifat seperti ini juga.

"Ehm, enak sekali." Lova menyecap jarinya, semakin membuat Reeve menggelengkan kepalanya.
Reeve bangkit dari duduknya, ia mendongakan wajah Lova lalu menyapu bibir Lova dengan lidahnya. "Kau tidak menyisakan aku ayam itu, jadi aku rasa mencicipi sisanya juga tidak apa-apa." maksud Reeve tadi adalah membersihkan bibir Lova yang terdapat saus. "Bagaimana bisa kau makan seperti ini, hm?" Reeve membersihkan tangan Lova, ia mencuci tangan Lova lalu mengelapnya.
Jantung Lova berdetak kencang karena sikap manis Reeve, Lova mencoba menahan nafasnya agar detak jantungnya kembali

EBOOK EXCLUSIVE

normal, ia tidak ingin Reeve mendengarkan detak jantungnya yang seperti ingin keluar dari tubuhnya.

"Nah, sudah selesai. Lanjutkan makanmu." Reeve berbicara tepat 5 cm di depan wajah Lova.

Astaga, matanya. Lova tak berkedip memandang mata Reeve.

"Nah, kerasukan sepertinya."

"Eh." Lova buru-buru mengeluarkan suara, Reeve selalu menyimpulkan sesuatu dengan sembarangan.

"Makanlah, kalau sudah selesai kita naik ke kamar."

"Sudah selesai, tapi kau belum. Aku temani kau dulu."

"Ah, manisnya istriku ini." Reeve gemas dengan wajah Lova, ia mencubiti pipi Lova lalu mengecupnya dan kembali duduk ke kursinya.

Hya, jantung Lova makin berdetak kencang. Segala macam kesepakatan dan tawar menawar pada jantungnya telah Lova lakukan tapi ternyata jantungnya jual mahal dan terus berdetak kencang.

Otak mesum. Lova mengatai dirinya sendiri, baru saja ia memusatkan pandangannya pada bibir Reeve, otaknya sudah berpikiran macam-macam mau diapakan bibir itu, dihisap, dijilat atau diecelupin (abaikan yang ini). Ah, Lova benar-benar jadi mesum seperti Reeve.

"Tuan, mendekat." Lova meminta Reeve untuk mendekat.

Reeve mendekat ke Lova, Lova mengulangi apa yang Reeve lakukan. "Bibirmu manis sekali." Lova mengatakan itu setelah menghisap, menjilat dan menggigiti bibir Reeve. "Eh, maksudku bibirmu kotor tadi." Lova memperbaiki kata-katanya.

Reeve tersenyum kecil. "Aku lebih percaya ucapanmu yang pertama." Reeve kembali melumat bibir ranum Lova. "Kita lanjutkan di kamar." serunya di sela ciumannya.

Bagai istri mesum yang benar-benar mesum, Lova menganggukan kepalanya, ia malah mengangguk dengan sangat semangat.

Kebagahagian Reeve hanya terletak pada Lova, ia ingin Lova selalu bersamanya tapi jika kebahagiaan Lova tidak terletak padanya maka dia akan melepaskan Lova, membiarkan wanita itu

EBOOK EXCLUSIVE

bahagia dengan sumber kebahagiaannya. Untuk Reeve, kebahagiaan Lova segalanya, ia tidak mementingkan kebahagiaannya, toh, selama ini hidupnya memang seperti ini. Dia diberi kesempatan kembali bahagia dengan Lova saja sudah sebuah keberuntungan baginya.

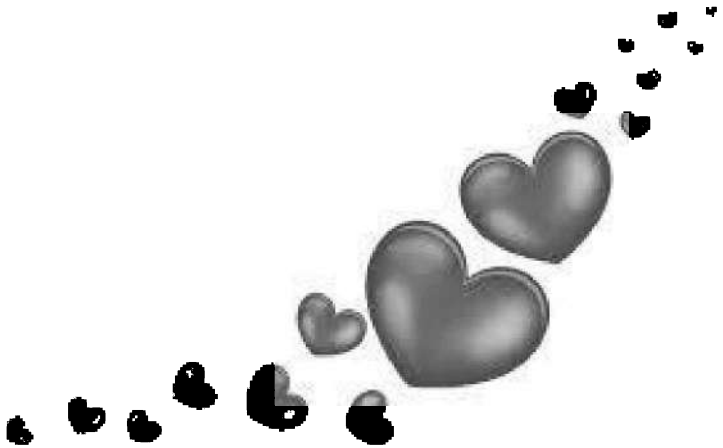

EBOOK EXCLUSIVE

Part 9

Reeve memandangi Lova yang sudah terlelap di sebelahnya. "Aku mohon, jangan mencintainya. Aku mohon jangan tinggalkan aku. Kau segalanya bagiku, Lova. Aku tidak tahu bagaimana jadinya aku jika kau meninggalkan aku. Aku mencintaimu, benar-benar mencintaimu. Tolong, aku tidak ingin berpisah denganmu lagi kali ini. Bolehkah aku egois dan menahanmu? Tapi bagaimana jadinya jika aku jadi seperti Mommy? Aku tidak ingin nanti kau membenci anak-anak kita. Lova, jelaskan padaku, bagaimana caraku harus mempertahankanmu." Reeve tak bisa tidur karena memikirkan Lova, dia benar-benar takut kehilangan Lova.

Merelakan ternyata sulit bagi Reeve, ia bahkan baru memikirkan tentang merelakan tapi hatinya sudah tidak rela. Reeve takut dia akan gila atau bunuh diri jika Lova meninggalkannya, satu kali ia kehilangan Lova dan itu membuatnya kehilangan keceriaannya dan jika terulang lagi Reeve tak yakin kalau ia bisa hidup tenang seperti dulu, nyatanya Lova datang kekehidupannya lagi dan mengguncang hatinya, membuatnya makin mencintai dan makin mendambakan wanita itu.

"Aku menyedihkan sekali ya, Lov? Aku bahkan ingin memilikimu seutuhnya meski aku tahu hatimu tidak pernah

EBOOK EXCLUSIVE

menginginkanku. Maafkan aku, tidak seharusnya aku membuat permohonan seperti tadi. Aku berjanji padamu, jika suatu hari nanti kau ingin pergi dariku maka aku akan membiarkanmu dengan begitu kau tidak akan membenciku, dengan begitu aku masih bisa melihatmu bahagia. Aku mencintaimu dan aku ingin kau bahagia, bahagia meski itu tidak bersamaku." Reeve memeluk Lova, ia mengecup puncak kepala Lova sambil meneteskan air matanya.

Reeve menarik nafas dalam lalu menghembuskannya, ia mengulang itu beberapa kali namun tidak bisa membuat perasaanya lega. Akhirnya Reeve memutuskan untuk keluar dari kamar Lova dan duduk di balkon menghirup udara malam yang mungkin bisa menggantikan udara yang menyesakan di rongga dadanya.

Matanya menatap langit, dia tidak mengatakan apapun tapi tatapan matanya jelas menunjukan kesedihan, keputus asaan dan ketakutan. Cinta, hanya kata cinta yang bisa membuat Reeve seperti ini.

♥♥♥

"Pagi, Tuan." Lova menyapa Reeve yang baru saja bangun.

"Aih, sepertinya aku bangun terlalu siang."

"Tidak, untuk orang yang bebas sepertimu jam 12 siangpun masih pagi." Lova mengungkit kata-kata Reeve tentang waktu kerjanya.

Reeve berdecih, ia segera menyibak selimutnya. "Kau sudah rapi, sudah mau berangkat kerja?"

"Benar, aku selalu jadi istri yang mencari nafkah. Ah, bagaimana ini? Sepertinya aku harus mencari suami lain." Lova mengeluh dibuat-buat.

Reeve tertawa kecil. "Tidak ada laki-laki yang mau dengan wanita rakus sepertimu, tubuhmu kecil tapi ususmu sangat panjang, astaga aku masih ingat gaya makanmu semalam."

"Aku cantik tahu, harusnya wanita itu makan sepertiku. Harus sampai kenyang." Lova membela diri.

"Benar, kau sangat cantik. Cantik sekali." Reeve memperhatikan Lova yang tengah bercermin memastikan penampilannya sudah sempurna.

EBOOK EXCLUSIVE

"Terimakasih, Suamiku. Kau juga tampan, tapi coba dihapus dulu air liurmu yang mengering di sudut bibir itu." Lova menunjuk ke arah bibir Reeve.

"Aku bukan tipe orang yang seperti itu, Lova." Reeve tahu kalau Lova hanya menggodanya, jelas dia tidak akan ngiler, secara tidur Reeve adalah tidur tampan tanpa mulut terbuka.

"Cuci wajahmu, kita sarapan bersama."

"Baik, Nyonya." Reeve bersuara patuh.

Lova tersenyum geli melihat tingkah Reeve, ia segera keluar dari kamarnya, ia masih harus menyiapkan kopi kesukaan Reeve.

Setelah selesai membasuh wajahnya Reeve segera ke meja makan. Sarapan bersama Lova adalah hal yang ia sukai dan tak mungkin ia lewatkan.

Reeve bersandar di dinding, memperhatikan Lova yang masih mengaduk-aduk kopinya. Memiliki seorang istri memang sangat menyenangkan terutama bagi Reeve, "Goyanganmu itu, Nyonya. Menggoda sekali." Reeve mengakhiri suaranya dengan siulan.

"Aih, jangan mengagetkan seperti itu. Aku hampir menumpahkan kopinya." Lova terkejut karena suara Reeve. "Tapi, apakah goyanganku benar-benar menggoda?" Lova kembali menggerakan pinggulnya.

Reeve tertawa geli, istrinya tidak bisa dipuji sama sekali.

"Ha, bagus sekali. Kemarikan kopiku," Reeve mengudahi kegiatan goyang pagi Lova.

"Baik," Lova bersuara manis. Dia mendekat ke Reeve. "Kau tidak ada kegiatan hari ini?" Lova meletakan kopi atas meja.

Reeve duduk di tempatnya. "Jam 11 nanti aku akan ke restoran yang kemarin dibuka."

"Ah, benar. Sejak kemarin kau sudah jadi pengusaha dibidang kuliner ya. Ini sesuai dengan bidang keahlianmu." Lova berkomentar sok paham.

"Apanya yang sesuai keahlian? Aku tidak akan jadi koki di restoranku sendiri."

"Tentu saja, tidak. Kau hanya boleh memasak untukku. Tidak ada yang boleh mencicipi masakanmu." kata Lova posesif.

EBOOK EXCLUSIVE

"Meh,, posesif eh?" Reeve memicingkan matanya.

"Siapa? Aku? Tidak." Lova menggelengkan kepalanya, dia tidak posesif sama sekali. Tapi,, ya katakanlah dia posesif kali ini.
Reeve tersenyum menggoda Lova.

"Berhenti tersenyum seperti idiot!"
Reeve masih saja tersenyum, Lova ingin sekali menggetok kepala Reeve dengan cangkir agar pria itu berhenti tersenyum.

"Reeve." Lova merengek.

"Baik." Reeve berhenti tersenyum menggoda Lova.

"Makanlah." Lova meletakan sandwich ke piring Reeve.
Reeve berdehem lalu makan sandwich buatan Lova.

♥♥♥

"Kenapa kau meminta bertemu disini?" Kyven menatap Lova masih dengan tatapan tanpa minat. Setelah menerima pesan dari Lova, pria itu segera menemui Lova di sebuah cafe.

"Terlalu banyak hal yang ingin aku tanyakan padamu tapi pertanyaan ini lebih membuatku penasaran. Kenapa kau meninggalkan aku?"
Kyven menatap Lova datar. "Kau sudah tahu jawabannya,"

"Bukan karena kau membenciku, tapi karena hal lain. Katakan padaku, Kyven. Apa yang sebenarnya aku lewatkan."

"Tidak ada yang kau lewatkan, Lova. Itulah yang terjadi, aku meninggalkanmu karena aku membencimu."

"Kenapa kau membenciku?" Lova mengganti pertanyaan. Ia mau tahu alasan Kyven yang selalu mengatakan kebencian.

"Kau yakin ingin tahu?" Kyven bersuara meremehkan.

"Katakan."

"Daisy, aku membencimu karena kau anak Daisy. Kau tahu? Aku ditinggalkan oleh Daddyku karena Daisy. Wanita mata duitan itu menggoda Daddy hingga meninggalkan aku dan Mommy. Saat itu usiaku belum sampai dua tahun. Ibumu, wanita itu sudah meninggalkan aku dan Mommyku. Jadi aku rasa hal itu cukup untuk membencimu, kau mengaliri darah wanita perusak rumah tangga orang itu."
Lova terkejut dengan hal ini, wajahnya terlihat menegang. Benarkah semua ini? Daisy, wanita itu bukan hanya membuatnya

EBOOK EXCLUSIVE

dan ayahnya menderita tapi juga membuat dua orang lainnya menderita.

"Aku berhubungan denganmu untuk membalas dendam, menghancurkanmu sama saja dengan menghancurkan Daisy."

"Kenapa kau membalasku? Bukankah kau tahu bahwa wanita itu juga meninggalkanku?"

Kyven diam, nyatanya alasan balas dendam itu bukanlah yang sebenarnya. Ia tidak bisa membenci Lova karena hal itu, ia tahu Lova juga tersakiti dalam kasus ini. Mereka adalah korban Daisy.

"Tak ada lagi yang perlu kita bicarakan, Lova. Aku pergi."

"Tunggu!" Lova menghentikan Kyven yang sudah berdiri. "Evelyne dan Regina, mereka harus mendapatkan balasan. Sama sepertimu yang membalas dendam untuk kehidupanmu yang hancur maka aku juga akan melakukannya tapi aku tidak akan melakukannya pada orang yang salah, pada orang yang jelas-jelas tidak ada hubungannya."

"Berhentilah sebelum kau terluka, Lova."

"Aku sudah terluka sejauh ini, Kyven."

"Kau tidak bisa melakukan apapun, Lova."

"Kata siapa? Regina, yang menyebabkan kelumpuhannya adalah aku. Jika kau ingin balas dendam maka lakukan, kematian ayahku masih belum setimpal jika mereka berdua tidak mati." Lova mengatakan hal itu terang-terangan, mata Kyven membulat tak percaya dengan ucapannya. "Darah dibalas darah, nyawa dibalas nyawa, beginilah hukum yang aku kenal sekarang. Lindungi Regina dengan baik karena setelah ini aku tidak akan memberitahumu kapan aku akan melenyapkannya."

Kyven tidak pernah melihat kekejaman ini sebelumnya dari Lova, wanita itu selalu ia kenal lembut dan tanpa kemarahan tapi kini matanya mengobarkan marah, dendam dan kebencian.

"Kau sudah bertindak terlalu jauh, Lova. Kau menyiksa Mommy, dimana kau letakan hatimu!"

"Aku punya hati tapi sampai mereka berdua menghancurkan hatiku aku sudah tidak punya hati lagi, aku tidak akan membuat mereka mati dengan mudah Kyven, penyiksaan dan penderitaan mereka harus melalui itu."

EBOOK EXCLUSIVE

"Hentikan saja, Lova. Kau tidak tahu bagaimana sakit jiwanya Eve."

"Aku tidak tahu sebelum aku mendengar percakapan kalian, tapi jika demi pria dia bisa berbuat seperti itu maka demi ayahku dan juga semua rasa kehilanganku aku bisa menjadi lebih sakit jiwa dari dia."

Kyven menatap Lova tak terbaca, wanitanya sudah bertindak sangat jauh tapi melawan Evelyne bukanlah hal yang mudah. "Lupakan tentang itu, tak usah mengotori tanganmu. Aku akan membuat mereka membayar perbuatan mereka."

"Apa yang mau kau lakukan? Apa kau tega menjebloskan ibumu sendiri ke penjara?" Lova meremehkan Kyven. "Terimakasih karena kau sudah mengkhawatirkan aku tapi aku tidak akan menyerahkan dendamku pada orang lain, dendam ini milikku dan aku yang akan membalasnya."

"Tapi aku tidak bisa membiarkan Mommyku tewas karenamu, Lova!"

"Kenapa! Apa kau pikir hanya wanita itu saja yang berharga!! Aku telah kehilangan segalanya karena pengorbanan bodohmu, karena dendam kalian dan karena Evelyne!! Kau pikir aku bisa tidur dengan nyenyak setelah tahu kejahatan mereka, kau!! Kau pria paling naif yang aku kenal, bagaimana rasanya terjebak dalam cinta yang berdiri karena dendam? Menyiksamu bukan!! Bagaimana rasanya memilih antara cinta dan dendam? Pada akhirnya kau menghancurkan keduanya, bukan? Kau hancurkan cintamu dan kau tidak bisa membalaskan dendammu."

Kyven tak bisa membuka mulutnya karena ucapan Lova yang memang benar adanya.

"Kemarin aku berpikir aku masih memiliki perasaan padamu tapi setelah tahu mengenai dendammu aku yakin kalau perasaan itu sudah tidak ada lagi, aku tidak mungkin masih mencintai pria picik sepertimu." Sekarang semuanya sudah jelas bagi Lova, mungkin memang tak ada jalannya bersama dengan Kyven, terlalu banyak masalah yang hadir diantara mereka. Mulai dari dendam hingga wanita psychopath seperti Evelyne. "Sekarang berhenti melakukan pengorbanan bodoh, jika kau tidak menyukai

EBOOK EXCLUSIVE

Evelyne maka tinggalkan dia. Terlalu sia-sia hidupmu jika kau mau menghabiskannya dengan wanita yang tidak kau cintai." Lova sudah selesai bicara dengan Kyven, ia sudah menemukan apa yang hatinya tanyakan. Cintanya dan Kyven memang sudah benar-benar usai, tak ada lagi yang tersisa dari dirinya dan Kyven sekarang.

♥♥♥

"Sudah kau dapatkan informasi tentang Evelyne?" Reeve bertanya pada Zanda yang ia tugaskan untuk mencaritahu tentang Evelyne.

"Bos pasti akan terkejut jika tahu ini." Zanda mengatakan hal yang membuat Reeve meliriknya meskipun masih tanpa minat.

"Katakan."

"Ibunya bernama Crysta Angelica, ayah tirinya bernama Krist Brielldevo dan ayah kandungnya adalah... Salvatore Gustavo."

Kejutan,,, ini benar-benar sebuah kejutan untuk Reeve. Kini ia harus berurusan dengan Salvatore karena menyangkut Lova. "Dari dua itu, mana yang paling disayangi oleh Evelyne."

"Krist."

"Habisi dia dahulu, setelah itu baru pikirkan cara untuk melenyapkan Salvatore."

"Boss, apa tidak sebaiknya kita lewati saja Salvatore dan langsung bunuh Evelyne?"

"Bukan begitu urutannya, Zanda. Jika kita membunuh Evelyne terlebih dahulu sudah pasti Salvatore akan mencari kita, nah, sebelum Salvatore memusatkan tujuannya pada kita lebih baik kita yang lebih dulu memusatkan perhatian kita padanya. Membunuhnya saat lengah lebih baik daripada membunuhnya saat marah."

Zanda paham, apa yang Reeve pikirkan memang benar. Lebih baik menyerang duluan daripada jadi pusat perhatian.

"Baiklah, aku akan segera menyelesaikan Krist."

"Jangan buat ini seperti pembunuhan, Zanda. Brielldevo adalah orang yang cukup besar namanya, buat ini seperti kecelakaan."

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak, Boss. Lebih baik gunakan cara pembunuhan. Kita bisa menjadikan Crysta ataupun Evelyne sebagai terduga pembunuhan. Aku rasa itu lebih menyenangkan." Beginilah Zanda, terlalu banyak pikiran licik.

"Kenapa kau jahat sekali, Zanda. Kasihan Crysta." Reeve sedikit punya hati.

"Jangan mengasihani orang jika kau ingin jadi yang terkuat, aku rasa itu ucapanmu. Dan Crysta, dia bukan wanita yang baik, kasihan Krist memiliki istri tidak punya hati seperti Crysta. Kau harus tahu, Boss. Crysta adalah wanita bertempramental buruk, dia suka menganiaya orang kecil apalagi pelayannya."

"Well, kau mencari dengan sangat dalam rupanya. Lakukan seperti yang kau mau. Yang jelas aku mau ayah Evelyne tewas."

"Siap laksanakan, Bos. Aku akan melakukannya dengan dua tanganku sendiri."

Reeve mengibaskan tangannya memerintahkan Zanda untuk pergi dari hadapannya.

"Kakak." Hilang Zanda, Keegan yang datang.

"Ada apa?"

"Aku mau belajar mengemudikan helikopter."

"Kau bisa belajar dengan Botak."

"Boleh?"

"Tentu saja, jika kau sudah bisa mengemudikan helikopter aku akan membelikannya satu untukmu."

Wajah Keegan senang bukan kepalang. Tentu saja dia akan belajar dengan baik, inilah kenapa dia lebih menyukai Maxleon daripada rumahnya sendiri.

"Ah, bagaimana dengan Dyra?" Reeve bertanya mengenai hal lain.

Keegan mengerutkan keningnya, "Apanya yang bagaimana?"

"Kau mengerti maksudku, Kee."

"Aku tidak menyukai wanita seperti itu, aku menginginkan wanita yang seperti Mommy. Dan aku sudah menemukannya."

"Siapa?"

"Teman kuliahku, lebih tepatnya kakak tingkat."

EBOOK EXCLUSIVE

"Ah, begitu. Kasihan, Dyra. Dia akan menderita patah hati." Reeve tak ada maksud apapun dengan kata-katanya.

"Berhenti menanyakan aku tentang Dyra, dia sama sekali bukan tipeku, Kak. Wanita berdarah dingin dan tidak wanita sama sekali itu tidak mungkin aku sukai, dia menyeramkan."

Reeve tidak ingin merubah pemikiran Keegan tentang Dyra meskipun Reeve tahu kalau Dyra bisa jadi wanita yang sangat pas untuk Keegan.

"Bos." Dyra datang dengan wajah biasa saja, dia sudah mendengar semua ucapan Keegan tapi beginilah Dyra, dia tidak akan terluka karena hal ini.

"Kak, aku temui Botak dulu." Keegan pamit, dia segera pergi setelah Reeve berdeham.

"Ada apa?"

"Tidak apa-apa, cuma mau menghentikan pembicaraan Bos dan Keegan."

"Kenapa? Aku hanya bertanya saja. Eh, Kurcaci, kau tidak berpikir untuk merubah penampilanmu?"

"Memangnya aku power ranger?"

"Aku serius, idiot!" Reeve menerjang pelan lutut Dyra.

"Tidak, jika dia tidak suka kenapa aku harus berubah? Cinta itu menerima apa adanya bukan merubah yang ada."

"Aih, berapa usiamu? Kata-katamu berat." Reeve memutar bola matanya.

"Ah sudahlah. Bos, berhenti membahas tentang aku pada Keegan. Aku baik-baik saja, sungguh. Aku bisa menyukai pria lain."

Reeve melirik Dyra. "Memangnya merubah perasaan itu mudah?"

"Siapa yang tahu kalau belum coba."

"Baiklah, aku selalu berharap kau temukan yang terbaik untukmu. Sekarang pergilah, lampiaskan kemarahanmu."

"Siapa?"

"Jangan membunuh, pergi ke arena kematian saja. Disana kau bisa melampiaskan kemarahanmu." Arena kematian adalah sebuah tempat yang memang pas dengan namanya, tempat itu adalah arena tinju yang pemenangnya baru bisa dikatakan menang

EBOOK EXCLUSIVE

jika lawannya tewas atau paling tidak sekarat dan yang paling ringan patah tulang.

"Bagaimana ini? Aku sedang ingin bermain pisau, Bos."Dyra memperlihatkan raut ingin mencabik-cabik orang.

"Berhenti bercanda, pergilah sekarang."

Dyra tersenyum lebar, Reeve selalu tahu tentang dramanya. "Baiklah, aku akan memenangkan 3 pertandingan."

"Aku akan datang menonton pertandinganmu yang terakhir. Jadi pastikan kau bertahan hingga pertandingan ke 3."

Dyra mengacungkan dua jempolnya. "Beres, Bos." setelahnya Dyra pergi. "Apa sebaiknya aku mencarikan pria lain untuk Dyra? Tapi siapa?" Reeve menaikan alisnya, dia begitu peduli pada Dyra yang cukup ia sayangi itu. "Nanti aku akan menemukan pria yang pas untuknya, mungkin dia dan Keegan tidak berjodoh." Reeve memutuskan untuk menemukannya nanti, sekarang ia bangkit dari duduknya karena masih ada pekerjaan yang harus ia selesaikan. Dan pekerjaan itu harus selesai sebelum Dyra mengalahkan lawan keduanya. Reeve hanya butuh satu jam untuk urusannya dan pertandingan Dyra akan memakan waktu satu setengah jam jadi dia bisa mengejar pertandingan terakhir.

♥♥♥

Evelyne terkejut bukan main saat menerima telepon dari rumah sakit bahwa Krist, Ayah tiri yang ia sayang telah tewas karena keracunan. Eve yang sedang meeting segera meninggalkan pekerjaannya, ia yakin pasti bukan Krist ayahnya yang meninggal itu pasti Krist yang lain.

Mobil Eve sudah sampai di rumah sakit, ia segera ke ruang emergency. "Bagaimana bisa?" Eve mematung saat melihat tubuh Krist sudah kaku.

"Daddy, Daddy, buka mata Daddy." Eve menggoyangkan tangan Krist yang sudah dingin.

Air mata Eve tumpah karena kematian Krist, selama 20 tahun Kristlah yang memberikan kasih sayang seorang ayah padanya, ia begitu menyayangi Krist sama seperti Krist menyayanginya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Daddy, jangan tinggalkan Eve. Eve mohon, Dad." Evelyn mulai meraung, ia tidak bisa menerima kematian ayahnya. "DADDY!! BANGUN, DAD!! BERHENTI BERCANDA!!"
Karena teriakan histeris Eve, pelayan yang sejak tadi berada di ruangan itu segera memeluk Eve dan menenangkan wanita itu, team dokter juga datang karena teriakan Eve.

"Apa yang terjadi pada Daddy?" Evelyne bertanya lirih pada pelayannya yang ada di ruangan itu.
"Nyonya Crysta meracuni minuman Tuan Krist." Pelayan membuat Eve makin terkejut.

"Tidak mungkin." Eve menyangkal ucapan pelayannya. "D-Dimana Mommy sekarang?"

"Dibawa oleh polisi. Nyonya Crysta ditahan karena tuduhan pembunuhan." Jelas pelayan tersebut.
Evelyne yakin kalau bukan ibunya yang membunuh ayah tirinya karena ia tahu kalau ibunya begitu mencintai ayah tirinya bahkan sampai rela meninggalkan ayah kandungnya, meski ia tahu ibunya sedikit kasar tapi jelas kalau ibunya tak akan melakukan hal seperti ini.

"Ini pasti salah, ini hanya mimpi. Benar, hanya mimpi." Eve mulai merasa kepalanya pusing, lalu setelahnya terdengar suara sayup pelayannya yang memanggil namanya dan setelahnya Eve tidak sadarkan diri.

♥♥♥

"Kerjaanmu memang sangat rapi, Zanda." Reeve memuji Zanda.
Zanda tersenyum tipis, menghancurkan kehidupan orang-orang kejam adalah kebahagiaan tersendiri bagi Zanda meski pada akhirnya ia harus melenyapkan Krist yang kepribadiannya tidak terlalu buruk. Pria itu meski sering melakukan hal curang tapi dia juga suka menyumbangkan uangnya untuk panti asuhan, ya, itu yang Zanda tahu dari hasil pengamatan kilatnya.

"Semua bukti terarah ke Crysta, pelayan Crysta pasti akan memberikan penjelasan yang mendukung Crysta sebagai tersangka utama. Kau tahu, Bos.. Semalam dua orang itu bertengkar hebat karena masalah wanita, Krist memiliki selingkuhan yang tak lain

EBOOK EXCLUSIVE

pemilik dari panti asuhan yang sering ia datangi. Nah, karena hal ini semakin membuat Crysta menjadi tersangka, dengan dalih cemburu Crysta meracuni suaminya sendiri. Bagaimana ini? Aku terlalu bersemangat." Zanda memang sangat bersemangat, ia bahkan meletakan penyadap suara di kamar Crysta dan Krist. Sekarang akan sulit bagi Crysta untuk membuktikan dirinya tidak bersalah dan pelayan Crysta pasti akan berbicara jujur mengenai pertengkaran tuan dan Nyonyanya.

"Well, ternyata cukup complicated juga hidup mereka. Sekarang kita harus memikirkan cara untuk membunuh Salvatore setelahnya baru biarkan Lova mengurusi Evelyne."

"Kau yakin, Bos? Apakah Lova sanggup membunuh orang?"

"Tergantung padanya, Zanda. Jika dia tidak ingin maka yang akan mengerjakannya tentu kau ataupun Dyra tapi jika dia ingin maka tangannya sendiri yang akan kotor." Reeve tidak berniat mencegah Lova mengotori tangannya dengan darah Evelyne ataupun Regina, ia akan membiarkan Lova membalaskan dendamnya sendiri.

♥♥♥

Lova tengah duduk manis di restoran menunggu kedatangan Denzell, seperti biasa mereka memiliki janji makan siang bersama.

"Hay, sudah lama menunggunya?" Denzell menyapa Lova, sebuah kecupan singkat mendarat di kening Lova. Well, Lova merasa berdosa karena mempermainkan perasaan Denzell tapi harus bagaimana lagi, dendamnya lebih penting dari perasaan Denzell.

"Lumayan, sekitar 15 menit."

"Maaf." Denzell menyesal. "Aku baru saja menghadiri pemakaman ayah Evelyne tunangan Kyven. Kasihan Evelyne dia sangat kehilangan ayahnya, ia bahkan tidak sadarkan diri beberapa kali."

Reeve selalu menjalankan dengan cepat. Lova menebak pastilah Reeve yang sudah membuat ayah Evelyne tewas. Well, hati Lova sangat puas, ia senang mendengar Evelyne merasa

EBOOK EXCLUSIVE

kehilangan. Wanita itu harus merasakan apa yang pernah ia rasakan.

"Bagaimana bisa ayahnya meninggal?" Lova bertanya seakan ia tertarik dengan hal itu.

"Dia diracuni oleh istrinya sendiri, malam sebelum Mr. Brielldevo meninggal dia bertengkar dengan Mrs. Brielldevo, penyebab pertengkaran mereka adalah perselingkuhan Mr.Brielldevo."

Lova tidak tahu harus mengatakan apa untuk drama yang telah tercipta, pembunuhan itu menjadikan Ibu Evelyne sebagai tersangkanya, bukan hanya kehilangan ayahnya Evelyne juga harus melihat ibunya meninggal. Benar-benar cara kerja yang sangat baik.

"Benarkah, ah, kecemburuan memang sangat menakutkan." Lova berkomentar sekenanya.

Denzell dia sejenak, ia meraih tangan Lova dan menggenggamnya erat. "Aku tidak ingin hal ini terjadi padamu, aku akan membatalkan pertunanganku dengan Quanica agar kau terhindar dari kemarahan Quanica."

Tada,, kejutan untuk Lova. Ternyata kematian ayah Eve berdampak pada Denzell, itu sangat baik bagi Lova karena dia tidak harus melakukan hal sulit untuk memutuskan hubungan Denzell dan Quanica.

"Kau yakin? Bagaimana dengan nenekmu?"

"Aku yakin, aku bisa mengurus nenekku."

Lova tersenyum seolah ia bahagia dengan keputusan Denzell. "Terimakasih, Denzell." Begitu dia berterimakasih.

"Aku tidak ingin kehilanganmu, Lova. Aku benar-benar mencintaimu."

Pernyataan cinta yang sia-sia, nyatanya tak ada getaran apapun yang Lova rasakan pada Denzell.

♥♥♥

"Mengharukan sekali filmnya." Lova mengomentari film yang ia tonton.

"Apanya yang mengharukan? Itu film horror, dasar." Reeve merasa ada yang salah dengan otak Lova, wanita itu menonton film

EBOOK EXCLUSIVE

hantu tapi tersenyum seperti menonton film romance, tidak ada takutnya sama sekali.
Lova mendongakan kepalanya yang bersandar di dada Reeve. "Aku hanya merasa itu mengharukan saja. Kenapa? Tidak suka?"

"Suka, tentu saja suka." Reeve tidak mau memperpanjang masalah, kali ini biarlah dia yang jadi dewasa dan Lova yang kekanakan.

"Ehm, Reeve. Denzell membatalkan pertunangannya dengan Quanica."
Reeve mengerutkan keningnya. "Benarkah?"

"Ya, aku bahkan mendengarkan sendiri percakapan antara Quanica dan Denzell."

"Lalu, apa tanggapan Quanica?"

"Wanita itu tidak marah, dia malah setuju."

"Semudah itu? Tidak mungkin?" Reeve tidak bisa mempercayai hal ini. Quanica, apa yang wnanita itu rencanakan.

"Sekarang apa yang harus aku lakukan?" Lova menatap penuh tanya, misinya telah selesai.

"Putuskan hubunganmu dengan Denzell."

"Wah, kau tidak punya perasaan. Bagaimana bisa seperti itu?"

"Lantas? Kau mau seperti apa?"

"Aku akan menjauhinya perlahan-lahan, dia bukan pria yang jahat."

"Kau hanya akan semakin membuatnya berharap lebih, Lova. Hentikan secepatnya." Reeve tidak ingin bertele-tele. Ia rasa sudah cukup memainkan perasaan Denzell.
Lova tidak bisa membantah ucapan Reeve dia hanya bisa berdeham lalu kembali menghadap ke televisi lagi.

♥♥♥

"Mau kemana kau!" Evelyn menghentikan langkah Kyven, pria itu baru saja ingin melangkah. "Kau benar-benar tidak punya hati, apa tidak bisa kau berpura-pura ingin menemaniku disaat sulit seperti ini?"

EBOOK EXCLUSIVE

Kyven membalik tubuhnya, memperhatikan Eve yang duduk diatas ranjang. "Aku tidak bisa melakukan apapun jadi untuk apa kau disini?"

"Keterlaluan. Aku baru saja kehilangan Daddy dan sekarang Mommy dipenjara, setidaknya kau harus menguatkan aku."

"Untuk apa? Kenapa aku harus repot-repot? Nah, bagaimana rasanya kehilangan ayah? Itu menyakitkan, bukan?" Kyven malah menyiram air garam ke luka hati Evelyne. "Itulah yang Lova rasakan saat kau melenyapkan ayahnya."

"Tutup mulutmu, Kyven!"

"Kau kesal, kan? Sekarang lebih baik aku pergi daripada kau naik darah. Aku memiliki banyak pekerjaan jadi jangan banyak tingkah." Setelahnya Kyven pergi dengan tanpa perasaan meninggalkan Eve yang sedang menahan tangisnya.

"Siapapun yang sudah melenyapkan Daddy dia harus mati. Aku tidak akan mengampuninya." Evelyne tahu bukan Mommynya yang membunuh Daddynya, itu sebuah jebakan dan Evelyne pasti akan menemukan siapa yang sudah melakukan itu pada orangtuanya.

Eve mengeluarkan ponselnya, ia rasa sudah cukup ia menangis dan bersedih sudah saatnya menuntut pembalasan. "Hallo, Dad." Yang ia telepon adalah Salvatore.

"*Ya, Putriku, ada apa?*" orang kejam seperti Salvatore masih memiliki rasa sayang, ia begitu mencintai putrinya.

"Keluarkan Mommy dari penjara, setelah itu dapatkan siapa yang telah membunuh Daddy Krist."

"*Apapun yang membuatmu lebih baik akan Daddy lakukan."*

"Terimakasih, Dad."

"*Sama-sama, Sayang.*"

Evelyne menyelesaikan panggilannya, ia yakin Salvatore akan menemukan siapa pembunuh Krist, tapi keyakinan Evelyne mungkin akan melahirkan kekecewaan karena orang seperti Zanda tidak akan meninggalkan bukti meski itu hanya jejak kaki atau sehelai rambut.

EBOOK EXCLUSIVE

♥♥♥

Pagi ini Lova sudah cantik, dia akan memutuskan hubungannya dengan Denzell, Lova tidak tahu harus memutuskan dengan cara apa tapi ia harus menyelesaikan misinya.

Mobil Denzell sudah terparkir di depan teras rumah Lova. Pria itu tampak gagah dan cerah.

"Hy," Lova melambaikan tangannya setelah ia keluar dari pintu rumahnya.

"Cantik seperti biasanya." Denzell memuji Lova.

Lova tersenyum indah, sebuah senyuman yang membuat Denzell merasa nyaman, pernahkah Denzell mengatakan bahwa senyuman Lova mirip dengan senyuman Shelby, ibunya.

"Mau kemana?" Lova masuk ke dalam mobil setelah bertanya, Denzell memutari mobilnya dan masuk kedalam sana.

"Aku akan memperkenalkanmu pada seseorang." Denzell bersuara misterius.

Lova hanya menganggukan kepalanya paham, Denzell mulai melajukan mobilnya. Sepanjang perjalanan Denzell dan Lova membicarakan hal kecil lalu setelahnya menyanyi bersama.

"Makam?" Lova mengernyitkan keningnya saat ia sampai ke sebuah tempat pemakaman elit.

"Ayo." Denzell mengajak Lova untuk keluar dari mobil, wanita itu segera menganggukan kepalanya dan keluar dari mobil Denzell.

Denzell menggenggam tangan Lova lalu menuntunnya ke sebuah makam yang terletak di tengah tempat pemakaman itu.

"Shelby Auroura." Lova membaca nama yang tertulis di batu nisan.

"Mom, Denzell datang. Denzell ingin menepati janji Denzell dengan memperkenalkan wanita yang Denzell cintai." Mendengar ucapan Denzell membuat jantung Lova terasa sakit, sepertinya ia benar-benar sudah keterlaluan karena sudah menyakiti pria seperti Denzell.

"Lova, ini Mommyku. Dia wanita yang aku cintai selain kau." Lova semakin tak bisa berkata karena ucapan Denzell.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kenapa kau tidak mengatakan ini sebelumnya? Aku bisa membawa bunga untuk Mommymu." Lova mengatakan hal yang bisa lidahnya ucapkan.

"Aku sebenarnya tidak merencanakan semua ini, ini terlintas dipikiranku saat aku menjemputmu tadi." Denzell memandang dengan mata hangatnya yang teduh, semakin melihat mata itu Lova semakin merasa bersalah. Astaga, permainan yang ia mainkan bisa sangat menyakiti Denzell. "Ayo, sapa Mommyku," Denzell beralih melihat ke makam Shelby.

"Selamat pagi, Aunty." Lova menyapa mommy Denzell yang hanya berbentuk sebuah makam.

"Bagaimana, Mom? Seperti yang aku katakan, bukan? Dia cantik, baik, dan mirip denganmu. Aku sangat mencintainya, Mom."

Untuk kesekian kalinya Lova mendengarkan pernyataan cinta Denzell tanpa bisa membalasnya.

Denzell terus membicarakan tentang Lova pada Shelby seakan-akan Shelby benar-benar ada disana. Ia mengungkapkan seberapa besar ia berharap jika Lova akan segera menjadi istrinya, sebuah harapan yang tidak akan mungkin terkabulkan karena saat ini Lova adalah istri Reeve.

Setelah beberapa saat Denzell bercerita pada Ibunya kini ia menyelesaikannya dengan mengucapkan kata pamit, Denzell sudah melihat Lova yang mulai kepanasan dan dia tidak ingin wanita yang ia cintai itu sakit karena terik matahari.

Dan sekarang, disinilah mereka berada, dalam sebuah mobil yang melaju menuju ke sebuah mall. Denzell mengajak Lova menonton sebuah film, sepertinya hari ini akan sulit bagi Lova untuk menyelesaikan misinya.

"Kau tahu, Lova, Aku sangat merindukan Mommy." Denzell mengeluarkan isi hatinya. "Dia pergi begitu cepat, meninggalkan aku saat usiaku baru satu tahun, dia pergi saat aku masih belum bisa mengurus diriku sendiri. Dia pergi meninggalkan aku yang benar-benar membutuhkannya." Suara Denzell terdengar sangat sedih, apa yang Denzell rasakan juga Lova rasakan, ibunya memang hidup tapi mereka tetap tidak bisa bersama.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku juga merasakan hal yang sama denganmu, tapi aku tidak merindukan Ibuku." Lova mengatakan tentang dirinya pada Denzell. "Aku ditinggalkan oleh ibuku saat usiaku baru 5 bulan. Wanita itu menikah lagi dengan pria kaya lalu melupakan aku dan ayahku. Dia sama sekali tak pernah menemuiku meski tahu aku masih hidup."

Denzell memperhatikan wajah Lova, ternyata wanita disebelahnya itu juga pernah merasakan hal yang sama.

"Aku belajar berjalan dengan ayahku, aku belajar bicara dengan ayahku, dan semuanya yang harus ibuku lakuan dilakukan oleh ayahku. Tangan ayahku yang menyuapiku saat makan, aku dapatkan cinta seorang ibu dari ayahku." Lova mengenang masa kecilnya yang bahagia tanpa seorang ibu, tapi perlahan hatinya sakit karena kenyataannya ayahnya telah pergi sangat jauh. "Tapi aku rasa kau tidak semenyedihkan aku karena kau memiliki ibu tiri, dari yang aku lihat dia cukup baik."

"Mommy Elyza, dia adalah wanita yang baik, dia memperlakukan aku seperti memperlakukan anaknya sendiri. Mengurusiku saat aku sakit, memperhatikan aku saat aku tidak sempat memperhatikan diriku sendiri, tidak ada yang salah pada Mommy Elyza hanya saja aku tidak bisa dekatnya, aku juga tidak bisa mengatakan aku membencinya karena pada kenyataannya Mommy meninggal bukan karena Mommy Elyza, aku tahu wanita selembut Mommy Elyza tidak akan mungkin membunuh orang lain apalagi setelah aku membaca buku harian Mommy beberapa hari yang lalu dan semuanya semakin jelas, jelas untukku agar tak mendekati Mommy Elyza, bukan karena dia jahat tapi karena dia terlalu baik."

Lova mengerutkan keningnya, sekarang ia tengah memiringkan wajahnya menatap ke Denzell. "Bagaimana bisa kau memiliki jarak padanya hanya karena kebaikan? Bukankah itu bagus? Kau bisa merasakan cinta seorang ibu lagi. Kenapa kau harus menjauh saat kau mendapatkannya."

"Entahlah, aku hanya ingin menjauhinya saja. Aku tidak ingin melihat hasil dari yang telah dilakukan oleh Mommyku pada Mommy Elyza." Denzell baru mengetahui kenyataan tentang

EBOOK EXCLUSIVE

seperti apa hubungan ibunya dan juga ibu tirinya. Hubungan yang benar-benar sangat dekat, di hubungan ini Elyza banyak berkorban untuk Shelby. Wanita yang dulu dibenci oleh Denzell itu ternyata selalu memperlakukan Shelby dengan sangat baik. Kisah Shelby dan Elyza dimulai dari saat usia mereka 5 tahun. Mereka sama-sama tinggal di sebuah panti asuhan, Elyza adalah anak yang ditelantarkan oleh orangtuanya yang telah bercerai sedangkan Shelby adalah anak yang dibuang oleh orangtuanya, sejak lahir Shelby sudah tinggal di panti asuhan. Sejak saat itu mereka jadi sangat dekat dan bersahabat selama 4 tahun, hingga usia mereka 9 tahun satu diantara mereka akan diadopsi, dan yang dipilih adalah Elyza tapi karena Elyza tahu Shelby sangat ingin hidup dengan keluarga yang utuh maka Elyza mengajukan Shelby pada orangtua angkatnya dan Elyza mengatakan kalau dia tidak bisa tinggal dengan keluarga yang ingin mengasuhnya, jadilah Shelby yang dibawa oleh orangtua asuh. Elyza sangat kehilangan karena kepergian Shelby namun Elyza sadar bahwa kehidupan sahabat atau lebih tepatnya saudaranya itu lebih baik sekarang dan hal inilah yang membuat Elyza bisa mengatasi rasa kehilangannya. Benar, kebahagiaan Shelby juga kebahagiaannya. Sejak saat itu mereka terpisah, hingga beberapa tahun kemudian mereka bertemu kembali di sebuah sekolah kelas menengah. Saat itu Elyza sudah tidak tinggal dipanti asuhan karena dia tinggal bersama dengan ibu dari ayahnya yang menemukan Elyza dipanti asuhan. Kisah mereka yang terputus disambung kembali, tak sekalipun Elyza menyakiti Shelby, dan itu sampai terakhir kali mereka bertemu, sampai kecelakaan memisahkan dirinya dan sahabat baiknya.

"Sudah sampai, ayo turun." Mobil Denzell sudah sampai di parkiran mall.

Lova yang memikirkan antara Elyza dan Shelby jadi buyar, ia akan menyambung pemikirannya nanti saja. Saat ini ia harus menemani Denzell menonton bioskop, ya benar, setidaknya LOva harus bersikap baik pada Denzell sebelum Lova mematahkan atau bahkan menghancurkan hati Denzell hingga tak berkeping lagi.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 10

Lova meremas jarinya, ternyata memutuskan hubungan teramat sulit. Apalagi ketika pria yang ingin ia putuskan benar-benar mencintainya, bukan hanya bermain-main saja.

"Denzell." Lova bersuara ragu, saat ini Lova berada di penthouse milik Denzell. Pria itu menunjukan pada Lova tempat tinggalnya yang lain.

"Ya, Sugar." Denzell meletakan dua cangkir dan satu botol wine ke atas meja. "Ada apa?" Dia duduk disebelah Lova dan menggenggam tangan Lova.

"Ada yang ingin aku bicarakan denganmu."

"Katakan saja."

Lova menarik nafas dalam lalu menghembuskannya. "Aku ingin kita selesai."

Denzell yang menggenggam tangan Lova tidak percaya pada apa yang dia dengar. "Apa maksudmu?"

Lova melepaskan genggaman tangan Denzell. Ia menjauh sedikit dari Denzel. "Maafkan aku, aku ingin hubungan kita berakhir."

EBOOK EXCLUSIVE

"Apa salahku, Lova? Kau pasti bercanda, aku sudah membatalkan pertunanganku demi kau." Denzell berbicara dengan suara memelas.

"Kau tidak salah apapun, akulah yang salah. Aku mendekatimu untuk alasan tertentu."

"Kau tidak bisa lakukan ini padaku, Lova. Aku tidak akan melepaskanmu."

"Aku benar-benar menyesal, Denzell. Kau tidak bisa mencegahku untuk pergi." Lova segera bangkit dari sofa, sebelum semuanya tak terkendali Lova harus segera pergi.

"Kau tidak bisa kemanapun, Lova. Tidak tanpa izinku." Denzell mencengkram tangan Lova, kini kemarahan terlihat jelas di matanya.

"Lepaskan aku, Denzell!!" Lova mencoba berontak.

"Tidak, Lova. Aku tidak akan pernah melepaskanmu!!" Denzell menarik tangan Lova lalu menghempaskan tubuh Lova ke atas ranjang. "Kau milikku, aku tidak peduli alasan kau mendekatiku. Kau tidak akan pernah pergi dariku!" Denzell mendekatkan wajahnya ke Lova, ia melumat bibir Lova dengan kasar, kedua tangannya menahan tangan Lova yang mencoba berontak.

"Akh! Denzell lepaskan aku." Lova terus mencoba agar terlepas dari Denzell. Ia memalingkan wajahnya ke segala arah agar Denzell tak menciuminya.

Brak.. Pintu kamar Denzell terbuka kasar. "Brengsek!!" Makian itu berasal dari orang yang datang.

Tangan seseorang mencengkram kerah kemeja Denzell menjauhkan pria itu dari Lova. Bugh! Satu tinjuan bersarang di wajah Denzell.

"Kyven." Lova segera bangkit dari ranjang, wanita itu kini bersembunyi dibelakang tubuh tegap Kyven.

"Kyven!! Beraninya kau!!" Denzell mengelap sudut bibirnya yang berdarah.

"Jaga tangan anda dari Lova! Jika dia mengatakan lepaskan maka lepaskan!!" marah Kyven, sebenarnya Kyven tidak datang secara kebetulan. Ia memang ingin menemui Denzell karena suatu

EBOOK EXCLUSIVE

hal jadilah ia datang ke penthouse Denzell karena gps ponsel Denzell menunjukan kebaradaannya.

"Berhenti bersikap sok pahlawan, Kyven. Menyingkirlah."

"Tidak, jika anda berani menyentuh Lova maka anda akan terluka lebih parah!"

Denzell menatap Kyven murka. "Siapa kau hah! Kau bawahanku! Ikuti kata-kataku!"

"Untuk urusan Lova saya tidak bisa mengikuti kata-kata anda." Kyven melindungi Lova. "Lova pergilah dari sini."

"Ah, sepertinya ada yang aku lewatkan disini." Denzell mencium bau kebusukan antara Kyven dan Lova. "Apakah dia alasan kau memutuskan hubunganmu denganku!" Denzell menatap Lova yang masih cemas. Ia hampir saja diperkosa oleh Denzell.

"Benar, alasan dia memutuskan anda adalah saya. Saya adalah mantan kekasih Lova dan kami berhubungan selama 6 tahun tapi terputus karena suatu hal. Dia mendekati anda untuk membuat saya cemburu. Dia bukan wanita anda tapi wanita saya, milik saya!"

Wajah Denzell makin garang, ada rahasia seperti ini yang disembunyikan oleh Kyven darinya. Selama ini ia menceritakan tentang Lova pada orang yang sudah sangat mengenal Lova.

"Jadi aku adalah mainan kalian?!"

"B-bukan, bukan seperti itu." Lova menyanggah cepat.

"Kau keterlaluan, Lova. Aku akan ingat ini selamanya dan akan aku pastikan kau menerima balasan dariku. Kau mempermainkan perasaanku hanya untuk kembali bersama Kyven!!" Denzell benar-benar sakit hati, bisa-bisanya dia jadi mainan seperti ini. "Dan kau, Kyven. Kau dipecat!!"

"Pak." Kyven merasa tidak rela, dia bukan hanya kehilangan pekerjaannya tapi juga sahabatnya.

"Denzell, ini bukan salah Kyven. Dia tidak melakukan apapun."

Semakin Lova membela Kyven maka kemarahan Denzell makin besar. "Pergi dari sini!! Pergi kalian berdua!!" usir Denzell.

EBOOK EXCLUSIVE

"Denzell, dengarkan aku dulu." Lova ingin memberikan penjelasan yang sebenarnya, ia tidak bisa membiarkan Kyven kehilangan pekerjaannya.

"Lova, ayo." Kyven menggenggam tangan Lova.

"Tapi."

"Ayo." Kyven tak memberikan kesempatan Lova untuk membantah.

"ARGHHHHH!!" Denzell berteriak marah, dia menghancurkan barang-barang yang ada di kamarnya. Bisa-bisanya ia ditipu oleh orang yang paling ia percayai dan juga oleh orang yang ia cintai.

"BRENGSEKKKK!!!" Denzell berteriak lagi, sakit dihatinya sudah tidak tertahankan lagi.

"Kyven, Lova, kalian akan tahu akibatnya mempermainkan aku." Denzell menggeram, ia berencana membalas perlakuan dua orang yang cukup berarti untuknya itu.

♥♥♥

"Kau baik-baik saja?" Kyven bertanya pada Lova yang saat ini di dalam mobilnya.

"Aku baik-baik saja, tapi harusnya kau tidak datang. Denzell menjadi salah paham karenamu."

"Aku memang harus datang, Lova. Memang akulah penyebab kau mendekati Denzell." Kyven bukan percaya diri berlebihan karena itu memang benar adanya.

"Tapi tetap saja kau tidak perlu mengatakan apapun pada Denzell, pekerjaanmu selesai karena hal ini."

Kyven menatap Lova yang mengomel, setidaknya wanita itu masih mengkhawatirkannya.

"Aku tidak akan jadi gelandangan karena hal itu, Lova. Aku memiliki perusahaan milik Mommy, jadi jangan cemaskan aku."

"Aku tidak mencemaskanmu, Kyven. Jangan salah paham." Lova meralat ucapan Kyven, pada kenyataannya dia hanya merasa bersalah bukan mencemaskan.

"Baiklah, aku antar kau pulang saja."

EBOOK EXCLUSIVE

"Tidak usah, aku naik taksi saja."

"Kau keras kepala sekali, biar aku antar saja." Kyven memaksa.

"Terserah kau saja." Akhirnya Lova menyerah, Kyven segera melajukan mobilnya.

Sepanjang perjalanan Kyven dan Lova tak saling bicara, Ada banyak hal yang ingin Kyven bicarakan pada Lova tapi tidak dengan Lova, ia hanya diam memandangi pemandangan luar jendela mobil Kyven.

"Berhenti disini saja."

Kyven segera menepikan mobilnya. "Ini belum sampai rumahmu."

"Aku ingin membeli sesuatu di minimarket. Terimakasih, dan aku harap kita tidak beremu kembali." Lova segera keluar dari mobil Kyven. Melupakan masalalu adalah dengan cara tidak bertemu dengan bagian masalalu itu sendiri, itu menurut Lova.

Kyven hanya menyaksikan Lova pergi, wanita itu menyebrang jalan dan masuk ke dalam minimarket. "Biarkan seperti ini saja, kembali padanya hanya akan membuat dia terluka kembali. Benar, ini salahku, jadi aku akan menanggung sendiri kehilangan ini." Kyven tahu dimana posisinya, ia tidak bisa kembali ke kehidupan Lova meski ia ingin melakukan itu, terlalu banyak luka yang dirinya berikan ke Lova dan Kyven sadar bahwa wanita seperti Lova bisa menemukan pria yang lebih baik darinya.

Setelahnya Kyven melajukan mobilnya meninggalkan tempat tadi, Lova yang sejak tadi memperhatikan mobil Kyven segera keluar dari minimarket, belanja hanyalah alasan Lova untuk keluar dari mobil Kyven saja, ia tidak mau berdekatan dengan Kyven lagi.

Lova memutuskan untuk berjalan kaki hanya tinggal beberapa blok lagi menuju ke kediamannya. Lova memikirkan kembali tentang wajah kecewa, terluka dan marah Denzell, "Ayolah, Lova. Kau hanya melakukan tugasmu, kenapa kau harus kasihan padanya." Lova merasa terbebani karena Denzell. Astaga, baru kali ini LOva merasa jadi orang yang sangat jahat karena sudah memainkan hati orang yang mencintainya. "Tidak apa-apa, itu hanya akan sakit sebentar saja, lagipula Denzell bisa

EBOOK EXCLUSIVE

menemukan wanita lain yang lebih baik dariku." Lova meyakinkan dirinya sendiri.

Lova berhenti di tepi jalan, melihat ke kiri dan kanan untuk memastikan tidak akan ada mobil yang menabraknya saat dia menyebrang.

"Aman." Lova bergumam sendiri lalu ia mulai melangkah menyebrangi jalan.

"AKHHH!!" Lova berteriak saat tubuhnya bergulingan di tanah, kepalanya terasa pusing namun tidak sakit karena ada telapak tangan yang melindungi kepalanya.

"Brengsek!!" suara kasar itu sangat Lova kenal.

"Reeve."

Reeve yang tadinya memperhatikan mobil yang sudah menghilang ditikungan itu kembali melihat ke arah Lova. "Kau terluka, hm? Dimana yang sakit?" Reeve menatap Lova cemas.

"Kepalaku pusing." Lova memegangi kepalanya.

"Kita ke rumah sakit." Reeve segera menggendong Lova dan membawa wanita itu ke mobilnya.

"Zanda, cek rekaman cctv di dekat taman perumahan Lova. Dapatkan orang yang mau menabrak Lova." Reeve memberi perintah pada Zanda.

Setelah mendapat jawaban dari Zanda, Reeve segera melajukan mobilnya, ia tak bisa fokus menyetir karena Lova yang masih terlihat pucat.

♥♥♥

Tak ada yang salah dengan tubuh Lova, wanita itu hanya merasa pusing karena tergoncang dan berguli-guling di jalanan.

"Apa kau tidak sadar kalau sejak tadi ada orang yang mengawasimu?" Reeve bertanya pada Lova, Reeve tadinya ke rumah Lova tapi karena Lova tidak ada ia memutuskan pergi namun di jalan Reeve melihat Lova jadi ia putuskan untuk berhenti dan melihat Lova yang tengah berjalan sendirian. Reeve tidak berniat turun dari mobil hingga saat ia menyadari ada sebuah mobil hitam yang memperhatikan Lova, Reeve memutuskan untuk turun dan melangkah seperti pejalan kaki lain namun Reeve tidak

EBOOK EXCLUSIVE

mendekati Lova, ia ingin lihat apa yang akan dilakukan oleh orang tersebut pada Lova, dan ternyata orang itu ingin menabrak Lova, untung saja Reeve berhasil menyelamatkan Lova.

Lova menggelengkan kepalanya, bagaimana dia bisa sadar ada yang mengikutinya saat dia saja berjalan dengan melihat ke satu arah?

"Lain kali jangan pergi sendirian, Zanda akan menemani kemanapun kau pergi." Reeve tidak akan mengambil kesalahan dengan membiarkan Lova terluka.

"Tidak apa-apa. Aku bisa menjaga diriku sendiri, aku hanya kurang berhati-hati tadi."

Reeve menatap Lova datar, ia menyelimuti tubuh Lova yang sudah berbaring ke ranjang. "Jangan membantahku, sekarang istirahatlah."

"Kau mau kemana?" Lova menahan tangan Reeve.

"Aku harus bertemu dengan Zanda."

"Tidak bisakah kau tinggal disini saja?" LOva memelas.

Reeve diam, ia menarik nafas lalu menghembuskannya. "Baiklah." pria itu segera naik ke atas ranjang.

"Aku sudah memutuskan Denzell." Lova memberitahu Reev.

"Itu bagus,"

"Dia terluka." Lova menempelkan kepalanya di dada Reeve mencari ketenangan yang

"Pasti akan seperti itu, tapi hanya sebentar saja."

Lova diam, ucapan Reeve memang benar, itu pasti hanya akan sebentar saja.

"Besok malam aku akan memperkenalkanmu pada Mommy, dia pasti akan sedikit marah tapi dia harus tahu kalau kau adalah menantunya."

Lova mendongakan wajahnya. "Kau yakin?"

"Tentu saja. Kau istriku."

Lova menatap dalam mata Reeve, kali ini ia akan datang kembali ke kediaman Denzell namun bukan untuk bertemu dengan Denzell melainkan bertemu dengan Ibu Reeve. Lova tidak pernah berpikir kalau Reeve akan memperkenalkannya pada Ibu Reeve

EBOOK EXCLUSIVE

karena ia pikir pernikahan ini hanyalah sebuah bentuk pembayaran atas apa yang Reeve lakukan untuknya.

♥♥♥

Reeve dan Keegan berada di sebuah club malam, bukan hanya mereka tapi Zanda dan juga Dyra ikut ke club yang tak lain adalah milik Reeve. Well, Reeve memang memiliki banyak bisnis yang berhubungan dengan dunia malam.

"Dyra, mainkan lagu kesukaanku." Reeve meminta Dyra untuk memainkan lagi.

"Aye-aye Captain." Dengan senang hati Dyra akan melakukan apa yang Reeve inginkan.

"Apa yang mau dia lakukan?" tanya Keegan yang melihat ke arah perginya Dyra.

"Menunjukan kebolehannya yang lain." Reeve melangkah ke tempat yang biasa ia duduki, sebuah tempat duduk melingkar yang tak pernah dididuduki oleh orang lain kecuali dirinya dan juga temannya menikmati malam.

Zanda dan Keegan mengikuti Reeve. Pelayan sudah datang menyiapkan minuman dan cemilan yang biasa Reeve konsumsi.

"Selamat malam semuanya, Dj Dyra akan membuat kalian terbang malam ini." Dyra sudah sampai di tempat peralatan Dj berada, ia mengenakan headphone dan menggantikan Dj yang tadi bermain disana, Dyra memainkan musiknya dan alunan musik kembali terdengar sampai ke penjuru club.

"Gadis itu akhirnya terlihat seperti ini lagi." Zanda mengomentari penampilan Dyra yang luar biasa seksi, saat ini Dyra mengenakan gaun ketat setengah paha dengan bagian dada yang membentuk huruf v hingga sampai ke tengah perutnya.

"Kita bertaruh, Zanda. Pasti akan ada keributan lagi malam ini." Reeve mengajak Zanda bertaruh.

"Aku tidak mau bertaruh, sudah jelas dia akan membuat keributan di tempat ini." Zanda tahu benar kalau Dyra sudah berpenampilan seperti ini maka akan ada banyak laki-laki yang akan naik ke atas panggung, keributan antar pria pasti tidak akan terelakan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kee,, Keegan." Reeve menyenggol Keegan yang terfokus pada Dyra. "Nah, terpana dia." Reeve memutar matanya. Ia menyeruput minumannya dan membiarkan Keegan larut dalam pertanyaan bagaimana bisa?

"Siapa orang yang mengendarai mobil itu?" Reeve baru bisa menanyakan pada Zanda setelah mereka bertemu.

"Evelyne."

"Hya, wanita itu sakit jiwa."

"Aku rasa Evelyne cemburu karena Kyven mengantar Lova pulang."

"Apa?" Reeve mengerutkan keningnya.

"Yang mengantar Lova ke minimarket adalah Kyven." Reeve jadi diam karena ucapan Zanda, bagaimana bisa istrinya bisa bersama Kyven?

"Tch!" Decihan Keegan membuat Zanda dan Reeve menoleh padanya lalu melihat ke arah pandang Keegan. Di atas panggung Dyra dan seorang pria tampan tengah berciuman.

"Tangkapan bagus, Dyra. Bos, kau kenal dia?" Zanda bertanya pada Reeve.

"Putra tunggal pemilik perusahaan property terbesar di benua ini. Alecio Derviantino, usia 23 tahun. Well, tidak buruk untuk Dyra. Tapi sepertinya kau ketinggalan, Zanda." Reeve melirik ke Zanda, pria itu kini bersiap untuk membicarakan tentang Dyra.

"Ketinggalan apa maksudnya?"

"Alecio sudah lama mengincar Dyra, dia pernah meminta kontak Dyra dari Jered, dan beberapa hari terakhir ini mereka mulai kencan."

Wajah Zanda nampak terkejut. "Sial, bagaimana bisa aku melewatkan ini. Dyra memang pandai menemukan pria."

"Nah, bukan Dyra yang pandai menemukan tapi Alecio, dia menunjukan seberapa tinggi seleranya." Tak ada yang Reeve tak ketahui tentang Dyra termasuk Alecio, mungkin benar kata Dyra menemukan pria lain itu mudah jika dijalani.

EBOOK EXCLUSIVE

Jika Reeve dan Zanda memuji Dyra maka lain halnya dengan Keegan yang memandang Dyra datar, tak ada yang bisa diartikan dengan tatapan seperti itu.

Mata Reeve meneliti ke arah lain, dia menemukan seorang wanita tengah melihat kepadanya. "Quanica?" Reeve mengerutkan keningnya, sejak kapan wanita itu ke club malam? Reeve bangkit dari tempat duduknya, ia segera melangkah menuju ke Quanica.

"Well, kita berjumpa lagi, Reeve." Quanica melemparkan senyuman manisnya ke Reeve.

"Tidak biasanya seorang Quanica bermain ke tempat seperti ini." Reeve duduk ke tempat duduk yang kosong.

"Ayolah, Reeve. Aku bukan wanita naif yang berusia 20 tahun lagi. Dunia malam seperti ini sangat aku kenali."

"Tch. Benar, waktu telah berlalu 5 tahun."

"Jadi kau adalah putra kedua Jaxon Caldwell." Quanica menaikan alisnya. "Kenapa kau tidak memberitahuku saat kita berpacaran?"

Reeve tersenyum kecil, Quanica membangkitkan cerita lama yang sudah usai. "Sekarang kau sudah tahu, kan?"

"Betul." Quanica menelusuri bibir cangkirnya dengan jari telunjuknya yang indah. "Kau tidak berubah sama sekali."

"Kau juga sama sekali tidak berubah." Reeve memandangi wajah cantik Quanica. "Jadi, kenapa kau menerima keputusan Denzell?"

"Itu karena kau. Kenapa aku harus bertunangan dengan pria asing saat aku bisa menyambung kembali hubungan yang terputus denganmu."

"Tapi aku tidak bisa memberikanmu apa-apa, harta seluruhnya akan jatuh ke Denzell. Dan ambisimu untuk menguasai dunia akan pupus jika bersama denganku." Reeve membahas hal ini dengan sangat santai.

"Tidak masalah, aku tidak lagi tertarik dengan ambisiku. Selama 5 tahun aku mencarimu dan ternyata kau berada dekat denganku."

"Ah, harusnya kau seperti itu sejak 5 tahun lalu, Quanica. Dan aku yakin kita tidak akan putus karena hal ini."

EBOOK EXCLUSIVE

"Benar, aku menyesali itu setelah kau meninggalkan aku. Dua tahun bersama denganmu membuatku sulit melupakan tentangmu."

"Kau membual, aku tahu sepak terjangmu. Sudah berapa banyak pria yang kau kencani demi ambisimu?"

"Entahlah, tapi mereka payah. Tak ada yang bisa seperti kau."

"Benarkah? Aku tersanjung kalau begitu. Tapi aku tidak akan bersama denganmu karena kau lihat ini?" Reeve menaikan jarinya yang terdapat cincin kawinnya dengan Lova. "Aku sudah menikah. Kau terlambat, Quanica." Reeve bersuara mengejek Quanica.

"Pernikahan bisa diputuskan dengan perceraian, Reeve. Aku punya cara untuk membuat kau dan istrimu berpisah. Lagipula aku tahu kau masih belum melupakan aku, jangan mencoba membual, dua tahun hidup bersama dengan hari yang selalu bergelora pasti sudah dilupakan."

Reeve tertawa geli. "Coba lakukan, dan aku ingin lihat seorang Quanica yang selalu menang jadi pecundang. Kau harus tahu, istriku sangat cantik."

"Benarkah? Ah, aku penasaran seperti apa dia. Tapi, hanya aku yang mengerti dirimu, Reeve."

"Ya, ya, kau benar. Ehm, sepertinya aku harus kembali ke tempatku. Pertemuan pertama kita aku tidak mengucapkan salam, dan sekarang aku akan mengucapkannya, senang berjumpa kembali denganmu, mantanku."

"Senang berjumpa denganmu juga, Reeve." Quancia mengelus wajah Reeve.

Reeve turun dari tempat duduknya lalu segera kembali ke Zanda dan Keegan.

"Bos, jangan main-main." Zanda mengingatkan Reeve.

"Apanya yang main-main?" Reeve duduk santai.

"Quanica, kau tidak sedang berpikir menyambung hubungan kalian lagi, kan?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Entahlah, semua bisa berubah tergantung waktu, sama seperti Dyra yang berubah haluan dengan cepat." Reeve membalas santai.

"Pikirkan perasaan Lova."

"Jangan bodoh, Lova tidak memiliki perasaan apapun padaku. Dia mungkin malah akan senang kalau aku bersama Quanica yang artinya dia bisa kembali ke Kyven."

"Aih, rumit. Terserah bos saja." Zanda tidak ingin mengurusi masalah percintaan Reeve, masalah percintaannya saja belum tentu arahnya kenapa dia harus direpotkan dengan urusan Reeve.

"Kak, apa hubunganmu dengan wanita itu?" Yang Keegan maksud adalah Quanica.

"Dia teman kuliahku untuk satu tahun dan kekasihku untuk dua tahun lebih. Sekarang dia mantanku, entah sampai kapan." Jawaban Reeve membuat Keegan mengerutkan keningnya.

"Kau tidak sedang berencana kembali dengannya, kan? Kau tahu dia tunangan Kak Denzell dan yang paling penting kau sudah memiliki istri."

Reeve memandangi Keegan. Adiknya yang baru berusia 17 tahun sudah bisa menceramahinya dengan sok benar. "Pertunangan Denzell dan Quanica sudah dibatalkan, dan Lova, dia tidak akan masalah jika aku dekat dengan wanita lain. Pernikahan kami tidak memiliki syarat kesetiaan, Keegan."

"Kak, Kak Lova itu wanita yang baik."

"Aku tahu."

"Kalau tahu, jangan sakiti dia."

"Kami tidak akan saling menyakiti, Keegan. Kami orang yang pernah terluka jadi kami tak akan melukai masing-masing."

Keegan mulai bingung, jika Reeve kembali dengan Quanica itu artinya Reeve akan melukai Lova karena mereka adalah suami istri.

Karena tidak ingin makin bingung, Keegan memilih untuk berhenti bicara. Ia kembali melihat ke Dyra yang dikelilingi oleh 4 pria tampan.

EBOOK EXCLUSIVE

Mata Reeve melihat ke arah dirinya dan Quanica duduk tadi tapi wanita itu telah pergi, "Cara apa yang akan dia pakai nanti?? Bodoh, aku tidak mungkin bercerai dengan Lova jika aku tidak menghendakinya." Reeve berkomentar datar, ia kini kembali menikmati alunan musik beraliran techno yang Dyra mainkan. Dyra memang tahu cara membuat musik yang enak dinikmati.

♥♥♥

Lova menatap mansion megah di depannya, ia merasa berat untuk masuk ke dalam sana tapi Lova tidak bisa menolak ajakan Reeve untuk berkenalan dengan Elyze, setelah berdoa semoga Denzell tidak ada di kediaman itu akhirnya Lova ikut masuk bersama Reeve dan juga Keegan.

Jo, pelayan utama mansion itu menyambut kedatangan tuan mudanya.

"Mommy dimana?"

"Dapur, sedang mencoba resep baru." Jo menjawab langsung. Mata Jo menatap ke Lova, ia ingat wanita ini datang bersama Denzell tapi kenapa sekarang bersama Reeve. "Nona, mencari tuan Denzell??" Jo memutuskan bertanya daripada pusing dengan pemikirannya sendiri.

"Tidak, dia datang denganku, Uncle."

"Ah, begitu." Jo paham.

Reeve, Keegan dan Lova melangkah melewati Jo, tiga orang itu melangkah menuju ke tempat yang Jo sebutkan tadi.

"Mom." Keegan menyapa Ibunya dengan suara pelan agar tak membuat ibunya terkejut.

"Kee, Reeve." Elyza melepaskan pisau yang ia pegang lalu segera melangkah ke arah dua putranya. "Kalian datang." Dia memeluk dua jagoannya.

"Apa kabar, Mom? Sepertinya terlihat baik." Reeve menatap wajah ibunya yang segar.

Elyza tersenyum kecil. "Tentu saja Mom segar, kalian datang dan itu merubah suasana hati Mom." Elyza tak berbohong, tapi alasannya yang sesungguhnya adalah karena anak-anaknya bisa hidup dengan baik meski tidak menggunakan uang keluarga Caldwell dan itu benar-benar membanggakan karena anak yang di

EBOOK EXCLUSIVE

cap manja dan hanya bisa menghabiskan uang ternyata bisa menghasilkan uang dan hidup mandiri tanpa bantuan orangtuanya.

"Bagaimana dengan kuliahmu?" Elyza bertanya ke Keegan.

"Aku belajar dengan giat, Mom."

"Bagus, itu baru putra Mommy." Elyza mengelus kepala Keegan. "Eh, siapa gadis ini?" Elyza menatap ke Lova, "Tunggu, sepertinya kita pernah bertemu."

"Saya teman Denzell, pernah datang kesini satu kali."

"Ah benar, acara makan malam." Elyza ingat sekarang. "Mencari Denzell, ya? Ah, bagaimana ini, dia tidak pulang sejak kemarin." Elyza terlihat menyesal.

"Tidak pulang?" Lova mengerutkan keningnya, apa mungkin ini karena kejadian kemarin? Astaga, Lova tidak bisa memaafkan dirinya sendiri jika Denzell melakukan hal gila. Ini memang salahnya.

"Dia bukan datang untuk mencari Denzell, Mom." Reeve menggenggam tangan Lova, Elyza yang melihat genggaman itu merasakan ada yang salah disini.

"Lalu?"

"Dia, istriku."

Wajah Elyza langsung tegang, ini tentu mengejutkan untuknya. "Kau bercanda?"

Reeve menggelengkan kepalanya. "Reeve menikahinya satu bulan lalu."

"Bagaimana bisa?"

"Ayolah, Mom. Ini LA, pernikahan bisa terjadi kapanpun dan dimanapun." Keegan mengomentari pertanyaan ibunya.

"Kenapa tidak memberitahu Mommy terlebih dahulu? Kenapa menikah begitu saja? Dia mengandung?" Elyza melihat ke perut Lova yang masih datar membuat Lova merasa tidak enak.

"Tidak, bukan seperti itu. Reeve menikahi Lova karena Reeve pikir lebih enak hidup berdua daripada sendiri, ada yang mengurusi Reeve saat sakit dan ada yang memasak untuk Reeve. Maaf kalau Reeve tidak memberitahu Mommy karena pernikahan ini juga tidak pernah Reeve rencanakan sebelumnya."

EBOOK EXCLUSIVE

"Astaga, kau tidak menganggap Mommy ada?" Elyza masih tidak terima, bagaimana bisa anaknya menikah tanpa dirinya.

"Mom," Reeve bersuara pelan. "Maafkan Reeve."

"Mom, ayolah. Setidaknya berikan ucapan selamat datang di kelurga kita pada Kak Lova." Keegan tidak suka suasana yang tegang seperti ini.

Elyza diam sesaat, ia menghela nafas lalu membuka tangannya untuk Lova. "Selamat datang dikeluarga kami, Sayang."

Lova melirik ke Reeve, Reeve memberikan isyarat untuk masuk ke pelukan Elyza. "Terimakasih karena telah menerimaku, Mom." Lova kini merasakan pelukan seorang Ibu meski itu adalah Ibu mertua.

Setelah beberapa saat Elyza melepaskan pelukan Lova, tangannya menggenggam tangan Lova dengan hangat. "Reeve, Mommy masih belum memaafkanmu. Dan Keegan, jangan ulangi hal seperti ini."

"Siap, Mom." Keegan langsung menjawab cepat.

"Sekarang tunggu di meja makan. Kalian harus mencicipi masakan Mommy." Elyza menyuruh dua putranya untuk ke meja makan. "Dan kamu, bantu Mommy." Elyza menahan Lova.

"Hm, Mom." Lova berdeham.

Reeve menatap Lova dengan senyuman di wajahnya, ia suka melihat Lova dan Elyza bersama.

Sambil menyiapkan makanan Elyza dan Lova saling mengobrol, awalnya obrolan seputar kehidupan Lova tapi pada ujungnya Elyza menanyakan tentang Denzell membuat Lova tak mengerti harus menjawab apa.

"Mom pikir kau akan menikah dengan Denzell, mengingat Denzell sepertinya serius padamu karena selama ini dia tidak pernah membawa wanita ke rumah ini, tapi mengejutkan kau malah sudah menikah dengan Reeve." Elyza memindahkan makanan yang sudah ia tiriskan ke piring. "Tunggu dulu." Elyza merasa ada yang janggal.

Lova sudah panas dingin karena Elyza.

"Apa yang kalian mainkan sekarang ini?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Maksud Mommy?"

"Denzell tidak mungkin mengajakmu ke rumah ini jika dia tahu kau adalah istri Denzell, kau dan Denzell pasti menyembunyikan status pernikahan kalian, dan kau pasti sengaja mendekati Denzell karena tidak mungkin itu karena tidak sengaja."

Lova tidak punya pilihan lain, dia harus memberitahu Elyza agar Elyza tidak salah paham. "Ini semua rencana Reeve, dia ingin membatalkan pertunangan Denzell dan Quanica karena Reeve tahu Quanica adalah wanita yang licik. Quanica ingin mengambil harta kekayaan keluarga Caldwell jadi Reeve melakukan ini agar harta kekayaan Caldwell tetap pada Denzell."

Elyza diam, ini bukanlah hal yang benar, ia tahu arti tatapan mata Denzell pada Lova, maksud Reeve memang baik namun cara yang Reeve gunakan tidak bisa dibenarkan oleh Elyza karena hal ini sudah pasti akan menyakiti hati Denzell. Elyza sangat jarang melihat Denzell tersenyum lepas namun karena Lova ia bisa melihat Denzell tersenyum, tidakah ini buruk untuk Denzell?

"Lalu bagaimana dengan hubunganmu dan Denzell?"

"Sudah selesai, kemarin aku menyelesaikannya."

"Jadi ini alasan Denzell tidak pulang. Dia pasti tidak bisa menerima semua ini." Elyza mengaitkan kejadian itu dengan tidak pulangnya Denzell. "Dia pasti sangat terluka, Lova."

"Aku tahu, Mom. Aku juga memikirkan itu tapi mau bagaimana lagi? Aku tidak mungkin terus menjalin hubungan dengan Denzell."

Elyza tidak bisa menyalahkan Lova, ia hanya menjalankan apa yang Reeve suruh. Elyza juga bisa melihat kalau Lova bukan tipe orang yang suka memainkan perasaan orang.

"Bagaimana perasaan Denzell jika dia tahu kau adalah istri Reeve? Itu akan mambuatnya lebih terluka lagi. Tuhan, kuatkan hati Denzell."

Lova mengamati Elyza dengan baik, apa yang Denzell katakan tentang Elyza memang benar, wanita ini benar-benar baik. Dia masih mendoakan Denzell meski seisi rumah ini tidak menyukainya.

EBOOK EXCLUSIVE

Prang,, Piring yang Elyza pegang terlepas dari tangannya saat ia melihat sosok Denzell yang berdiri memandangnya dan Lova.

"Nak." Elyza bersuara pelan.

Denzell menatap Lova dengan kilatan marah tapi Denzell tidak mendekati Lova melainkan membalik tubuhnya.

"Denzell, tunggu dulu." Elyza mengejar Denzell, begitu juga dengan Lova.

Terlambat, Denzell sudah memukuli Reeve. Dua pukulan sudah bersarang di wajah Reeve, Reeve sebenarnya bukan orang yang mudah dipukuli tapi karena Denzell datang tiba-tiba Reeve tidak bisa mengelak akhirnya ia tersungkur dilantai karena pukulan Denzell.

"Hentikan, Denzell!!" Elyza berteriak menghentikan Denzell namun Denzell tidak mendengarkan ucapan Elyza. Keegan yang berada disana sudah menahan Denzell.

"Brengsek kau, Reeve!!" Denzell memaki Reeve yang saat ini dibantu berdiri oleh Lova.

Reeve tersenyum memandang Denzell, ia tahu kalau Denzell pasti marah karena Lova.

"LEPASKAN AKU!!" Denzell memberontak dari Keegan. Remaja itu tidak menuruti ucapan Denzell, dia terus memeluk Denzel dengan erat agar pria itu tidak memukuli kakaknya lagi.

"Well, dari yang aku lihat kau sudah tahu tentang aku dan Lova, tapi biar lebih enak aku akan memperkenalkan istriku padamu. Cinderella Pimelova Caldwell." Reeve memamerkan senyuman kemenangannya. Ia sudah menunggu hari ini, hari dimana ia bisa membuat Denzell murka padanya.

"BAJINGAN KAU, REEVE!!" Denzell mengaum keras. Amarahnya meletup-letup karena Denzell. "KAU SIALAN!!" Denzell memberontak keras, keinginannya untuk mematahkan rahang Reeve membuat pelukan Keegan terlepas darinya.

Bugh,, bugh,, Denzell meninju Reeve lagi. "HENTIKAN, DENZELLLL!!" Lova berteriak, ia langsung melindungi Reeve

EBOOK EXCLUSIVE

dari Denzell. "Kau mau membunuhnya, hah!!" Lova menatap Denzell marah.

"Apa ini, Lova!! Kau ternyata bersekongkol dengan pria busuk ini untuk menyakitiku!! Kau benar-benar jahat, Lova!!"

"Ini tidak seperti yang kau pikirkan, Denzell. Aku akan menjelaskannya." Lova melakukan hal yang sia-sia, apa yang mau dia jelaskan saat Denzell sudah dikuasai oleh kemarahan seperti ini.

"Kenapa, Denzell? Kau terluka? Kau marah?" Reeve bersuara dengan nada mengejek. "Benar, aku merencanakan semua ini. So, bagaimana rasanya tidak bisa memiliki apa yang ingin sekali kau milikki?"

"Reeve." Lova menghentikan Reeve yang ingin menyambung ucapannya. "Bukan seperti itu, Denzell. Ini karena Reeve tidak ingin kau dan Quanica bertunangan. Quanica adalah wanita yang licik."

"Tidak, Lova. Bukan Quanica yang licik tapi Reeve. Pria sialan itu yang licik!!" Denzell menunjuk tajam ke Reeve. "Kau digunakan Reeve untuk membuatku sakit hati, ini bukan tentang Quanica tapi tentang rasa iri yang dia miliki!"

"Kau benar, Denzell. Kau benar, aku memang menggunakan Lova untuk membuat kau mencintainya setengah mati lalu setelah itu aku memintanya untuk meninggalkanmu dan membuatmu hancur karena rasa kehilangan. Kau tahu, aku sudah menunggu hari ini selama bertahun-tahun, melihatmu merasakan apa yang aku rasakan. Sakit, marah, ingin membunuh orang, begitulah yang dulu aku rasakan."

Jawaban Reeve membuat Lova melepaskan tangannya dari tangan Reeve. Tak ada nada main-main di ucapan Denzell itu artinya Reeve memang merencanakan hal ini jauh sebelum ini. Tapi masalah Quanica? Itu pasti alasan Reeve saja.

"Kau lihat sendiri, Lova. Bagaimana buruknya pria yang kau pilih? dia sama sekali tidak pantas bersamamu, Lova. Dan tentang Quanica, aku rasa kau tidak tahu ini, Lova. Quanica adalah mantan kekasih Reeve, mereka berhubungan selama dua tahun." Semalam Denzell berada di club malam milik Reeve, saat Reeve

EBOOK EXCLUSIVE

dan Quanica berbicara Denzell yang berada tidak jauh dari mereka bisa mendengarkan percakapan itu.

Lova mundur satu langkah, kenyataan apa ini? Hatinya terasa sakit karena apa yang Denzell katakan padanya. Reeve dan Quanica, mereka memiliki hubungan sebelum ini, otak Lova mulia berpikir mungkin saja Reeve memerintahkan Lova untuk membatalkan pertunangan Quanica dan Denzell agar Reeve bisa kembali ke Quanica. Tidak,,, Lova tidak bisa membayangkan hal ini. Akhirnya langkah mundur Lova tidak hanya satu langkah tapi ia sudah melangkah terlalu banyak hingga meninggalkan perseteruan antara Denzell dan Reeve.

♥♥♥

"Kak Lova, tunggu." Suara Keegan terdengar mengejar Lova. "Kak, berhenti dulu." Keegan mempercepat langkahnya. Hap,, Keegan mendapatkan tangan Lova.

"Kak, jangan pergi." pinta Keegan. "Kita duduk disana saja agar Kak Lova bisa lebih tenang." Keegan menuntun Lova ke bangku taman di mansion itu.

Lova mendaratkan bokongnya di atas tempat duduk yang terbuat dari kayu begitu juga dengan Keegan yang duduk di sebelah Lova.

"Kak, Maafkan Kak Reeve." Keegan meminta maaf untuk kesalahan Reeve. Keegan pasti yakin kalau ujungnya Reeve pasti akan melukai hati Lova.

Lova masih diam, otaknya tengah berpikir kenapa dia berlari seperti orang bodoh. Kenapa ia harus terluka? Bukankah apapun yang mau Reeve lakukan padanya adalah hak Reeve, sejak kesepakatan waktu itu hidupnya sudah bukan lagi miliknya tapi sudah milik Reeve. Mau Reeve memanfaatkannya untuk kepentingan Reevepun itu bukan masalah.

Ayolah Lova, kenapa kau seperti ini? Sekalipun Reeve ingin kembali ke Quanica itu haknya, kau tidak bisa melarangnya atau mengaturnya. Kau sendiri yang sudah menyetujui ini. Otak Lova mengomentari tindakan Lova.

Lova mengepalkan tangannya, ia marah pada dirinya sendiri yang bertindak bodoh seperti ini.

"Kak, Kakak." Suara Keegan akhirnya di dengar oleh Lova.

EBOOK EXCLUSIVE

"Ah, iya."

"Kakak, maafkan Kak Reeve."

Lova tersenyum lembut, "Tidak ada yang salah, aku hanya terlalu membawa perasaanku. Ayo." Lova bangkit dari tempat duduknya.

"Aku bisa mengantar Kakak pulang, kita tidak usah kembali masuk."

"Tidak perlu, Keegan. Kakak baik-baik saja." Lova meyakinkan Keegan, dari luar dia memang tampak baik-baik saja tapi hatinya tentu saja terluka.

Keegan akhirnya pasrah, ia mengikuti langkah Lova yang kembali menuju ke pintu utama.

"Keegan, kau pulang naik taksi. Ayo kita pulang." Reeve menggenggam tangan Lova lalu pergi meninggalkan Keegan yang menjawab ucapannya saja belum.

Reeve membukakan pintu mobil untuk Lova lalu menutupnya lagi setelah Lova masuk ke dalam mobil itu.

Selama perjalanan menuju rumahnya Reeve tidak mengatakan apapun begitujuga dengan Lova yang tidak berbicara apapun.

"Turunlah." Reeve memerintahkan Lova untuk turun dari mobilnya.

"Kau tidak turun?"

"Tidak." nada suara Reeve kembali dingin.

Lova mengerti, ia segera turun dari mobil Reeve. Setelahnya Reeve pergi begitu saja meninggalkan Lova yang terus menatap mobilnya hingga menghilang. "Aku tidak mempermasalahkan tentang kenyataan kau dan Quanica, tapi tolong, tolong jangan berubah. Jika kau juga meninggalkan aku maka aku tidak akan menemukan jalan pulangku lagi." Lova sudah berpikir sepanjang jalan menuju ke kediamannya, tidak mengapa jika Reeve berhubungan dengan Quanica, Lova akan menerima semuanya agar Reeve juga tidak meninggalkannya. Hanya ini yang bisa ia lakukan agar apa yang bukan miliknya tidak pergi jauh darinya. Lova takut, bukan, benar-benar takut kehilangan Reeve.

Setelah memastikan Reeve pergi, Lova masuk ke dalam rumahnya. "Zanda." Lova sedikit terkejut saat melihat Zanda berada di dalam rumahnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hy." Zanda menyapa Lova. "Aku diperintahkan bos untuk menjagamu."Zanda berkata tanpa bangkit dari sofa. "Hey, ada apa dengan wajahmu?" Zanda menyadari kalau wajah Lova terlihat lebih sedih dari biasanya.

"Zanda, bisa aku bertanya sesuatu padamu?" Lova merasa ia akan mendapatkan jawaban dari Zanda.

"Apa?"

Lova mendekat ke Zanda, ia duduk di sofa. "Seberapa dalam hubungan Quanica dan Reeve?"

Zanda mendadak kaku karena pertanyaan Lova, sudah jelas kalau Lova tahu tentang masalalu Quanica dan Reeve.

"Ah, bagaimana ini? Aku tidak bisa menceritakan apapun tentang itu, jika kau ingin tahu kau langsung tanya pada bos saja." Zanda tahu semuanya tentang Quanica dan Reeve tapi bagaimana mungkin dia mengatakan semua itu pada Lova, hubungan Quanica dan Reeve adalah hubungan pasangan yang manis dan romantis, bagaimana bisa Zanda mengatakan kalau Reeve memperlakukan Quanica seperti seorang dewi, memanjakannya dengan sayang dan bersikap sangat lembut. Zanda harus mengakui, Reeve memang lebih hangat saat bersama Quanica berbeda dengan Lova saat ini karena tak ada yang banyak berubah dari Reeve karena kehadiran Lova.

"Apakah aku akan ditinggalkan lagi?" Lova berkata sedih, Lova mengartikan sikap Zanda yang tidak ingin memberitahunya itu adalah karena hubungan Reeve dan Quanica terlalu dalam.

"Jangan berpikiran seperti itu."

"Apa lagi yang bisa aku pikirkan selain itu, Zanda? Pernikahanku dengan Reeve bukanlah pernikahan seperti kebanyakan orang lain jalani."

"Dengarkan aku, Quanica hanya masalalu-"

"Dan aku bukan bagian apa-apa darinya, bukan masa lalu bukan juga masa depan. Masalalu seperi Quanica bisa terulang hingga jadi masa depan."

"Kau tidak ingin kehilangan bos?"

"Aku tidak ingin kehilangan lagi, Zanda. Tidak ingin lagi."

"Kau mencintai Bos?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku tidak tahu apakah itu cinta atau sebuah rasa yang hadir karena selalu ditinggalkan, yang aku tahu aku tidak ingin ditinggalkan dan kehilangan Reeve."
Zanda menatap Lova iba, wanita ini bingung dengan perasaannya sendiri. "Aku punya cara agar kau tidak ditinggalkan oleh Bos." Zanda memikirkan satu hal.

"Apa?"

"Kau harus mengandung anak bos, dengan begitu kau tidak akan ditinggalkan oleh bos."

"Tidak, Zanda. Aku tidak bisa menggunakan cara itu. Masih ada kemungkinan Reeve meninggalkan aku dan itu akan buruk jika dia juga meninggalkan anak kami nanti, menjadi seorang anak yang besar tanpa ayah atau ibu bukanlah hal yang menyenangkan." Lova menolak cepat ucapan Zanda. Terlalu beresiko jika Lova mengikuti ucapan Zanda, mungkin kehidupan malangnya akan terulang ke kehidupan anaknya.
Zanda menyadari ucapan Lova benar adanya, ia juga orang yang besar tanpa ayah jadi menyedihkan jika itu terulang ke kehidupan anak Lova.

"Sudahlah, aku terlalu tertekan karena hal yang tidak seharusnya aku pikirkan. Hidupku milik Reeve, terserah dia mau mengaturnya bagaimana." Lova menyudahi percakapan mereka, terlalu sakit jika harus terus membahas hal itu. "Ah, Zanda. Ada hal lain yang ingin aku tanyakan padamu."

"Apa?"

"Siapa orang yang ingin menabrakku?"

"Evelyne."
Lova memandang Zanda dengan tatapan 'kau serius'

"Aku rasa dia cemburu melihat kau diantar pulang oleh Kyven, kau harus tahu kalau Eve itu terobsesi pada Kyven."

"Evelyne, dia benar-benar wanita yang mengerikan. Dia baru kehilangan ayahnya tapi dia sudah memikirkan untuk membunuh orang lagi." Lova berkomentar sinis. "Zanda, malam ini temani aku melenyapkan Evelyne. Aku rasa pembalasan dendam ini harus segera diselesaikan sebelum aku tidak diberikan waktu untuk membalas dendam."

EBOOK EXCLUSIVE

"Akan aku lakukansesuai dengan keinginanmu."
Sebenarnya Lova sudah merasa cukup bisa melenyapkan Evelyne tapi Lova harus memastikan bahwa dia tidak akan dipenjara karena hal ini. Lova akan menjadi iblis untuk melenyapkan iblis.

♥♥♥

Mobil Lova terparkir tidak jauh dari mansion keluarga Evelyne, plat mobil milik Lova sudah diganti oleh Zanda dengan plat palsu. Urusan bunuh membunuh dan manipulasi adalah keahlian Zanda.
"Mobil Evelyne sudah keluar." Zanda memberitahu Lova.
Lova menyalakan mobilnya, ia segera mengikuti mobil Evelyne.

"Ini lebih bagus, Lova. Dia melewati jalanan yang tepinya adalah jurang. Kau hanya perlu menabrak mobilnya hingga menembus pembatas jalan dengan begitu dia akan mati karena mobilnya masuk ke dalam jurang." Zanda memberitahu Lova.
Lova tersenyum sinis, ia sangat senang bisa melenyapkan Evelyne dengan tangannya sendiri.

"Dekatkan mobilmu dan dorong mobilnya ke jurang, sekarang, Lova."
Lova segera mengikuti interuksi Zanda, ia menaikan kecepatan lalu menabrak keras mobil Evelyne hingga mobil Evelyne masuk ke dalam jurang. Lova tidak akan salah membunuh orang karena ia melihat sendiri orang yang di dalam mobil adalah Evelyne.

Tanpa menoleh kebelakang Lova melajukan mobilnya dengan kencang, beruntung jalanan sepi tanpa kendaraan lain. Tak akan ada yang mengetahui tentang kejadian ini dan kejadian ini bisa saja diartikan sebagai kecelakaan bukan pembunuhan karena tidak ada saksi mata.

"Selamat membusuk di neraka, Evelyne dan hindarilah aku jika suatu saat nanti kita bertemu di neraka karena aku akan membunuhmu berkali-kali."
Tak ada yang selesai karena dendam tapi untuk Lova ini lebih baik daripada dia hanya tahu siapa yang membunuh ayahnya tanpa bisa melakukan apapun.

"Kau sudah jadi pembunuh sekarang, Lova." Zanda melirik Lova.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku tidak akan ragu untuk membunuh jika aku bertemu dengan orang seperti Evelyne lagi." Kata-kata Lova membuat Zanda bergidik ngeri, itu bukan kata-kata biasa tapi sebuah janji.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 11

Salvatore dan Crysta terus menatap Evelyne yang terbaring koma diatas ranjang, apa yang Lova lakukan pada Eve tidak membuat wanita itu mati tapi hanya membuat wanita itu diambang kematian.

"Salvatore, temukan orang yang sudah membuat Eve jadi seperti ini." Crysta memberi perintah pada Salvatore.

"Aku pasti akan mencarinya, Crysta. Dia bukan hanya putrimu tapi juga putriku. Aku akan mencabik-cabik orang yang sudah melakukan ini padanya."

Crysta dan Salvatore sama-sama meyakini kalau Evelyne bukan mengalami kecelakaan seperti yang dikatakan oleh pihak kepolisian, mereka tahu kalau hasil tes kepolisian yang menyatakan Evelyne mengkonsumsi alkohol sambil menyetir tapi mereka juga lebih tahu kalau Evelyne bukan orang yang bisa mabuk karena alkohol, Evelyne adalah wanita yang kebal akan alkohol yang memabukan.

"Rocky, tangkap semua orang yang berhubungan dengan Evelyne, salah satu dari mereka pasti pelakunya." Salvatore tidak mungkin melepaskan orang yang sudah menyakiti putri satu-

EBOOK EXCLUSIVE

satunya, putri yang begitu ia cintai, satu-satunya hartanya yang paling berharga.

"Dan kau Crysta, jangan pernah keluar dari penjagaanku. Polisi bisa menemukanmu dan bisa saja kau juga akan menyusul Krist." Salvatore memperingatkan Crysta, mantan wanitanya itu kini menjadi buronan karena kabur dari penjara, tentu saja yang membantunya kabur adalah Salvatore.

"Apa maksud ucapanmu, kau ingin aku mati, hah!" Crysta memandang Salvatore marah.

"Karena aku tidak ingin kau mati makanya aku memperingatimu." Salvatore menjawabi ucapan Crysta dengan tatapan serius.

♥♥♥

"Lova, dia tidak akan berhenti sampai Evelyne dan Mommy tewas. Evelyne dan Mommy membuat Lova menjadi monster yang tidak punya hati." Kyven bergumam sendirian, ia baru saja mendapat kabar dari Crysta kalau saat ini Evelyne sedang koma. Ia yang masih di Roma karena mengurusi bisnis milik Regina tidak bisa kembali ke LA untuk melihat kondisi Evelyne, setelah dipecat oleh Denzell, Kyven memang menjadi CEO di perusahaan milik ibunya. Sebenarnya, Kyven tidak terlalu peduli dengan kondisi Evelyne tapi karena statusnya yang merupakan tunangan Eve ia harus kembali ke LA secepatnya.

"Aku harus bertindak cepat agar Mommy tidak terluka lebih jauh." Kyven akan mencari jalan agar Regina tidak bisa dicelakai oleh Lova, bukan karena Kyven memihak Regina tapi itu karena Kyven tidak ingin Lova menjadi orang yang lebih kejam dari Evelyne ataupun Regina tapi bodohnya Kyven, dia masih belum sadar bahwa salah satu perawat yang merawat Regina adalah orang suruhan Lova, dengan seperti ini saja Lova sudah bisa mencelakai Regina kapanpun dia mau. Bahkan sampai detik ini kondisi Regina masih tidak membaik meski sudah berobat ke dokter terbaik di Amerika, tentu saja tidak akan membaik jika Dyra terus memasukan obat pelumpuh syaraf ke mulut Regina. Berkat Zanda yang meracik obat yang sulit terdeteksi penyakit Regina tidak akan sembuh kecuali jika pemakaian obat keras dihentikan.

EBOOK EXCLUSIVE

♥♥♥

Lova harus kecewa karena Evelyne tidak tewas tapi bukan berarti dia tidak puas, ya begini lebih menyenangkan. Evelyne diambang kematian dan artinya dia masih diberi kesempatan untuk membunuh Evelyne sekali lagi. Nah, sekarang Lova mulai berpikiran seperti Zanda dan Dyra, ia seperti sedang melakukan perburuan. Menangkap dan melepaskan lawan, itu kini menjadi menyenangkan untuk Lova.

"Bu, saya mau makan siang. Ibu ingin saya bawakan makanan atau..?" Shakira membuyarkan lamunan Lova tentang penyiksaan yang menyenangkan untuk Eve.

"Aku akan keluar sebentar lagi, terimakasih."

"Ya, Bu." Setelahnya Shakira keluar dari ruangan Lova.

Lova meraih ponselnya, sejak semalam Reeve tidak mengiriminya pesan ataupun menelponnya. Reeve memang bukan pria yang banyak bicara tapi ia akan mengirimi Lova pesan paling sedikit satu pesan dalam satu jam atau ia pasti akan menelpon Lova untuk menanyakan hal klise seperti sedang apa? dan dimana? tapi hari ini tak ada satupun pesan dari Reeve membuat Lova merasa ia akan benar-benar kehilangan Reeve.

"Dia tidak menjawab panggilanku," Lova langsung merasa sedih saat panggilannya tak dijawab oleh Reeve. Akhirnya Lova mengirimi Reeve pesan, hanya untuk mengatakan 'jangan lupa makan siang' Kemungkinan untuk dibalas memang kecil tapi Lova yakin kalau Reeve pasti akan membaca pesan itu.

Lova menyimpan ponselnya, ia memutuskan untuk makan siang sendirian, sendiri? Lova tidak akan pernah sedih dengan kata-kata ini dia sudah terbiasa sendiri. Ia melajukan mobilnya ke sebuah restoran.

♥♥♥

Lova sudah duduk di sebuah kursi, ia mengambil tempat yang berada di dekat jendela kaca, ia memang menyukai tempat-tempat yang dekat dengan jendela.

"Hy, Lova." Suara perempuan yang menyapa Lova cukup Lova kenal.

"Quanica?" Lova mengerutkan keningnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kebetulan sekali kita bertemu disini, sepertinya kita memang ditakdirkan untuk selalu bertemu." Quanica terlihat ramah seperti biasanya. "Kau sendirian? Dimana Denzell?"

Lova diam, Denzell? Ah, pertanyaan ini membuatnya serba salah. "Aku tidak bersama dengan Denzell."

"Oh, dia memang pria yang sibuk bekerja." Quanica mengartikan kata-kata Lova dengan salah. "Reeve!! Disini."

Lova melihat ke arah lambaian tangan Quanica. Hatinya kembali terluka saat melihat Reeve mendekat ke arah Quanica dan dirinya. Pria itu sibuk tapi ditengah kesibukannya pria itu memiliki janji makan siang bersama Quanica, jadi ini alasan Reeve tidak mengabarinya.

Mata Reeve dan Lova bertemu namun hanya sesaat karena Reeve langsung memutuskan kontak matanya dengan Lova.

"Lova, kami ikut makan siang denganmu tidak apa-apa, kan?" Quanica bertanya pada Lova.

"Ah, tidak apa-apa." Lova memperbolehkan Quanica dan Reeve makan bersamanya, ya setidaknya dengan begini ia bisa melihat Reeve makan dan ia sudah bisa memastikan kalau suaminya tidak akan melupakan makan siangnya.

Quanica mengambil tempat duduk begitu juga dengan Reeve. "Nah, Reeve. Aku rasa kau belum kenal Lova, dia adalah wanita yang dicintai oleh Denzell." Quanica memperkenalkan Reeve. "Dan Lova ini Reeve adik Denzell, kau tahu? aku membatalkan pertunanganku dengan Denzell karena aku masih mencintai Reeve." Quanica berbicara tanpa tau bahwa kata-kata itu membuat Lova terluka.

Mata Lova yang memancarkan luka menatap ke Reeve yang hanya menatapnya datar, bahkan pria itu tidak berkomentar sama sekali.

"Sebaiknya kau pesan makananmu, Quanica." Reeve tidak ingin Quanica berbicara lebih jauh lagi.

"Ah betul." Quanica teralihkan, ia segera memanggil pelayan dan memesan makanan untuknya dan juga untuk Reeve, Quanica membuat Lova melihat bahwa Quanica mengetahui apa yang Reeve sukai. "Lova, kau pesan apa?"

EBOOK EXCLUSIVE

Lova menyebutkan pesanannya dan pelayan langsung mencatat. Pelayan pergi meninggalkan meja yang terasa canggung itu.
Mata Lova terus memperhatikan Quanica dan Reeve namun semakin ia perhatikan maka hatinya semakin terasa sakit, Reeve dan Quanica benar-benar terlihat serasi. Mereka sempurna untuk satu sama lain. Dibandingkan dengan Denzell, Quanica memang lebih serasi dengan Reeve.

Berhenti memikirkan itu jika kau terluka, bodoh! Lova memaki dirinya sendiri, tapi dia bisa apa? Otaknya terus bekerja tanpa bisa ia kendalikan dan hatinya akan terus merasa sakit saat otaknya memikirkan tentang Quanica dan Reeve.

"Jadi, Lova. Kapan kau akan menikah dengan Denzell?" Quanica benar-benar sok akrab pada Lova, ia telah bicara dan bertanya terlalu banyak.
Lova diam.

"Ah, sepertinya aku menanyakan hal yang pribadi. Maafkan kau." Quanica meminta maaf. "Reeve, kau tidak ingin bertanya tentang calon kakak iparmu?"

"Quanica, aku rasa kita kesini untuk makan siang bukan membahas hal seperti itu. Kau mengatakan ada yang ingin kau bicarakan jadi langsung katakan karena aku banyak kerjaan." Reeve bersuara dingin.

"Aih, kau tidak berubah sama sekali, Reeve. Aku hanya ingin bertemu denganmu saja jadi aku menggunakan cara itu untuk bertemu denganmu. Sudah 5 tahun kita tidak bertemu dan kau harus tahu aku merindukanmu, terlalu banyak."
Mendengarkan ucapan Quanica, Lova jadi panas. Ia mengambil gelas dan meneguk air mineral yang berada di dalam gelas itu.

"Kau mengganggu pekerjaanku, Quanica!" Reeve marah dengan suara datarnya.
Quanica menanggapi kemarahan Reeve dengan santai ia tersenyum lalu meraih tangan Reeve. "Ayolah jangan marah, setelah ini kau bisa melanjutkan pekerjaanmu." Bujuk Quanica.

Prang,, Quanica dan Reeve yang seperti sedang berada dalam dunia mereka berdua kini tersadar bahwa ada Lova disana.

EBOOK EXCLUSIVE

"Astaga, Lova. Tanganmu berdarah." Quanica terkejut saat melihat tangan Lova berdarah, jelas saja berdarah ia memecahkan gelas yang ada di tangannya dengan genggaman erat.
Reeve langsung meraih tangan Lova dan membuka tangan Lova yang masih tergenggam.

"Tidak apa-apa, aku baik-baik saja, aku hanya terlalu kuat menggenggam gelasnya." Lova menjauhkan tangannya dari Reeve, ia membersihkan pecahan beling yang masih melekat di tangannya. "Sepertinya aku tidak bisa makan siang bersama kalian, aku harus segera mengobati tanganku." Lova meraih tasnya dengan tangan kirinya.

"Ah, sayang sekali, tapi tidak apa-apa, kita bisa makan siang bersama lain waktu." Quanica membalas ucapan Lova.

"Aku permisi." Setelahnya Lova pergi.

"Kau makan siang saja sendiri, aku banyak urusan." Setelahnya Reeve juga pergi meninggalkan Quanica.

Quanica menatap punggung Reeve yang menjauh darinya, "Well, Reeve. Aku akan memisahkanmu dari Lova. Bagaimanapun caranya aku akan memilikimu kembali." Quanica sudah tahu hubungan Reeve dan Lova, dan yang memberitahukannya adalah Denzell.

Malam kemarin..

"Well, kelihatannya kau sedang ada masalah." Quanica duduk disebelah Denzell, malam ini mereka bertemu secara tidak sengaja di sebuah club malam. Denzell memilih menghabiskan waktunya di club untuk melupakan tentang fakta bahwa wanita yang ia cintai adalah istri adiknya sendiri.

"Apa yang kau lakukan disini, Quanica?"

"Tidak ada, hanya menikmati musik saja." Quanica memesan minuman pada bartender. "Kau belum menjawab pertanyaanku tadi."

"Hidupku tidak pernah lepas dari masalah, Quanica." Denzell meneguk winenya.

"Apa ini karena Lova?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Cinta, efeknya benar-benar menyakitkan."

"Kenapa dengan dia? Bukankah kau akan menikah dengan dia, pertunangan kita sudah dibatalkan, bukan?"

"Aku tidak mungkin menikah dengan Lova karena dia adalah istri Reeve."

Quanica berhenti dengan gelas didepan bibirnya. "Apa maksudmu?" Quanica urung meneguk minumannya, ia meletakan cangkirnya ke atas meja bartender.

"Reeve dan Lova mereka sudah menikah sebulan lalu, Reeve dia menggunakan Lova untuk menyakitiku dan itu berhasil." Ucapan Denzell membuat Quanica tahu siapa istri yang kata Reeve sangat cantik, rupanya wanita itu adalah Lova, dan kali ini ia kembali bersaing dengan Lova, bukan untuk merebutkan Denzell tapi untuk merebutkan Reeve.

"Jadi apa yang ingin kau lakukan sekarang? Kau tidak mungkin hancur dan membiarkan mereka bersatu, bukan?" Quanica mencoba memancing Denzell, mungkin saja dia bisa memiliki sekutu untuk memisahkan Lova dan Reeve.

"Aku tidak akan membiarkan Reeve menang, Lova adalah milikku." Denzell mana mungkin akan mengalah pada Reeve, ia pasti akan membuat Reeve menceraikan Lova, bagaimanapun caranya.

"Aku akan membantumu." Quanica menawarkan diri seperti seorang pahlawan.

Denzell menyunggingkan seringaiannya. "Tch, kau ingin mengajakku bekerja sama, heh?"

"Benar, aku masih mencintai Reeve, dan aku ingin dia kembali padaku."

"Aku suka dengan keteguhanmu, Quanica. Tapi aku akan memberitahumu bahwa Reeve tidak akan pernah jadi pewaris keluargaku."

"Aku tidak membutuhkan harta kalian, Denzell. Aku hanya menginginkan Reeve. Hanya dia."

"Baiklah, aku akan bekerja sama denganmu. Aku akan membuat Reeve meninggalkan Lova dan kau harus membantuku untuk memberi jarak antara Lova dan Reeve."

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku akan melakukan apa yang kau katakan." Quanica menerima apa yang Denzell katakan, apapun akan Quanica lakukan agar bisa memisahkan Reeve dan Lova. Well, cinta atau obsesi itu tidak penting bagi Quanica.

♥♥♥

"Naik ke mobilku." Reeve menggenggam tangan Lova.

"Aku bawa mobil sendiri." Lova melepaskan genggaman tangan Reeve pada tangannya, ia segera masuk ke dalam mobilnya. Menyalakan mobilnya lalu segera berlalu pergi meninggalkan Reeve yang hanya berdiri tegak tanpa niat untuk mengejar Lova.
Air mata Lova menetes, sakit di telapak tangannya tidak lebih sakit dari sakit dihatinya, melihat Reeve dan Quanica seperti tadi begitu menyakiti hatinya. Dan nyatanya mereka bukan tidak akan saling menyakiti karena rasa sakit tidak bisa dikendalikan oleh mereka, orang-orang bahkan terkadang bisa menyakiti tanpa disengaja atau disadari.

Lova menepikan mobilnya, ia tidak bisa menyetir dengan keadaan tidak stabil seperti ini.

"Kenapa? Kenapa aku harus selalu merasakan sakit? Tidak bisakah aku hidup tanpa rasa sakit? Tuhan, aku tidak meminta kebahagiaan, aku hanya tidak ingin merasakan sakit." Lova makin menangis, ia merasa Tuhan tidak pernah ingin dirinya lepas dari rasa sedih, sejak kecil ia sudah berteman dengan rasa sakit dan kesedihan apakah terlalu berlebihan baginya jika ia ingin hidup tanpa rasa yang membelenggunya selama 24 tahun, apakah terlalu tamak baginya menginginkan cinta yang tulus dari orang lain? Bukan cinta yang timbul karena dendam dan bukan juga cinta yang ada karena dusta. Lova hanya menginginkan satu keindahan untuk hidupnya, sebuah keindahan yang bisa ia ceritakan pada anak cucunya kelak, bahwa hidup ibunya, neneknya memiliki warna hidupnya sendiri.

Langit siang ini berubah mendung, cuaca yang mengerti betul kesedihan Lova. Suara gemuruh mulai terdengar tidak lama kemudian tetesan air membasahi bumi. Tapi Tuhan masih memberikan yang Lova butuhkan yaitu hujan. Tidak, Lova tidak pernah menyukai hujan, baginya hujan tidak pernah spesial, ia

EBOOK EXCLUSIVE

tidak pernah bisa merasakan sentuhan hujan yang katanya menenangkan, ia tidak bisa mencium bau hujan yang katanya hangat saat sampai ke rongga dada dan ia juga tidak pernah merasakan hal romantis saat hujan. Tapi ada satu hal yang bisa Lova lakukan saat hujan, ia bisa berteriak sepuasnya karena suara hujan akan meredam teriakannya. Ia membasahi tubuhnya dengan hujan hanya untuk berteriak melepaskan batu yang mengganjal di dadanya. Ya, setidaknya saat ini Lova bisa berteriak untuk mengurangi sakitnya.

Lova keluar dari mobilnya, melangkah ke tengah-tengah taman yang ada dipinggir jalan. Membiarkan hujan membasahi tubuhnya, membiarkan dingin menyelimuti tubuhnya, membiarkan orang-orang melihatnya dengan pemikiran masing-masing.

"AKHHHHHHH!!!" Lova mulai berteriak, kedua tangannya mengepal erat tanda ia mengeluarkan seluruh tenaga yang ia punya untuk melepaskan kesedihannya. Ia tidak meneriakan kata-kata apapun, ia hanya berteriak dengan wajah menghadap ke langit.

"Kak," Suara itu baru Lova dengar, tapi siapa orang yang memanggilnya 'Kak'

"Kau." Lova kenal dengan wanita yang saat ini memayunginya.

"Sudah cukup lama Kakak membiarkan hujan membasahi Kakak, Kakak akan demam tinggi jika masih terus hujan-hujannan." Livianne memandangi wajah Lova yang mulai pucat, apa yang Livianne katakan memang benar, Lova tidak begitu tahan dengan air hujan, dia pasti akan demam tinggi jika terlalu lama hujan-hujanan. "Ayo, ikut aku." Livianne menggenggam tangan Lova, untuk pertama kalinya kakak dan adik beda ayah itu berbicara bersama.

Livianne membuka pintu mobilnya lalu Lova masuk ke dalam sana.

"Kita ke penthouseku, hanya 50 meter dari sini."

Tanpa persetujuan Livi melajukan mobilnya setelah sampai di penthousenya Livi memberikan handuk pada Lova dan juga pakaian ganti.

EBOOK EXCLUSIVE

"Bagaimana kau tahu tentang aku?" Lova bertanya pada adiknya yang saat ini sudah selesai mengganti pakaiannya.

"Mommy." Livi duduk di depan Lova, "Aku tidak menyangka jika aku memiliki seorang Kakak." Livi tersenyum ke Lova, bisa diartikan kalau Livi menyukai Lova tapi bagaimana dengan Lova? Dia tidak begitu menyukai Livi, bukan karena Livi begitu disayang oleh ibunya tapi karena bagi Lova, Livi adalah orang asing.

"Aku akan mengembalikan pakaianmu, aku pergi." Lova merasa aneh dengan pertemuannya dengan Livi. Ia segera bangkit dari sofa.

"Kak." Livi menahan tangan Lova. "Tidak bisakah kita seperti kakak dan adik seperti yang lain?"

"Kau dan aku hanya lahir di satu rahim, kita asing, Livi. Tidak ada Kakak dan adik yang seperti kita." Lova melepaskan tangan Livi, kedatangan Livi padanya hanya membuatnya mengingat kisah hidupnya yang tak pernah bersama ibunya. Hari ini terlalu banyak kesedihan yang memukul Lova dari segala arah, dan itu membuatnya sangat lemah tapi dia tidak ingin orang melihat sisi lemahnya dan akhirnya ia mengalihkannya dengan sikap dingin.

"Kak. Tidak bisakah kita mencoba? Aku menyayangi Kakak."

"Dan aku tidak menyayangimu." Setelahnya Lova benar-benar pergi dari penthouse Livi.

Livi menggigit bibir bawahnya menahan tangisannya namun tangisannya masih jatuh juga, Livi melihat luka yang begitu parah di tatapan mata Lova, ia hanya ingin sedikit menghapus luka itu tapi ternyata kakaknya tidak memberikannya kesempatan untuk melakukan itu bahkan kakaknya tidak memberikan kesempatan untuk mendekatinya.

♥♥♥

Berjam-jam Lova menghabiskan waktunya di rumah kontrakannya yang masih kosong, rumah itu masih milik Lova karena ia sudah melunasi 6 bulan sewa di muka.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova berpikir harusnya dia tidak keluar dari rumah ini, harusnya dia tidak mendatangi Reeve, semuanya terjadi karena dia mendatangi Reeve dan akhirnya rasa sakit yang dia rasakan lebih besar dari sebelumnya. Lova tidak pernah berpikir jika Reeve bisa memberikan sakit lebih dari yang Kyven berikan padanya.

Suara bising di depan pintu rumah kontrakan Lova tak digubris oleh Lova yang kepalanya pusing, namun karena gedoran dipintunya terus saja terdengar Lova turun dari ranjangnya dan melangkah menuju ke pintu rumahnya.

"KAU TIDAK PUNYA OTAK, HAH!!" Bentakan keras itu yang Lova terima saat ia membuka pintu rumahnya.

Lova memandangi Reeve lemah, kepalanya pusing, ia tidak bertenaga sama sekalil karena sejak pagi belum makan apapun.

"LOVA!!"

Teriakan itu yang terakhir Lova dengar sebelum semuanya jadi gelap.

"Sial!" Reeve memaki, ia segera menggendong tubuh Lova yang sudah ia tangkap sebelum jatuh ke lantai. "Kenapa tubuhnya panas sekali." Reeve dengan cepat membawa Lova ke mobilnya.

Jantung Reeve hampir saja lepas saat Zanda mengatakan kalau Lova belum pulang sejak siang tadi, Lova juga tidak kembali ke rumah mode Jessy. Otak Reeve sudah berpikir kalau terjadi sesuatu yang buruk pada Lova ditambah lagi mobil beserta tas Lova ditemukan di pinggir jalan, hal itu makin membuat Reeve ketakutan setengah mati. Bayangan Lova meninggalkannya membuatnya sesak nafas, ia mengerahkan seluruh anak buahnya untuk mencari keberadaan Lova, hingga pada akhirnya Reeve berpikir jika Lova mungkin saja berada di kediaman lamanya.

Apa yang Reeve pikirkan ternyata benar, Lova berada di rumah itu dan hal yang ia lakukan bukanlah memeluk Lova tapi membentak Lova karena semua rasa takutnya. Bagaimana bisa Lova berada di rumah itu tanpa membawa tas dan meninggalkan mobil di tengah jalan, bagaimana bisa Lova membiarkannya berpikiran bahwa ia akan kehilangan Lova, bagaimana bisa Lova membuatnya nyaris tidak bisa bernafas dan berpikir karena hal ini.

EBOOK EXCLUSIVE

Dan pada akhirnya Reeve menyesal membentak Lova saat wanita itu pingsan dan sekarang berakhir di rumah sakit, istrinya mengalami demam tinggi dan harus dirawat hingga kondisinya lebih baik. Saat ini yang bisa Reeve lakukan hanyalah menggenggam tangan Lova yang terasa dingin.

"Apa yang kau lakukan hingga kau seperti ini, Lova?" Reeve memandang wajah pucat Lova. "Kenapa kau membuatku cemas setengah mati seperti i ni?" Reeve kembali bicara, ia memiliki banyak pertanyaan tapi ia tidak bisa mengatakan segalanya karena percuma saja, istrinya tidak akan menjawab karena saat ini masih tidak sadarkan diri.

"Reeve." Lova membuka matanya, suara Reeve terngiang hingga ke alam bawah sadarnya.

"Kau sudah siuman, apa yang kau butuhkan?" Reeve bertanya pada Lova dengan cepat, genggaman tangannya pada Lova terasa makin hangat.

Lova menggelengkan kepalanya pelan, ia menatap lekat mata Reeve.

"Jangan pernah seperti ini lagi, jangan pernah." Reeve bersuara tegas bercampur khawatir.

"Maafkan aku."

"Kenapa kau minta maaf? Aku mengatakan jangan pernah mengulangi hal seperti ini lagi, kau tahukan kalau hidupmu adalah milikku!"

"Aku tahu, aku tidak akan mengulangi ini lagi." Suara Lova lemah.

"Kenapa kau pergi tanpa memberitahu orang lain? Kenapa kau meninggalkan mobil, tas dan ponselmu?" Reeve menginterograsi Lova yang baru saja sadar.

"Aku tadi bertemu dengan Livianne, putri lain wanita yang sudah melahirkan aku. Dia membawaku ke penthousenya dan aku melupakan barang-barangku." Lova menjawab jujur.

"Lain kali gunakan otakmu! setidaknya jangan buat semua orang mencarimu/ Jangan membuat orang lain mengkhawatirkanmu!" Reeve masih tidak mengerti cara berbicara manis.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku tidak akan melakukannya lagi, aku tidak akan pernah melakukannya lagi." Lova berjanji pada Reeve, ia memang melakukan kebodohan, ia harusnya lebih bisa mengontrol emosi dan hatinya, semua memang salahnya hingga menyebabkan orang lain mencarinya.

"Reeve, bisakah kita pulang saja?" Lova tidak suka rumah sakit, ia tidak suka bau obat.

"Kau baru bisa pulang setelah kondisimu baik-baik saja."

"Aku baik-baik saja, Reeve. Demam seperti ini sudah sering terjadi, dan besok aku pasti sudah sembuh."

"Kau tidak bisa menjaga dirimu sendiri tapi kau ingin melakukan pembalasan dendam. Kau harusnya jadi wanita yang kuat, Lova."

Ucapan Reeve membuat Lova merasa sakit dihatinya. Ia bukannya tidak bisa menjaga diri, ia hanya tidak bisa terkena hujan terlalu lama.

"Jangan menangis!" Reeve melarang Lova yang sudah ingin menangis, Reeve tidak sedikitpun mengerti perasaannya. "Aku bilang jangan menangis!" Tekan Reeve tapi sayangnya Lova malah benar-benar menangis.

Reeve kesal setengah mati, kenapa juga ia harus membuat Lova menangis dan kenapa juga Lova cengeng seperti ini.

"Maaf, maafkan aku. Aku hanya terlalu khawatir, aku hanya terlalu kesal, aku tidak bermaksud menyakitimu. Maafkan aku." Reeve kini meminta maaf. Ia bangkit dari duduknya dan mengecup kening Lova. "Jangan menangis lagi, aku memang salah, maafkan aku." Dan sekarang dialah yang jadi bersalah.

"Aku ingin pulang." Lova bersuara lirih.

"Kita pulang, kita pulang sekarang." Reeve tidak akan melarang Lova kembali ke rumah mereka. Apapun yang bisa membuat Lova tidak menangis akan Reeve lakukan.

♥♥♥

Lova sudah berbaring diatas ranjang, sedangkan Reeve ia keluar dari rumah Lova untuk beberapa saat dan sekarang yang menjaga Lova adalah Zanda.

EBOOK EXCLUSIVE

Zanda banyak menghela nafas melihat Lova, wanita yang baru datang ke kehidupannya ini ternyata bisa membuatnya cemas juga, ternyata ia sudah benar-benar menganggap Lova saudaranya.

"Zanda, mau kemana Reeve?"

"Dia harus menenangkan dirinya, dari matanya aku masih melihat emosi yang dia simpan."

"Apakah itu karena aku?"

"Kau tidak tahu bagaimana gilanya Reeve saat tahu kau belum pulang dan tidak menjawab panggilanmu. Dia nyaris saja membunuh orang untuk melampiaskan emosinya. Jangan ulangi ini lagi, Lova. Pasti akan ada yang tewas jika kau pergi tanpa mengatakan apapun." jelas Zanda. "Dia bahkan mengerahkan semua orang tanpa terkecuali untuk mencarimu, aku tidak pernah melihat dia sekalut itu, Lova. Kau harus tahu kalau Bos sangat takut kehilanganmu."

Mendengarkan penjelasan Zanda sangat wajar jika Reeve marah dan membentaknya. "Apa baik-baik saja jika Reeve pergi dengan keadaan marah?"

"Kemungkinan besar hal terburuk yang akan terjadi adalah bos melenyapkan orang tidak berdosa." Lova menatap Zanda serius lalu setelahnya Zanda tersenyum kecil. "Dia tidak akan melakukan hal itu, Lova. Kemungkinan dia akan ke arena tinju untuk melepaskan emosinya."

Apa yang Zanda katakan memang benar, saat ini Reeve memang sedang berada di arena tinju, ia sudah siap bertarung dengan pria yang tubuhnya 2 kali lebih besar darinya. Reeve memang sedang ingin melampiaskan kemarahannya, ia akan kembali ke rumah Lova setelah ia tenang, marah pada Lova lalu membuatnya menangis bukanlah hal yang benar bagi Reeve karena setelahnya ia pasti akan meminta maaf dan membuat amarahnya makin tinggi saja, Reeve pasti akan marah pada dirinya sendiri yang sudah membuat Lova menangis. Hidupnya memang serba salah, ia ingin marah dan berteriak tapi saat Lova menangis malah ia yang merasa sakit.

♥♥♥

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve kembali ke rumah Lova setelah mengalahkan dua lawan, wajahnya terdapat lebam di sudut bibir karena tak berhasil menghindari lawan, bukan hanya lebam di wajah, Reeve juga mendapat lebam di perutnya dan untungnya itu tidak berbahaya bagi organ dalam tubuhnya.

"Kenapa kau belum tidur?" Reeve bertanya pada Lova yang menunggu kepulangannya.

Lova bangkit dari sofa, ia segera mendekat ke Reeve. "Aku benar-benar minta maaf, aku tidak akan membuatmu khawatir lagi."

"Bukan salahmu, aku saja yang berlebihan." Reeve lebih baik menyalahkan dirinya sendiri dengan begini dia tidak akan menyakiti Lova dengan kata-katanya. Reeve melangkah melewati Lova, ia harus mandi dan mengganti pakaiannya.

"Jangan abaikan aku." Lova memeluk Reeve dari belakang. Reeve merasa kalau Lova sekarang sudah benar-benar jadi kelemahannya, wanita itu terlalu banyak memasuki ruang dalam hatinya hingga membuatnya menuruti semua apa yang Lova katakan.

Reeve membalik tubuhnya, kedua tangannya merangkum wajah Lova. "Aku tidak mengabaikanmu, aku ingin mandi dan mengganti pakaianku. Aku benar-benar sudah tidak marah lagi, sungguh." Reeve berkata sungguh-sungguh, semakin ia melihat permata hijau Lova ia semakin lemas. Untung saja Lova adalah istrinya jika musuhnya sudah jelas ia akan kalah berkali-kali dalam sebuah pertarungan.

"Aku bantu membersihkan tubuhmu, aku bantu memakaikan pakaianmu."

"Baiklah, lakukan seperti yang kau katakan." Reeve tidak bisa menolak Lova.

Lova memandang Reeve beberapa saat lalu ia mengecup bibir Reeve sekilas dan menarik tangan Reeve bersemangat.

"Hya, apakah tidak sadarkan diri membuat otakmu terganggu?" Bicara Reeve sudah kembali ke semula.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova hanya tersenyum, ia akan memperbaiki kesalahannya, ya setidaknya malam ini ia harus membayar rasa khawatir Reeve padanya.

Tangan Lova melepaskan pakaian Reeve satu persatu. "Aku harap otakmu tidak memikirkan hal lain, Lova." Reeve memperingati Lova yang saat ini tengah melihat perut 8 kotaknya, astaga bagian itu terlihat sangat indah di mata Lova.

"Ini benar-benar bagus." Lova menunjuk perut kotak Reeve.

"Dan ini adalah milikmu. Milik istriku, Cinderella Pimelova Caldwell."

Ucapan Reeve membuat Lova mendongak melihat ke wajah Reeve. "Apa ini benar milikku?"

"Apapun yang ada ditubuhku adalah miliku, aku milikmu dan kau milikku."

"Jika kau milikku, kau tidak boleh disentuh oleh wanita lain." Lova melewati batasan tentang tidak boleh mengatur Reeve, tapi jangan salahkan dia, salahkan saja Reeve yang mengatakan kalau dirinya dalah milik Lova.

"Tidak akan ada wanita lain yang menyentuhku."

"Termasuk Quanica?"

"Termasuk dia." Reeve berkata sungguh-sungguh. "Karena kita sudah membahas tentang Quanica maka kita bicarakan sekarang juga." Reeve tidak ingin kesalah pahaman tentang Quanica terulang kembali. "Aku dan Quanica memang pernah berhubungan, kami berpacaran selama 2 tahun lalu kami putus karena kami sudah tidak memiliki kecocokan lagi, Quanica membutuhkan orang untuk menguatkan posisinya dan aku tidak menginginkan kekasih yang serakah. Aku sudah tidak mencintai Quanica lagi, bukan, mungkin aku memang tidak pernah mencintai dia. Aku hanya menyayangi Quanica, dia wanita yang membuatku nyaman, hanya itu. Dan tentang aku menggunakanmu untuk membuat Denzell tersakiti itu memang benar, dan aku tidak ingin mengelak dari itu tapi aku rasa itu tidak masalah karena kau sudah membantumu melakukan pembalasan untuk orang-orang yang menyakitimu. Dan tentang makan siang tadi siang kau dengar

EBOOK EXCLUSIVE

sendiri dari Quanica, dia membohongiku dengan mengatakan jika ada yang ingin dia bicarakan padaku. Aku bersumpah demi nyawa Keegan dan Mommy, aku tidak lagi mencintai Quanica dan aku tidak lagi berhubungan dengannya. Kami hanya masalalu dan untukku masalalu hanya akan jadi cerita dan tak akan terulang dimasa depan."

Penjelasan panjang Reeve membuat Lova tak berkedip, ia terlalu bahagia mendengar ucapan Reeve.

"Kau istriku, dan akan selalu kau wanita yang jadi istriku. Aku tahu kita tidak seperti pasangan lainnya tapi untukku, pernikahan hanya sekali dan aku juga benci perceraian jadi tidak akan ada wanita lain lagi dikehidupanku selain kau."

Jeda satu detik dari ucapan Reeve, Lova sudah membungkam bibir Reeve dengan bibirnya. Kata-kata Reeve yang terangkai indah membuatnya sangat senang, hatinya kini dipenuhi oleh bunga-bunga bermekaran. Ia hanya perlu mempercayai ucapan suaminya. Hanya itu saja.

"Hey, aku tadi ingin mandi, kenapa kau jadi mesum padaku?" Reeve berkata di sela ciumannya. Lova memandang Reeve lembut lalu melumat bibir suaminya lagi.

Reeve hanya tersenyum karena tindakan Lova. Akhirnya ia bisa menjelaskan pada Lova tentang dirinya dan Quanica, Reeve memang sedikit tertekan karena hal ini, dia merasa ucapannya saat di mansion sudah terlalu menyakiti Lova.

♥♥♥

"Nah, kau sekarang benar-benar jadi istri mesum, Lova. Kenapa peluk-peluk seperti ini? Kau tidak mau tidur?" Reeve menggoda Lova yang saat ini masih memeluknya, usai mandi mereka memang langsung berbaring di ranjang dan sepanjang satu jam ini Lova memeluk tubuhnya seperti memeluk bantal guling.

"Diam, aku hanya sedang menikmati apa yang jadi milikku." Lova menelusuri tubuh perut dan dada Reeve dengan jari telunjuknya yang ramping.

"Kau membuat juniorku berdiri, Lova." Reeve mengerang karena tangan Lova yang bergerilya dengan lincah di bagian dadanya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Itu juga milikku, tidak masalah kalau aku membangunkannya."

"Hya, astaga. Kau sepertinya sudah menjadi wanita gila seperti Zanda dan Dyra." Reeve mengomentari kejahilan Lova.

"Jaga baik-baik tubuh ini, ini milikku." Lova terus mengklaim Reeve.

"Baik, Nyonya. Astaga, kenapa aku merasa seperti hewan peliharaan?" Reeve mulai frustasi, ia benar-benar jadi penurut. "Mantra Harry Potter yang mana yang kau gunakan hingga membuatku seperti ini, Lova?"

Lova tertawa kecil. "Reeve, bagaimana kalau kita punya anak?"

"Itu bagus, aku akan jadi ayah dan kau akan jadi ibu."

"Jadi aku boleh mengandung anakmu?"

"Hya, jika kau tidak mengandung anakku maka aku tidak akan punya anak selamanya. Aku manusia normal, Lova. Aku harus memiliki anak."

"Berapa?"

"Sebanyak yang kau bisa."

"5."

Reeve menjauhkan tubuhnya dari Lova. "Kau serius?" Malah Reeve yang tidak yakin. Dia menebak Lova akan mengatakan satu atau dua anak saja.

"Aku serius, rumah kita pasti akan ramai kalau memiliki banyak anak."

Reeve memang tidak salah memilih istri, kebanyakan wanita tidak ingin memiliki banyak anak tapi Lova? Dia ingin 5 anak. "5 anak. Baiklah," Reeve menyetujuinya. "Bisa kita mulai prosesnya, Nyonya?"

"Tentu saja bisa, waktu dari pengaman yang disuntikan ke tubuhku juga sudah lewat." Lova kini benar-benar jadi wanita yang mesum. Dia menyeimbangi Reeve dengan cepat.

Reeve dengan cepat menindih tubuh Lova. "Berikan aku putra dan putri yang sehat dan yang sepertimu." Reeve melumat bibir lembut Lova, memiliki anak adalah hal yang sangat Reeve inginkan dan dengan begini Lova tidak akan meninggalkannya.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 12

Lova bangun dengan wajah segar, ia memperhatikan Reeve yang masih tertidur lelap di sebelahnya.

"Suamiku tampan sekali." Lova mengelus wajah Reeve dengan lembut.

"Jangan mulai mesum lagi. Astaga, Lova, aku lelah, sungguh."

"Meh, kenapa dengan kata-katamu, Reeve? Kenapa aku yang jadi terlihat seperti maniak? Astaga, kau seperti anak perawan saja." Lova mengomel.

Reeve mendengus karena ucapan Lova, kedua tangannya memeluk Lova dengan erat. "Tidurlah lagi, tidak usah bekerja untuk hari ini karena kau masih sakit. Aku akan mengatakan pada Mama kalau kita dalam program membuat anak jadi tidak boleh diganggu."

Ucapan Reeve membuat Lova terkikik geli. "Aku tahu otakmu memang tidak beres."

"Benar, aku saja masih bingung kenapa aku menikah dengan wanita mesum sepertimu. Hya, balas dendam pasti alasanmu untuk merasakan tubuhku saja."

"Meh." Lova tidak terima ucapan Reeve. "Kau terlalu percaya diri, Tuan. Tapi, benar, tubuhmu memang menggiurkan. Astaga, aku yakin banyak wanita yang ingin merabaimu."

EBOOK EXCLUSIVE

"Tentu saja, aku ini pria paling tampan se- Maxleon."
Lova tertawa keras.

"Hya, kau senang sekali rupanya." Reeve mencibir Lova. Mendengar tawa Lova membuatnya sangat senang dan tenang. "Sudah, tidurlah lagi." Reeve mengelus kepala Lova.

"Baik, Suami tampanku." Lova mengecup bibir Reeve sekilas lalu segera menutup kembali matanya.

Reeve menarik selimut hingga menutupi tubuhnya dan Lova, ini hari terakhirnya tidur di rumah ini karena setelah ini Reeve akan membawa Lova ke Maxleon. Terlalu bahaya jika Reeve membiarkan Lova berada di rumah yang berbeda dengannya karena ia tahu saat ini Salvatore pasti sedang mencari siapa yang sudah membuat anaknya koma, dan Reeve tidak ingin Salvatore menemukan Lova.

♥♥♥

"Selamat datang di Maxleon, Kak Lova." Dyra memberikan ucapan selamat pada Lova, bukan hanya selamat yang Lova terima tapi sebuah pesta pengambutan kecil-kecilan sudah disiapkan oleh orang-orang Maxleon untuknya.

"Kalian akan membuat istriku menangis terharu, aku akan memberi kalian hukuman jika dia sampai menangis." Reeve memperingati orang-orangnya termasuk Keegan yang ikut andil dalam pesta itu.

"Aku tidak menangis." Lova menyela ucapan Reeve.

"Itu lebih bagus, aku tidak ingin melihat bayi tua menangis."

"Hya, astaga, mulutmu itu, Boss. Berbeda sekali saat kau panik karena Kak Lova tidak bisa dibubungi." Dyra mencibir Lova. Mata Reeve mendelik tajam, Lova tertawa kecil melihat aksi orang-orang aneh di rumah ini. "Mau aku jahit mulutmu!"

"Berani melakukannya, aku jahit juga mulut Kakak!"

"Waw, aksi kepahlawanan Keegan. Ini benar-benar menggelikan." Reeve mencibir Keegan yang saat ini sudah menjalin hubungan dengan Dyra. Keegan menyerah melihat Dyra terus bersama pria berusia 23 tahun yang terus mengejar Dyra ia benar-benar terusik dengan kedekatan Dyra dan juga pria 23 tahun.

EBOOK EXCLUSIVE

"Senang kau, Kurcaci. Akhirnya ada juga yang membela kau!" Reeve mengejek Dyra.

"Kenapa kalian membuatku mual?" Zanda berkomentar sarkas. Astaga, hanya dia yang tidak punya pasangan saat ini. Botak dan temannya Botak juga sudah memiliki pasangan, wanita-wanita yang menurut Zanda tidak beruntung itu adalah model terkenal yang saat ini naik daun. Entah sihir apa yang dia pria menyeramkan itu gunakan untuk memikat dua model tersebut. Yang jelas disini Zanda merasa kalau dua wanita itu hanya tersesat ke jalan yang salah, baiklah penilaian Zanda memang sudah terlalu buruk padahal Botak dan temannya Botak tidak jelek namun tidak juga bisa masuk ke kalangan tampan. Mereka hanya terlihat manis, benar-benar manis.

"Botak, pinjamkan Zeck pada Zanda. Setidaknya anjing itu bisa menemani Zanda."

Ucapan Reeve membuat orang-orang yang ada disana tertawa.

"Semena-mena sekali kau, Boss. Sebegitu menyedihkannya aku dimatamu!" kesal Zanda.

"Sudahlah, kalian ini kenapa bertengkar terus. Mana makanannya? Disetiap pesta selalu ada makanan dan minuman." Lova menengahi perdebatan orang di sekitarnya.

"Tentu saja ada, Kak. Itu." Keegan menunjuk ke sebuah meja makan yang diatasnya sudah tertata rapi berbagai hidangan.

"Well, pesta kebun di sore hari. Benar-benar menyenangkan." Lova antusias, ia segera mendekat ke hidangan.

"Maklumi saja, dia sudah tidak makan satu bulan." Reeve asal bicara pada orang-orangnya. Ia menggelengkan kepala melihat Lova yang seperti orang kelaparan, astaga ini membuatnya terlihat seperti seorang suami yang pelit.

♥♥♥

Pesta selesai, Lova dan Reeve sudah di kamar mereka.

"Senang?" Reeve menatap dua bola mata Lova dengan lembut.

"Tentu saja, terimakasih, Suamiku." Lova memberi kecupan di bibir Reeve.

EBOOK EXCLUSIVE

"Sudah lupa caranya berterimakasih?" Reeve menaikan alisnya.
Lova mengalungkan tangannya di leher Reeve, ia melumat lembut bibir suaminya yang terasa manis. "Seperti ini, kan?"
Reeve tersenyum kecil. "Benar." setelahnya Reeve melumat bibir istrinya lagi.
Ciuman panjang mereka terputus. "Sekarang mandilah." Reeve melepaskan pelukannya pada pinggang Lova.

"Siap, Captain." Lova memberi hormat.
Reeve mendengus karena tingkah Lova. "Kau harus kurangi bergaul dengan Dyra dan Zanda." Reeve selalu menyalahkan dua wanita tangguhnya padahal Lova bersikap seperti ini karena tertular virus kekanakan Reeve.

"Aku mandi dulu, rindukan aku ya." Lova mengedipkan sebelah matanya.
Reeve menghela nafas lalu tertawa geli menatap ke wanitanya yang saat ini sudah masuk ke kamar mandi. "Kau adalah satu-satunya wanita yang memberikan warna indah untukku, Lova. Aku tidak akan melepaskanmu apapun yang terjadi, tak peduli pada kenanganmu bersama Kyven tak peduli pada semua kisah hidupmu. Aku akan mempertahankanmu sampai titik darah terakhirku." Cinta, terlalu mencintai membuat Reeve bisa menyerahkan nyawanya.

♥♥♥

Siang yang indah, Lova kini berada di sebuah restaurant bersama dengan Ibu Reeve, Elyza. Mereka memiliki janji makan siang bersama, ini untuk menebus kejadian beberapa hari lalu, kejadian yang mengacaukan acara makan kalian.

"Bagaimana dengan hubunganmu dengan Reeve?" Elyza bertanya pada Lova, ia menatap menantunya itu dengan lembut.

"Semuanya baik dan semakin baik."
Elyza tersenyum karena ucapan Reeve. "Berikan dia cinta yang tidak bisa ia dapatkan, putraku yang malang. Dia selalu tak mendapatkan cinta dari orang yang dia sayangi."

"Aku akan memberikan apapun untuknya, Mom. Hidupku, hatiku, cintaku, adalah miliknya." Lova menyadari bahwa yang ia

EBOOK EXCLUSIVE

rasakan adalah cinta, cinta yang begitu kuat, cinta yang bisa menghapuskan lukanya hanya dalam waktu singkat.

"Terimakasih, Sayang. Terimakasih karena sudah memberikan kebahagiaan untuk Reeve." Elyza ingin meneteskan air matanya tapi tangan Lova menggenggam tangannya memintanya untuk tidak menangis.

"Dia suamiku, Mom. Membahagiakannya adalah tugasku." Lova akan membahagiakan Reeve sebisa mungkin. Ia akan jadi istri yang sempurna untuk Reeve.

Pesanan Lova dan Elyza datang, pegangan tangan mereka terputus. "Silahkan dinikmati, Mom."

"Kamu juga." Elyza dan Lova menikmati makan mereka.

Tangan Lova berhenti menyendokan makanan ke mulutnya.

"Ada apa?" Elyza bertanya.

Lova masih diam, seorang wanita paruh baya dan wanita muda masuk ke dalam restaurant itu.

"Kakak." Suara Livi membuat Daisy sadar bahwa disana ada Lova, putri sulungnya.

"Lova, hey." Elyza melambaikan tangan ke depan wajah Lova.

"Ah, iya, Mom." Lova tersadar, ia langsung beralih ke makanannya lagi.

"Kak, kami gabung disini, tidak apa-apa, kan?" Livi meminta izin pada Lova. "Halo, Aunt. Livi adiknya Kak Lova, dan ini Daisy, Mommy kami." Livi memperkenalkan dirinya pada Elyza.

"Ah, begitu. Silahkan duduk." Elyza mempersilahkan Daisy dan Livi untuk duduk. Daisy berat duduk di dekat Lova tapi karena tarikan Livi yang begitu keras akhirnya ia duduk disana juga.

"Saya, Ibu mertua Lova." Elyza memperkenalkan dirinya pada Daisy, ia mengulurkan tangannya.

"Kau sudah menikah?" Daisy bertanya pada Lova.

Elyza menatap Lova dan Daisy bergantian, hubungan ibu dan anak ini terlihat tidak baik, begitu yang Elyza simpulkan.

EBOOK EXCLUSIVE

"Mom, sepertinya aku tidak suka tempat ini. Bisa kita pindah tempat saja?" Lova merasa asing dengan situasi ini. Dia tidak suka berada dalam situasi seperti ini. Menghindar lebih baik daripada nantinya emosinya tidak terkendali.

"Kau mau kemana? Tidak bisakah kau bersikap baik pada wanita yang sudah melahirkanmu?"

"Ini adalah bentuk kebaikanku untukmu. Kita tidak saling kenal jadi jangan melakukan hal bodoh seperti ini lagi!" Lova meraih tasnya lalu berdiri dari tempat duduknya.

"Kau tidak bisa pergi, Lova!" Daisy menaikan nada suaranya.

Tangan Lova sudah terkepal, apa mau wanita ini?

"Tunjukan rasa hormatmu pada ibumu!" Kata Daisy marah.

"Ibu! Siapa anakmu, hah! Untuk seseorang yang ditinggalkan sepertiku tidak pantas rasanya jika kau mengakuiku sebagai anakmu. Dengar, Nyonya Daisy! Kau mencari harta dan meninggalkan anakmu maka nikmati hartamu dan jangan pikirkan darah dagingmu, hargai pilihanmu sendiri dan aku baru akan menghargaimu! Aku peringatkan, jangan pernah menyapaku saat kau melihatku! Jangan pernah menatapku dan jangan pernah mendekatiku seperti ini lagi!! Aku tidak memiliki Ibu, aku hanya memiliki ayah dan itupun sudah tiada jadi di dunia ini aku tidak memiliki orangtua lagi!!" Lova akhirnya tidak bisa mengendalikan emosinya, ia dan ibunya kini menjadi pusat perhatian pengunjung restaurant.

Plak! Sebuah tamparan mendarat di wajah Lova, bukan dari Daisy ataupun Elyza tapi dari Livianne.

"Kau putrinya! Seberapapun keras kau mencoba untuk tidak mengakuinya kau tetap darah dagingnya!"

"Dan aku menyesal memiliki darah wanita ini!! Kau!! Kau memang putrinya jadi wajar jika kau membelanya, dan sebagai putri yang baik maka jaga ibumu, jangan sampai dia mendapatkan penghinaan seperti ini lagi. Aku tidak bisa menjaga mulutku dengan baik apalagi untuk wanita seperti dia. Kau mengerti!"

"Kau tidak punya hati, bagaimana bisa kau mengatakan itu!!"

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau harusnya bertanya padanya!! Dimana hatinya saat dia meninggalkan aku saat usiaku 5 bulan!! Dimana hatinya saat aku menangis!! Dimana hatinya saat aku merindukannya!! Dimana hatinya saat aku membutuhkannya!! Dia tidak ada, dia tidak pernah ada karena dia lebih memilih bersama anaknya yang lain, bukan aku! Jadi katakan dimana letak salahku!! Katakan siapa yang lebih tidak punya hati! Aku atau dia!! Kau tahu, aku selalu iri melihat anak-anak lain yang disayangi oleh ibunya tapi aku bisa apa? Nyatanya wanita yang melahirkan aku tidak menyayangi aku, nyatanya wanita yang aku cintai meninggalkan aku!! Kita hidup harus realistis, Livi. Ketika kau tidak diharapkan maka kau jangan terlalu banyak berharap, ketika kau ditinggalkan maka kau juga harus meninggalkan dan ketika kau tidak dicintai maka jangan mencintai. Wanita ini, dia bukan Ibuku. Bukan!!" Lova semakin berapi-api air matanya sudah hampir tumpah tapi sebelum itu terjadi ia sudah pergi lebih dahulu meninggalkan Daisy, Livi dan juga Elyza.

"Kenapa? Kenapa dia harus datang lagi? Kenapa dia harus mengusik hidupku!! Kenapa!!!" Akhirnya Lova menangis di dalam mobilnya. Terlalu sakit hatinya karena apa yang Daisy lakukan padanya. Wanita itu adalah penyumbang terbesar untuk setiap luka dihidupnya.

"Saya harus mengejar Lova, mungkin lain kali kita bisa bertemu dalam situasi yang lebih baik, permisi." Elyza pamit lalu mengejar Lova.

"Mom, Mommy baik-baik saja?" Livi merangkul bahu ibunya.

"Inilah kenapa Mommy tidak pernah ingin menemuinya, luka yang Mommy berikan padanya sudah terlalu besar dan saat dia melihat Mommy luka itu akan semakin menyiksanya dan membuatnya menderita. Jangan pernah ajak Mommy untuk menemuinya lagi, Mommy tidak ingin melukainya lebih jauh lagi, dia sudah terlalu sakit karena Mommy. Melihatnya seperti tadi membuat hati Mommy hancur, semua memang salah Mommy. Dia berhak meninggalkan dan tidak mengakui Mommy. Dia berhak membenci Mommy atas semua yang terjadi, Mommy memang ibu

EBOOK EXCLUSIVE

yang paling jahat." Daisy menangis tersedu, bagaimana dia bisa kuat saat melihat kemarahan, kesedihan dan kebencian dimata putrinya. Ia memang salah, ia memang jahat jadi ia tidak pantas untuk mendekati putrinya lagi.

"Mom, Mommy tidak pernah meninggalkan dia. Mommy selalu menyayangi dia sebagai putri sulung Mommy. Jelaskan padanya, Mom, jelaskan kalau Mommy selalu mencintai dia, selalu menyayanginya, dan tidak pernah berbalik untuknya." Livi ikut menangis, ia sedih melihat hubungan Kakak dan Ibunya yang seperti ini. Ia ingin orang-orang yang dia sayangi itu bisa berbaikan dan menjadi keluarga yang utuh.

Di parkiran Elyza tengah memeluk Lova, ia tidak pernah tahu kalau cerita hidup Lova begitu menyedihkan. Ia merasa kalau Lova memiliki nasib yang sama dengannya.

"Kenapa dia harus menemuiku, Mom? Dia bisa bersikap seakan tidak mengenaliku dengan begitu semuanya akan baik-baik saja." Lova terisak sedih.

"Sayang, dia seorang Ibu. Bagaimanapun juga dia tetap ingin melihat putrinya, kau akan mengerti jika kau sudah jadi seorang ibu nanti."

"Tapi aku tidak ingin melihatnya, Mom. Tidak pernah ingin."

"Kau tidak mungkin menghilangkan dia, kau juga tidak mungkin membutakan matamu. Semuanya memang sudah jalannya, Lova. Cobalah untuk memaafkannya, dengan begitu kau tidak akan merasakan sesak di dadamu."

"Bagaimana aku bisa memaafkannya, Mom? Bagaimana?" Terlalu sulit bagi Lova untuk memaafkan Ibunya.

"Kau sendiri yang mengetahui caranya. Hanya kau sendiri yang bisa mendamaikan hatimu." Elyza mengelus kepala Lova dengan lembut. Memaafkan, Elyza sudah pernah mencoba cara itu dan itu berhasil, saat kemarahan dan kebencian melingkupi hatinya ia akan memilih memaafkan dengan begitu ia tidak akan tersiksa, dengan begitu ia bisa melihat Rea dan juga Jaxon. Hanya dengan memaafkan dia bisa bersama dengan orang yang ia cintai, dan

EBOOK EXCLUSIVE

sekarang dia hanya menunggu Jaxon untuk memaafkannya, hanya menunggu saat itu tiba.

♥♥♥

Lova kembali ke Maxleon, suasana hatinya masih kacau. Badai yang Daisy datangkan untuknya membuat hatinya porak poranda.

Maxleon sore ini sangat sepi, hanya para penjaga seperti patung yang berdiri di setiap sudut. Dyra dan Zanda pergi mengurusi transaksi bersama Reeve, Keegan sedang mengurusi restaurant milik Reeve yang dipercayakan Reeve pada remaja 17 tahun tersebut, sedangkan Botak dan temannya botak sedang memburu mangsa. Nah, mereka benar-benar sibuk hanya Lova yang tidak sibuk karena wanita itu sudah tidak lagi bekerja di rumah mode Jessy. Reeve yang memberhentikan Lova untuk bekerja.

Ditempat lain, Quanica dan Denzell tengah menikmati wine bersama, mereka sudah menyusun sebuah rencana yang mereka yakini akan membuat Reeve dan Lova berpisah. Denzell akan menggunakan cinta yang tak pernah Reeve raih untuk merebut cinta yang Reeve miliki sekarang. Benar, Denzell akan menggunakan Rea dan Jaxon agar bisa merebut Lova. Seperti apa yang Denzell ucapkan pada Quanica bahwa harus ada cinta yang Reeve lepaskan untuk mendapatkan cinta yang lebih besar lagi.

Sedang Quanica dia akan menggunakan perusahaannya untuk membuat Reeve mengikuti maunya. Well, mereka akan membangun sebuah drama yang mereka yakini akan membuat Reeve dan Lova menyerah dalam pernikahan mereka.

Ah satu lagi, Denzell akan menggunakan seorang wanita untuk membuat Lova berpisah dari Reeve, Livianne. Benar, dia akan menggunakan Livianne untuk menekan Lova. Denzell tahu mengenai hubungan Livianne dan Lova, entah bagaimana dia akan menekan Lova dengan Livi yang sama sekali tak ada arti di mata Lova.

♥♥♥

Lova berlarian ke rumah sakit, ia baru saja menerima kabar kalau Jordan ditemukan tidak bernyawa di belakang apartemen milik Jordan. Pria itu tewas dengan tubuh penuh luka.

EBOOK EXCLUSIVE

"Jordan, dimana dia?" Lova bertanya pada pengawal yang menjaga Jordan, pengawal tersebut adalah orang yang Reeve tugaskan untuk memastikan keselamatn Jordan.

"Di dalam."

Lova langsung masuk ke dalam ruangan mayat, kakinya lemas kala melihat tubuh Jordan yang sudah membiru. ia kini bersimpuh di lantai. "Siapa!! Siapa yang melakukan ini pada Jordan!!" Lova berteriak marah. Kali ini ia kehilangan lagi, benar-benar kehilangan.

"Salvatore."

Lova memiringkan wajahnya menghadap ke sumber suara, pemilik suara itu adalah Kyven. "Yang melakukan ini adalah Salvatore, ayah kandung Evelyne. Dia membunuh semua orang yang terlibat dengan Evelyne dan sebelum Evelyne masuk rumah sakit Jordan termasuk orang yang bersinggungan dengan Evelyne. Mereka terlibat pertengkaran di sebuah club malam." Penjelasan Kyven membuat Lova mengetahui siapa yang sudah melenyapkan sahabatnya. "Sudah aku katakan, kau tidak seharusnya berhubungan dengan Evelyne. Ayahnya sangat berbahaya, pria itu sakit jiwa dan dia adalah pemimpin dari kawanan mafia kejam di Moscow. Pergilah dari sini lova, pergilah sejauh mungkin."

Lova diam, otaknya tengah berpikir. Pergi? Setelah yang Salvatore lakukan pada sahabatnya apakah dia harus pergi? Tidak, Lova tidak akan pergi sebelum nyawa Jordan dibalas dengan nyawa Salvatore.

"Harusnya aku melenyapkan Evelyne. Harusnya aku membunuhnya bukan membuatnya koma. Salvatore, jika keadaan Evelyne yang seperti ini membuatmu membunuh banyak orang maka aku akan benar-benar membunuh Evelyne agar kau merasakan bagaimana sakitnya kehilangan orang yang kau sayangi. Jordan, aku bersumpah akan membunuh Salvatore dengan tanganku sendiri, bagaimanapun caranya." Lova bersumpah dengan sungguh-sungguh, kali ini dia tidak akan membiarkan pembunuhannya gagal lagi. Ia akan melenyapkan Evelyne dan Salvatore dengan tangannya sendiri. Sudah cukup ia kehilangan karena Evelyne, sudah sangat cukup.

EBOOK EXCLUSIVE

"Lova, Salvatore bukan orang sembarangan. Hentikan semua ini."

"Diam, Kyven. Kau tidak harus menghentikan aku, harusnya kau membantuku membalas dendam. Kau tahu, aku bukan hanya kehilangan Jordan dan Ayahku tapi juga calon anakku, janin yang hadir di rahimku." Lova akhirnya mengatakan sebuah rahasia yang tidak pernah diketahui oleh Kyven sebelumnya.

"Apa maksudmu?"

"Pada hari kebakaran itu aku kehilangan calon anak kita, aku terjatuh dan terkena reruntuhan kayu, mungkin kebakaran itu memang ulahmu tapi dasar dari kau melakukan itu adalah Evelyne dan Regina. Jika kau tidak bisa membuatku membalaskan anakku maka jangan melarangku, kau memang tidak akan bisa jadi ayah yang baik tapi setidaknya biarkan aku membalaskan kehilangan itu."

"Kenapa! Kenapa kau tidak memberitahukan ini padaku?"

"Kenapa aku harus memberitahumu? Kau meninggalkan aku sebelum aku mengatakan tentang janin itu padamu. Tuhan memang mengerti kalau kita memang tidak bisa terikat karena janin itu." Lova berkata datar.

Kyven tidak bisa berkata apapun karena ucapan Lova, dia telah membuat Lova kehilangan calon anak mereka.

Lova kini bangkit dari bersimpuhnya, ia mendekati mayat Jordan. "Tidurlah dengan damai, Jordan. Aku akan mengurus adik-adikmu dengan baik. Dan maafkan aku karena kebodohanku kau harus berakhir seperti ini." Lova memandang Jordan beberapa saat lalu ia memutuskan untuk keluar. Melihat Jordan dengan kondisi seperti itu membuat darahnya mendidih dan ingin segera membunuh Salvatore. Ia ingin sekali membasahi tangannya dengan darah Salvatore.

"Lova, tunggu." Kyven menahan tangan Lova.

"Jangan menyentuhku!" Lova berkata tajam, Kyven tidak lagi memiliki hak untuk menyentuhnya.

"Maafkan aku."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kata maaf tak akan mengembalikan semuanya, tapi tidak apa-apa, Tuhan pasti tahu apa yang terbaik untukku dan mengambil kembali janin itu mungkin yang terbaik untukku." Lova lantas meninggalkan Kyven.

"Jika dengan kematian Evelyne adalah satu-satunya yang bisa aku lakukan untuk dia yang telah pergi maka aku akan melakukannya. Eve, semua memang terjadi karena Eve, wanita sialan itu sudah memisahkan aku dari Lova, sudah membuatku kehilangan calon anak kami dan sudah menghancurkan hidupku." Kyven akan melenyapkan Evelyne, setidaknya hanya itu yang bisa ia lakukan saat ini. Membunuh Evelyne bukan hal sulit untuk Kyven karena dia memiliki akses masuk ke ruang rawat Evelyne.

♥♥♥

"Apa yang terjadi disini?" Lova terkejut saat ia kembali ke Maxleon dan mendapati banyak tetesan darah. "Dimana Reeve?" Lova bertanya pada pengawal yang berdiri di dekatnya.

"Tuan terluka."

Hanya mendengar kata itu saja sudah membuat Lova seperti akan mati. "Reeve." Ia mengucapkan nama suaminya lalu segera berlari ke ruang pengobatan. Maxleon adalah rumah lengkap dengan ruang pengobatan, ruang olahraga dan bioskop mini.

"Dyra, Zanda. Apa yang terjadi pada Reeve?" Lova bertanya pada Zanda dan Dyra yang berdiri di depan ruang pengobatan, Zanda dan Dyra juga mengalami luka, diwajah mereka terdapat goresan dan di bahu mereka juga.

"Dia terkena tembakan." Zanda memberitahu Lova.

"A-apa?" Lova lemas seketika. "Minggir, aku ingin masuk." Lova memerintahkan dua pengawal yang berjaga di depan pintu.

"Anda tidak bisa masuk, Nyonya. Tidak ada yang boleh mengganggu tahap pengobatan Bos." Salah satu pengawal menjawab ucapan Lova.

"Jangan masuk, Lova. Kau akan mengganggu pekerjaan dokter, biarkan dokter menangani Bos." Zanda melarang Lova untuk masuk.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kak Zanda benar, Kak. Akan berbahaya jika team dokter terganggu konsentrasinya." Dyra ikut bicara. Kali ini luka yang Reeve alami cukup serius, Zanda dan Dyra saja panik karena hal ini. "Sekarang duduklah, kita tunggu dokter selesai mengobati Bos," Dyra mengajak Lova untuk duduk di sofa terdekat.

"Akh.." Dyra mengerang saat sakit di bahunya terasa lagi.

"Lukamu harus segera diobati, Dyra. Cepatlah ke rumah sakit." Seru Zanda, kini Lova ikut melihat ke Dyra yang memang terluka dan semua luka itu belum diobati.

"Kau juga terluka, Zanda. Kalian pergilah ke rumah sakit biar aku yang menunggu Reeve," Lova menyuruh dua wanita terluka itu ke rumah sakit.

"Aku tidak bisa meninggalkan Bos dalam kondisi seperti ini. Luka ini tidak parah." Zanda tidak akan meninggalkan Reeve, ia tidak ingin dilanda rasa panik.

"Aku juga tidak akan pergi." Dyra melakukan hal yang sama, mereka terlalu menyayangi Reeve jadi mereka tak akan meninggalkan Reeve.

Jadilah mereka bertiga menunggu di depan ruangan tersebut. "Kenapa lama sekali?" Lova tidak bisa lepas dari rasa cemasnya.

Zanda dan Dyra diam, mereka tidak ingin membuat suasana makin kalut. Mereka yakin kalau Reeve akan baik-baik saja, benar, Reeve pasti akan baik-baik saja.

Beberapa menit kemudian dokter dan beberapa perawat keluar dari ruangan itu.

"Bagaimana keadaan suami saya, dok?" Lova segera bertanya.

"Pendarahannya sudah berhasil dihentikan, kondisinya saat ini sudah baik-baik saja hanya menunggu pemulihan saja." Jelas dokter pria tersebut.

"Terimakasih, dok. Ah, dok tolong obati mereka juga. Mereka terluka." Lova menunjuk ke Zanda dan Dyra.

"Baik."

Dokter dan perawat pindah ke ruangan yang ada disebelah, Dyra dan Zanda mengikuti dokter tersebut sedangkan Lova ia masuk ke dalam ruangan tempat Reeve diobati.

EBOOK EXCLUSIVE

Hari ini Lova melihat dua pria yang dia sayangi terbaring dengan luka, pertama Jordan yang telah tak bernyawa dan sekarang Reeve, jika bisa Lova tidak menginginkan adanya hari ini. Lova memperhatikan Reeve, wajah Reeve yang tampan sekarang terdapat beberapa plester yang menutupi luka kecil diwajah Reeve. Dan pada bagian dada tempat Lova mencari kehangatan terdapat perban yang menutupi setengah dada Reeve. Air matanya menetes, ia sedih karena Reeve yang pasti sangat kesakitan karena luka itu.
"Berhentilah menangis." Reeve membuka matanya, baru saja ia ingin istirahat tapi karena suara tangisan Lova ia jadi tidak bisa tidur. "Ini tidak sesakit yang kau pikirkan, aku baik-baik saja, jadi jangan menangis." Reeve menatap Lova lembut.
"Bagaimana bisa kau seperti ini?" Lova makin menangis.
Reeve meraih tangan Lova, menggenggamnya dengan lembut. "Aku tidak suka kau menangis, jangan membuang milikku dengan percuma seperti itu. Aku tidak hati-hati, aku tidak menjaga milikmu dengan baik. Maafkan aku."

Lova mencoba menghentikan laju airmatanya tapi tetap saja tidak bisa, ia tidak tega melihat Reeve terluka seperti ini.

"Naiklah, aku butuh pelukan. Aku sangat lelah." Reeve menggeser tubuhnya.
Lova melakukan seperti yang Reeve katakan, ia naik dan berbaring disebelah Reeve.

"Bagaimana caraku memelukmu, aku akan menyakitimu."
Reeve tersenyum kecil, wanitanya ini disuruh berhenti menangis tapi masih saja terus menangis. Tangannya kirinya memeluk Lova, kepala Lova ia sandarkan ke dada kirinya yang tak terluka. "Aku akan segera sembuh, aku memiliki kau sebagai obatku." Reeve mengecup puncak kepala Lova.

"Jangan lukai milikku lagi. Aku tidak suka." Lova berkata seperti anak kecil yang tidak suka mainannya diambil orang lain.

"Aku akan menjaga milikmu, kali ini aku akan lebih hati-hati." Reeve mengelus pelan kepala Lova.

"Istirahatlah, aku akan menemanimu." Lova meminta Reeve untuk istirahat.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baiklah." Reeve kembali mengecup puncak kepala Lova dan setelahnya ia benar-benar istiharat. Terluka seperti ini sudah biasa untuk Reeve yang bekerja di dunia bawah tanah, bahkan matipun biasa di perkerjaan sepertinya.

♥♥♥

Kyven masuk ke dalam ruang rawat Evelyne. Hari ini dia akan membunuh Evelyne, dia akan melakukan satu hal yang menurutnya benar, Kyven akan melakukan itu mesti pada akhirnya ia akan menjerumuskan Regina ke penjara, penjara memang lebih baik daripada Regina tewas di tangan Lova.

Tak ada yang curiga pada Kyven karena wajar seorang tunangan mengunjungi tunangannya. Kyven tidak melakukan hal yang mencurigakan ia hanya mengatakan tentang kata-kata cinta yang penuh dusta, Kyven bukannya pria tolol yang tidak tahu kalau Salvatore meletakan kamera pengintai dan penyadap suara.

Kyven mengangkat tangannya, ia menyuntikan sesuatu ke tubuh Evelyne.

Membusuklah di neraka Evelyne. Kyven selesai dengan suntikan berisi racun yang bekerja cukup lambat tersebut. Memang racun jenis ini yang Kyven butuhkan, dengan begini tak akan ada yang menaruh curiga padanya. Tangan Kyven menyembunyikan suntikan itu dengan cepat, gerakan tangannya tadi sama sekali tidak terbaca, Kyven sudah belajar bagaimana caranya membunuh tanpa jejak.

"Sayang, aku akan menunggumu, aku sangat mencintaimu. Aku akan datang lagi besok." Kyven mengecup kening Evelyne dalam lalu memandang Evelyne beberapa saat dan setelahnya ia keluar dari ruangan rawat di mansion Salvatore tersebut. Jika orang melihat pandangan Kyven tadi mereka bisa menyalah artikan pandangan itu sebagai pandangan penuh cinta namun pada kenyataannya pandangan tersebut adalah tipuan semata, is membenci Evelyne hingga mendarah daging. Semuanya akan selesai jika dirinya yang membunuh Evelyne.

Usai keluar dari ruangan Evelyne, Kyven pamit pada Salvatore dan Crysta, setelah pamit ia segera keluar dari mansion megah Salvatore.

EBOOK EXCLUSIVE

♥♥♥

Racun yang Kyven suntikan ke tubuh Evelyne mulai bekerja, tubuh Evelyne kini kejang-kejang. Alat pendeteksi detak jantung Evelyne berbunyi membuat pengawal dan Salvatore segera berlari ke ruangan tersebut.

"Apa yang terjadi?" Tanya Crysta pada Salvatore yang berlarian.

"Kondisi Evelyne memburuk."

Mendengar ucapan mantan suaminya, Crysta ikut berlari.

"Bagaimana keadaannya, dok?" Tanya Salvatore pada dokter yang memeriksa Evelyne.

"Detak jantungnya melemah, kita harus membawanya ke rumah sakit, peralatan rumah sakit lebih lengkap dari tempat ini." jelas dokter.

"Lakukan itu, dokter." Salvatore memberi izin dokter membawa anaknya.

Evelyne segera dilarikan ke ambulance.

"Mobil ambulance keluar dengan 3 mobil van dan satu mobil Buggati yang mengikutinya." Orang yang Zanda tugaskan untuk mengamati kediaman Salvatore memberikan laporan.

Zanda menerima laporan tersebut.

"Terjadi sesuatu pada Evelyne, sepertinya dia akan dilarikan ke rumah sakit." Zanda memberitahu Lova.

"Hadang mobil mereka, Zanda. Gunakan cara licin untuk mengecoh mobil mereka." Lova benar-benar tak takut mati.

"Itu masalah mudah, aku akan membuat sebuah rintangan untuk mereka dan Dyra akan mengurus sisanya." Zanda menggampangkan masalah itu, meski taruhannya adalah nyawanya Zanda akan tetap melakukannya.

"Baiklah, ayo kita keluar sekarang." Lova mengajak Zanda untuk bergegas, hanya kesempatan ini yang bisa ia gunakan untuk membunuh Evelyne karena jika Evelyne sudah di rumah sakit maka penjagaan akan kembali ketat.

Zanda memakai topeng silikon, ia mengenakan rambut palsu begitu juga dengan Lova, sedangkan Dyra, wanita itu akan bertemu di tempat eksekusi Evelyne.

EBOOK EXCLUSIVE

"Zanda, beritahu aku cara menggunakan ini." Lova mengangkat senjata di tangannya, sebuah handgun milik Reeve.

"Tarik ini dan tekan trigger ini." Zanda menunjukan cara kerja senjata yang Lova dapatkan dari hasil meminjam tanpa memberitahukan tersebut.

Zanda melaju ke jalur yang diberitahukan oleh orangnya yang sejak tadi memantau kemana perginya mobil yang membawa Evelyne.

"Hiro, kacaukan lalu lintas, buat mobil ambulance terpisah dari mobil Salvatore dan pengikutnya." Zanda memberi perintah pada orangnya.

Orangnya segera menghack lampu lalu lintas. Mobil ambulance sudah melaju sedangkan mobil Salvatore dan pengikutnya terjebak di lampu merah.

Di sisi lain jalan mobil Dyra sudah menghadang jalan dengan membuat mobilnya rusak di tengah jalan, dari arah belakang mobil Zanda datang. Wanita itu turun dari mobilnya bersama dengan Lova, membius sopir ambulance dan juga team dokter dengan cepat. Kondisi jalanan masih sepi, Zanda sudah memerintahkan orang untuk memblokir jalan tersebut untuk 3 menit saja. Lova masuk ke dalam ambulance, menarik pelatuk senjatanya dengan moncong senjata Lova berada di kening Evelyne.

"Membusuklah di nereka, Eve." Lova menekan triggernya dalam hitungan o,o1 detik kepala Evelyne sudah mengeluarkan darah.

Lova tidak membuang waktu, dirinya segera keluar lalu setelahnya dia, Zanda dan Dyra segera pergi dari tempat itu dan lalu lintas kembali normal, hanya kurang dari 5 menit, Lova berhasil melenyapkan Evelyne tentu saja itu berkat bantuan Zanda dan Dyra.

Kejadian pembunuhan di jalan seperti ini sudah sering terjadi dan itu tidak akan aneh lagi untuk jalan yang berada di pinggiran kota.

Salvatore keluar dari mobilnya ia merasakan sesuatu yang buruk terjadi pada putri tunggalnya. Ia membuka ambulance tersebut dan

EBOOK EXCLUSIVE

jantungnya terasa dilepas paksa dari tubuhnya, putri tercintanya telah tewas. Ia telah kehilangan penerusnya.

"EVE!!!" Salvatore berteriak marah bercampur sedih. Kedua tangannya mengepal kuat, beginilah permainan orang-orang yang menggunakan kematian sebagai hukuman, setiap kehilangan akan dibalas dengan kehilangan. "EVELYNEEEE!!!! Putriku, anakku." Salvatore menangis pilu.

♥♥♥

Perusahaan ayah Kyven mengalami masalah, tiba-tiba para investor menarik dana mereka, harga saham perusahaan itu jatuh hingga hampir menyentuh dasar. Cayden mengurut keningnya berkali-kali, bagaimana bisa perusahaannya yang stabil menjadi terombang-ambing seperti ini. Bagaimana bisa,,?

"Aku tidak bisa kehilangan perusahaan ini, jika aku kehilangan perusahaan maka aku juga akan kehilangan Daisy. Tidak, aku tidak ingin kehilangan Daisy, aku tidak ingin." Cayden tidak bisa kehilangan perusahaannya karena kehilangan perusahaan maka ia juga akan kehilangan istrinya yang bersamanya hanya karena uang. Cayden begitu mencintai Daisy dan dia tidak akan bisa hidup jika dia kehilangan cintanya.

Tok,, tok,, pintu ruang kerjanya diketuk seseorang. "Masuk." Kata Cayden.

"Pak, CEO Caldwell Company ingin bertemu dengan anda."

Cayden mengerutkan keningnya, Caldwell Company? Selama ini dia tidak pernah terlibat kerja apapun dengan Ceo perusahaan besar tersebut, perusahaan menengah sepertinya mana bisa bekerja sama dengan perusahaan raksasa sejenis Caldwell Company.

"Persilahkan dia masuk."

Sekertaris Cayden segera keluar lalu berganti dengan Denzell yang masuk ke dalam sana, wajah Denzell terlihat dingin seperti biasanya.

"Silahkan duduk, Mr. Caldwell."

"Panggil Denzell saja." Denzell tidak ingin bicara formal, ia segera duduk di depan Cayden. "Aku langsung saja, aku akan

EBOOK EXCLUSIVE

menawarkan kerja sama denganmu, perusahaanmu mengalami masalah, bukan?"

"K-kerja sama?"

"Aku menginginkan putrimu menjadi tunanganku dan aku akan menyuntikan dana ke perusahaanmu." Dan inilah rencana Denzell, dirinya yang sudah menyebabkan perusahaan Cayden seperti ini tapi dirinya datang seperti seorang pahlawan namun berhati busuk.

"Kenapa harus putriku?"

"Karena aku menginginkan dia, itu saja. Aku beri kau waktu satu jam untuk memikirkan ini jika kau tidak mau maka kau harus kehilangan perusahaanmu." Setelah itu Denzell bangkit dari tempat duduknya dan pergi melangkah keluar dari ruangan Cayden.

Cayden diam, ia memikirkan ucapan Denzell. Pertolongan ini sangat ia butuhkan tapi bagaimana dengan putrinya? Ia tidak bisa mengorbankan putrinya, ia juga tidak tahu motif Denzell yang sebenarnya adalah apa.

Tokk,, tok,, pintu ruangan Cayden terketuk lagi, namun tanpa Cayden menjawab pintu itu sudah terbuka.

"Daddy." Livianne mendekat ke Cayden, sangat kebetulan putrinya datang ke perusahaan hari ini. "Apa yang terjadi? Kenapa wajah Daddy terlihat seperti banyak beban?" Livi duduk di depan Cayden.

"Sayang, perusahaan Daddy sedang dalam masalah. Para investor menarik dana mereka dan sebentar lagi perusahaan kita akan bangkrut."

"Apa? Bagaimana bisa?" Livianne terkejut.

"Daddy juga tidak tahu, tiba-tiba saja sudah seperti ini."

"Lantas apa yang harus kita lakukan untuk memperbaiki masalah keuangan ini, Dad? Pinjaman ke bank bagaimana?"

"Kita sudah meminjam dana yang besar dari bank dan meminjam lagi tidak mungkin bisa kita lakukan." Cayden benar-benar tidak menemukan jalan lain. "Ada satu cara untuk memperbaikinya tapi itu akan mengorbankan dirimu."

"Maksud Daddy?" Livi bingung.

EBOOK EXCLUSIVE

"Ceo Caldwell Company akan menanamkan modal tapi dengan syarat kamu bertunangan dengan Ceo perusahaan itu."
Livi diam beberapa saat, otaknya yang cerdas tentu berpikir kalau penyebab masalah di perusahaan ayahnya adalah pria yang ingin bertunangan dengannya. Syarat yang diajukan terlalu ane.

"Terima syarat yang dia berikan, menjadi tunangan dari penerus Caldwell Company adalah keingian semua wanita dan Livi tidak akan menyiakannya, Dad." Livi menerima persyaratan tersebut, bukan karena dia ingin kekayaan tapi karena dia ingin tahu apa sebenarnya motif dari semua ini.

"Kamu yakin?" Cayden menatap Livi serius.

"Aku yakin, Dad." Livi berkata yakin.

♥♥♥

"Bagus, semuanya akan dimulai sekarang." Denzell memajang wajah iblisnya, ia baru saja menerima kabar dari Cayden tentang persyaratan yang dia ajukan dan sekarang hanya tinggal menjalankan rencana kedua. "Quanica, sekarang giliranmu." Denzell bersuara pada Quanica yang juga sedang tersenyum karena rencana pertama mereka sudah berhasil dilakukan.

"Baiklah, aku akan datang ke nenekmu dan membicarakan tentang perusahaan padanya. Well, aku akan sedikit menekan nenekmu."

"Lakukan apapun yang kau bisa, Quanica. Untuk mencapai apa yang kita inginkan kita harus berkorban sedikit." Denzell benar-benar menjadi pribadi yang licik, terlalu banyak bergaul dengan Quanica membuat otaknya seperti belut, terlalu licin.

Quanica bangkit dari tempat duduknya ia segera keluar dari kamar Denzell, mereka melakukan pembicaraan tersebut di penthouse Denzell. Mereka memang tidak ingin ada orang yang tahu kalau mereka sedang merencanakan sesuatu jadi mereka tidak memutuskan untuk saling bertemu di tempat umum.

Mobil Quanica melaju, ia sampai di mansion keluarga Caldwell.

EBOOK EXCLUSIVE

"Saya ingin bertemu dengan Nyonya Rea." Quanica berbicara pada pelayan wanita yang langsung mendekatinya saat ia datang.

"Nyonya Rea sedang di tempat yoga, mari saya antarkan." Pelayan tersebut menunjukan jalan menuju ke ruang yoga milik Rea.

"Nyonya, Nona Quanica ingin bertemu dengan anda." Pelayan tadi memberitahu Rea yang sedang beryoga.

Rea mengatur nafasnya lalu membuka matanya. "Persilahkan dia masuk." Rea mengelap keringatnya dan segera melihat ke arah Quanica. Rea masih tetap menjalin hubungan baik dengan Quanica, ia masih berharap kalau Quanica akan jadi menantunya.

"Selamat pagi, Grandama." Quanica menyapa Rea.

"Pagi, Sayang." Rea melemparkan senyumannya pada Quanica. "Kemarilah." Rea mengajak Quanica untuk duduk di sofa. "Apa yang membawamu kemari?"

"Aku ingin meminta satu hal pada Grandma."

"Apa itu? Apakah kau ingin melanjutkan kembali pertunangan kau dan Denzell yang terputus?"

"Tidak, Grandma. Aku ingin meminta Grandma menjodohkan aku dengan Reeve."

Wajah Rea mendadak kaku karena ucapan Quanica. "Apa maksudmu?"

"Aku dan Reeve, kami pernah berpacaran 5 tahun lalu. Dan aku baru tahu kalau dia adalah cucu Grandma juga, aku ingin dia menjadi suamiku. Semuanya masih sama, Grandma. Aku akan tetap jadi cucu Grandma hanya suamiku saja yang berbeda."

"Grandma tidak bisa melakukan itu, Quanica. Grandma dan dia tidak pernah berhubungan dekat."

"Ah, bagaimana ini? Aku benar-benar ingin kembali dengan Reeve. Grandma, bantulah aku dan aku akan menjamin perusahaanmu baik-baik saja." Quanica mulai membawa perusahaan yang dibangun susah payah oleh suami Rea.

"Kau sedang ingin mengancamku?" Rea menaikan alisnya, matanya kini menatap tajam Quanica.

EBOOK EXCLUSIVE

Quanica tersenyum lembut. "Mana berani aku melakukan itu pada Grandma, aku hanya mengatakan itu saja. Aku terbiasa mendapatkan apa yang aku inginkan dan orangtuaku bisa marah jika aku tidak mendapatkan itu. Dengar, Grandma, ini akan menguntungkan untuk Grandma dan Denzell, perusahaan kita akan bergabung dan Denzell yang akan menjadi pemimpinnya. Aku akan menyerahkan kekuasaanku pada Denzell dengan syarat aku harus memiliki Reeve."

Rea diam, Quanica terlalu berbahaya jika ditolak. Ia tidak ingin perusahaannya bermasalah karena Quanica. Reeve, mungkin sudah saatnya Rea meminta balas jasa karena telah membiarkan Reeve hidup dengan uangnya. Ya, tentu saja Rea akan mengorbankan Reeve demi kepentingannya.

"Kau dapatkan apa yang kau inginkan,Quanica." Rea menjawabi ucapan Quanica dengan nada menahan amarah. Kali ini Rea melihat siapa Quanica yang sesungguhnya, tapi Rea tidak bisa membenci Quanica karena melihat Quanica ia seperti melihat dirinya sendiri.

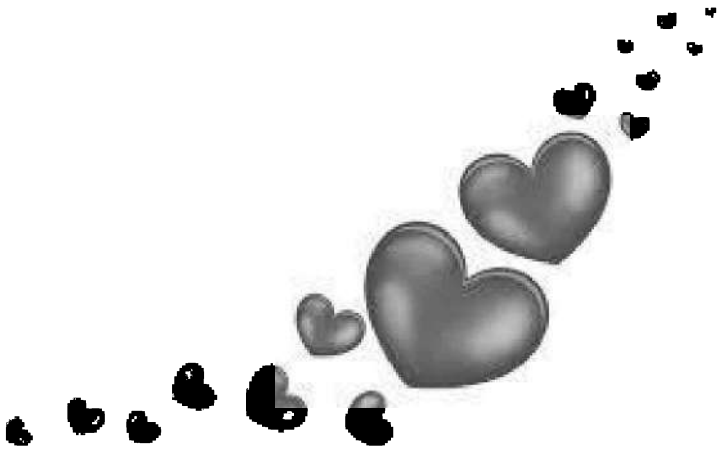

EBOOK EXCLUSIVE

Part 13

Reeve tengah berdiskusi dengan Zanda, Dyra, Botak dan temannya botak. Diskusi ini mengenai orang yang Zanda kirimkan untuk mematai kediaman Salvatore tertangkap oleh Salvatore, awalnya Reeve ingin meledak karena Zanda bertindak tanpa memberitahunya dulu tapi karena ini Lova yang meminta maka Reeve tidak bisa berkata apa-apa lagi dan tidak ada gunanya juga dia marah karena semuanya sudah terjadi. Saat ini yang Reeve pikirkan adalah apakah orangnya yang tertangkap bisa menutup mulut dengan baik atau tidak, Reeve tidak bisa benar-benar percaya dengan orang-orangnya. Jika orang tersebut mengatakan tentang dirinya maka tentu saja Black 'A' akan mendapat masalah yang benar-benar besar.

"Bos, tenanglah. Tidak ada yang mengetahui identitas asli Bos." Dyra menenangkan Reeve.

"Bukan tentang aku yang aku takutkan, Dyra. Keluargaku, semua yang aku cintai bisa berada dalam bahaya karena hal ini. Kalian benar-benar membuat singa galak itu murka." Reeve menghela nafasnya.

"Salvatore tidak mungkin menyentuh keluarga, Bos. Sekalipun dia tahu tentang Black 'A' dia hanya akan menyerang

EBOOK EXCLUSIVE

markas kita. Bos tidak pernah menunjukan wajah Bos pada musuh ataupun bawahan Bos, Salvatore hanya akan tahu bahwa pemimpin Black 'A' adalah Kingswan, dan siapa sebenarnya Kingswan dan seperti apa wajahnya dia tidak tahu." Zanda mengatakan hal yang ia pikirkan. Selama ini Reeve tidak pernah menggunakan namanya sebagai pemimpin pasukan tersebut, ia hanya menggununakan nama tengahnya sebagai julukannya. Dan selama bertransaksipun ia selalu mengenakan topeng yang menutupi setengah wajahnya. Reeve masih memikirkan kemungkinan akan berbahaya bagi keluarganya jika orang mengetahui identitas aslinya, lagipula di dunia hitam seperti dunia yang ia terjuni tidak ada yang benar-benar menggunakan nama aslinya apalagi seorang pemimpin mafia. Mereka biasa menggunakan sebuah julukan.

"Orang yang Bos Zanda kirimkan untuk mengawasi Salvatore juga tidak mungkin memberitahukan tentang anda, Bos. Kesetian orang-orang kita tidak bisa diragukan dan lagi orang tersebut tidak memiliki keluarga untuk dilindungi, dia pasti akan memilih mati daripada memberitahu Salvatore." Temannya botak, Mark, ikut bicara.

"Apa yang Bos Zanda, Dyra dan Mark katakan benar, Bos. Salvatore tidak akan mengetahui siapa pemimpin Black 'A' kalaupun dia tahu maka 4 orang di depanmu inilah yang mengatakannya tapi kami tidak mungkin melakukan hal itu." Identitas Reeve memang hanya diketahui oleh 4 orang terdekatnnya ini, Reeve sangat jarang turun ke pabrik pembuat obat-obatan dan juga senjata, ia hanya akan menghadiri transaksi dan itupun tak akan ada orang yang bisa melihat keseluruhan wajahnya. Reeve memang terlalu cemas berlebihan, tapi sebenarnya dia tidak akan cemas jika yang berada dalam bahaya adalah dirinya tapi karena sudah menyangkut keluarganya terutama Lova jadilah dia dilanda cemas berlebihan.

"Kirim orang-orang untuk melindungi keluargaku, tempatkan beberapa orang untuk memantau mansion Caldwell, lindungi mereka semua termasuk Grandma, Daddy dan juga Denzell." Hanya dengan melakukan perlindungan seperti ini Reeve bisa mengurangi rasa cemasnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Baik, Bos." Zanda, Dyra, Mark dan Botak menjawab bersamaan.

"Aku akan memikirkan sebuah rencana untuk membunuh Salvatore, kita tidak bisa diam saat kita sudah jadi targetnya. Salvatore harus mati secepatnya dengan begitu aku bisa tenang." Reeve akan merencanakan sebuah pembunuhan yang tidak ada kemungkinan gagalnya, ia harus melenyapkan Salvatore agar pria sinting itu tidak bisa menyentuh keluarganya.

"Sekarang, dimana Lova?" Reeve bertanya pada Zanda yang terakhir bersama Lova.

"Lova berada di kamar kalian."

Reeve bangkit dari sofa. "Lanjutkan perbincangan kalian, aku temui istriku dulu."

Tak ada godaan dari 4 orang sinting yang duduk di sofa, mereka saat ini tengah berpikir rencana apa yang akan Reeve gunakan untuk melenyapkan Salvatore.

Di dalam kamar Lova tengah duduk menatap ke luar jendela, satu orang sudah ia bereskan dan masih ada 2 orang lagi yang harus ia atasi. Salvatore dan Regina, karena kematian orang-orang yang ia cintai membuat Lova terobsesi melenyapkan orang-orang yang sudah membuatnya merasa kehilangan.

"Bagaimana perasaanmu setelah membunuh Evelyne?" Pertanyaan itu membuat Lova memiringkan wajahnya menatap Reeve yang baru memasuki kamar tersebut.

"Sedikit lebih baik." Lova memang belum merasa puas tapi kematian Evelyne cukup membuat dadanya sedikit lega. Setidaknya ia tidak harus menghisap udara yang sama dengan yang Evelyne hisap.

"Apa yang ingin kau lakukan setelah ini?" Tanya Reeve yang sudah duduk di ranjang.

"Melakukan hal yang sama pada Regina dan juga Salvatore."

"Regina, itu bisa kau lakukan tapi Salvatore, biar aku yang mengurusinya."

Reeve mana mungkin membiarkan Lova berusuran dengan Salvatore. "Salvatore, dia tidak bisa dibunuh dengan mudah."

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku sudah berjanji pada Jordan, aku yang akan melenyapkan Salvatore."
"Baiklah, baiklah, aku akan membuat Salvatore sekarat lalu kau yang akan membunuhnya." Reeve mencari jalan tengah, ia tidak ingin berdebat dengan istri tercintanya.
"Itu baru benar." Lova tersenyum lembut.
Dari yang Reeve lihat Lova tidak mengalami efek apapun setelah membunuh orang, ia kira Lova akan terbebani atau shock tapi ternyata wanita itu sangat santai, mungkin Lova sekarang sudah jadi sepertinya *A killer in cold blood.*

"Kau sudah makan?" Lova baru bertemu dengan Reeve di sore hari ini jadi ia tidak tahu apakah suami tampannya itu sudah makan atau belum.

"Belum, aku lebih tertarik untuk memakan tubuhmu daripada makan yang lain."

"Aku tidak bermasalah dengan itu." Lova menanggapi ucapan Reeve santai, ia memberi lampu hijau untuk Reeve.

♥♥♥

Suara ponsel menghentikan kegiatan makan memakan ala Reeve dan Lova, awalnya Reeve tidak ingin menjawab panggilan tersebut tapi karena panggilan tersebut tidak berhenti-berhenti maka Reeve mengambil ponselnya.

"Grandma?" Reeve menautkan alisnya, sejak kapan Rea memiliki nomor ponselnya.

"Hallo." Reeve menjawab panggilan itu.

"*Datang ke rumah sekarang, ada yang harus aku bicarakan denganmu.*"
Reeve seperti salah dengar, "Maksud Grandma?"

"*Kau mengerti ucapanku, Reeve."* Ini adalah kali pertamanya Reeve mendengar neneknya memanggilnya dengan nama.
"Baiklah, aku akan segera kesana." Reeve merasa senang, ia memang terlalu naif dengan hal ini tapi tidak salah baginya jika ia bahagia karena setelah sekian lama akhirnya Rea ingin bertemu dengannya secara suka rela.

EBOOK EXCLUSIVE

"Aku harus ke mansion dulu, kita lanjutkan nanti." Reeve segera masuk ke dalam kamar mandi, ia membersihkan tubuhnya dengan cepat lalu memakai pakaiannya.

"Apa yang terjadi?"

"Grandma ingin bertemu denganku." jawab Reeve.

Lova paham dengan perasaan senang Reeve, "Hati-hati di jalan."

"Tentu saja." Reeve mengecup kening Lova lalu segera keluar dari kamar mereka.

♥♥♥

Di ruang keluarga Rea sudah bersama dengan Reeve, hanya mereka berdua tanpa orang lain.

"Kenapa Grandma memanggilku kesini?"

Rea tidak tahan melihat wajah Reeve, ia benar-benar tidak menyukai cucunya dengan alasan yang selalu sama yaitu bahwa Reeve lahir dari rahim Elyza.

"Aku ingin kau membalas semua yang sudah keluarga ini lakukan untuk membesarkanmu."

"Maksud Grandma?" Reeve mengerutkan keningnya.

"Aku ingin kau menikah dengan Quanica."

Dunia Reeve seakan berhenti berputar, menikah dengan Quanica? Apa-apaan itu?

"Aku tidak bisa, Grandma. Aku tidak mencintai Quanica."

"Aku tidak sedang memberikan tawar menawar, Reeve. Aku tidak pernah meminta apapun padamu dan sekarang aku ingin kau menikah dengan Quanica."

"Apa alasan dibalik semua ini?"

"Ini karena perusahaan akan berbahaya jika kau tidak menikah dengan Quanica. Quanica tidak menginginkan Denzell tapi kau."

"Ada banyak cara menyelamatkan perusahaan."

"Tapi ini cara yang paling mudah." Rea tidak ingin melakukan hal sulit, memang ada cara lain tapi jika dengan menikahkan Reeve dan Quanica bisa menguntungkan untuk Denzell kenapa tidak?

"Aku tidak bisa, Grandma."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau tidak punya hak menolak, Reeve. Ini satu-satunya kesempatan bagimu untuk membuktikan kau benar anggota keluarga Caldwell atau bukan, begini saja mari kita buat ini mudah. Dengan kau menikahi Quanica, aku dan Jaxon akan mengakui keberadaanmu, Keegan dan Elyza. Kami tidak akan menutupi tentang keberadaan kalian lagi." Rea menawarkan hal yang sangat ingin Reeve milikki, terlebih pengakuan tentang ibunya. "Kita bisa menjadi keluarga yang utuh, Elyza ibumu akan jadi istri sah Jaxon. Bukankah ini adil?" sambung Rea yang terus menghasut pemikiran Reeve.

Quanica dan Denzell memainkan taktik yang benar-benar pintar, memainkan perasaan Reeve dengan statusnya sebagai anak tidak diakui adalah hal yang benar, Reeve sudah mulai goyah tapi dia belum memutuskan apapun. Ini semua tentang apa yang ia inginkan dalam hidup, jika ia menerima ucapan Rea, ia, ibunya dan juga adiknya akan diakui oleh keluarga Caldwell tapi ia akan kehilangan Lova, satu-satunya cinta yang ia milikki di dunia ini namun jika ia menolak maka apa yang ia inginkan selain cinta Lova tidak akan bisa terwujud, bukan hanya keinginannya tapi juga keinginan Elyza dan Keegan.

"Pikirkan ini baik-baik, Grandma memberimu waktu satu minggu." Rea memberi waktu yang sangat singkat. Ia harus memilih di antara dua pilihan sulit tersebut dalam waktu 7 hari. "Inilah kesempatan terakhirmu." setelah mengatakan itu Rea membiarkan Reeve berpikir sendirian.

"Apa yang harus aku pilih? Mana yang lebih penting?" Reeve bermonolog, ia harus menentukan pilihan yang sangat sulit. Reeve tidak menemukan jawaban apapun, ia memutuskan keluar dari ruang keluarga, ia menyusuri koridor mansion mewah tersebut.

"Reeve." suara Elyza membuyarkan pikiran Reeve.

"Mom." Reeve tersenyum ke Elyza, ia segera mendekat ke ibunya.

"Mencari Mommy, hm?" Elyza menggenggam tangan Reeve.

EBOOK EXCLUSIVE

"Mom, kita ke taman. Reeve ingin bertanya sesuatu." Reeve mengajak Elyza ke taman.

"Ayo."

Mereka melangkah bersama dan duduk di bangku taman.

"Mom, bisakah Mommy keluar dari rumah ini?"

"Kenapa menanyakan itu lagi? Apa yang mengganggumu?"

"Jawab saja, Mom."

"Tidak, Mommy tidak bisa keluar dari rumah ini. Pria yang Mommy cintai berada di rumah ini."

"Sampai kapan Mommy akan menunggu mereka mengakui keberadaan kita?"

"Mungkin sampai nafas Mommy terhenti. Selama Mommy masih bernafas, Mommy akan mencoba untuk membuat mereka menghargai keberadaan Mommy."

"Apakah Mommy benar-benar ingin mereka menghargai Mommy?"

Elyza menghela nafas. "Mommy ingin mereka menganggap Mommy sebagai istri dan menantu bukan sebagai pelayan yang melayani mereka. Tapi sepertinya itu akan memakan waktu seumur hidup atau mungkin itu tidak akan pernah terjadi." Elyza hanyalah wanita biasa, ia menginginkan pengakuan dari suaminya, pengakuan dari mertuanya, bukan sebagai seorang pelayan tapi sebagai seorang istri, sebagai seorang menantu.

Kini pilihan semakin menjadi sulit, awalnya Reeve ingin mengabaikan pengakuan tapi karena Elyza yang begitu menginginkan itu semua membuat Reeve tidak bisa mengabaikan itu. Kini yang Reeve pikirkan adalah mengabaikan perasaannya, mengorbankan cintanya demi Ibu dan juga adiknya. Setidaknya inilah yang bisa ia lakukan untuk cinta dan kasih sayang yang Ibunya berikan padanya.

"Tapi kenapa kau menanyakan ini?" Elyza bertanya karena pertanyaan Reeve yang mendadak seperti ini.

"Tidak apa-apa, hanya ingin bertanya saja." Reeve tidak menceritakan apa yang Rea katakan padanya ke Elyza.

♥♥♥

EBOOK EXCLUSIVE

Denzell dan Livi sudah bertunangan, tidak ada pesta pertunangan hanya bertukar cincin saja, itu hanya simbol bahwa saat ini Livi adalah milik Denzel, dengan kata lain Livi telah dijual untuk menyelamatkan perusahaannya.

"Well, sekarang kau adalah tunanganku jadi bertingkahlah selayaknya kau tunanganku."

Denzell berbicara pada Livi yang saat ini memperhatikan cincin berlian yang melingkar di jari manisnya.

Livi tersenyum kecil. "Aku tidak tahu apa motifmu melakukan hal licik ini padaku dan juga Daddyku tapi apapun itu aku pastikan kau tidak akan berhasil."

"Kata siapa? Aku bisa menggunakanmu untuk kepentinganku, kau adalah milikku, aku sudah membelimu dari ayahmu."

"Aku tidak pernah menjadi milik siapapun, Denzell."

"Tch, kau kira aku benar-benar menginginkanmu jadi milikku? Tidak, Livi kau hanyalah boneka bagiku, boneka yang akan aku gunakan untuk memisahkan Reeve dan Lova."

Ah, Livi kini tahu rencana busuk Denzell.

"Kau menggunakan aku untuk memisahkan Kak Lova dan Reeve? Astaga, bagaimana caramu melakukan itu, Denzell? Ah, aku ingat sekarang, kau adalah pria yang aku lihat di restoran bersama dengan Kak Lova, Well, ternyata kau tidak mendapatkan Kak Lova, itu bagus. Kak Lova memang tidak harus bersama dengan pria sepertimu."

Plak,,, Livi mendapatkan satu tamparan keras dari Denzell, sudut bibirnya kini berdarah.

"Jaga baik-baik lidahmu jika kau tidak ingin mendapatkan hal yang lebih buruk dari ini. Lova, dia akan jadi milikku."

Livi tersenyum kecut, ia mengelap sudut bibirnya yang berdarah. "Menyedihkan." komentarnya.

"Mulai saat ini kau akan tinggal di tempat ini, jangan coba-coba untuk kabur karena aku akan membuat orangtuamu menderita. Aku berjanji untuk hal itu."

"Aku sudah memikirkan ini, Denzell. Kau memiliki 1001 cara licik untuk menekan orang. Aku tidak akan kabur dari sini,

EBOOK EXCLUSIVE

kau tenang saja." Livi benar-benar menanggapi ini dengan santai, ia tahu kalau Denzell tidak akan berhasil dengan rencana busuknya. Dari bagian mananya Lova akan melepaskan suaminya karena Livi? Tidak ada, Livipun tahu kalau kematiannya sekalipun tidak akan mengubah keputusan Lova. Sia-sia, begitulah yang Livi perkirakan untuk usaha yang Denzell lakukan.

♥♥♥

Dua hari sudah berlalu, Kyven masih belum melihat tanda-tanda kalau bukti kejahatan ibunya sampai ke tangan polisi, ia kini mulai berpikir apakah Evelyne sudah menghapus video itu dan sengaja menggertaknya untuk membuatnya menurut pada Evelyne. Kalau memang benar seperti itu maka Kyven harus mencari cara untuk menyelamatkan ibunya dari Lova, tidak, Kyven tidak bisa membiarkan ibunya mati begitu saja.

Ia harus meminta pengampunan dari Lova, bagaimanapun caranya ia harus membuat Lova memaafkan Regina. Lumpuh sudah menjadi hukuman yang berat untuk Regina, Kyven tahu kalau membunuh bukanlah hal yang bisa dimaafkan begitu saja tapi apalah daya ia hanya seorang anak yang ingin melihat ibunya tetap hidup.

Di tempat lain saat ini Salvatore masih belum menemukan titik terang, orang yang tertangkap tidak mengatakan apapun padanya dan ia juga tidak tahu darimana pria itu beraslal, ponsel pria tersebut juga tidak menolong karena semua data sudah terhapus. Reeve meragukan kesetiaan orangnya tapi beginilah cara orang-orang Reeve berterimakasih pada Reeve atas kehidupan baik mereka, orang-orang yang bekerja pada Reeve tentu sadar bahwa kematian akan datang kapanpun untuk mereka dan mereka berani mengambil resiko tersebut.

Di Maxleon, Reeve masih dilema. Otaknya masih belum menemukan jalan keluar dari pilihan-pilihan menyakitkan itu. Dua hari ini juga dia tidak terlalu banyak bicara dan membuat Lova berpikir kalau suaminya mulai berubah setelah kembali dari kediaman Caldwell, ia berpikir mungkin terjadi sesuatu pada Reeve.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hey, apa yang terjadi?" Lova datang dan duduk dipangkuan Reeve. Pria yang sedang melamun itu langsung tersadar, entah sudah berapa menit ia melamun.

"Tidak apa-apa." Reeve memeluk Lova, meletakan kepalanya di dada Lova mendengarkan setiap detakan jantung Lova yang berdebar hanya untuknya.

"Bohong, tidak biasanya kau diam seperti ini."

"Istriku ternyata sudah sangat mengenaliku." Reeve semakin memeluk erat Lova.

"Katakan padaku, mungkin saja aku bisa membantumu."

"Kau tidak bisa membantu apapun, Lova. Tidak apa-apa, ini akan segera selesai."

"Kau yakin?"

Reeve menganggukan kepalanya. "Aku merindukanmu, sangat merindukanmu."

"Kau kerasukan atau apa? Sejak tadi kita berada di rumah yang sama."

"Benarkah? Tapi kenapa aku terus saja merindumu."

"Hya, kau sudah benar-benar memiliki mulut yang manis sekarang." Lova mengacak rambut Reeve gemas.

"Apakah masih belum ada tanda-tanda kehidupan disini?" Reeve mengelus perut datar Lova.

"Sepertinya belum ada." Lova belum mendapatkan menstruasinya bulan ini tapi itu bukan berarti dia hamil karena waktu menstruasinya memang belum tiba.

"Lova, bagaimana jika ada hal yang membuat kita terpisah?"

Pertanyaan Reeve membuat Lova diam seketika dan Reeve sadar kalau istrinya terkejut dengan ucapannya. "Apa maksudmu? Apa yang sebenarnya terjadi?" Lova sudah ingin menangis.

"Jangan berpikiran macam-macam, aku hanya bertanya saja. Dengar, sebelum aku mengatakan selamat tinggal kita tidak akan pernah berpisah." Reeve menyesal menanyakan hal yang membuat nada suara istrinya jadi sedih. "Aku tidak akan bertanya tentang hal itu lagi, maafkan aku."

EBOOK EXCLUSIVE

"Jangan tinggalkan aku, aku mohon. Aku hanya memiliki kau sebagai tempatku pulang."
Kepala Reeve ingin meledak mendengarkan permohonan Lova, bagaimana bisa ia berada dalam situasi seperti ini.
Reeve menjauhkan kepalanya dari dada Lova, ia mengelus wajah Lova dengan lembut. "Tenanglah, aku tidak akan meninggalkanmu."
Tapi Lova tidak bisa mempercayai ucapan Reeve barusan, pria itu tidak akan berada dalam dilema seperti ini jika kata-kata yang Reeve ucapkan adalah pilihannya. Lova tidak tahu apa yang terjadi pada Reeve tapi yang ia tahu Reeve berada dalam dilema yang menyulitkan.

"Apa kau menemukan wanita lain? Aku baik-baik saja jika kau menikah lagi."

"Kau gila? Aku tidak memikirkan wanita lain, hanya kau wanita yang aku pikirkan. Diam dan jangan pikirkan apapun."
Lova diam, tapi matanya ingin menangis.

"Astaga, Lova. Demi Tuhan, aku tidak memikirkan wanita manapun, aku juga tidak memiliki niat untuk memiliki dua istri. Kau sakit jiwa, butuh ke dokter, heh!" Reeve kesal, ia benci sekali kalau Lova sudah ingin menangis.

"Aku hanya takut, aku sudah melewati banyak kehilangan."

"Kau tidak akan kehilangan lagi, jangan menangis, oke."
Reeve merutuk dalam hatinya, jika ia tahu akhir dari pertanyaannya akan seperti ini maka dia tidak akan bertanya pada Lova, kenapa juga dia harus menanyakan hal seperti itu pada Lova, membuat repot saja.

"Kita jalan-jalan saja, ayo." Reeve ingin mengalihkan pemikiran Lova.
Lova mengikuti arah tarikan Reeve. "Pakai ini." Reeve memakaikan pakaian hangat ke tubuh Lova.

"Kita mau kemana?" akhirnya Lova bertanya.

"Membuat suasana hatimu senang, bagaimana kalau ke taman hiburan?"

"Aku mau, roda putar, roller coaster, tornado,,,," Lova mengucapkan rentetan permainan di taman hiburan.

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve mendengarkan celotehan Lova dengan baik, ia akan membuat Lova melupakan apa yang ia bicarakan tadi.
Sesampainya di taman hiburan, Lova berlari seperti anak kecil, dia sangat antusias dengan kencannya bersama suamu tercintanya.

"Lova, jangan berlari." Reeve mengejar Lova.

"Kemarilah, cepat, aku ingin naik roller coaster." Lova menunjuk ke roller coaster.

"Ya, ya," Reeve mempercepat larinya.

"Aku tidak ikut, aku disini saja." Reeve menolak ikut naik ke wahan memacu adrenalin itu.
Lova memasang wajah memelas. "Aku ingin mengambil foto berciuman diatas sana, ayolah. Sayang, suamiku yang tampan. Yah, yah," Lova mulai seperti anak kecil.

"Kau sudah terlalu banyak mengkoleksi fotoku, Lova. Ah, nasib pria tampan." Reeve mulai berlebihan lagi. "Ya sudah, ayo."

"Yeay," Lova mengecup pipi Reeve, ia segera mengantri untuk membeli tiket.

Foto, akhir-akhir ini Lova memang sering mengambil foto Reeve, entah itu baru bangun tidur, makan, tersenyum, marah dan masih banyak lagi. Lova suka memandangi semua ekspresi wajah suaminya. Lova juga memiliki banyak foto berdua dengan Reeve, ia suka mencuri foto bersama Reeve.

Roller coaster yang Lova dan Reeve naiki sudah melaju kencang, Lova dan Reeve melakukan apa yang Lova katakan tadi lalu Lova mengambil foto mereka berdua. Lova dan Reeve membuat pasangan lain jadi iri, bukan hanya sempurna tapi mereka juga sangat romantis.
Ciuman mereka masih belum terlepas, Lova dan Reeve menikmati romantisme mereka.

Jika Lova bisa memilih, ia ingin lebih dulu bertemu Reeve daripada bertemu Kyven, dengan begitu dia pasti akan sangat bahagia. Tapi disini semua itu sudah terjadi, Lova hanya tidak tahu bahwa pangeran berkuda putihnya adalah Reeve bukan Kyven.
Reeve memandang mata Lova yang tertutup, ia tersenyum kecil. Beribu kata cinta ia ucapkan dalam hatinya, bagaimana ia

EBOOK EXCLUSIVE

menjelaskan rasa cintanya untuk Lova. Hidupnya, dunianya, adalah Lova.
Roller coaster sudah selesai, Reeve dan Lova menaiki wahana lain, mereka menciptakan suasana romantis yang membuat iri pasangan lain lagi.

Semua wahana sudah selesai dinaiki kini mereka berdua duduk di bangku taman. "Ice cream?" tanya Reeve.
Lova menganggukan kepalanya. Reeve segera memesan dua ice cream strawberry untuknya dan Lova.

"Ini." Reeve memberikan ice cream pada Lova.
Seperti anak kecil Lova langsung membuka dan melahap ice cream tersebut. "Hya, kau memang anak kecil, Lova." Reeve menggelengkan kepalanya, bagian atas bibir Lova terdapat ice cream. Reeve mendekatkan wajahnya ke wajah Lova lalu melumat bibir Lova hingga sisa ice cream di bibir Lova menghilang. Ice cream memang sudah bersih tapi ciuman Reeve masih saja berlangsung, setelah beberapa saat ia baru melepaskan bibirnya dari bibir Lova.
Kondisi bibir mereka sama, sama-sama merah dan sedikit membengkak. Terlalu bernafsu, begitulah kiranya.

"Habiskan ice creammu lalu kita pulang."

"Siap, Captain." Lova memberi hormat.
Reeve hanya mendengus geli.
Masih di tempat yang sama tidak jauh dari Lova dan Reeve ada Livi yang sedang melihat kemesraan kakak dan kakak iparnya.

"Aku tidak akan membiarkan kalian dipisahkan oleh Denzell, kalian harus tetap bersama. Tidak ada yang boleh merusak kebahagiaan kalian, tidak ada." Livi benar-benar menyayangi Lova dan dia tidak akan membiarkan Denzell merusak kebahagiaan kakaknya, bagaimanapun caranya Livi tidak akan membiarkan itu terjadi.

♥♥♥

Menyenangkan bagi Denzell menyiksa Livi. Mungkin ini bentuk balas dendam atas rasa sakitnya karena Lova.

EBOOK EXCLUSIVE

Tidak puas dengan jepitan Denzell mengambil alat lain, sebuah vibrator dan Denzell masih memiliki toys s*x yang lain. Ia akan menyiksa Livi dengan mainan tersebut.

Permainan Denzell kali ini tidak menumpahkan darah tapi itu benar-benar membuat Livi kesakitan, saat vibrator dan dildo bermain di miliknya Livi merasa otaknya akan pecah. Denzell sudah memperlakukannya dengan sangat buruk, benar-benar buruk.

Usai menyakiti Livi dengan mainan kini Denzell mulai menyatukan tubuhnya dengan Livi, menyentuh Livi yang tidak ingin disentuh olehnya namun saat otaknya mengatakan tidak tubuhnya malah menerima dan bahkan meminta lebih.

Denzell terus bermain-main dengan kasar membolak balikan tubuh Livi sesuka hatinya, membuat Livi seperti pelacur sesungguhnya.

Usai melampiaskan kemarahannya pada tubuh Livi, Denzell kembali memakai pakaiannya namun ia tidak membiarkan Livi mengenakan pakaian Livi.

"Berpikirlah dua kali untuk melakukan kesalahan karena aku akan memberikan hukuman yang menyiksa raga dan batinmu!!"

"Iblis!" Maki Livi.

"Ya, aku iblis. Dan baru saja kau selesai disetubuhi oleh iblis."

Air mata Livi sudah kering, ia tidak menangis lagi. Mulai saat ini dia tidak akan menangis lagi karena dia sadar akan ada hal yang lebih menyakitkan dari ini dan jika hal ringan saja dia sudah menangis lalu bagaimana dengan yang berat. Tidak, Livi tidak akan membiarkan Denzell menang.

♥♥♥

Lova kini tengah berada di coffe shop. Dia baru saja menghadiri acara fashion show milik kenalannya yang ia kenal dari Jessy, karena ingin menikmati secangkir kopi Lova memutuskan untuk singgah ke coffe shop, ia memesan esspreso dan menikmati secangkir kopi itu di meja yang berada di dekat jendela.

"Lova." Suara itu mengusik Lova.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kebetulan kita bertemu disini," Quanica duduk di depan Lova.

"Aku sedang ingin sendiri, kau bisa cari tempat duduk lain." Lova benar-benar tak ingin diganggu oleh Quanica.

"Ah, bagaimana ini? aku sedang tidak ingin minum sendiri lagipula ada hal yang ingin aku katakan padamu." Quanica sudah memiliki rencana licik.

Lova meletakan cangkirnya. "Katakan dan pergi setelahnya."

"Aku dan Reeve akan menikah."

"Tch, kau membual, heh!" Lova tidak akan termakan ucapan Quanica. Ia tahu Quanica pasti ingin merebut Reeve darinya.

"Aku tidak membual, Reeve pasti belum mengatakan itu padamu. Dia akan meninggalkanmu demi keluarganya."

"Aku tidak percaya ucapanmu." Lova masih tidak percaya.

"Baiklah, aku akan ceritakan padamu tentang sesuatu." Quanica benar-benar ingin menghancurkan perasaan Lova. "Grandma Rea meminta Reeve untuk menikah denganku, tersisa 3 hari lagi dari hari yang diberikan oleh Grandma untuk Reeve berpikir, kau tahu apa yang Grandma tawarkan pada Reeve? Pengakuan dan juga kasih sayang, dengan menikahiku, Reeve, Aunty Elyza dan Keegan akan mendapatkan pengakuannya sebagai keluarga sah Caldwell. Dengarkan aku, Lova. Lepaskan Reeve, karena hanya dengan kau melepaskannya Reeve bisa mendapatkan apa yang tidak pernah dia dapatkan sebelumnya. Jangan menjadi penghalang untuk kebahagiaan Reeve dan keluarganya. Kau pasti tahu kalau hal inilah yang dibutuhkan oleh Reeve, ibunya juga adiknya."

Seperti yang dilakukan pada Reeve, Quanica juga memainkan perasaan Lova dengan mengatakan menjadi penghalang kebahagiaan.

"Bersamamu Reeve tidak akan mendapatkan apapun, tapi bersamaku dia akan dapatkan segalanya, cinta dan harta. Pikirkan lagi, lova. Reeve berhak bahagia, dia berhak merasakan kasih sayang nenek dan ayahnya." Quanica semakin menekan emosi Lova.

EBOOK EXCLUSIVE

Lova tidak bisa berkata-kata, ucapan Quanica berputar-putar di otaknya, ucapan Reeve kemarin terngiang kembali. Jadi, apakah ini maksud dari ucapan Reeve? Hal yang membuat mereka terpisah adalah tentang pernikahannya dan Quanica? Tidak, Lova tidak bisa membiarkan ini terjadi, tapi, jika dia menghalangi Reeve maka kebahagiaan Reeve, Elyza dan juga Keegan yang akan menghilang. Apa? Apa yang harus Lova lakukan saat ini? Membiarkan Reeve pergi tapi dia akan kehilangan kebahagiaannya atau menahan Reeve tapi Reeve akan kehilangan kebahagiaannya. Mana yang penting bagi Lova, kebahagiaan dirinya atau kebahagiaan suaminya?

Tak ada yang bisa Lova lakukan selain menangis, sekali lagi, Tuhan membuat hidupnya menjadi lebih rumit. Sekali lagi, Tuhan memberinya masalah pelik. Melepaskan, merelakan, apakah Lova harus selalu melakukan dua hal itu? Apakah dua hal tersebut memang tidak bisa lepas dari dirinya? Kenapa? Tapi kenapa? Apakah Tuhan pikir Lova bisa terus seperti itu? Tidak, kali ini itu sulit untuk Lova, dan ini yang membuatnya seakan terjatuh ke jurang tanpa dasar, terus jatuh kedalam kegelapan tanpa bisa keluar lagi dari sana. Ketika ia sudah benar-benar jatuh cinta pada Reeve ia malah harus berurusan dengan kata perpisahan, tidak, Lova tidak ingin berpisah, tapi,, tapi,, dia juga tidak bisa menjadi perusak kehabagiaan Reeve. Apa? Apa yang harus ia lakukan sekarang? Apa?

Otak Lova hanya dipenuhi dengan kata tanya dan tapi, terus berulang seperti itu, bahkan karena terlalu larut dalam pemikirannya Lova tidak sadar bahwa Quanica sudah pergi meninggalkannya entah sejak kapan.

♥♥♥

Setelah dari coffe shop, Lova memutuskan ke taman, setelah dua jam berada di taman ia akhirnya pulang ke Maxleon.

"Kenapa tidak menjawab panggilan teleponku, hm?" Reeve mendekati istrinya yang baru saja masuk ke dalam kamar.

"Aku tadi berada di taman, karena terlalu asik aku jadi tidak mendengar bunyi ponselku." Lova berbohong, dia memang

EBOOK EXCLUSIVE

tidak mengangkat panggilan Reeve karena saat itu dia sedang menangis.

"Ada apa dengan mata ini?" Reeve mengelus tepi mata Lova. "Apa yang membuatmu menangis?"

"Tidak, aku tidak menangis. Ada sesuatu yang masuk ke mataku." Lova bersikap seperti biasanya, ia tidak berubah sama sekali. Lova sudah memutuskan, apapun yang nanti Reeve pilih ia akan menerimanya, jika Reeve memilih keluarganya dan bukan dirinya maka Lova tidak akan memohon agar Reeve tetap tinggal, tapi selama Reeve tidak mengatakan apapun ia tidak akan pergi dari Reeve. Dia akan tetap berada di sisi Reeve dan menutup mata, menulikan telinga, menghentikan fungsi otaknya agar tak berpikir, ia akan menjadi wanita dengan muka yang tebal, ia akan berada di sisi Reeve meski tahu Reeve tengah mengalami kesulitan karenanya. Benar, seperti inilah yang akan Lova lakukan. Dia tidak akan pergi sebelum di usir oleh Reeve.

"Baiklah, sekarang mandilah dan istirahat. Kau pasti lelah." Reeve tahu kalau Lova membohonginya tapi dia tidak akan memaksa Lova untuk bicara padanya.

"Hm, aku memang butuh istirahat." Lova segera melangkah setelah mengecup pipi Reeve.

Saat Lova berada di dalam kamar mandi, Reeve keluar dari kamarnya dan menemui pengawal yang terus mengikuti kemanapunLova pergi. Setelah kejadian Lova meninggalkan mobil dan ponselnya Reeve mengirim 5 pengawalnya untuk mengikuti Lova, tapi tidak secara terang-terangan karena Reeve tidak ingin Lova merasa diawasi.

"Siapa yang Lova temui hari ini?"

Pengawal Reeve memberitahukan siapa saja yang Lova temui hari ini, banyak yang Lova temui hari ini, tentunya orang-orang di fashion show, tapi orang terkahir yang Lova temui membuat Reeve mengerti kenapa istrinya menangis.

"Quanica, wanita itu sudah membuat istriku menangis, tunggu saja, aku akan membuatmu lebih sakit dari yang kau lakukan pada Lova." Reeve akan membuat Quanica membayar apa yang sudah dia lakukan ke Lova, Reeve tidak perlu tahu apa yang

EBOOK EXCLUSIVE

Quanica bicarakan pada Lova karena dia yakin itu pasti tentang permintaan dari neneknya. Reeve sudah memikirkan semuanya dengan baik, dia sudah memilih antara Lova dan pengakuan keluarganya. Reeve tidak akan menyesali keputusannya, ia tahu itulah yang terbaik untuknya dan semua orang.

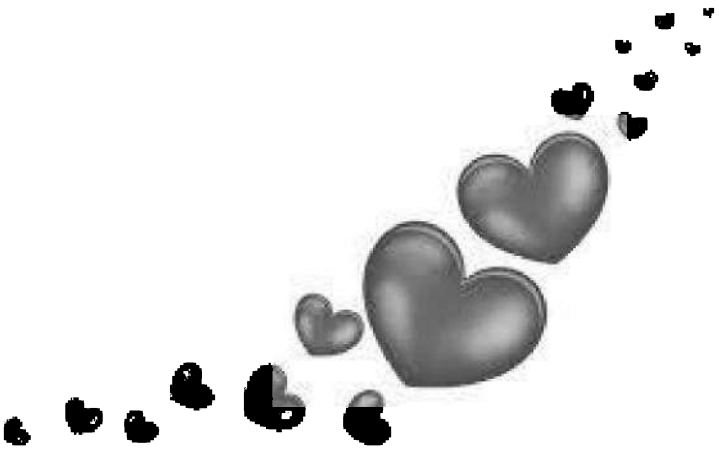

EBOOK EXCLUSIVE

Part 14

"Aku sudah menyelesaikan tugasku, Denzell. Aku sudah menekan Lova, wanita yang terlalu perasa itu pasti akan mundur." Quanica duduk di sofa ruang tamu Denzell, sedangkan Denzell tengah menatap ke luar dinding kaca penthousenya dengan tangannya yang memegang gelas berisi wine. Dari wajahnya terlihat senyuman sinis yang menyeramkan.

"Bagus, Quanica. Sekarang giliranku yang bertemu dengan Lova, terus memberinya tekanan akan membuatnya memilih pergi."

"Rencana kita pasti berhasil, Denzell. Kita akan mendapatkan apa yang kita inginkan." Quanica ikut tersenyum iblis, ia meneguk winenya masih dengan senyuman tersebut.

"Ah, bagaimana dengan tunanganmu? Kau tidak menyakitinya, kan?"

"Dia tidak ada urusannya dengamu, Quanica." Denzell tidak suka Quanica membahas tentang Livi, bagian dari wanita itu selalu membuatnya ingin marah. Hanya dengan melihatnya saja dia sudah ingin marah.

"Ah, baiklah tapi jangan lampiaskan kemarahanmu padanya, dia tidak tahu apa-apa tentang Lova dan Reeve."

EBOOK EXCLUSIVE

"Pembicaraan kita sudah selesai, Quanica. Kau boleh pergi."

Quanica paham kalau dia sudah terlalu banyak ikut campur. "Baiklah, aku pergi. Lakukan tugasmu dengan baik."

Denzell tak menjawabi ucapan Quanica, ia hanya terus memperhatikan pemandangan di luar kaca penthousenya.

"Benar-benar licik." Livi sudah berada di kamarnya lagi, tadinya Livi hanya ke dapur untuk mengambil minum tapi pembicaraan Quanica dan Denzell membuatnya berhenti melangkah. Ia jadi mengetahui kalau Denzell tidak merencanakan perpisahan Lova dan Reeve sendirian tapi juga dibantu oleh seorang wanita yang ia ketahui bernama Quanica.

Cklek, pintu kamar Livi terbuka, sosok Denzell terlihat memasuki kamar tersebut.

"Aku akan keluar, aku peringatkan kau untuk tetap berada di dalam tempat ini karena jika kau keluar maka kau akan dapatkan hukuman yang lebih menyiksa dari yang kemarin." Denzell memperingati Livi.

Livi hanya diam saja, tak ada yang boleh melarangnya pergi. Livi adalah wanita yang melakukan sesuatu sesuka hatinya, orangtuanya bahkan tidak pernah membatasi gerak geriknya.

"Kau punya mulut, Livi!! Jawab aku."

"Aku mengerti." Livi menjawab seadanya.

Denzell mengepalkan tangannya, astaga, betapa menjengkelkannya nada jawaban Livi itu. Blam,, suara debuman pintu terdengar nyaring bersamaan dengan Denzell yang sudah tidak berada dalam kamar Livi.

"Aku akan membuat rencanamu gagal, Denzell. Aku bersumpah." Livi segera mengambil jaketnya lalu keluar dari penthouse Denzell, ia menyetop taksi dan mengikuti mobil Denzell.

♥♥♥

Lova duduk di meja yang sudah di pesan oleh Denzell. 15 menit yang lalu Denzel menghubunginya dan meminta bertemu di cafe tersebut, Denzell mengatakan ingin bertemu dengan Lova

EBOOK EXCLUSIVE

mengenai Reeve. Lova yang selalu memikirkan Reeve tentu saja akan datang menemui Denzell.
Denzell sudah memasuki restoran, ia melangkah menuju meja Lova.

"Ada apa?" Lova tak memberi Denzell waktu untuk berbasa-basi.

"Bercerailah dari Reeve."

"Kenapa aku harus?"

"Karena jika kau tidak bercerai dari Reeve maka akan ada banyak orang yang menderita."

"Well, jadi, apakah ini karena sakit hatimu?"

"Aku tidak akan memaksamu kembali padaku tapi aku hanya ingin kau meninggalkan Reeve."

"Apa yang akan terjadi jika aku tidak mau?"

"Reeve, Elyza dan Keegan tidak akan bisa mendapatkan apa yang mereka inginkan selamanya. Dan, ya, Livi, adikmu itu sudah menjadi milikku saat ini. Aku membelinya dari Cayden dan menjadikannya mainanku."
Lova tidak percaya bahwa Denzell melakukan hal seperti itu. "Kenapa kau membalas sakit hatimu ke orang lain? Livi tidak pernah ada hubungannya dengan ini." Sebenarnya Lova tidak perduli Livi menderita atau apa tapi ia tidak suka jika Denzell membalas sakit hatinya dengan menyakiti orang lain, dendam harus dibalaskan ke orang yang tepat, bukannya orang yang tidak bersalah. "Dan masalah pernikahanku dengan Reeve, itu semua tergantung Reeve. Jika dia meninggalkan aku maka kami akan berpisah tapi jika dia mempertahankan aku maka aku bisa apa? Dengar, Denzell, tidak ada yang bisa menekanku untuk pergi dari Reeve, tidak kau tidak juga Quanica, hidupku sepenuhnya milik Reeve, aku hanya berdiri disisinya sampai dia membuangku dan sebelum dia membuangku maka aku tidak akan pergi."

"Kalau begitu kau akan menjadi penyebab adikmu menderita, ah, aku juga bisa membuat hidup Cayden dan Daisy sengsara. Ibumu gila harta bukan? Dia pasti akan meninggalkan Cayden jika Cayden jatuh miskin, kau akan menjadi kehancuran dari keluarga itu."

EBOOK EXCLUSIVE

Lova tersenyum miris. "Orang-orang sepertimu memang akan mendapatkan apapun dengan cara menekan dan mengancam. Dengarkan aku, Denzell, jika kau melakukan itu maka aku akan mengejarmu hingga ke neraka. Aku tidak pernah menyayangi Daisy ataupun Livi tapi mereka tetap bagian dari hidupku, aku tidak akan mengampunimu jika kau merusak hidup mereka!" Lova tetaplah Lova, meski tidak ingin peduli nyatanya dia tetap peduli.

"Kau mengancamku? Ckck,," Denzell berdecak. "Kau akan lihat bagaimana orang kaya menjalankan ucapannya. Kau yang memilih bertahan, bukan?"

"Brengsek, kau, Denzell!!" Lova memaki. Ia bisa hidup menderita tapi Daisy dan Livi, dua wanita itu adalah dua wanita yang tidak terbiasa dengan kata penderitaan, mungkin saja Daisy akan bunuh diri jika mengalami penderitaan seperti 23 tahun lalu.

"Pikirkan baik-baik, Lova. Jika kau menghilang dari hidup Reeve maka aku akan membebaskan adikmu dan aku tidak akan mengusik perusahaan Cayden lagi."

"Iblis!"

"Aku sebenarnya tidak seperti ini dulu, tapi kau dan Reeve mengubahku. Sekarang nikmatilah minumanmu dan pikirkan baik-baik, aku pergi." Seenak kepalanya Denzell bangkit dari duduknya dan meninggalkan Lova dengan semua kemarahan Lova. Kenapa orang-orang menekan sisi sensitifnya, benar-benar keterlaluan.
Seperginya Denzell, Lova masih duduk di tempatnya, tempat Denzell yang tadinya kosong kini terisi lagi tapi bukan Denzell yang kembali melainkan Livi.

"Kak." Livi menyadarkan Lova dari pemikiran Lova.

"Apa yang kau lakukan disini?" Lova menatap Livi datar.

"Dengarkan aku baik-baik, jangan pikirkan aku dan juga Mommy. Aku akan baik-baik saja, Denzell sakit jiwa itu tidak boleh memisahkan kau dan juga suamimu. Dia dan Quanica tidak boleh berhasil memisahkan kalian. Aku bisa menahan penderitaan, Mommy juga bisa hidup menderita dan perusahaan Daddy, tidak apa-apa jika perusahaan itu bangkrut karena aku akan membiayai kehidupan Mommy dan Daddy setelah perusahaan benar-benar bangkrut. Jangan biarkan kebahagiaanmu rusak lagi karena aku

EBOOK EXCLUSIVE

ataupun Mommy, dengar, kita hidup di dunia ini bukan untuk memikirkan perasaan orang lain, memang penting memikirkan orang lain tapi pertama pikirkan dulu perasaanmu baru memikirkan orang lain." Livi berbicara panjang lebar. "Yang perlu kau lakukan hanyalah bersikap tak peduli dengan apa yang terjadi pada kami, dengan begitu Denzell tidak akan menekanmu."

"Denzell dan Quanica?"

"Ya, mereka berdua bekerja sama."

Lova kini mengerti, jadi Quanica dan Denzell menjadi sekutu untuk memisahkannya dengan Reeve. Lova kini paham, jika Quanica menekan Reeve dengan kelemahannya maka saat ini Denzell juga menekannya dengan masalalunya. Well, cara yang bagus untuk membuatnya dan Reeve berada dalam dilema pelik. Tapi, Lova tidak akan membiarkan hal itu terjadi apalagi setelah mendengar ucapan Livi, memang seharusnya ia lebih mementingkan kebahagiaannya daripada orang lain. Tak masalah jika perusahaan Cayden hancur, toh, ia bisa meminta Reeve untuk membantu Cayden. Lova yakin Reeve pasti bisa membantu Cayden.

♥♥♥

"Aku akan menikah dengan Quanica." inilah keputusan yang Reeve ambil, ia akan menikahi Quanica.

Rea menatap Reeve memastikan kebenaran ucapan Reeve. "Bagus, kau memang bagian dari keluarga Caldwell. Kau memang harus menuruti apa yang aku katakan."

"Aku tidak melakukan ini untuk Grandma, tapi untuk Mommy dan juga Keegan. Tepati ucapan Grandma."

"Aku tidak pernah bermain-main dengan ucapanku, Reeve. Baiklah, nanti malam aku akan mengundang Quanica untuk datang ke rumah dan membicarakan tentang tanggal pernikahan kalian."

"Lakukan seperti yang Grandma suka." Reeve sudah selesai bicara, ia bangkit dari tempat duduknya dan keluar dari ruang keluarga.

Seperginya Reeve, Rea menghubungi Quanica dan membicarakan tentang Reeve yang sudah menyetujui pernikahan mereka. Well, sepanjang sejarah hidup Quanica pemberitahuan itulah yang paling membuatnya senang.

EBOOK EXCLUSIVE

Setelah mendapat kabar dari Rea, Quanica segera menghubungi Denzell. Mereka akan berpesta sore ini, pesta untuk merayakan keberhasilan mereka. Menekan orang-orang dengan hal yang paling mereka inginkan adalah hal yang paling pintar dan licik, mereka berhasil membuat Reeve memilih menikahi Quanica.

Livi tidak percaya dengan apa yang dia dengar, bagaimana bisa seperti itu? Lova tidak boleh kehilangan kebahagiannya. Sebenarnya ini baik untuk Livi karena setelah ini dia akan bebas dari Denzell, tapi Lova, dia tidak bisa memikirkan seberapa sedihnya Lova saat tahu Reeve akan menikah dengan Quanica. Livi membayangkan tawa riang kakaknya saat di taman hiburan berubah menjadi tangis pilu menyayat hati.

"Denzell, Quanica, kalian memang bukan manusia! Kalian menghancurkan pasangan bahagia untuk kepentingan kalian sendiri. Semoga Tuhan membalas kalian lebih sakit!" Livi tidak tahu harus melakukan apa lagi.

♥♥♥

Ruang makan mansion Caldwell kali ini cukup ramai, keluarga besar Caldwell sudah mengisi tempat mereka masing-masing ditambah dengan Quanica dan juga orangtua Quanica.

Mereka membicarakan tentang tanggal pernikahan Reeve dan Quanica, dari pembicaraan itu pernikahan Reeve dan Quanica akan diadakan 32 hari lagi. Pernikahan yang mendadak memang tapi ini adalah kemauan Quanica dan Reeve tidak keberatan.

"Kak, kita perlu bicara." Keegan mengajak Reeve untuk bicara empat mata. Keegan benar-benar terkejut dengan hal ini, ia tidak tahu kalau makan malam ini adalah untuk mmebicarakan tentang pernikahan kakaknya dan juga Quanica.

Reeve berbisik pada Quanica terlebih dahulu, ia meminta izin untuk keluar sebentar dan setelah Quanica mengangguk dia bangkit dari tempat duduknya.

"Ada apa?" Reeve bertanya pada Keegan.

"Ada apa dengan kegilaan ini?!" Keegan meninggikan nada suaranya, sejak tadi dia menahan diri. Bagaimana bisa Kakanya ingin menikahi wanita lain saat dia sudah memiliki istri.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apa ada yang salah? Aku dan Quanica, kami bagian dari masalalu. Dia wanita yang baik dan juga kaya."

"Bagaimana dengan Kak Lova?"

"Ayolah, Keegan. Pernikahanku dengan Lova tidak untuk selamanya. Quanica jauh lebih baik dari Lova."

Keegan mengepalkan tangannya, apa-apaan dengan jawab kakaknya itu.

"Sudahlah, tidak usah membicarakan ini. Ayo kita kembali ke meja makan, Quanica dan keluarganya akan tersinggung jika kita tidak kembali secepatnya." Reeve menepuk pundak Keegan dan segera membalik tubuhnya.

"Ada apa dengan si brengsek itu!!" Keegan memaki kesal. Akhirnya ia memutuskan untuk tidak kembali ke perjamuan makan. Ia sudah terlanjur menyukai Lova sebagai kakak iparnya dan dia tidak bisa membayangkan bagaimana hancurnya hati Lova saat mengetahui hal ini.

♥♥♥

"Bagaimana bisa itu terjadi?" Lova bertanya dengan nada cukup tinggi, baru saja ia menerima kabar dari Dyra bahwa saat ini Kyven dan Regina telah tewas.

"Salvatore, dia yang melakukan semua ini."

"Tapi apa urusannya dengan Kyven? Kenapa dia membunuh Kyven dan Regina yang berkomplot dengan Evelyne."

"Pada hari sebelum kakak membunuh Evelyne, Kyven melakukan sesuatu hal yang menyebabkannya dibunuh oleh Salvatore malam tadi. Orang yang menyebabkan Evelyne dilarikan ke rumah sakit adalah Kyven, dia menyuntikan racun ke tubuh Evelyne hingga kondisi Evelyne makin memburuk. Sepertinya Salvatore begitu terobsesi dengan pembunuh Evelyne, dia mencari hal kecil yang bisa membawanya ke pembunuh putrinya dan dia malah mendapatkan Kyven." Dyra menjelaskan hal yang dia tahu. Saat Kyven dan Regina di bunuh, Dyra berada di rumah itu, tapi dia bersembunyi dalam sebuah ruangan yang berada di balik lemari milik Regina. Awalnya Dyra ingin tidur tapi karena ia mendengar suara berisik jadi ia tidak bisa tidur dan setelah tahu itu Salvatore,

EBOOK EXCLUSIVE

Dyra memutuskan bersembunyi, berbahaya baginya keluar dari persembunyiannya.
Lova mendadak beku, jadi Kyven sudah lebih dulu mencoba membunuh Evelyne dari dirinya. Dan pada akhirnya inilah kisah Kyven dan Regina, mati ditangan Salvatore. Begini sebenarnya lebih baik, Lova tidak harus mengotori tangannya untuk melenyapkan Regina dan ia juga tidak harus menanggung beban melihat rasa kehilangan Kyven.

"Dimana mayat mereka sekarang?"

"Cayden yang mengurusnya, hanya dia orang terdekat Kyven dan Regina." Jelas Dyra.
Lova bisa tenang, setidaknya ada Cayden yang mengurus jasad Kyven dan Regina. "Bagaimana dengan kasus pembunuhan ini? Apakah Salvatore akan ditangkap?"

"Jangan bodoh, Salvatore itu belut. Dia tidak meninggalkan jejaknya sama sekali."

"Ada kau sebagai saksinya."

"Itu juga tidak membantu, aku akan dibunuh olehnya sebelum sidang. Lagipula penjara tidak akan membuat Salvatore menderita. Pria itu hanya cocok mendapatkan kematian."
Lova merasa ucapan Dyra sangat masuk akal. Penjara tidak akan membuat orang-orang seperti Salvatore jera, memang kematian lebih cocok untuk mereka.

"Ah, Dyra. Ada hal yang ingin aku tanyakan."

"Katakan."

"Apa kau bisa menghubungi Reeve? Sejak kemarin nomor ponselnya tidak bisa dihubungi."

"Ah itu, aku juga tidak bisa menghubunginya. Mungkin Bos sangat sibuk jadi tidak bisa di hubungi." Jawab Dyra. "Jangan cemas, Bos dan Kak Zanda akan segera kembali."
Lova mencoba untuk tidak cemas.

"Bagaimana kalau kita jalan-jalan saja. Ke restoran, mungkin."

"Aih, ini akalan-akalanmu saja. Kau pasti ingin melihat Keegan."
Dyra tersenyum lebar. "Hehe, kakak tahu saja. Temani aku, ya."

EBOOK EXCLUSIVE

"Tch, dasar." Lova berdecih setelahnya ia menganggukan kepalanya.

"Yey, ayo kita pergi." Dyra menggandeng tangan Lova.

♥♥♥

Reeve kembali dari pekerjaannya, kali ini pekerjaannya berjalan dengan lancar jadi tubuhnya tidak mengalami luka-luka.

"Akhirnya suami tampanku kembali juga." Lova memeluk Reeve. Ia merindukan suaminya yang sudah pergi selama 3 hari tersebut. "Bagaimana kabarmu, hm? Aku merindukanmu." Lova berceloteh, ia masih menempelkan wajahnya di dada Reeve.

"Aku lelah, Lova. Bisa beri aku waktu untuk istirahat?" Reeve bersuara dingin.

Lova mematung sesaat, ia segera menjauhkan dirinya dari Reeve. "Maaf, harusnya aku memberimu waktu untuk istirahat dulu, bukannya malah banyak bertanya."

Reeve tidak menanggapi ucapan Lova, ia segera melangkah menuju ke kamarnya.

Lova merasa ada yang salah dengan Reeve tapi setelahnya ia mengenyahkan pemikirannya itu, tidak ada yang berubah. Reevenya masih sama, itu hanya efek dari rasa lelah saja.

"Kau ingin aku masakan apa untuk makan malam?" tanya Lova yang sudah berada di kamarnya.

"Aku akan makan di luar nanti."

Lova mengerutkan keningnya. "Ah, baiklah."

♥♥♥

Satu minggu sudah terlewati, perasaan Lova terombang-ambing karena Reeve. Pria itu dingin dan jadi semakin dingin padanya. Ia pikir itu bukan lagi karena efek lelah tapi karena suatu hal dan Lova tidak tahu hal itu apa. Ia benar-benar frustasi sekarang. Bahkan ia sudah jarang bicara dengan Reeve, pria itu pulang saat dia tertidur dan pergi sebelum dia terjada. Lovapun tak tahu kemana Reeve pergi sepagi itu. Ia juga tidak bisa bicara pada Reeve lewat telepon karena Reeve tidak pernah ingin menjawab panggilan Lova. Dan sekarang Lova mulai gerah, ia harus tahu kenapa Reeve seperti itu padanya.

EBOOK EXCLUSIVE

Malam ini Lova sengaja menunggu Reeve pulang, hari sudah menunjukan pukul 1 pagi dan belum ada tanda-tanda Reeve pulang.

Beberapa saat kemudian pintu kamar Lova terbuka, suasana gelap di ruangan itu jadi sedikit terang karena cahaya lampu yang datang dari luar.

Lampu kamar itu menyala sepenuhnya, Lova berdiri di dekat sakelar lampu. "Dari mana saja kau, Reeve?" Lova bertanya dingin.

"Aku tidak perlu melaporkan apapun padamu, Lova." Reeve melangkah menuju ke walk in closet, ia mengganti pakaiannya dengan pakaian tidur.

"Kita perlu bicara, Reeve."

"Aku tidak ada, aku lelah dan ingin tidur." Reeve naik ke atas ranjang dan menutup matanya.

"Apa yang sebenarnya terjadi? Kenapa kau berubah?"

"Aku tidak berubah, Lova. Aku masih sama. Sudahlah, aku tidak ingin berdebat."

"Reeve, kau tidak bisa memperlakukan aku seperti ini. Jika aku memiliki kesalahan padamu maka katakan, jangan mendiamiku dan jangan mengabaikan aku."

Reeve bangkit dari posisi berbaringnya. "Kau terlalu cerewet, Lova. Rumah ini benar-benar membuatku muak." Setelahnya Reeve melangkah keluar dari kamar tersebut meninggalkan Lova yang terkejut karena ucapan Reeve. Apa yang merasuki suaminya hingga jadi seperti ini?

"REEVE!! TUNGGU REEVE!!" Lova berteriak memanggil Reeve tapi tidak digubris oleh Lova. Reeve pergi begitu saja, bahkan dia tidak mengganti pakaiannya.

"Apa salahku, Reeve? Kenapa kau seperti ini padaku?" Pada akhirnya yang bisa Lova lakukan adalah menangis. Ia tidak tahan berada dalam situasi seperti ini, ia ingin berada dalam pelukan suaminya. Ia ingin tertawa dan bercanda kembali dengan suaminya. Ia benar-benar merindukan suami jahilnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Setidaknya jika semua ini memang salahku maka katakan padaku apa yang telah aku lakukan hingga membuat kau berubah dingin padaku." Lova terisak pilu.

"Kak." Keegan meraih bahu Lova. "Jangan menangis, ini bukan salahmu." Keegan memeluk Lova.

"Apa yang terjadi, Keegan? Kenapa Reeve seperti itu padaku? Apa salahku?" Lova menangis di dada Keegan.

"Tidak ada yang salah padamu, Kak. Tidak ada yang salah, biarkan ini untuk sementara waktu. Setelahnya semuanya akan kembali ke semula, Kakak hanya perlu bersabar. Kakak hanya perlu percaya bahwa Kak Reeve hanya menyayangi Kakak. Kakak hanya perlu bertahan menghadapi gelombang yang datang." Keegan tahu ini bukan salah Lova, ada hal yang tidak bisa Keegan katakan pada Lova, tentang perubahaan sikap Reeve, tentang sesuatu hal yang nanti akan diketahui oleh Lova.

♥♥♥

Satu minggu telah berlalu dan selama itu Reeve tidak kembali ke Maxleon membuat Lova benar-benar tersiksa. Selama seminggu itu Reeve menginap di hotel, dia menghindar bertemu dengan Lova.

"Keegan, kau tahu dimana Reeve saat ini?" Lova bertanya pada Keegan. Ia nyaris gila memikirkan apa salahnya pada Reeve namun ia tidak menemukan apa salahnya. Reeve berubah setelah kembali dari pekerjaannya, hanya itu yang Lova tahu.

"Aku tidak tahu, Kak. Jangan cemaskan dia, yakinlah dia pasti akan kembali ke Reeve yang semula saat dia sudah tenang. Mungkin masalah pekerjaan membuatnya pusing."

"Aku tidak bisa tidak mencemaskannya, Kee. Dia suamiku, dia berubah begitu drastis padaku."

"Dia tidak berubah, dia masih Reeve yang sama."

"Jelaskan padaku, bagaimana aku bisa meyakini ucapanmu saat semuanya seperti ini? Aku seperti orang bodoh, Keegan. Dia membuatku mati perlahan-lahan, jika dia memang sudah tidak menginginkan aku maka dia harus mengatakan selamat tinggal. Dengan dia bersikap seperti ini dia membuatku sulit bernafas, sikapnya seakan dia ingin membuangku dari kehidupannya tapi aku masih meyakini ucapannya bahwa saat dia mengucapkan

EBOOK EXCLUSIVE

selamat tinggal itulah perpisahan kami. Jelaskan padaku, Keegan. Bagaimana aku harus bersikap sekarang? Untuk siapa aku berada di rumah ini? Kau tahu, di abaikan rasanya lebih sakit daripada ditinggalkan, dia tidak menjelaskan apapun padaku dan pergi tanpa bisa dihubungi. B-bagaimana aku harus bersikap, Keegan?? Bagaimana??" Lova kembali menangis, tak ada hari tanpa menangis baginya.

Lagi-lagi Keegan memeluk Lova, membantu Lova untuk merasa lebih baik. "Dia akan menjelaskannya, pasti. Hanya saja tunggu sampai dia mau bicara. Percaya dan pegang ucapannya, jika dia memang ingin kalian berpisah maka harus ada kata perpisahan tapi sebelum itu terjadi jangan pergi darinya."

"Aku mencintainya, Kee. Sangat dalam, aku tidak sanggup diabaikan olehnya seperti ini."

Keegan membeku, kakaknya sudah membuat Lova terluka begitu dalam. Tak ada kata yang bisa Keegan ucapkan lagi. Dirinya hanya memeluk Lova saja.

"Nah, itu Dyra. Sebaiknya Kakak pergi bersama Dyra saja, jalan-jalan untuk menenangkan pikiran." Keegan melepaskan pelukannya saat Dyra datang. "Sayang, temani Kak Lova jalan-jalan." Keegan yang biasanya dingin pada Dyra kini sudah sangat hangat ditambah panggilan sayangnya yang membuat Dyra meleleh.

"Hm. Ayo, Kak." Dyra menggenggan tangan Lova.

Lova tidak menolak ajakan Dyra, sebenarnya jalan-jalan tidak akan merubah suasana hatinya tapi daripada dia berada di Maxleon dan tidak melakukan apapun, pergi bersama Dyra memang lebih baik.

♥♥♥

Usai dari kebun bunga milik Dyra yang berada sekitar 50km dari Maxleon disinilah Lova dan Dyra berada sekarang, Baccara Cafe, sebuah cafe yang beraroma mawar. "Cafe ini berbeda dengan cafe lainnya. Ini benar-benar menenangkan." Lova mengomentari cafe yang terletak di pinggir kota itu.

"Karena itulah aku menyukai tempat ini." ujar Dyra.

Mereka memesan makanan, menunggu beberapa saat dengan menikmati aroma mawar yang sangat harum.

EBOOK EXCLUSIVE

Setelah menikmati makanan, Lova dan Dyra segera kembali melanjutkan perjalanan mereka kembali ke Maxleon.

"Berhenti, Dyra!" Lova meminta Dyra untuk menghentikan mobilnya.

"Apa yang terjadi, Kak?"

"Berhenti! Berhenti!" Lova meminta Dyra untuk berhenti mengemudikan mobilnya.

Dyra langsung menepikan mobilnya. "Kak Lova!" Dyra berteriak saat Lova menyebrangi jalan tanpa memperhatikan traffic light, mobil-mobil menyalakan klakson mereka karena Lova yang menyebrang sembarangan.

"Astaga, Kak Lova." Dyra segera menyusul. Ia melangkah saat memungkinkan baginya menyebrang.

Lova melangkah cepat, hatinya seperti ditusuk ribuan pisau, sakit, benar-benar sakit. Luka yang tak berdarah tapi mematikan fungsi otaknya.

Tok.. Tok.. Lova mengetuk pintu mobil yang ada di depannya. "Keluar!! Keluar, Reeve!!" benar, yang membuat Lova meminta Dyra untuk menghentikan mobilnya adalah karena Lova melihat Reeve.

"Buka, Reeve!! Quanica!! Keluar!!" Lova berbicara dengan nada marahnya. Hatinya hancur tak berkeping saat ia melihat Quanica bergelayut manja di tangan suaminya.

"Ada apa ini, Lova?" Quanica keluar dari mobil Reeve, begitu juga dengan Reeve.

"Apa ini, Reeve?! Apa!!" marah Lova.

"Sayang, apa maksudnya ini?" Quanica menatap Reeve tak mengerti.

Sayang?? Lova meradang karena panggilan sayang Quanica.

"Ah aku tahu." Quanica melirik Lova dengan mata yang memancarkan kebahagiaan. "Sayang, kau pasti belum memberitahu Lova kalau kita akan segera menikah."

Duar,, langit seakan runtuh di kepala Lova. "T-tidak mungkin." Mata Lova menatap ke Reeve yang hanya memandang dirinya datar. "Jelaskan padaku, Reeve. Ini tidak mungkin,kan? Kau sudah berjanji padaku untuk tidak meninggalkan aku."

EBOOK EXCLUSIVE

"Apanya yang tidak mungkin? Ah, aku berikan bukti biar jadi nyata." Quanica membuka pintu mobil kembali dan mengeluarkan sebuah undangan. "Aku sebenarnya ingin memberikan ini padamu besok, tapi karena kita sudah bertemu sekarang maka aku berikan sekarang saja."

Tangan Lova tidak ingin menerima undangan itu tapi matanya ingin melihat isi undangan itu. Tidak mungkin suaminya mau menikah lagi namun pada akhirnya ia mengambil undangan itu dan memastikan hal yang tidak ingin ia pastikan.

"Jadi, kau pergi dari rumah dan mengabaikan aku karena ini? Bagaimana teganya kau padaku, Reeve."

"Quanica, cepat masuk ke dalam mobil." Reeve lagi-lagi mengabaikan Lova.

"Berhenti, REEVE!!" Lova berteriak saat Reeve hendak kembali masuk ke dalam mobil.

"Tak ada yang ingin aku katakan, Lova. Tunggu apalagi, Quanica!! Masuk!!" Reeve segera masuk ke dalam mobil. Ia menyalakan mobilnya dan segera melaju meninggalkan Lova yang mengejarnya.

"Sudah cukup, Kak." Dyra yang sejak tadi hanya menyaksikan drama kejam Reeve segera menangkap tubuh Lova. Lova bisa terjatuh jika mengejar mobil Reeve.

"Lepaskan aku, Dyra. Lepas!!" Lova memberontak, ia ingin mengejar Reeve dan meminta penjelasan lebih. Kenapa Reeve melakukan itu padanya? Kenapa Reeve sangat tega menyakiti hatinya.

"Dyra, kenapa dia begitu tega padaku? Satu minggu aku berada dalam kesengsaraan memikirkan apa salahku dan ternyata ini bukan tentang salahku tapi tentang dia yang memilih Quanica. Kenapa dia tidak jujur padaku? Kenapa dia harus menyiksaku? Kenapa?" Menangis saat ini sudah jadi kebiasaan Lova, karena Reeve ia menjatuhkan banyak air mata.

"Kak, ayo kita pulang."

"Pulang? Aku sudah kehilangan rumahku, Dyra. Aku sudah kehilangan rumahku." Tubuh Lova merosot ke aspal. Kakinya serasa mati seperti hatinya yang telah mati saat ini.

EBOOK EXCLUSIVE

"Maafkan aku, Kak." Dyra membekap mulut Lova dengan sapu tangan yang sudah dibubuhkan obat bius. "Rumah Kakak masih tetap sama, hanya tunggu beberapa saat saja." Dyra memeluk tubuh Lova yang telah lemas.

Mobil lain datang, yang membawa mobil adalah Botak dan Mark, mereka menaikan Lova ke dalam mobil lalu membawa wanita itu kembali ke Maxleon.

♥♥♥

Di penthouse milik Denzell, pria itu kini tengah murka karena orang-orangnya tidak menemukan Livi. Sudah sejak kemarin sore Livi tidak kembali ke penthousenya, dan buruknya orang-orang Denzell tidak bisa menemukan Livi.

"Brengsek!! Kemana larinya wanita sialan itu!" Entah sudah berapa kali Denzell memaki dan mengumpat. Livi telah membuat Denzell menjadi orang yang sangat pemarah dan mengerikan.

"Cari!! Cari wanita sialan itu sampai dapat!!" Perintah Denzell dengan amarahnya yang melegak-legak.

"Baik, Pak." Salah satu pria berpakaian serba hitam menjawab ucapan Denzell. Setelahnya mereka pergi keluar dari penthouse Denzell.

"AKHH... KEMANA KAU LIVIIIII!!" Denzell menghancurkan apa saja yang ada di dekatnya.

Klikk,, klik,, bunyi kunci pengaman penthouse terbuka. "Waw, ada apa ini?" suara itu membuat Denzell yang berada di ruang tamu segera mendekat ke pintu masuk.

"Kau yang menghancurkan semua ini??"

Plak,, "DARI MANA SAJA KAU, HAH!!!" Denzell mencengkram keras rambut Livi.

"Astaga, apa ini karena aku pergi?" Livi adalah wanita yang tidak takut mati sama sekali. "Aku kemarin bertemu dengan mantan pacarku, setelah itu aku ke penthousenya dan setelahnya aku seperti mendadak amnesia, maksudku aku lupa pulang." Livi menjawab sekenanya, dia memang dari penthouse mantan kekasih pertamanya.

EBOOK EXCLUSIVE

"JALANG SIALAN!!" Dughh,, Kepala Livi terbentur ke sudut meja, keningnya kini sudah mengucurkan darah. "KAU MAU MATI, HAH!"

"Ah, sial." Livi memaki, ia mengelap keningnya yang berdarah. "Kau ini pemarah sekali, kau bertanya aku jawab, kenapa kau harus marah-marah." kesal Livi yang makin membuat darah Denzell mendidih.

Denzell mencengkram rahang Livi. "Siapa yang mengizinkanmu keluar, hah!! SIAPA!!"

"Suaramu itu tidak membuatku mati tapi akan membuatku tuli. Astaga, telingaku masih baik-baik saja jadi jangan teriak-teriak, nanti tetangga dengar." Yang Livi khawatirkan malah tetangga dengar, dia harusnya mengkhawatirkan nyawanya yang berada di ujung tanduk, bukan tidak mungkin Denzell akan membunuhnya.

Denzell tidak tahu harus mengatakan apa lagi, ia menyeret Livi menuju kamar mereka. Di setiap kemarahan Denzell pasti akan berujung pada permainan sadokisme yang entah sejak kapan menjadi bagian hidup Denzell. Bercinta dengan keras, menggunakan alat-alat yang menyiksa Livi, pernah satu kali Livi nyaris mati karena tali yang mencekiknya namun perlahan-lahan Livi menikmati hal itu, ia mungkin bisa disebut menjadi bagian masokisme. Percuma melawan Denzell, pria itu bisa lebih bruttal dari yang sudah-sudah, tapi Livi tidak pernah jera, ia setiap hari membuat kesalahan yang bisa meledakan kemarahan Denzell. Begini cara Livi membalas dendam dengan membuat Denzell marah dan nyaris gila.

♥♥♥

Tubuh Livi sudah merah-merah karena kekerasan Denzell dan beruntung permainan brutal Denzell berhenti karena sebuah telepon yang mengabarkan bahwa Rea masuk ke rumah sakit.

Saat ini Livi mengumpulkan sisa tenaganya, memungut pakaiannya dan meraih ponselnya.

"Halo, Mikey. Jemput aku." Yang Livi hubungi adalah teman baiknya. Livi adalah orang yang mudah bergaul jadi dirinya memiliki banyak teman dan juga dia memiliki banyak penggemar.

EBOOK EXCLUSIVE

"—"

"Iya, sekarang. Cepatlah, kepalaku benar-benar pusing." Setelah mendengar jawaban dari sahabatnya Livi segera memutuskan sambungan teleponnya. Lihatlah bagaimana seorang Livi tidak pernah merasa jera, sakit di tubuhnya belum hilang tapi dia masih saja ingin membuat Denzell marah dan murka.

"Club, benar, aku butuh club untuk menenangkan pikiranku. Astaga, berada di tempat ini membuatku merasa 5 tahun lebih tua." Livi menghela nafas panjang. Ia tidak bisa terkurung di sebuah tempat, dia suka kebebasan. Meski pada akhirnya harga yang dibayar untuk kebebasanan itu adalah hidupnya, ia akan tetap melakukannya.

Hal yang wajib Livi syukuri adalah bahwa Denzell melupakan memerintahkan orang-orangnya untuk berjaga, benar, Denzell melupakan tentang yang ini.

EBOOK EXCLUSIVE

Part 15

"Apa yang terjadi pada Grandma?" Denzell bertanya pada Jaxon yang membawa Rea ke rumah sakit.

"Grandma mengidap kanker hati, penyakit ini sudah lama dia derita tapi dia tidak pernah mengatakannya pada kita." Jelas Jaxon. Jaxon sangat terkejut karena penjelasan dokter, yang ia tahu ibunya selama ini sehat dan tidak mengeluhkan sakit apapun.

"Lalu bagaimana kondisinya saat ini?"

"Grandma akan segera sadar, dia membutuhkan pencangkokan hati secepatnya."

"Aku akan mendonorkan hatiku untuk Grandma."

"Segera temui dokter yang menangani Grandma dan minta dia melakukan test, jika cocok Grandma bisa di tolong."

"Baik, Dad." Denzell segera keluar dari ruang rawat Rea.

♥♥♥

Hasil test Jaxon dan Denzell tidak memiliki kecocokan dengan Rea. "Bagaimana ini, dokter? Apa yang akan terjadi pada Grandma?" Tanya Denzell.

EBOOK EXCLUSIVE

"Apakah Nyonya Rea tidak memiliki keluarga lain? Jika masih ada hubungi mereka, mencari donor dari keluarga akan lebih memiliki kemungkinan cocok."

"Ada, Ibu saya masih memiliki dua cucu lagi. Tapi kami tidak tahu apakah mereka ingin mendonorkan atau tidak." Jaxon tidak mungkin memaksa dua anaknya untuk mendonorkan hati mereka, terlebih atas semua yang telah mereka lewati selama hidup mereka.

"Dad, kita cari ke bank donor saja, Reeve dan Keegan tidak akan mau menolong Grandma." Denzell sudah menyimpulkan sendiri.

"Ada baiknya kalian bicarakan dengan anggota keluarga kalian terlebih dahulu, Nyonya Rea membutuhkan pendonoran sesegera mungkin." Jelas dokter.

"Baiklah, dok. Aku akan membicarakan ini pada mereka."

♥♥♥

"Apa-apaan? Saat nyawanya dalam bahaya kalian baru ingin menggunakan kata keluarga? Tidak,, aku tidak ingin memberikan bagian dari diriku padanya." Keegan berkomentar sarkas atas ucapan Jaxon, Denzell sudah mengepalkan tangannya. Ia tahu kalau keadaannya pasti akan seperti ini.

"Kee." Reeve menyela Keegan, ia ingin adiknya mengetahui batasan bicara sopan pada orang tua.

"Baiklah-baiklah. Kita lakukan test berdua tanpa mereka!" putus Keegan akhirnya.

Kalau Reeve tidak perlu ditanyakan, dia memang kejam tapi untuk kehidupan keluarganya dia pasti rela berkorban.

"Ya sudah, ayo kita ke rumah sakit." Reeve merangkul bahu adiknya, mereka melangkah bersama meninggalkan Denzell dan Jaxon.

"Dad, apa mereka akan ke rumah sakit?" Denzell ragu.

"Mereka pasti akan ke rumah sakit. Reeve tipe pria yang bisa dipegang ucapannya." Jaxon sedikit mengerti kepribadian Reeve.

EBOOK EXCLUSIVE

Di dalam mobil Keegan mengoceh pada Reeve, kenapa dia harus bersusah payah menyelamatkan nyawa wanita yang sudah membuat ibu mereka sengsara. Dan jawaban Reeve adalah karena Rea adalah nenek mereka. Reeve bukannya ingin sok pahlawan tapi alangkah lebih baik jika Rea bisa tetap hidup bersama mereka meski tidak saling sapa sekalipun.
Sesampainya di rumah sakit Reeve dan Keegan langsung diperiksa, kali ini Keegan harus berurusan dengan jarum suntik, astaga, Keegan benci dengan benda berujung runcing tersebut. Bahkan harus beberapa suster yang memegang tangannya. Keegan seperti bukan pria kali ini, jika Dyra melihat ini pasti Dyra akan mengejek kekasihnya itu habis-habisan.
Pemeriksaan sudah selesai mereka akan menerima hasil testnya beberapa saat kemudian.

"Kenapa kita kesini? Ayolah, Kak. Kita pergi saja." Keegan berbicara pada Reeve, saat ini mereka sedang berada di dalam kamar rawat Rea.

"Astaga, Kee. Mulutmu perlu aku sekolahkan lagi sepertinya." Kesal Reeve.

"Kak, aku keluar saja, ya. Aku benar-benar tidak suka berada di dekat wanita ini." Keegan merasa seperti Rea adalah virus menjijikan. Jijik, benar, Keegan jijik dengan Rea yang memperlakukan cucunya sendiri seperti orang asing.

"Kee, ayolah. Hanya sebentar saja. Kau duduk saja disana, lagipula dia tertidur. Jangan bersikap seperti itu pada keluargamu sendiri. Sejahat apapun dia pada kita, dia tetap bagian dari kita." Reeve berbicara sok benar, di tengah dilema dan sakit hatinya Reeve masih bisa berkata sok bijak.

"Kau bisa menasehati orang lain tapi kau malah berbuat jahat pada orang yang sangat mencintaimu. Aku rasa aku tidak perlu mendengarkan ceramahmu itu, Kak. Kau ceramahi dirimu sendiri baru ceramahi aku. Dengar, aku beritahu kau ya. Kak Lova sampai harus dibius oleh Dyra karena ingin pergi dari rumah. Bagaimana bisa kau sekejam itu pada istrimu?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Sudahlah, kau memang lebih baik keluar saja." Reeve mengusir Keegan, pada akhirnya ia tidak tahan mendengar Keegan membicarakan Lova.

♥♥♥

Hasil pemeriksaan telah keluar, dua-duanya memiliki kecocokan pada Rea, jelas yang akan jadi pendonor adalah Reeve karena Keegan tidak akan mau mendonorkan hatinya. Biar saja Rea mati karena tidak punya hati.

Jadwal operasi sudah ditentukan, Rea dan Reeve sudah dipersiapkan untuk operasi.

"Dengarkan aku, jangan katakan apapun pada Lova tentang operasi ini." Reeve memperingati Keegan.

"Apa aku gila? Aku tidak ingin menyiram luka dihatinya dengan menyebutkan namamu lagi." Keegan sudah berusaha untuk membuat Lova melupakan Reeve untuk beberapa saat.

"Bagus. Kau memang adikku."

"Tch." Keegan berdecih.

Jika Keegan dan Reeve sibuk membicarakan Lova di koridor rumah sakit Denzell tengah mengamuk pada orang di telepon pasalnya saat ini Livi tidak bisa dihubungi dan tidak bisa ditemui. Astaga, Livi membuat frustasi saja.

"Cari, temukan dia, ikat dan jangan sampai dia keluar dari rumah lagi!"

"Dasar bodoh!!" Denzell memaki setelah sambungan terputus. "Mencari satu wanita saja tidak bisa!!" Geramnya.

Di tempat lain, Salvatore menemukan seseorang yang berkemungkinan membunuh putrinya. Tujuannya tidak salah, ia menemukan Lova sebagai bagian dari pencariannya. Dari buku harian Evelyne, Salvatore menemukan tentang hubungan Evelyne, Kyven dan Lova. Salvatore juga menemukan tentang kasus pembunuhan ayah Lova yang dilakukan oleh putrinya beberapa tahun lalu. Dan dari beberapa orang-orang yang ia sewa mereka mengatakan kalau beberapa kali Lova dan Evelyne pernah bertemu tapi bukan dalam situasi yang damai melainkan bersitegang. Salvatore tidak memiliki bukti kuat kalau Lova yang membunuh putrinya tapi ia akan membunuh siapapun yang menjadi terduga

EBOOK EXCLUSIVE

dan saat ini orang-orang Salvatore tengah mencari keberadaan Lova.

Salvatore akan membayar mahal untuk siapa saja yang bisa membawa Lova kepadanya, ia akan membalas kematian anaknya dengan membunuh Lova secara keji. Salvatore akan menyiksa Lova barulah dia akan membunuh Lova.

♥♥♥

Operasi berjalan lancar, Rea dan Reeve sudah sadar dari pengaruh obat bius. Reeve bersyukur bahwa dengan 50% hatinya bisa menyambung nyawa Rea. Setidaknya, Jaxon ayahnya tidak akan kehilangan ibunya dalam waktu dekat ini.

Denzell dan Jaxon saat ini berada di ruangan Rea sementara Elyza dan Quanica berada di ruangan Reeve. Reeve tidak pernah berharap bahwa Quanica akan berada disana, tapi apa daya saat ini wanita itu calon istrinya dan dalam beberapa hari lagi mereka akan jadi sepasang suami istri yang memuakan.

"Bagaimana keadaan Reeve?" Rea bertanya pada Jaxon saat Denzell keluar dari ruangan Rea karena menerima telepon dari bawahannya yang pasti akan memberitahukan tentang Livi yang belum juga ditemukan.

"Dia sudah baik-baik saja." Jaxon menjawab setahunya.

"Mommy ingin melihatnya?"

"Tidak, aku merasa tidak pantas." Rea menjawab datar. Ia merasa sangat berdosa pada Reeve, cucunya itu masih menolongnya meski dia tidak pernah menganggapnya ada. "Batalkan pernikahannya dengan Quanica, dia sudah memiliki seorang istri yang dia cintai." Rea akhirnya berperan sebagai nenek yang baik.

"Mommy yakin?"

"Aku yakin, kebahagiaan Reeve jauh lebih penting dari perusahaan." Berada diambang kematian membuat Rea sadar bahwa ia telah melakukan banyak kesalahan.

"Aku akan membicarakan ini dengan Reeve nanti." kata Jaxon.

EBOOK EXCLUSIVE

Jaxon sudah membicarakan tentang pembatalan pernikahan dengan Reeve tapi Reeve menolak, ia akan tetap menikah dengan Quanica sesuai dengan rencananya. Reeve tidak mungkin menggagalkan pernikahan yang sudah ia susun sepenuh hati tersebut.

♥♥♥

Reeve tengah ketar-ketir pasalnya orang-orangnya kehilangan Lova dan sama seperti kejadian beberapa waktu lalu mobil dan tas Lova di temukan di pinggir jalan dekat hutan tempat Maxleon berada. Lova memang memutuskan untuk pergi, ia tidak bisa tetap tinggal di Maxleon saat pernikahan Reeve hanya tinggal satu minggu lagi. Lova tidak ingin menjadi wanita menyedihkan dengan mengakhiri hidupnya, ditambah lagi saat ini dia tengah mengandung. Lova memilih berlari dan akan memikirkan tentang bagaimana nantinya ia akan membesarkan anaknya. Ia juga tidak ingin menghalangi pilihan Reeve, ia sudah pernah mengatakan kalau ia akan terima jika Reeve tidak memilihnya. Meski tanpa kata perpisahan Lova tetap meninggalkan Reeve, ia tahu kalau Reeve tak akan mengucapkan selamat tinggal padanya yang artinya ialah yang harus tahu diri dengan pergi dari Reeve. Kenangan indah bersama Reeve akan Lova ingat selamanya. Ia benar-benar mencintai Reeve dengan segenap jiwanya dan biarlah cinta itu ia bawa pergi bersamanya. Lova tidak memiliki tujuan kemana ia akan pergi tapi ia memiliki cukup uang untuk bertahan hidup selama beberapa bulan. Hasilnya bekerja di restoran masih ada di buku tabungannya.

Dan akhirnya Lova mendapatkan sebuah kontrakan kecil yang pas untuk dirinya sendiri.

"Nah, Sayang mulai sekarang kita akan tinggal disini. Ibu akan berusaha keras memberimu gizi yang baik, sehatlah di rahim ibu dan jadilah anak yang baik." Lova mengelus perutnya yang masih datar.

Lova memperhatikan sekitarnya, ia harus membeli beberapa perabotan untuk kontrakan barunya.

Di Maxleon saat ini Reeve tengah memarahi orang-orangnya yang bisa kehilangan Lova. Bagaimana bisa? Itulah yang

EBOOK EXCLUSIVE

Reeve pikirkan. Dan jawaban orang-orangnya adalah bahwa saat itu ban mobil mereka pecah, memang bukan sebuah alasan belaka karena faktanya memang seperti itu.

"Ini semua karena rencana bodohmu, Kak!!" Marah Keegan. "Jika kau menerima ucapan Daddy dan membatalkan pernikahanmu maka semuanya tidak akan jadi begini, kau menyakiti Lova terlalu dalam."

"Diam, Kee!" Reeve membentak Keegan, kepalanya pusing saat ini dan Keegan mengocehinya. Reeve tidak menyangka kalau Lova akan pergi meninggalkannya. Semua yang telah ia rencanakan juga bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk Lova, namun rencana ini akan sia-sia jika dia tidak menemukan Lova. Pernikahan yang ia rancang akan berantakan.

"Arghh!! Sial!!" Reeve mengumpat marah. Ia menyambar kunci mobilnya dan pergi meninggalkan Keegan yang menemaninya. Sekarang Keegan ikut pergi mencari Lova.

"Sayang... Kemana kau sekarang?? Kenapa mengulangi hal ini lagi??" Reeve menyusuri jalan keluar dari hutan. Ia benar-benar cemas sekarang, ia tidak menemukan istrinya dan ia juga tahu kalau istrinya bisa berada dalam bahaya kapanpun saja. Dan lebih buruknya lagi tak ada yang menjaga istrinya. "Kau sudah berjanji tidak akan pergi.. Katamu akulah tempat kau pulang.. Katamu kau mencintai aku.. Lantas kenapa kau pergi??? Kau tahu bahwa aku tidak akan bisa tenang jika tidak melihatmu."

♥♥♥

Lova sudah selesai berbelanja, ia membeli beberapa perabotan dan bahan makanan untuknya. Suasana hatinya sudah lumayan baik sekarang, saat ini yang dia pikirkan adalah kandungannya bukan Reeve ataupun yang lainnya. Lova harus bahagia, dia tidak boleh tertekan, dia tidak ingin kehilangan janinnya untuk yang kedua kalinya jadi Lova akan menjaga kandungannya dengan sangat baik.

Kontrakan Lova bukan kontrakan yang benar-benar kosong, disan terdapat televisi, kulkas dan sofa yang masih layak pakai. Di kamarnya ada ranjang dan juga lemari pakaian untuk barangnya yang baru saja ia beli, Lova pergi dari rumah Reeve

EBOOK EXCLUSIVE

tanpa membawa apapun. Barang-barang lamanyapun tidak dia bawa karena dia tidak ingin ada yang tahu kalau dia pergi.

Seperti dirinya yang datang tanpa di duga maka dia juga pergi tanpa di duga, Lova tidak bisa mengucapkan selamat tinggal pada orang-orang yang dia sayangi, dia juga tidak bisa terus tinggal di rumah Reeve padahal sudah jelas bahwa dirinya sudah tidak diinginkan lagi.

Sehabis menata barang-barangnya Lova segera beristirahat, ia akan memasak nanti setelah sudah cukup beristirahat.

♥♥♥

Malam sudah tiba, Reeve masih belum menemukan Lova. Otaknya nyaris pecah karena memikirkan Lova, ia juga nyaris gila karena tidak tahu harus mencar Lova kemana lagi. Seluruh tempat yang mungkin akan Lova kunjungi sudah ia datangi namun dirinya tetap saja tidak menemukan Lova. Wanitanya benar-benar menghilang tanpa jejak, disini Reeve mulai takut kalau-kalau Salvatore sudah menangkap Lova. Namun dari orang yang Reeve kirim untuk mematai Salvator, dia tidak melihat tanda-tanda kalau Lova berada di tangan Salvator.

"Lova, kembalilah, Sayang. Kemana lagi aku harus mencarimu?" Reeve sudah hendak menangis, ia tidak bisa dan tidak mau kehilangan Lova, cintanya. Awalnya Reeve meledak-ledak ingin memarahi Lova jika menemukannya tapi sekarang saja dia sudah jadi pria yang sangat lemah. Ia nyaris kehilangan oksigen karena terus memikirkan Lova. Sudah berjam-jam dia memutari kota Los Angeles namun dia tidak menemukan Lova , Reeve tidak sanggup menerima kemungkinan terburuk yang terjadi pada Lova.

Ring,, ring,, ponsel Reeve berdering, "Quanica, mau apa lagi wanita sialan ini!" Reeve menggeram saat melihat layar ponselnya. Ia memilih tidak menjawab panggilan tersebut, mendengar suara Quanica bisa menyebabkan mual baginya.

♥♥♥

"Nak, istirahatlah dulu. Nanti baru kau teruskan mencari Lova." Elyza meminta putranya untuk istirahat, sudah dua hari lamanya Reeve mencari Lova dan selama itu dia hanya tidur

EBOOK EXCLUSIVE

beberapa jam. Wajahnya kini terlihat pucat dan berantakan, efek kepergian Lova memang sangat menyiksanya.

"Aku tidak bisa istirahat jika tidak menemukannya, Mom. Aku harus segera menemukannya, dia tidak bisa meninggalkan aku seperti ini."

"Kau pasti akan menemukannya, Sayang. Beristirahatlah sebentar, orang-orangmu juga sudah mencarinya." Elyza mengelus bahu Reeve.

"Bagaimana kalau saat ini dia berada dalam bahaya, Mom? Aku tidak bisa berhenti memikirkannya."

Elyza memandang putranya sedih, inilah kenapa Elyza lebih memilih kebahagiaan putranya daripada pengakuan suami dan juga ibu mertuanya. Tidak, jangan pikir Elyza ibu yang hanya mementingkan perasaannya. Elyza adalah ibu yang begitu memikirkan putranya, jika itu menyangkut urusan putranya maka ia lebih memilih menderita daripada harus melihat kebahagiaan anaknya yang jadi taruhan. Sehari setelah Reeve dan Elyza berbicara tentang harga menghargai di keluarga Caldwell, Elyza merasa kalau ada yang salah dengan sikap anaknya, ia seorang ibu dan ia mengerti tentang perubahan anaknya. Elyza memeriksa rekaman cctv dan melihat kalau putranya bertemu dengan Rea, dan dari sini Elyza tahu kalau Rea dan Reeve membicarakan sesuatu yang membuat anaknya dilema. Esoknya Elyza menekan Reeve untuk mengatakan apa yang ia bicarakan dengan Rea, dan setelahnya Elyza dapatkan bahwa mertuanya menggunakan sisi lembut putranya untuk mengorbankan perasaannya. Tidak, Elyza tidak ingin anaknya mengorbankan perasaan oleh karena itu Elyza mengatakan pada Reeve bahwa kebahagiaan Reeve lebih penting dari sekedar pengakuan tersebut. Elyza bahkan mengatakan pada Reeve dia akan keluar dari rumah itu dan tinggal bersama Reeve dan Keegan, ia akan melepasakan cintanya demi kebahagiaan putranya. Bagi Elyza sudah cukup dia mengemis cinta Jaxon, sudah cukup juga dia menepati janjinya pada Shelby, dan sudah cukup dia menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah terlibat dalam kematian Shelby.

EBOOK EXCLUSIVE

"Lova tidak akan berada dalam bahaya, dia wanita yang baik, Tuhan akan menjaganya." Elyza yakin kalau Lova akan baik-baik saja, masalah anaknya ini pasti akan berakhir. Reeve dan Lova pasti akan bersatu kembali.

"Ini semua karena Quanica." Reeve menyalahkan Quanica untuk segala hal yang terjadi padanya dan juga Lova. "Kalau saja dia tidak bertingkah seperti ini maka aku tidak perlu melakukan hal-hal seperti ini untuk membalasnya. Quanica, jika saja aku tidak menghargai masalaluku dengannya aku pasti akan membunuhnya."

Elyza sudah mengetahui tentang pekerjaan asli putranya, membunuh terlalu mudah untuk putranya. Elyza tidak tahu harus berkomentar apa, ini adalah jalan yang dipilih anaknya maka dia tidak akan ikut campur.

"Wanita memang akan menjadi mengerikan karena cinta, Sayang. Mereka bisa mengorbankan segalanya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan." komentar Elyza. "Istirahatlah, satu atau dua jam saja. Jika kau sakit kau tidak bisa mencari Lova lagi."

Reeve diam tapi dia menuruti ucapan Elyza, dia harus istirahat agar bisa mencari keberadaaan istrinya lagi.

♥♥♥

Lova baru kembali dari pasar tradisional yang ada di dekat kontrakannya. Ia membeli banyak sayuran dan buah-buahan, wajahnya yang beberapa hari lalu tidak terlihat senyuman kini perlahan berangsung memperlihatkan senyumannya. Ia memberi senyuman pada para pedagang yang sering melewati kontrakannya. Terkadang ia menyapa pemilik toko roti yang berada di ujung jalan kontrakannya. Lova memang harus bangkit, ya meski terkadang ia akan merindukan Reeve hingga hatinya sesak. Ia tidak mungkin tidak merindukan pria yang begitu ia cintai itu, Lova hanya wanita biasa yang hatinya selalu mencari tempatnya berlabuh.

"Selamat pagi, Uncle Rocky." Lova menyapa Rocky si pemilik toko roti.

"Pagi, Lova. Membeli sayuran, hm?"

"Ya, Uncle." Lova mengangkat belanjaannya. "Selamat bekerja, Uncle. Semoga banyak yang membeli roti hari ini."

EBOOK EXCLUSIVE

"Terima kasih, Lova. Selamat memasak." Balas Rocky dengan ramah. Pria berumur 50 tahunan itu memang ramah pada semua orang.

Sebuah mobil berhenti, beberapa orang bersetelan serba hitam turun dan melangkah cepat ke arah Lova. Mereka segera meraih Lova, membekap Lova dengan sapu tangan yang sudah diberi obat bius. Sebelumnya Lova sempat memberontak tapi obat bius tersebut membuat fungsi tubuhnya menurun dan sekarang dia terkulai lemas. Rocky yang melihat itu segera berlari untuk menolong Lova tapi malangnya Rocky dipukuli oleh orang-orang tersebut hingga terguling di aspal.

Reeve, tolong aku. Sebelum kesadarannya benar-benar hilang, Lova meminta tolong dari dalam hatinya berharap separuh jiwanya itu bisa membantunya.

Mobil tadi segera melaju, meninggalkan tempat tersebut bersama dengan Lova.

"Bos, kami dapatkan wanita itu." Pemimpin dari kelompok tadi melapor pada bosnya yang tak lain adalah Salvatore.

♥♥♥

Reeve merasa jantungnya benar-benar ingin lepas sekarang, baru saja ia menemukan alat test kehamilan Lova, dan belum sempat dia merasakan setitik kebahagiaan dia harus menerima kabar bahwa orang-orangnya sudah menemukan dimana Lova tinggal namun yang jadi masalahnya adalah keterangan dari pemilik toko yang mengatakan bahwa Lova diculik. Yang ada di otak Reeve mengenai siapa yang menculik Lova adalah Salvatore. Reeve tidak akan pernah mengampuni Salvatore jika terjadi hal buruk pada istri dan juga calon anaknya.

"Bos." Zanda datang memenuhi panggilan Reeve.

"Bawa anak buahmu yang paling terbaik, kita harus mendapatkan Lova sekarang juga." Reeve tidak akan bepikir dua kali untuk menyerang Salvatore secara terang-terangan jika itu menyangkut Lova.

"Baik, Bos." Zanda segera menjalankan ucapan Reeve.

"Bos, mobil sudah siap." Dyra datang mengganti Zanda.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hm." Reeve berdeham, dirinya dan Dyra kini berjalan bersama. Mereka akan menggempur markas dan juga kediaman Salvatore.

Di markas Salvatore, anak buahnya baru saja sampai membawa Lova yang masih tidak sadarkan diri.

"Bawa dia ke tempat penyiksaan dan bangunkan dia!" Perintah Salvatore pada anak buahnya.

Anah buahnya segera membawa Lova ke ruangan yang Salvatore maksud, lalu setelahnya mereka menyiram Lova dengan air agar Lova terjaga, pengaruh bius yang membuat Lova tidak sadarkan diri sudah menghilang.

Perlahan mata Lova terbuka, ia tidak mengenali tempat itu sama sekali. "Siapa kalian?" Lova bertanya pada orang-orang yang berdiri di depan tempat duduknya, saat ini Lova tengah terikat di kursi.

"Kau ingin berkenalan dengan kami, hm?" Salvatore memainkan pisau yang ia genggam. Pria sakit jiwa itu ingin sekali menguliti Lova.

"Aku tidak pernah punya urusan dengan kalian sebelumnya, jadi lepaskan aku." Lova mengenyahkan rasa takutnya. Siapapun pria di depannya pastilah pria itu orang yang sangat jahat.

"Sayangnya aku punya urusan denganmu, Lova." Salvatore mendekat ke Lova. Tangan kiri Salvatore mencengkram rahang Lova sedangkan tangan kanannya mendekatkan pisau lipat yang ia pegang ke pipi Lova, menelusuri kulit mulus itu dengan pisau tajam yang siap merusak wajah cantik Lova.

"Siapa kau!"

"Salvatore."

Lova diam, ia tahu nama itu. Dan kali ini ia yang lebih dulu ditemukan oleh Salvatore dan bisa saja ia yang akan tewas duluan dari Salvatore.

"Ah, aku tahu. Ayah dari Evelyne." Lova menyunggingkan senyuman sinis. "Akhirnya kita bertemu."

Salvatore ikut menyunggingkan senyuman sinis. "Jadi kau juga mencariku?"

EBOOK EXCLUSIVE

"Benar, aku mencarimu. Kau, orang yang sudah membuat Jordan kehilangan nyawanya. Well, anak dan ayah sama-sama tidak punya hati."

"Ah, aku tahu dia. Jadi, dia ada hubungannya denganmu?" tanya Salvatore. "Pria tolol itu memang pantas mati." Sambung Salvatore.

"Jadi, bagaimana rasanya kehilangan seorang putri, Salvatore?"

Wajah Salvatore jadi mengeras, plak,, sebuah tamparan di terima Lova.

Lagi-lagi Lova menyunggingkan senyumanmenyebalkan. "Aku rasa itu sangat menyakitkan, aku juga pernah merasakan hal yang sama. Dua kali." Kata Lova. "Pertama, ayahku dan kedua calon anakku. Tidak, tiga kali, aku juga kehilangan Kyven karena Evelyne."

"Kenapa kau membunuh anakku!"

"Jawabannya adalah sama, kenapa kau membunuh Jordan?" Lova menjawab santai. Lova tahu kalau Salvatore tidak akan membunuhnya langsung, pria itu pasti akan bermain-main seperti hal yang pernah Lova lakukan pada Regina dan Evelyne. "Kau membuatku kehilangan Jordan maka aku membuatmu kehilangan putrimu. Well, itu adilkan."

Tangan Salvatore mencekik leher Lova tapi Lova tidak melawan, ia menantang Salvatore untuk membunuhnya. "Kau tidak takut mati rupanya." Salvatore melepaskan cekikannya dari leher Lova.

"Bodoh, untuk orang yang sudah pernah mati berkali-kali sepertiku mana ada kata takut lagi."

Untuk sesaat Salvatore mengagumi bagaimana kuatnya kepribadian seorang Lova tapi bagi Salvatore siapapun yang sudah berurusan dengannya pasti akan mati.

Di depan markas Salvatore terjadi keributan besar, baku tembak tak terelakan lagi.

"Bos, orang-orang Black 'A' menyerang markas kita." seseorang memberitahu Salvatore.

"Apa!! Black 'A'?" Salvatore terkejut, ia tidak pernah mencari masalah dengan cartel yang akhir-akhir ini namanya

EBOOK EXCLUSIVE

tengah melambung tinggi. "Habisi mereka!" Salvatore memberi perintah. Ia segera keluar dari tempat penyiksaan meninggalkan Lova dan beberapa orang yang menjaga Lova.
Menghancurkan markas orang lain adalah bagian yang Reeve sukai. Harus Reeve akui markas Salvatore memang memiliki penjaga - penjaga yang terlatih namun sayangnya Reeve memiliki mesin pembunuh yang tak kenal takut sama sekali. Ia memiliki Zanda, Botak dan Mark yang membunuh orang hanya dengan satu peluru ditambah lagi anak buah dari 3 orang itu benar-benar mencontoh pemimpin mereka. Mereka menjadi kumpulan mesin pembunuh yang tidak kenal ampun, siapa yang mencari masalah dengan Black 'A' maka mereka akan mati.
Reeve menerobos masuk bersama Zanda, di setiap koridor mereka menghadapi orang-orang yang menghalangi mereka.

"Well, kita berjumpa, Salvatore." Reeve berhenti menyerang saat dirinya dan Salvatore berhadapan.

"Siapa kau!"

"Reeve Kingswan Caldwell, pemimpin Black 'A'." Kali ini Reeve tidak mengenakan topeng atau apapun untuk menutupi wajahnya. Ia membiarkan Salvatore melihat wajahnya, toh pada akhirnya Salvatore juga akan mati di tangannya.

"Ah, jadi kau pemimpin dari cartel yang naik daun itu?"

"Benar, aku cukup tersanjung kau mengetahui tentang cartelku."

"Apa yang membawamu kesini? Apakah kau ingin menguasai tempat ini?"

"Tidak, aku tidak tertarik dengan tempat ini. Aku menginginkan Lova."
Salvatore mengerutkan keningnya. "Ah, benar. Aku harusnya menyadari ini, wanita itu pasti tidak akan bergerak sendiri, dia tidak mungkin bisa membunuh putriku tanpa bantuan dari orang-orang kuat."

"Kau benar, aku yang sudah membantunya. Musuhmu bukan dia tapi aku."

"Ah, bagaimana ini?" Salvatore bersuara dibuat-buat. "Aku tidak bisa melepaskannya."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kalau begitu kau harus mati."

"Kalau aku mati dia pasti mati, orang-orangku pasti akan membunuhnya. Jika aku memberi aba-aba maka dia pasti mati." Salvatore memang bukan orang yang mudah dihadapi tapi Reeve juga bukan orang yang berotak dangkal.

"Baiklah, bagaimana kalau kita buat ini adil?" Reeve membuat Salvatore mengerutkan keningnya bingung. "Zanda."

Zanda segera mengeluarkan ponselnya, ia menggeser layar ponselnya dan pada kaca koridor itu tampil sebuah gambar.

"Crysta." Salvatore terkejut saat melihat Crysta dalam bahaya. Di mansion Salvatore, Dyra sudah mendapatkan Crysta, ia tidak tahu Crysta berguna atau tidak tapi sepertinya Salvatore sangat mencintai wanita itu karena terdapat banyak foto Crysta di mansion tersebut.

"Sayang, tolong aku." Crysta meminta tolong pada Salvatore. Ujung pisau lipat Dyra bisa saja menembus leher Crysta dan menghilangkan nyawa wanita itu dengan cepat.

"Well, kau bunuh wanitaku dan aku akan membunuh wanitamu." inilah yang Reeve maksud dengan kata adil.

"Jangan sakiti istriku." Salvatore berbicara pada Reeve. Salvatore merasa sangat marah melihat darah mengalir dari leher istrinya tapi dia tidak bisa meluapkan amarahnya karena bisa saja wanitanya itu akan lenyap.

"Jadi, bagaimana kesepakatan ini?" Tanya Reeve, Zanda segera mematikan lagi ponselnya.

"Kau bisa dapatkan wanita itu tapi aku harus memastikan Crysta tidak akan tewas."

"Aku bisa menyuruh orang-orangku untuk membawa wanitamu kemari. Kita lakukan pertukaran yang adil, bagaimana?"

"Lakukan sesuai caramu." Kata Salvatore.

Reeve segera mengeluarkan ponselnya, ia menghubungi Dyra dan meminta Dyra untuk membawa Crysta ke markas Salvatore.

Well, untuk orang-orang yang memiliki rasa cinta tidaklah benar berada atau bekerja dengan pekerjaan seperti ini, bukan hanya diri mereka yang akan terkena dampaknya namun juga orang-orang yang dia cintai. Orang yang bisa menjadi pemimpin di

EBOOK EXCLUSIVE

organisasi seperti ini adalah orang-orang kejam yang tidak memiliki cinta maka dengan begitu dia bisa mengorbankan segalanya agar apa yang dia inginkan tetap berjalan.

Beberapa menit kemudian, Dyra datang dengan Crysta. Salvatore memerintahkan orangnya untuk membawa Lova. Orang tersebut segera menjalankan perintah. Lova dilepaskan dari ikatannya pada kursi, dua pria tadi membawanya ke tempat dimana Reeve juga berada. Mata Lova memandang ke Reeve yang berada cukup jauh di depannya. Akhirnya ia bisa melihat wajah pria yang ia rindukan.

"Kita akan melepaskan mereka dalam hitungan ke tiga." kata Reeve.

Dyra mendorong Crysta untuk maju, begitu juga dengan orang Salvatore yang mendorong Lova maju.

Hitungan dimulai, pada saat hitungan ketiga Lova dan Crysta berjalan ke orang mereka masing-masing. Namun Lova tidak berjalan ke arah Reeve melainkan ia berlari cepat ke arah Salvatore, dengan cepat Lova menggorok leher Salvatore dengan pisau lipat yang ia dapat dari anak buah Salvatore yang lengah.

Baku tembak terjadi lagi, Reeve langsung melindungi Lova dari orang-orang yang ingin menembak Lova.

Lova menyunggingkan senyuman melihat Salvatore yang tewas dengan lehernya yang mengeluarkan banyak darah. "Jordan, aku memenuhi janjiku padamu." Dan janjinya sudah terpenuhi, Salvatore mati ditangannya. Lova tidak pernah belajar menjadi kejam tapi situasi yang sudah membuatnya seperti ini, untuk membunuh orang kejam maka dia harus lebih kejam.

"Kau baik-baik saja?" Reeve sudah meraih Lova. Reeve tidak pernah menyangka jika Lova bisa melakukan hal seperti tadi.

"Aku baik-baik saja." kata Lova.

Reeve menggenggam tangan Lova dengan erat, dia tidak akan membiarkan wanita itu terlepas lagi darinya. Satu tangannya masih memainkan trigger handgunnya, membunuh sisa dari orang-orang Salvatore.

EBOOK EXCLUSIVE

"Bos, Lova, kalian baik-baik saja?" tanya Zanda. Pertempuran usai, tak ada orang-orang Salvatore yang tersisa termasuk Crysta.

"Kami baik-baik saja. Urusi semua ini Zanda. Bakar tempat ini."

"Baik, Bos." jawab Zanda.

Reeve segera membawa Lova keluar dari tempat itu. Ia membuka pintu mobilnya dan Lova masuk ke dalam sana. Reeve segera melajukan mobilnya, ia tidak mengatakan apapun lagi pada Lova.

"Terimakasih karena sudah menyelamatkanku." Lova akhirnya bicara.

Reeve melirik Lova sekilas, wanita itu hanya mengatakan terimakasih saat bertemu dengannya. Reeve ingin sekali membelah kepala Lova dan melihat apa isi dari kepalanya itu. Melenyapkan Salvatore dengan cara tadi benar-benar beresiko, bagaimana jika Lova tertembak dan mati. Astaga, Reeve tidak bisa berkata-kata lagi. Ia akan melampiaskan kemarahannya nanti, tunggu sampai mereka tiba di Maxleon.

Lova merasa Reeve benar-benar mengabaikannya, bahkan pria itu tidak mengatakan apapun. Lantas kenapa pria itu menyelamatkannya jika pada akhirnya seperti ini?

"Berhenti di sini saja, ada banyak taksi yang melewati tempat ini." Lova meminta berhenti kala mobil Reeve telah sampai di jalan raya.

"Kau pikir kau akan kemana, hah?" Reeve melirik Lova tajam. "Jika kau ingat, kau adalah milikku, aku tidak mengizinkanmu kemanapun. Kau mengerti!"

"Berhenti membuatku seperti ini, Reeve!! Apa maumu sebenarnya!! Besok kau akan menikah dengan Quanica. Jadi aku harus segera pergi dari hidupmu."

"Apa aku pernah mengatakan kau boleh menentukan jalan hidupmu? Aku belum mengatakan selamat tinggal atau mengusirmu. Jadi atas dasar apa kau pergi?" Reeve tidak bisa menahan dirinya, ia akhirnya membahas ini juga di dalam mobil.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau mengatakan jika kau tidak akan menikah dengan wanita lain lagi, tapi kau sudah mengingkari ucapanmu. Aku tidak pernah ingin berbagi dengan wanita manapun!! Berhenti sekarang!!" bentak Lova.
Reeve tidak mengindahkan ucapan Lova. Ia terus menyetir mobilnya.

"BERHENTI, REEVE!!" teriak Lova.
Reeve menepikan mobilnya. "Apa yang salah dengan otakmu, hah!! Kau pergi dari rumah membawa serta calon anakku. Kau pikir kau siapa!! Kau pikir kau bisa pergi seenaknya dari hidupku!!"
Lova diam, Reeve tahu tentang kandungannya, dari mana?
"Memangnya kenapa! Dia milikku, kau akan mendapatkan anak lain dari Quanica!"

Reeve menghela nafas, Lova tidak pernah benar-benar mempercayai ucapannya dan hal ini membuatnya sangat kecewa.
"Kau dan dia adalah milikku, Lova. Kehidupanmu adalah milikku, berhenti menyuarakan atas apa yang aku milikki. Dengar, aku tidak akan membiarkan kau pergi lagi dari rumah. Aku tidak pernah mengingkari ucapanku."

"Brengsek kau, Reeve! Apa mau mu, hah!! Kau ingin mempermainkan perasaanku? Menjadikan aku wanita simpanan! menyiksa hidupku secara terus menerus!! itu maumu!!"

Reeve tidak punya pilihan lain lagi, ia menarik tubuh Lova, membungkam bibir Lova yang mengatakan hal-hal yang menyakiti hatinya. Reeve tidak pernah ingin menyiksa istrinya, dia juga tidak pernah berniat menjadikan Lova sebagai simpanannya. Hanya Lova wanita yang akan jadi istrinya. Hanya Lova.
"Diam, kau harus diam. Jangan mengatakan hal apapun jika kau tidak mau aku perkosa disini!!" ancam Reeve.

Lova menatap Reeve tajam tapi hanya beberapa saat karena setelahnya ia ingin menangis. Reeve membuatnya begitu marah dan sedih, pria itu membuat pertahanannya runtuh.

"Jangan menangis, ayolah. Aku tadi memerintahkanmu untuk diam bukan menangis."

EBOOK EXCLUSIVE

"Kenapa kau jahat sekali? Kenapa kau seperti ini? Kau membuat aku tak memiliki tempat kembali." Akhirnya Lova menangis.

Reeve keluar dari mobilnya, ia membuka pintu mobilnya yang lain dan masuk ke dalam sana, kedua tangannya memeluk Lova.

"Jangan menangis, maafkan aku. Aku memang jahat, jangan menangis lagi." Reeve mengelusi bahu Lova. "Kau tidak pernah kehilangan tempat untuk kembali, Sayang. Aku masih milikmu, masih suamimu, dan masih pria yang sama yang menyerahkan hidupnya untukmu." kata Reeve dengan lembut. Ia tidak pernah tahan dengan tangisan istrinya.

"Tapi kau akan menikahi Quanica."

"Aku tidak pernah mengatakan itu. Apa aku pernah mengatakan padamu jika aku akan menikah dengannya?"

Lova mengingat-ngingat kembali, Reeve memang tidak mengatakan apapun padanya. Reeve hanya mengatakan tidak ada yang ingin dia jelaskan, hanya itu.

"Kau tidak pernah mempercayai ucapanku, aku sudah berjanji dan bersumpah atas nyawa Keegan dan Mommy. Aku tidak mungkin melanggar ucapanku sendiri, Sayang."

"Undangan itu?"

"Itu memang undangan, tak ada yang berarti tentang undangan itu. Dengar, percaya padaku. Satu kali ini saja percaya padaku, aku tidak akan pernah menikahi wanita lain. Tidak akan pernah."

Lova tidak mengerti tapi benar, dia memang tidak mempercayai janji Reeve padanya. Dia sekarang tidak tahu apa yang sebenarnya ada di otak Reeve. Menebak isi otak Reeve sama saja mencari jarum ditumpukan jerami.

"Sekarang jangan menangis lagi, anak kita akan membenciku karena membuatmu menangis." Reeve mengecup puncak kepala Lova dengan sayang.

Kehangatan Reeve memang tidak pernah berubah bagi Lova, suaminya tetap menjadi obat dan penyebab tangisnya.

♥♥♥

EBOOK EXCLUSIVE

Hari pernikahan tiba, semua sudah tertata dengan rapi dan indah. Warna-warna yang Reeve minta pada orang-orangnya membuat tempat pernikahan terlihat sangat cerah.
Quanica sudah sangat cantik dengan gaun pernikahannya. Wanita itu tersenyum ceria karena apa yang dia inginkan akan segera terwujud.
"Lakukan apa yang aku perintahkan sekarang!" Reeve berbicara di telepon.
"*Baik, Boss."* diseberang sana Zanda memberi jawaban.
Reeve memutuskan sambungan teleponnya. Ia memasang senyuman liciknya, "Quanica, mari kita lihat bagaimana kau akan bertahan hidup setelah ini." Reeve menyiapkan hari pernikahan ini dengan sungguh-sungguh. Untuk pembalasan atas airmata istrinya dan untuk pembalasan karena sudah membuat istrinya hampir tewas di tangan Salvatore.

♥♥♥

Lova tidak mengerti apa yang terjadi saat ini, ia hanya menuruti perintah Zanda saja. Beberapa orang datang merias wajahnya lalu setelah itu matanya di tutup dan beberapa orang terasa menggantikan pakaiannya. Lova tidak melihat pakaian jenis apa yang ia kenakan tapi ia tahu kalau itu adalah sebuah gaun yang cukup berat.
Zanda memasangkan sepasang sepatu kaca ke kaki Lova.

"Sempurna." Zanda suka dengan hasil karya orang-orang yang ia kerjakan. Hari ini Lova akan jadi wanita tercantik di dunia dan mungkin akan menjadi wanita yang paling bahagia di dunia.

"Sudah siap?" Suara itu milik Keegan. Adik Reeve itu datang bersama dengan Dyra yang juga terlihat sangat cantik pada hari ini.

"Sudah, ayo kita bantu Lova." Kata Zanda,

"Bisa kalian beritahu aku apa yang terjadi saat ini? Kalian tidak sedang berniat membuat lelucon denganku, kan? Dengar, aku tidak mau datang ke pesta pernikahan Reeve dan mengucapkan selamat padanya."

EBOOK EXCLUSIVE

"Diamlah, kami memiliki sebuah kejutan untukmu." Zanda membantu Lova untuk melangkah.

Di luar mansion, sebuah mobil limousine mewah sudah menunggu. Zanda dan Dyra membantu Lova masuk sedangkan Keegan segera menyetir mobil tersebut.

Beberapa mobil lain mengikuti mobil yang membawa Lova tersebut.

15 menit kemudian mobil tersebut sampai di salah satu hotel milik keluarga Reeve. Hotel tersebut adalah tempat acara pernikahan Quanica di gelar. Sebuah kereta berbentuk labu sudah ada di dekat parkiran hotel tersebut. Zanda dan Dyra beserta Keegan membantu Lova pindah ke kereta ala zaman kerajaan tersebut. Lova dijadikan seperti Cinderella pada hari ini.

Kuda mulai berjalan mendekati pintu masuk ballroom. Keegan , Dyra dan Zanda sudah menunggu Lova di pintu masuk tersebut.

Di dalam ballroom Reeve tengah membawa Quanica ke tempat mereka akan melakukan ritual pernikahan namun berhenti di tengah jalan saat aba-aba dari orang-orang Reeve yang memberitahukan kalau Lova sudah berada di tempat itu.

Reeve meminta pembawa acara untuk berbicara sesuai dengan apa yang sudah Reeve buat sebelumnya.

"Pengantin pria ingin mengatakan beberapa kata sebelum menjalani ritual pernikahan, kepada Tuan Reeve kami persilahkan." Pembawa acara tersebut mempersilahkan Reeve untuk bicara.

Reeve tersenyum kecil. Ia segera meraih mikrofon dan berdiri tegap di depan para tamu undangan.

"Di dalam hidup ini saya hanya pernah jatuh cinta satu kali." Reeve mengucapkan tentang perjalanan cintanya. Ia memandang ke Quanica sesaat membuat Quanica sangat bahagia karena berpikir yang Reeve bicarakan pasti dia.

"Saya mencintai seorang wanita yang benar-benar sempurna. Dia wanita yang sangat cantik, mampu memasak dengan baik, dia adalah wanita yang memberikan warna-warna baru dalam hidup saya, dia adalah pengobat luka terbaik yang saya milikki. Saya mencintai wanita itu lebih dari saya mencintai apa yang ada di

EBOOK EXCLUSIVE

dunia ini. Wanita yang benar-benar membuat saya hanya mampu memikirkan dia, membuat saya mati rasa saat tak melihatnya, dia adalah segala-galanya bagi saya." Kata Reeve dengan senyuman diwajahnya, saat ini yang ia bayangkan adalah Lova yang sudah didandani ala Cinderella. Istrinya dengan gaun pengantin hasil rancangan Lova sendiri, dengan sepatu kaca yang pasti akan memperindah penampilan Lova.

"Jika orang-orang mengatakan dia beruntung karena memiliki saya itu semua salah karena pada kenyataannya sayalah yang beruntung karena memiliki dia sebagai pendamping hidup saya." Reeve tertawa kecil, ia benar-benar menjadi pria yang banyak bicara sekarang. "Saya sebelumnya tidak pernah mengatakan hal-hal seperti ini pada siapapun tapi pada hari ini saya ingin semua orang tahu bahwa saya benar-benar mencintai istri saya, saya ingin semua orang tahu bahwa saya tidak pernah sanggup hidup tanpanya. Bahwa saya benar-benar membutuhkannya dalam hidup ini. Wanita yang sempurna itu adalah istriku, Cinderella Pimelova."

Pintu ballroom tersebut terbuka, lampu sorot menyorot Lova yang berdiri tepat di tengah dua daun pintu besar tersebut.

"Ayo." Dyra dan Zanda menjadi pengapit untuk Lova. Lova tidak bisa memikirkan apapun lagi, otaknya tiba-tiba tidak berfungsi, ia begitu terkejut melihat semua mata menatapnya.

"Dia adalah semua cinta yang saya punya, satu-satunya wanita yang membuat saya mendamba, satu-satunya wanita yang membuat saya tak bisa marah. Dia adalah wanita yang paling saya cintai, wanita yang saat ini tengah mengandung buah cinta dari pernikahan kami." Reeve menatap istrinya yang lebih cantik dari bayangannya.

"Reeve, apa-apaan ini?" Quanica bertanya pada Reeve. Kedua tanganya sudah terkepal hebat. Reeve mengabaikan Quanica, ia menjemput istrinya.

"Terimakasih, Dyra, terimakasih, Zanda." Reeve berterimakasih pada dua wanita tangguhnya yang sudah

EBOOK EXCLUSIVE

membantunya menyusun semua ini. "Reeve, apa ini?" Lova bertanya pelan.

"Kau akan tahu sebentar lagi, Sayang." Reeve berbisik di telinga istrinya. Ia menuntun istrinya mendekat ke Quanica.

"Maafkan saya jika para tamu jadi bingung kenapa ada 2 perempuan yang mengenakan pakaian pengantin dengan satu pria. Saya tidak pernah ingin menikah dengan dua wanita jadi saya akan menjelaskan pada kalian semua. Ini adalah istri saya, Cinderella Pimelova Caldwell yang sudah saya nikahi 4 bulan lalu." Foto-foto pernikahan Reeve dan Lova ditampilkan di layar besar di ballroom tersebut. "Dan wanita itu, adalah wanita yang sangat ingin menikah dengan saya. Tapi perlu kalian semuanya ketahui bahwa saya tidak pernah ingin menikah dengan dia, bahwa saya tidak pernah ingin memberikan madu bagi istri saya, saya berada di tempat ini bukan untuk menikah dengan dia tapi untuk memberikan pesta pernikahan yang sebelumnya belum saya berikan pada istri saya."

"Reeve, kau tidak bisa melakukan ini padaku!" Quanica menggeram.

"Kenapa tidak bisa, Quanica? Harus kau tahu kalau bukan untuk pesta pernikahanku dengan Lova maka aku tidak akan sudi berada di dekat perempuan licik sepertimu. Kau membuat istriku menangis karena surat undangan tidak penting, kau membuatnya pergi dari rumahku karena pernikahan yang kau impikan itu. Kau memang pantas mendapatkan semua ini, kau harus mengerti bahwa sekeras apapun kau menekan aku, aku tidak akan pernah goyah, yang aku cintai hanya Lova, dan hanya akan selalu Lova." Reeve memperjelas kata-katanya. Ia menggenggam tangan Lova dengan erat, beginilah cara Reeve mempermalukan Quanica. Wanita seperti Quanica memang perlu mendapatkan pelajaran besar seperti ini, Quanica masih beruntung dia masih dibiarkan hidup oleh Reeve.

"Kau akan menyesal, Reeve!! Lova, kau akan mati!!" Murka Quanica. Keluarga besar Quanica juga tidak bisa menerima semua ini namun para penjaga yang sudah Reeve siapkan segera mengamankan tempat itu dan menarik keluar semua keluarga Quanica.

EBOOK EXCLUSIVE

"Kau harus belajar menerima kekalahan, Quanica. Tak semua hal bisa kau jadikan kompetisi dan tak semua hal bisa kau dapatkan." Pesan Reeve pada Quanica yang sudah dipegang oleh dua orang penjaga. "Bawa dia keluar dari sini, dia mengganggu acara ini." Reeve memberi perintah.

Quanica memberontak, segala sumpah serapah ia ucapkan namun hal itu tidak membuat acara itu jadi rusak malah semua orang bisa mengetahui bahwa perilaku Quanica tidak sebaik penampilannya.

"Reeve." Lova menatap Reeve berkaca-kaca. "Maafkan aku." Katanya menyesal.

"Untuk apa kau minta maaf, hm?" Reeve menatap Lova lembut.

"Karena aku tidak mempercayaimu, maafkan aku." Lova meneteskan air matanya,.

"Ini juga pelajaran untukmu, tidak peduli apapun yang terjadi kau harus percaya pada suamimu."

"Maafkan aku, aku tidak akan mengulangi ini lagi."

"Tidak apa-apa, jangan menangis. Ini pesta yang sudah aku siapkan sepenuh hati untukmu. Lihatlah, warna-warna indah yang kau sukai. Ini semua untukmu, wanita tercintaku." Reeve mengelus pipi Lova membersihkan air mata yang membasahi wajah istrinya.

"Aku sangat mencintaimu, Reeve."

"Aku juga, Sayang. Aku mencintaimu dan juga calon anak kita."

Lova masuk ke dalam pelukan hangat suaminya, ia tidak akan pernah lagi meragukan ucapan Reeve. Tidak akan pernah. Selama Reeve tidak mengatakan tentang apapun maka dia tidak akan memepercayai apapun.

Keluarga Reeve termasuk Jaxon dan Rea yang melihat kebahagiaan Reeve ikut merasakan kebahagiaan terutama Keegan dan Elyza, mereka sangat bahagia melihat Reeve tersenyum cerah. Setelah pernikahan ini Elyza akan berpisah dengan Jaxon, sesuai dengan yang ia katakan pada Reeve dan juga Keegan. Di pernikahan itu yang tidak bisa hadir hanya Denzell, pria itu sedang menjaga Livi yang masuk rumah sakit sejak 2 hari yang lalu. Livi tidak pulang ke penthouse Denzell karena wanita itu mengalami

EBOOK EXCLUSIVE

kecelakaan yang menyebabkannya kritis hingga saat ini. Denzell tidak mengerti kenapa ia peduli, tapi dia tidak ingin Livi meninggalkannya dengan kata lain dia tidak ingin kehilangan Livi.
Pesta pernikahan terus berlanjut, Lova baru menyadari sesuatu, ia melihat layar besar yang menampilkan foto-fotonya 10 tahun lalu.

"Siapa kau, Reeve?" Lova bertanya pada Reeve.

"Kau tidak mengenali suamimu sendiri?" Reeve balik bertanya.

"Foto-foto itu, kenapa kau memilikinya?"

"Temukan jawabannya, Sayang." Reeve meminta Lova untuk berpikir dan menemukan jawabannya sendiri.

"Tidak mungkin." Lova menolak kenyataan yang ia pikirkan. "Jadi itu bukan Kyven?" Lova menatap bola mata Reeve. "Bagaimana mungkin?" Lova tidak bisa mengerti, jika Reeve adalah pangeran berkuda putihnya lalu bagaimana dengan Kyven? Terakhir kali Lova menerima bunga mawar merah dan lolipop dari remaja yang tak lain adalah Kyven.

"Apanya yang tidak mungkin?"

"Kenapa? Kenapa kau tidak mengatakan apapun tentang ini?"

"Aku tidak ingin menjelaskan apapun, aku pikir itu tidak begitu penting bagimu."

"Bagaimana bisa kau berpikir seperti itu?"

"Karena saat aku kembali ke tempat itu aku melihat kau bersama Kyven, aku pikir kau tidak mungkin menantikan orang yang selalu memberikanmu lolipop rasa strawberry dan setangkai bunga mawar merah."
Lova tidak percaya ini, pangeran berkuda putihnya ternyata benar-benar Reeve. Takdir benar-benar tak bisa ditebak oleh Lova.

"Aku bersama KYven karena saat itu aku pikir dia adalah kau. Dia juga memberikan aku lolipop dan setengkai mawar merah, namun dia tidak memiliki foto-foto saat aku tertidur di bangku taman, saat aku bekerja paruh waktu, saat aku.." Lova tidak bisa merangkai kata-kata lagi. "Apakah kau sudah jatuh cinta padaku sejak saat itu?" Tanyanya pada akhirnya.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hm, kau cinta pertamaku dan juga cinta terakhirku." kata Reeve.

Lova menatap Reeve seksama. "Kau benar-benar sesuatu, Reeve. Tuhan benar-benar baik padaku karena telah mengirimkan kau ke kehidupanku."

"Tuhan juga sudah sangat baik padaku, mengirimkan wanita sepertimu ke kehidupanku." Reeve memegang pipi Lova lembut lalu melumat halus bibir suaminya.

Pada akhirnya Lova mendapatkan kebahagiaan, Tuhan bukan tidak mengizinkan dia bahagia namun Tuhan menyiapkan kebahagiaan sebagai hadiah semua perih dan luka yang telah Lova rasakan, hadiah berupa Reeve dan calon malaikat yang saat ini berbagi kehidupan di rahimnya.

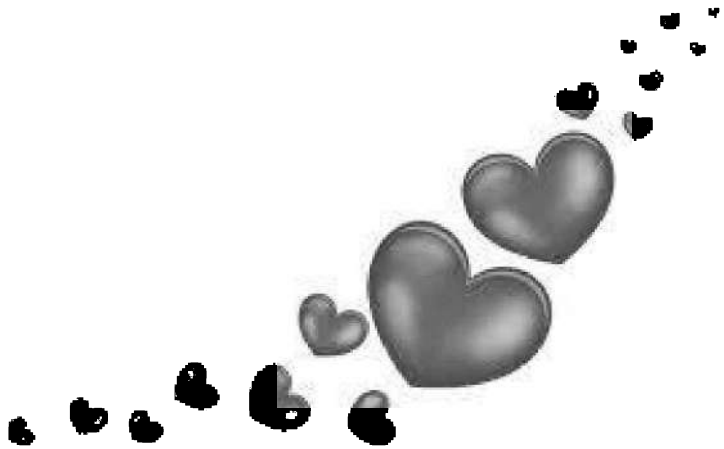

EBOOK EXCLUSIVE

Epilog

Reeve tengah memperhatikan istrinya yang saat ini tengah berjalan-jalan di taman mansionnya. Setelah beberapa saat ia mendekati istrinya dengan segelas susu yang sudah ia buatkan khusus untuk istri tercintanya. Selama 7 bulan ini Reeve selalu memanjakan Lova dengan cinta dan kasih sayang, memperlakukannya seperti seorang ratu, membuatnya menjadi satu-satunya wanita paling bahagia di dunia. Reeve benar-benar menjadi suami siaga, ia selalu menemani kemanapun Lova ingin pergi, ia juga memilihkan barang-barang untuk calon anak mereka yang jenis kelaminnya tidak mereka ketahui. Lova dan Reeve sepakat untuk tidak memeriksa jenis kelamin anak mereka, mereka juga mengatakan pada dokter untuk merahasiakan masalah itu dari mereka agar nanti bisa menjadi kejutan untuk mereka berdua. Laki-laki atau perempuan tidak penting bagi Reeve dan Lova, mereka hanya menginginkan malaikat kecil yang sehat tanpa kurang apapun.

Selama 7 bulan ini tidak ada yang mengganggu kebahagiaan Lova dan Reeve karena Reeve sudah memperingati Quanica dengan tajam, dia tidak akan memaafkan Quanica jika masih merusak rumah tangganya. Quanica memang sakit hati tapi

EBOOK EXCLUSIVE

dia mengenal Reeve dengan baik, dia tidak mungkin membiarkan keluarganya menderita karena mengusik Lova.

"Nyonya, minumanmu." Reeve memanggil Lova dari jarak dua meter, cara bicara Lova dan Reeve masih sama, mereka terkadang lebih konyol dari sebelumnya.

"Terimakasih, Tuan. Aku akan segera menghabiskannya." Lova segera mendekat ke Reeve, ia meraih gelas susu yang Reeve pegang dan meneguk habis susu yang sudah disiapkan oleh suami tercintanya.

"Sudah habis." Lova membalik gelas yang ia pegang menandakan kalau tak ada setetespun air yang tersisa.

"Istri pintar." Reeve mengacak puncak kepala Lova.

"Hya, kau ini suka sekali merusak rambutku." Lova mendengus sebal.

Reeve tertawa kecil. "Jika melihat tingkahmu ini kau masih belum cocok jadi ibu. Kau masih seperti bayi. Bagaimana ini? Aku pasti akan mengurusi dua bayi, satu bayi besar dan satu bayi kecil." Reeve menggoda Lova.

Wajah Lova sudah ditekuk, Reeve memang suka membuatnya jengkel setengah mati. "Ya, ya, kau memang pria dewasa. Astaga, aku akan masuk neraka karena berbohong." Lova mulai dengan dramanya.

"Meh, aku memang dewasa. Bahkan aku sudah bisa membuat perutmu membesar." Reeve percaya diri.

Lova menggelengkan kepalanya. "Memang ada yang tidak beres dengan otakmu, Tuan."

Orang-orang yang saat ini tengah memperhatikan Reeve dan Lova hanya tertawa kecil, astaga dua orang itu memang bisa menjadi penghibur orang lain. Tingkah mereka memang seperti anak kecil.

"Lihat, lihat disana, ada orangtuamu dan orangtuaku. Geezz, mereka pasti berpikir kalau kita saat ini tidak bisa jadi orangtua yang waras." Lova baru menyadari kebaradaan Elyza, Jaxon, Daisy dan juga Cayden. 7 bulan sudah merubah banyak cerita. Hubungan orangtua dan anak juga sudah berbaikan. Lova memilih memaafkan Daisy, hanya dengan cara memaafkan dia bisa mendapatkan cinta yang dia inginkan. Dan Reeve, dia tidak pernah

EBOOK EXCLUSIVE

bermasalah dengan Jaxon, saat Ayahnya datang menawarkan cinta maka dia tidak akan menolak.

Jaxon dan Elyza adalah dua orang bodoh yang terjebak dalam permainan masalalu. Mereka sama-sama saling mencintai tapi harus berada dalam situasi bersiteru karena sebuah masalah yang tidak pernah terselesaikan, bagi Jaxon Elyza adalah wanita yang lebih memilih uang dari pada cinta hingga pada hari dimana Elyza akan pergi ke Maxleon barulah semua akar masalah bisa dipecahkan. Elyza dan Jaxon dulunya adalah sepasang kekasih yang saling mencintai namun di tengah hubungan mereka hadir Shelby yang juga mencintai Jaxon. Rea, ibu Jaxon tidak menyukai Elyza dia lebih menyukai Shelby yang merupakan penerus keluarga angkatnya. Masih karena kekuasaan orang kaya, Elyza harus berpisah dari Jaxon karena Rea akan membuat hidup nenek Elyza menderita jika ELyza tidak menjauh dari Jaxon, Rea juga menawarkan sejumlah uang yang saat itu benar-benar Elyza butuhkan untuk pengobatan neneknya tapi Elyza bukan orang yang menjual cinta demi uang, dia masih tetap pada cintanya namun saat Shelby mengatakan tentang dia yang mencintai Jaxon maka Elyza menyingkir. Dirinya merasa kalau Jaxon memang lebih cocok dengan Shelby, mereka memiliki status sosial yang sama. Elyza memutuskan hubungannya dengan Jaxon dengan alasan dia sudah tidak mencintai Jaxon lagi, namun Rea mengatakan hal lain pada Jaxon bahwa Elyza memutuskan Jaxon karena sudah menerima uang dari Rea. Jaxon hancur saat itu, wanita yang ia cintai hanya mengincar uangnya saja, seperti itulah pemikirannya. Dan pemikiran itu berubah saat Rea menjelaskan semuanya di hari Elyza ingin pergi ke Maxleon. Benar, Rea yang sudah merusak nama baik Elyza maka dia juga yang harus menjernihkannya. Masalah selesai, Jaxon tahu yang sebenarnya dan tidak pernah memandang Elyza sebagai wanita yang hanya mengincar uang pria kaya. Jaxon meminta maaf dan memohon pada Elyza untuk tidak pergi meninggalkannya, dan Elyza yang memang tidak pernah ingin meninggalkan Jaxon tentu akan memaafkan Jaxon dan menerima tawaran hidup bahagia bersama pria yang ia cintai.

EBOOK EXCLUSIVE

"Hy, Mom, Dad." Reeve menyapa dua ayah dan dua ibunya.

"Bagaimana dengan drama kami pagi ini? Tentunya menyenangkan." Kata Reeve yang mendekat ke orangtuanya bersama dengan Lova yang melangkah disebelahnya.

"Kalian berdua memang sama-sama tidak waras." Jaxon berkomentar jujur.

"Oh, Dad. Kau menyakitiku." Reeve memasang wajah terluka dibuat-buat.

"Hy, Sayang. Bagaimana dengan kodisimu?" Elyza bertanya pada Lova.

"Sangat baik, Mom." Jawab Lova.

"Tidak merasa lelah?" Tanya Daisy.

"Terkadang merasa lelah tapi ada tukang pijat jadi tidak masalah." Lova menunjuk ke Reeve yang berbincang dengan JAxon dan Cayden.

Daisy dan Elyza tertawa kecil. Lova sering menyebutkan banyak profesi baru untuk Reeve. Mulai dari tukang kebun, penjual rujak, tukang pijat, security, dan masih banyak lainnya.

"Dimana Livi?" Lova tidak melihat adiknya yang biasanya ikut ke acara kumpul keluarga yang diadakan sejak 7 bulan lalu dan acara tersebut pasti diadakan di Maxleon. Mungkin karena keberadaan MAxleon di tengah hutan jadi mereka semua suka tempat itu.

"Livi dan Denzell akan datang sebelum makan siang." jawab Elyza. Elyza tentu akan lebih tahu mengenai Livi dan Denzell karena mereka tinggal di tempat yang sama. Livi dan Denzel menikah satu bulan setelah pesta pernikahan Lova. Bukan LIvi yang ingin menikah tapi Denzell. Pria itu tidak ingin kehilangan Livi jadilah dia mengikat Livi di kehidupannya untuk selamanya. Livi tidak punya pilihan menolak, terlebih saat itu dua juga sudah mengandung dua mingugu. Keberuntungan bagi Denzell karena Livi tidak ingin anaknya lahir tanpa ayah jadilah mereka. Awalnya pernikahan itu bukan tanpa cinta tapi seiring berjalannya waktu cinta hadir diantara mereka. Setelah menikah Denzell tidak lagi bersikap kasar pada Livi, ia menjadi suami yang

EBOOK EXCLUSIVE

lembut dan baik, Denzell memang harus menebus kesalahannya pada Livi.

"Ah benar, kalian memang datang terlalu cepat. Aku bahkan belum memasak."

"Tidak apa-apa, biar kami yang memasak." Ujar Daisy. Dua ibu itu memang sudah sepakat untuk memasak hari ini.

"Wah itu lebih baik lagi. Aku akan mencicipi masakan dua ibu hebat." kata Lova senang.

"Ya sudah, ayo kita masuk. Kamu sudah selesai dengan jalan pagimu, bukan?" Elyza mengajak Lova masuk.

"Sudah, Mom."

Elyza dan Daisy membantu Lova untuk masuk, sebenarnya Lova bisa jalan sendiri tapi dua ibu itu memang ingin memegangi Lova saja.

♥♥♥

Acara makan siang sudah tiba. Semua anggota keluarga sudah hadir di meja makan yang terdapat 20 kursi tersebut. Rea, Elyza, Jaxon, Daisy, Cayden, Denzell, Livi, Reeve, Lova, Keegan, Dyra, Zanda, Botak dan Mark keseluruhan jumlah orang yang ada disana adalah 14 orang. Inilah keluarga besar Reeve dan Lova. 7 bulan yang lalu Reeve tidak pernah berpikir jika meja makannya akan diisi oleh orang-orang yang dia dan Lova sayangi namun siapa yang bisa mengetahui tentang rencana Sang Pencipta, yang tidak mungkin bisa menjadi mungkin begitu juga sebaliknya.

Kekacauan di meja maka memang akan selalu terjadi jika orang-orang Reeve hadir di meja tersebut. Keegan yang awalnya waras berubah jadi sedikit gila karena keluarga lain Reeve tersebut.

"Kee, berhenti bertengkar dengan Mark. Astaga, kalian membuatku pusing." Reeve mengeluh, semakin banyak orang di meja makan maka semakin ribut pula meja tersebut.

Rea, Denzell,Jaxon, Cayden, Livi dan Daisy yang terbiasa dengan makan tanpa suara kini sudah berangsur menerima kenyataan bahwa makan di Maxleon memang seperti ini, berisik dan dipenuhi pertengkaran kecil.

EBOOK EXCLUSIVE

"Bos, Tuan Keegan mengambil ayam milikku, astaga dia ini orang kaya atau apasih? Memangnya tidak bisa beli? Aku sangat lapar, Bos." Mark mengadu.

"Meh, kenapa kau bawa-bawa status sosial? Tidak ada kompromi dalam makan!" Kata Keegan cepat.

Lova menggelengkan kepalanya. "Dyra, aku rasa pacarmu ini lebih menyukai makanan daripada kau."

"Apa-apaan itu!" Keegan tidak terima, "Tidak, Sayang. Aku lebih mencintaimu dari makanan." Keegan menggenggam tangan Dyra.

"Astaga, drama memuakan ini lagi." Zanda selalu berkomentar sarkas jika orang-orang di sekitarnya sudah menciptakan drama Romance seperti ini.

"Zanda, aku memiliki seorang kenalan yang sepertinya cocok denganmu." Denzell membuka suara setelah jadi penonton.

"Apa!! Kau pikir aku tidak laku!" Marah Zanda.

Reeve tertawa keras. "Ayolah, Kak. Jangan mempermalukan dirimu sendiri, tak ada pria yang mau dengan preman itu."

Zanda menatap Reeve tajam. "Jaga lidahmu!!"

"Hya, Zanda. Jangan memarahi suamiku seperit itu." Lova menatap Zanda marah. Reeve menjulurkan lidahnya mengejek Zanda.

"Lihatlah, kau bersembunyi dibalik istrimu. Dasar menyebalkan!!" Kesal Zanda. Ia malas berdebat jika Lova sudah membela Reeve.

Perdebatan terus belangsung hingga masakan yang ada di meja makan habis tak tersisa, rupanya berdebat membuat perut mereka sangat lapar.

Kebersamaan mereka tidak berhenti hanya di meja makan, mereka pindah ke ruang menonton untuk menonton drama bersama. Ini bagian yang Reeve tidak sukai, ia akan melihat istrinya menangis jika film tersebut sedih atau mengharukan. Reeve juga tidak bisa memilih film horor karena dia takut film seperti itu. Jadilah dia menyiapkan pundak dan tisu untuk istrinya.

EBOOK EXCLUSIVE

Keluarga yang hangat dan bahagia, Lova dan Reeve mendapatkan cinta yang mereka inginkan selama ini. Tak ada lagi rasa sakit yang tercipta, tak ada lagi luka yang mereka rasakan, kebahagiaan datang dan mengubah hidup mereka.

The End

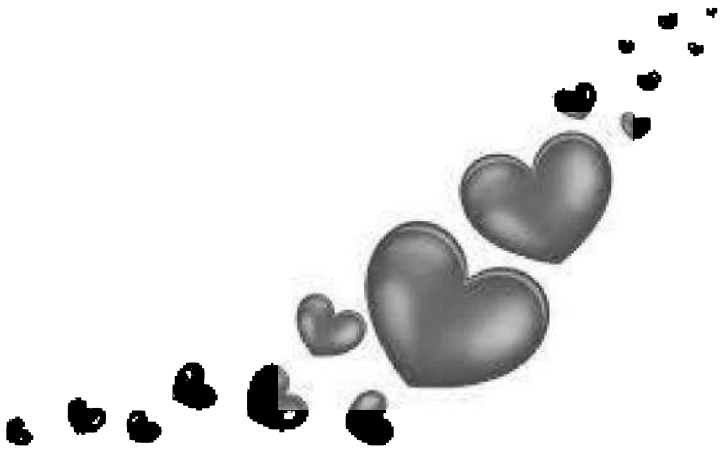

EBOOK EXCLUSIVE

All story on wattpad

- Perfect Secret Mission
- Story Of Love
- One Sided Love
- Adeeva, Strong Mamma
- Last Love
- Heartstrings
- Calynn Love Story
- Story About Beryl
- Angel Of The Death
- Black And Red Romance
- My Sexy "Devil"
- Harmoni cinta "Oris"
- Ketika Cinta Bicara
- Sad Wedding
- Theatrichal Love
- Tentang Rasa
- Dark Shadows
- Heartbeat
- Sayap-Sayap Patah
- Luka dan Cinta
- **Relova – Cinderella abad ini**
- The Possession
- Queen Alexine
- Pasangan Hati
- Love Me If You Dare
- Cinta Tanpa Syarat
- Miracle Of Love

EBOOK EXCLUSIVE